

Membangun Jati Diri Desa Kemiri

Editor

Rahmi Fitriyanti, M.Si

Penulis

Didi Fardiansyah, dkk.

TIM PENYUSUN

Membangun Jati Diri Desa Kemiri

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Kemiri, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang

©NEBULA2016_Kelompok KKN 183

: 978-602-6628-95-4

ISBN
Tim Penyusun

Editor
Penyunting
Penulis

: Rahmi Fitriyanti, M.Si

: Djaka Badranaya, ME

: Didi Fardiansyah, Zakiah Noor Aisyah, Muhammad Hilman Rais, Kartika Wulansari, Tiara Marisa, Aliza Aulia, Ulfi Fazariski, Noor Syifa Inayah, Ibnu Umarudin Umedi, Gisda Aryah Putri, Triyanto

Layout
Design Cover
Kontributor

: Didi Fardiansyah

: Didi Fardiansyah

: Rahmi Fitriyanti, M.Si, Bapak Jaro Ndi, Didi Fardiansyah, Zakiah Noor Aisyah, Muhammad Hilman Rais, Kartika Wulansari, Tiara Marisa, Aliza Aulia, Ulfi Fazariski, Noor Syifa Inayah, Ibnu Umarudin Umedi, Gisda Aryah Putri, Triyanto



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN NEBULA

LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 183 di Desa Kemiri yang berjudul: *Membangun Jati Diri Desa Kemiri* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 24 Mei 2017

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

Rahmi Fitriyanti, M.Si
NIP. 197709 14 201101 2 004

Eva Nugraha, M. Ag
NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME
NIP. 19770530 200701 1 008

“Hidup adalah tentang awal dan akhir. Maka, jangan percaya pada kekekalan duka. Jangan mudah menyerah, karena Tuhan selalu memenangkan yang terus berusaha.”

-Didi Fardiansyah (Ketua KKN NEBULA)-

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas tersusunnya buku laporan KKN ini. Lokasi pengabdian kami terletak di Desa Kemiri, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Dari pengamatan melalui survei yang kami lakukan, permasalahan yang kami hadapi pada umumnya adalah mengenai minimnya motivasi dan kurangnya penguatan karakter masyarakat dalam menghadapi perkembangan modernisasi di Desa Kemiri. Kami menamakan kelompok ini dengan nama NEBULA, yang memiliki kepanjangan *Neighborhood Empowering and Capacity Building for Villages* (Pemberdayaan Lingkungan dan Pembangunan Kapasitas untuk Pedesaan), karena kami bermaksud untuk melaksanakan program-program yang dapat meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia di Desa Kemiri, sehingga dalam jangka panjang, masyarakat desa dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri tanpa bergantung kepada pihak lain. Hal ini tentunya untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat di Desa Kemiri.

Dalam pembuatan laporan ini, kami tidak terlepas dari berbagai kesulitan dan hambatan. Namun, kesulitan dan hambatan itu dapat dilalui melalui bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kami tersebut, yaitu:

1. Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada yang telah merealisasikan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan mengadakan program KKN.
2. Kepala PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Bapak Djaka Badranaya, M.E beserta staf, karena telah mengadakan program KKN untuk para mahasiswa dan memberikan bimbingannya sejak sebelum mulainya KKN 2016 hingga selesainya KKN 2016 ini.
3. Koordinator Program KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Bapak Eva Nugraha, M.Ag, yang telah banyak membantu mahasiswa dalam pembuatan proposal dan laporan KKN.
4. Dosen pembimbing kami, Ibu Rahmi Fitriyanti, M.Si, yang selalu meluangkan waktu dan memperhatikan kami sejak sebelum berjalannya kegiatan hingga terlaksananya kegiatan KKN.
5. Kepala Desa Kemiri, Bapak Ma'mun, yang selalu mendukung kami sehingga bisa melaksanakan KKN dengan baik di Desa Kemiri.

6. Kepala SMPN 1 Kemiri, pemilik TK al-Ijtihad, kepala Pesantren Hidayatussholihin, para tokoh masyarakat, tokoh pemuda, pejabat RT, pejabat RW, dan perangkat desa yang telah memberikan izin serta dorongan dan bimbingan kepada kami selama berada di Desa Kemiri.
7. Kedua orangtua kami yang terus memberikan dukungan dan *do'a* kepada kami.

Semoga penyusunan laporan ini dapat memberikan referensi dan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para pembaca dan masyarakat yang membutuhkan.

Ciputat, November 2016

Ketua Kelompok KKN NEBULA 2016

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
TABEL IDENTITAS KELOMPOK	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xv
PROLOG	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Kondisi Umum Desa Kemiri	3
C. Permasalahan Utama Desa Kemiri	4
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 183	5
E. Fokus dan Prioritas Program	7
F. Sasaran dan Target.....	8
G. Jadwal Pelaksanaan Program.....	10
H. Pendanaan dan Sumbangan	11
I. Sistematika Penyusunan	12
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM	
A. Metode Intervensi Sosial.....	15
B. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat	17
BAB III KONDISI DESA KEMIRI	
A. Sejarah Singkat Desa Kemiri	19
B. Letak Geografis	19
C. Struktur Penduduk.....	21
D. Sarana dan Prasarana	23
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	25
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	31
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat	43
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	55

B. Rekomendasi	56
EPILOG	
A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM.....	57
B. Penggalan Kisah Inspiratif.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	153
BIOGRAFI SINGKAT	155
Lampiran 1 : Tabel Kegiatan Individu Minggu Pertama	160
Lampiran 2 : Tabel Kegiatan Individu Minggu Kedua	171
Lampiran 3 : Tabel Kegiatan Individu Minggu Ketiga	178
Lampiran 4 : Tabel Kegiatan Individu Minggu Keempat	188
Lampiran 5 : Surat-Menyurat	195
Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan	198
Lampiran 7 : Dokumen Penting.....	200

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program	8
Tabel 1.2: Sasaran dan Target.....	8
Tabel 1.3: Pra-KKN PpMM 2016	10
Tabel 1.4: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN	11
Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi Program	11
Tabel 1.6: Pendanaan.....	11
Tabel 1.7: Sumbangan	12
Tabel 3.1: Kondisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	21
Tabel 3.2: Lulusan Pendidikan Umum	22
Tabel 3.3: Lulusan Pendidikan Khusus	22
Tabel 3.4: Tidak Lulus dan Tidak Sekolah.....	23
Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan	25
Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Sosial dan Keagamaan	27
Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Lingkungan dan Kesehatan	28
Tabel 4.4: Matriks SWOT Bidang Infrastruktur	30
Tabel 4.5: Peringatan HUT RI ke 71.....	31
Tabel 4.6: Pembenahan Papan Demografi	33
Tabel 4.7: Kerja Bakti	34
Tabel 4.8: Pengadaan Mushaf al-Qur'an dan Sajadah.....	36
Tabel 4.9: Pembuatan Batas Desa	37
Tabel 4.10: Pembaruan Peta Desa Kemiri	38
Tabel 4.11: Pembuatan Gapura.....	40
Tabel 4.12: Pembenahan Perpustakaan.....	41
Tabel 4.13: KKN Mengajar di SMP.....	43
Tabel 4.14: KKN Mengajar di TK.....	44
Tabel 4.15: Seminar Anti Narkoba dan Miras	45
Tabel 4.16: Praktikum Kimia Sederhana	47
Tabel 4.17: Bimbingan Belajar Bahasa Inggris	48
Tabel 4.18: Bimbingan Mengaji.....	50

“Orang sukses bukan orang yang tidak pernah gagal.
Tapi orang sukses adalah orang-orang yang selalu bisa
bangkit dari kegagalan.”

-Ulfi Fazariski (Wakil Ketua KKN NEBULA)-

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Logo KKN	5
Gambar 3.1: Peta Daerah Pengabdian	20
Gambar 3.2: Peta Desa Kemiri	20
Gambar 3.3: Struktur Masyarakat Berdasarkan Mata Pencaharian	21
Gambar 3.4: SMPN 1 Kemiri	23
Gambar 3.5: Jalan Desa Kemiri	24
Gambar 3.6: Pesantren Hidayatusholihin	24
Gambar 3.7: Kantor Desa Kemiri	24
Gambar 4.1: Peringatan HUT RI ke 71.....	33
Gambar 4.2: Pembenahan Papan Demografi	34
Gambar 4.3: Kerja Bakti Membersihkan Desa	35
Gambar 4.4: Pengadaan Mushaf al-Qur'an dan Sajadah	37
Gambar 4.5: Pembuatan Batas Desa	38
Gambar 4.6: Peta Desa Sebelum dan Sesudah Diperbarui	40
Gambar 4.7: Pembuatan dan Hasil Gapura	41
Gambar 4.8: Pembenahan Perpustakaan.....	43
Gambar 4.9: Mengajar di SMPN 1 Kemiri	44
Gambar 4.10: Mengajar di TK al-Ijtihad	45
Gambar 4.11: Seminar Anti Narkoba dan Miras	47
Gambar 4.12: Praktikum Kimia Sederhana	48
Gambar 4.13: Bimbingan Belajar.....	49
Gambar 4.14: Bimbingan Mengaji.....	51

“Berani bertindak belum tentu menjamin
keberhasilan, tapi tidak bertindak sudah pasti
menjamin kegagalan.”
-Zakiah Noor Aisyah (Sekretaris KKN NEBULA)-

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	02/Kab. Tangerang/Kemiri/183
Desa	Kemiri[22]
Kelompok	NEBULA
Dana	Rp16.000.000,-
J. Mahasiswa	11 orang
J.Kegiatan	14 kegiatan
J.Pembangunan Fisik	4 kegiatan: Pembuatan Batas Desa, Pembaruan Peta Desa Kemiri, Pembuatan Gapura, Pengadaan Mushaf al-Qur'an dan Sajadah

2.3.22
183

“KKN mungkin hanya selama sebulan. Tapi,
persahabatan kita akan berlangsung selamanya.”

-Kartika Wulansari (Bendahara KKN NEBULA)-

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku *Membangun Jati Diri Desa Kemiri* disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Kemiri selama 30 hari. Ada 11 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 7 fakultas yang berbeda. Kami menamakan kelompok ini dengan nama NEBULA dengan nomor kelompok 183. Kami dibimbing oleh Ibu Rahmi Fitriyani, M.Si, beliau adalah Dosen Jurusan Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Tidak kurang dari 14 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 3 RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp16.000.000,-. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp11.000.000,- dan penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp5.000.000,-.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Meningkatnya semangat belajar para murid di SMP dan pesantren untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Lebih lengkapnya fasilitas di kantor desa.
3. Lebih hidupnya suasana dan rasa kebersamaan di lingkungan desa.
4. Meningkatnya pelayanan dan kenyamanan di perpustakaan SMP Negeri 1 Kemiri.
5. Lebih mudahnya masyarakat mengenali perbatasan Desa Kemiri dengan daerah lainnya.
6. Lebih nyamannya kegiatan di pesantren dan pengajian di Desa Kemiri dengan adanya tambahan mushaf al-Qur'an dan sajadah.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Terlampaui lamanya proses pembuatan proposal dikarenakan kesibukan masing-masing anggota.
2. Kurang aktifnya organisasi kemasyarakatan seperti karang taruna dan ibu-ibu PKK di desa sehingga sulit melakukan koordinasi secara formal.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Kurang luasnya cakupan daerah dalam kegiatan KKN kami, sehingga terdapat lapisan masyarakat yang tidak merasakan program-program yang kami laksanakan.
2. Belum tersentuhnya peningkatan kebersihan di desa dikarenakan tidak adanya truk sampah yang melintas di lingkungan rumah kami.
3. Kurang bervariasinya kegiatan yang kami lakukan dikarenakan minimnya sumber daya yang ada.

PROLOG

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kami. *Shalawat* dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam*. Sebelumnya, izinkanlah saya mengucapkan selamat kepada kelompok KKN NEBULA yang dipimpin oleh Didi Fardiansyah dan dibantu oleh kawan-kawan lain yang telah menyelesaikan tugas pengabdianannya dalam kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Kemiri, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk perwujudan dan pengabdian dosen dan mahasiswa terhadap masyarakat. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah mendesain program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bagian integral dari kurikulum yang tidak hanya mengutamakan aspek pendidikan dan penelitian, tetapi juga pengabdian masyarakat. Program KKN sendiri merupakan bagian dari 3 (tiga) tugas utama dosen dan mahasiswa pada perguruan tinggi, yang di antaranya Pendidikan, Penelitian dan Pengembangan, serta Pengabdian Masyarakat (Tri Dharma Perguruan Tinggi), maka dari itu sudah menjadi keharusan dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan program KKN ini. Selain itu, program KKN menjadi salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016 ini terselenggara atas kerjasama pihak UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan masing-masing desa yang menjadi pusat tujuan pengabdian bagi para mahasiswa. Anggota kelompok KKN NEBULA merupakan mahasiswa dan mahasiswi gabungan dari 7 (tujuh) fakultas. Adapun fakultas-fakultas tersebut adalah FEB (Fakultas Ekonomi dan Bisnis), FST (Fakultas Sains dan Teknologi), FU (Fakultas Ushuluddin), FAH (Fakultas Adab dan Humaniora), FSH (Fakultas Syari'ah dan Hukum), FDK (Fakultas Dakwah dan Komunikasi), dan FISIP (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik).

Kelompok KKN NEBULA ditempatkan di Desa Kemiri RW 05 Desa Kemiri, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang yang terlihat sudah mulai berkembang dan dipengaruhi oleh pergaulan dari kota-kota besar. Di satu sisi, menurut saya ini menjadi tantangan tersendiri mengingat kelompok KKN NEBULA merupakan mahasiswa dari sebuah perguruan tinggi Islam yang memegang teguh ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam yang terkadang

bertentangan dengan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat modern. Di sisi lain, bagi masyarakat Desa Kemiri, tantangannya adalah bagaimana memberikan pemahaman kepada generasi penerus yaitu anak-anak mereka untuk tidak meninggalkan ajaran-ajaran agama yang sudah ditanamkan sejak kecil dan budaya-budaya luhur yang sudah berkembang lama sejak kakek-nenek mereka dengan tetap beradaptasi, menyaring dan mengkritisi semua nilai-nilai dan budaya-budaya baru yang berkembang di kehidupan modern yang kehadirannya ditandai dengan berubahnya pola pergaulan dan perkembangan teknologi yang pesat.

Tema yang diusung dalam KKN adalah “Peningkatan Kapasitas Manusia dalam Rangka Pembangunan Desa yang Berkelanjutan”. Tema ini menunjukkan bahwa kelompok KKN NEBULA menitikberatkan pembentukan karakter manusia yang menjadi pondasi pembangunan desa. Hal ini tentu dikaitkan dengan posisi manusia sebagai pengemban amanah dan terus berubah seiring dinamika zaman. Karena itu, pembentukan karakter manusia tersebut juga harus berdasarkan perubahan yang terjadi secara global sehingga masyarakat desa tidak terbatas pola pikirnya dan menjadi masyarakat yang terus berkembang tanpa harus melupakan nilai-nilai dasar masyarakat desa seperti religiusitas dan kekeluargaan.

Selama 1 (satu) bulan mereka melaksanakan berbagai kegiatan dalam bidang pendidikan, sosial dan keagamaan, lingkungan dan kesehatan, dan infrastruktur. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, mahasiswa KKN NEBULA terlihat melaksanakannya dengan penuh antusiasme dan tanggung jawab. Hingga selesainya kegiatan KKN tersebut, saya melihat semua program kerja direncanakan dan dilaksanakan dengan baik.

Saya mempunyai kesan bahwa pada awalnya mahasiswa terlihat kesulitan untuk mencari apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh desa tersebut, namun dengan beberapa kali tahapan survei yang dilakukan, ternyata di desa tersebut membutuhkan adanya suatu kegiatan untuk memperbaiki pola pikir dan perilaku masyarakatnya dalam menghadapi modernisasi. *Alhamdulillah* semua kegiatan yang dibutuhkan oleh Desa Kemiri bisa diselesaikan oleh mahasiswa KKN NEBULA, hal ini menjadi sebuah pengalaman baru bagi mahasiswa dalam berinteraksi langsung kepada masyarakat, dan mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat Desa Kemiri.

Waktu sebulan memang relatif pendek, tetapi ternyata kegiatan KKN ini memberi arti tersendiri bagi mahasiswa yang melaksanakannya. Interaksi yang intensif dengan masyarakat, termasuk tokoh masyarakat dan

perangkat desa, membuat mereka mengerti dan mungkin akan lebih siap ketika suatu saat kelak mereka terjun di masyarakat. Jiwa pengabdian kepada masyarakat mulai tertanam dengan baik di benak para mahasiswa.

Selain mahasiswa, saya melihat manfaat yang besar juga dirasakan oleh masyarakat Desa Kemiri. Salah satu program yang dirasakan oleh masyarakat Desa Kemiri adalah Seminar Anti Miras dan Narkoba. Seminar ini memperlihatkan kepedulian kelompok KKN NEBULA bersama masyarakat dalam melindungi generasi muda Desa Kemiri dari pengaruh pergaulan di zaman modern. Pelajar yang mengikuti kegiatan seminar ini terlihat antusias dan bersemangat. Ini dikarenakan pelajar Desa Kemiri merasa belum diperhatikan dari segi kesehatan dan pergaulan.

Adapun sistematika penulisan buku ini secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, tengah (isi laporan), dan akhir. Bagian awal buku ini terdiri dari lembar pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, tabel identitas kelompok dan ringkasan eksekutif. Bagian tengah atau isi buku ini terdiri dari prolog atau pengantar editor, dan lima bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang dasar pemikiran, kondisi umum Desa Kemiri, permasalahan utama, profil kelompok, fokus atau prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan program, serta pendanaan dan sumbangan.

Bab II: Metode Pelaksanaan Program. Bab ini menguraikan tentang kajian metode intervensi sosial, dan pendekatan pemberdayaan masyarakat yaitu dengan pendekatan *problem solving approach* yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Kemiri.

Bab III: Kondisi Desa Kemiri. Bab ini menguraikan kondisi Desa Kemiri yang meliputi data-data tentang sejarah singkat Desa Kemiri, letak geografis, struktur penduduk, serta sarana dan prasarana untuk mendukung keberlangsungan kegiatan KKN dari mulai persiapan, perancangan program kerja, pelaksanaan hingga penutupan.

Bab IV: Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan. Bab ini menguraikan hasil pelayanan dan pemberdayaan. Pertama, membahas tentang kerangka pemecahan masalah yang berisi matriks argumentasi pemecahan masalah dengan menggunakan analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats* (SWOT) yang terdiri dari identifikasi faktor internal

dan eksternal. Kedua, membahas tentang bentuk dan hasil kegiatan pelayanan dan pemberdayaan pada masyarakat Desa Kemiri yang berupa tanggal pelaksanaan, tujuan, sasaran, deskripsi kegiatan, pencapaian hasil dari target serta keberlanjutan program. Ketiga, menjelaskan faktor-faktor penghambat maupun pendorong yang mempengaruhi pencapaian hasil kegiatan.

Bab V: Penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi yang diperoleh dari hasil kegiatan KKN. Kesimpulan tersebut berisi gambaran umum hasil program baik yang mengindikasikan kelebihan atau kekurangan dalam pelaksanaan KKN di Desa Kemiri.

Selanjutnya, terdapat bagian epilog yang berisi kesan-kesan dari masyarakat Desa Kemiri. Selain itu, epilog ini juga berisi penggalan kisah inspiratif dari para anggota kelompok KKN NEBULA. Pada bagian akhir dalam buku ini terdiri dari daftar pustaka, biografi singkat, dan lampiran-lampiran. Biografi singkat tersebut terdiri dari profil dosen pembimbing dan anggota kelompok KKN NEBULA. Kemudian lampiran-lampiran berisi surat-surat, sertifikat dan dokumentasi dalam kegiatan KKN.

Saya berharap pada suatu waktu ketika kita membaca tulisan ini, kita akan teringat tentang pengalaman saat hadir di tengah masyarakat yang menjadi pelajaran berharga bagi para mahasiswa. Segala peristiwa bukan terjadi begitu saja tanpa sebab. Dari perspektif kita mungkin itu bisa dibilang kebetulan, tapi sebagai orang yang beriman kita meyakini bahwa ini semua sudah direncanakan oleh Yang Maha Kuasa. Artinya melalui persinggungan kita dengan masyarakat tersebut, ada maksud atau tujuan Sang Maha Kuasa sembunyikan dan tugas kita untuk mengungkap kira-kira pelajaran atau hikmah apa yang dapat kita petik.

Akhirnya apapun yang terjadi nanti dalam perjalanan kehidupan kita, yakinlah bahwa Yang Maha Kuasa mempunyai maksud atau tujuan baik dan pandanglah secara positif bahwa banyak pelajaran dan hikmah yang akan kita dapatkan. Semoga sukses selalu menyertai kita. *Aamiin*.

Ciputat, 20 November 2016
Rahmi Fitriyani, M.Si

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Era globalisasi berjalan searah dengan perubahan-perubahan yang membawa pada perkembangan suatu negara. Berkembangnya IPTEK dan keterbukaan informasi beriringan dengan adanya dinamika peradaban dunia yang berjalan tanpa batas. Hal ini yang membuat bangsa Indonesia harus cerdas dalam menyikapi perubahan-perubahan yang tengah terjadi. Ini diperlukan agar bangsa kita tidak tertinggal dari bangsa lain. Perkembangan-perkembangan mulai dirasakan di beberapa daerah, namun perkembangan tersebut terlihat belum terjadi secara merata antara satu daerah dengan daerah lainnya. Ini menyebabkan adanya beberapa daerah yang tertinggal.

Dalam hal lain, kemajuan suatu negara dapat ditentukan oleh keikutsertaannya atau keaktifannya dalam dimensi global. Selain itu, kemajuan tersebut dapat terukur dari tingkat kualitas sumber daya manusia yang mampu mengimbangi adanya peningkatan laju IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Dengan demikian, membangun kualitas sumber daya manusia yang tanggap terhadap kemajuan IPTEK dan mampu bersaing dengan negara-negara lainnya harus menjadi fokus bangsa demi mewujudkan negara yang lebih berkembang dan maju.

Mahasiswa sebagai kalangan yang terdidik dan terpelajar memiliki tanggung jawab yang besar terhadap permasalahan-permasalahan potensial yang tengah terjadi. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa hadir sebagai agen perubahan yang akan membawa banyak perubahan-perubahan untuk kemajuan suatu negara. Tak hanya itu, melalui kegiatan KKN ini mahasiswa juga harus mampu menggali dan mengembangkan potensi masyarakat di lokasi ia akan mengabdikan, serta membantu dalam berbagai aspek seperti pendidikan, keagamaan dan sosial. Jika semua itu tercakup dengan baik, maka akan terlahir masyarakat yang cerdas dan dapat berpikir global. Tidak hanya cerdas dalam sisi IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), namun juga dari sisi religiusitas, yaitu IMTAQ (Iman dan Taqwa).

Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta menjadikan program KKN ini sebagai kegiatan yang wajib diambil oleh

mahasiswa semester 6 jenjang SL. Maka terbentuklah kelompok KKN NEBULA yang terdiri para mahasiswa dengan latar belakang 7 fakultas yang berbeda. KKN ini menjadi suatu bentuk pendidikan yang akan memberikan pengalaman serta pembelajaran yang luar biasa bagi mahasiswa dengan terjun langsung di tengah-tengah masyarakat. Berdasarkan keputusan PPM mengenai hasil pembagian wilayah KKN yang sistemnya telah diubah, maka lokasi KKN ditentukan oleh pihak universitas. Dengan sistem tersebut, lokasi yang diperoleh oleh kelompok KKN 183 adalah Desa Kemiri yang merupakan sebuah desa di Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

Desa Kemiri berada pada dataran rendah dengan ciri agraris, di mana ditemukan banyak ladang persawahan dan perkebunan di desa tersebut. Kualitas udara dan air serta sanitasi yang dimiliki warga desa tergolong sudah cukup baik dan layak untuk digunakan. Desa Kemiri memiliki wilayah yang cukup luas yang berbatasan langsung desa-desa lainnya. Dengan dihuni oleh lebih dari 9000 jiwa penduduk, maka dapat dikatakan masyarakatnya relatif banyak dengan sumber daya manusia yang tergolong usia produktif berjumlah lebih dari 5000 jiwa.

Dengan cakupan wilayah desa yang cukup luas, maka dimungkinkan untuk menggali potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang ada di Desa Kemiri. Melalui pelaksanaan kegiatan KKN ini, diharapkan kehadiran kelompok KKN NEBULA tidak hanya sekedar sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat, akan tetapi juga membantu dalam pembenahan sarana dan prasarana dan membantu masyarakatnya untuk menggali potensi yang ada dengan memberdayakan diri secara mandiri, serta berpartisipasi untuk ikut serta dalam memberikan solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat. Karena pada dasarnya, setiap lingkungan kehidupan bermasyarakat tentunya ada berbagai macam masalah klasik yang sering dijumpai seperti dalam bidang pendidikan, perekonomian, dan sosial. Dengan adanya permasalahan-permasalahan seperti itu, haruslah diadakan beberapa upaya yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Buku ini kami beri judul *Membangun Jati Diri Desa Kemiri* untuk memberikan arti pengabdian kami sebagai upaya mengembangkan potensi-potensi sumber daya manusia tersebut menjadi sumber daya manusia yang dapat mengikuti perkembangan zaman tanpa melupakan prinsip-prinsip kekeluargaan yang dimiliki masyarakat desa.

B. Kondisi Umum Desa Kemiri

Desa Kemiri merupakan daerah agraris, karena sebagian besar daerah di desa ini adalah lahan pertanian. Desa ini terletak di Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten dengan kode pos 15530, dengan luas desa 463 hektar dan berbatasan langsung dengan desa lainnya. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Karang Anyar dan Desa Patra Manggala, sebelah selatan dengan Desa Jambu Karya, di sebelah barat berbatasan dengan Desa Klebet, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Pangerangan. Jarak kantor desa dengan kantor kecamatan adalah 1 km, dengan pusat pemerintahan kabupaten adalah 20 km, dengan kantor pemerintahan kota adalah 30 km, dan jarak dengan pusat pemerintahan provinsi adalah sejauh 60 km. Total penduduk Desa Kemiri 9239 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 2685. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 4579 jiwa laki-laki dan 4660 jiwa perempuan. Desa Kemiri ini terdiri dari 24 unit RT dan 5 unit RW.¹

Jika dilihat dari tingkat pendidikannya, penduduk yang menjalani tingkat pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi di wilayah desa ini terbilang masih minim, dengan rincian lulusan D1-D3 38 orang, SI 11 orang, S2 2 orang, dan S3 4 orang. Pada umumnya masyarakat di daerah ini memiliki tingkat pendidikan akhir sebatas tingkat SLTA/SMA bahkan SLTP/SMP, namun banyak juga yang hanya lulusan SD. Tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan formal juga masih sangat minim. Hal ini dikarenakan kebanyakan dari masyarakat masih banyak yang lebih percaya kepada pendidikan keagamaan dan pondok pesantren. Sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Kemiri terlihat sudah cukup memadai. Sarana dan prasarana kesehatan di Desa Kemiri berupa puskesmas dan UKBM. Sarana dan prasarana pendidikan terdiri dari perpustakaan desa, gedung sekolah PAUD, TK, SD, SMP, dan gedung sekolah SMA. Adapun sarana dan prasarana ibadah terdiri dari masjid dan *mushalla*. Tempat ibadah ini seringkali pada umumnya dijadikan sebagai tempat yang multifungsi sebagai tempat belajar, pengajian, dan pusat pengkajian agama Islam.

Rata-rata penduduk yang bertempat tinggal di Desa Kemiri berprofesi sebagai petani, wiraswasta, dan karyawan. Pada umumnya masyarakat Desa Kemiri masih memiliki pemahaman yang kuat terhadap adat-istiadat yang masih asli dari pedesaan, sehingga dibutuhkan pendekatan secara

¹ *Profil Desa Kemiri tahun 2016*, Dokumen tidak dipublikasikan.

tradisional juga agar mampu bersosialisasi lebih mudah dan diterima masyarakat sekitar. Maka, dapat dikatakan permasalahan pokok di Desa Kemiri yang perlu dibenahi adalah pola pikir masyarakat terhadap pendidikan dan pemanfaatan pengetahuan dan informasi.

C. Permasalahan Utama Desa Kemiri

Berdasarkan survei dan pengamatan yang telah dilakukan oleh kelompok KKN NEBULA, terdapat beberapa permasalahan-permasalahan yang harus dibenahi. Dalam menentukan masalah ini, pendekatan yang dipakai adalah dengan menggunakan *problem solving approach* (pendekatan pemecahan masalah). Di mana beberapa permasalahan-permasalahan tersebut dikelompokkan ke dalam beberapa bidang, yaitu:

1. Bidang Pendidikan

Kurangnya minat masyarakat Desa Kemiri khususnya anak-anak untuk melanjutkan pendidikannya menjadi permasalahan yang cukup serius. Mengingat pendidikan merupakan aspek yang paling penting untuk membangun generasi muda yang cerdas demi kemajuan suatu daerah. Di sisi lain, kurangnya sarana gedung sekolah dalam hal ini gedung sekolah PAUD dan TK juga menjadi satu permasalahan. Keberadaan tenaga pendidik di TK dan PAUD juga masih sangat minim. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus pemerintah daerah setempat.

2. Bidang Sosial dan Keagamaan

Kondisi sosial masyarakat Desa Kemiri tergolong cukup baik. Namun satu hal yang sangat disayangkan yaitu kurang aktifnya pemuda yang ada di desa ini. Pemuda-pemuda di Desa Kemiri lebih senang berkumpul untuk sekedar main dibandingkan dengan memanfaatkan waktu mereka untuk melakukan hal-hal yang lebih produktif dan bermanfaat. Selain itu, walaupun terdapat banyak pengajian, namun sarana dan kelengkapan ibadahnya sangat jarang diperbarui sehingga dapat menimbulkan kurangnya kenyamanan dalam menuntut ilmu agama.

3. Bidang Infrastruktur

Dari hasil observasi lapangan kami, di Desa Kemiri tidak terdapat tugu batas desa. Batas desa ini diperlukan untuk menegaskan batas-batas Desa Kemiri dengan desa-desa lainnya. Selain itu, minimnya papan-papan penunjuk arah juga mempersulit warga untuk mengetahui arah-arah menuju desa lainnya.

4. Bidang Lingkungan dan Kesehatan

Masyarakat Desa Kemiri masih memiliki kesadaran yang rendah terhadap kondisi kebersihan lingkungan. Masih banyak warga yang membuang sampah ke pinggir dan belakang rumah. Padahal, rendahnya tingkat kebersihan dapat mengganggu pandangan dan kesehatan masyarakat. Hal ini juga disebabkan oleh minimnya inisiatif perangkat desa dalam menyediakan tempat sampah di berbagai sudut desa.

D. Profil Kelompok KKN-PpMM 183



Gambar 1.1: Logo KKN

Setelah melalui beberapa diskusi, kami sepakat memakai nama NEBULA yang merupakan akronim dari *Neighbourhood Empowering and Capacity Building for Villages* (Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Kapasitas untuk Pedesaan) sebagai nama kelompok KKN kami. Secara definisi, NEBULA merupakan istilah astronomis yang mempunyai makna awan tempat terbentuknya bintang-bintang. Awan, dalam hal ini diibaratkan sebagai Desa Kemiri tempat kami melaksanakan pengabdian selama sebulan penuh. Sedangkan bintang-bintang yang lahir adalah masyarakat Desa Kemiri yang nantinya akan menerangi desa dengan kesejahteraan. Maka, untuk mewujudkan harapan tersebut, dibutuhkan keterlibatan mahasiswa sebagai *agent of change* (agen perubahan) yang harus merubah pola pikir dan karakter masyarakat dalam menghadapi perkembangan di desanya.

Dari segi penggambaran logo, logo KKN NEBULA terdiri dari setengah lingkaran yang menyerupai bulan sabit berwarna biru dan bintang yang berwarna kuning. Bentuk setengah lingkaran diartikan sebagai wadah yang menjadi tempat tiap mahasiswa menunjukkan kontribusi dan pengamalan ilmunya di masyarakat melalui program KKN. Sedangkan warna biru melambangkan ketulusan hati pengabdian yang diberikan oleh kami. Tiada penghargaan yang lebih berharga dibandingkan senyum masyarakat Desa Kemiri melalui kehadiran dan pengabdian kami. Sedangkan bintang melambangkan harapan akan meningkatnya kapabilitas masyarakat kemiri melalui program KKN ini. Warna kuning dipilih untuk melambangkan kebahagiaan yang coba kami tebar di Desa Kemiri melalui berbagai kegiatan.

Adapun anggota kelompok KKN NEBULA yang berjumlah 11, masing-masing memiliki kompetensi yang berbeda satu sama lain, sesuai dengan

latar belakang dan disiplin ilmu masing-masing. Berikut adalah nama-nama anggota kelompok KKN NEBULA beserta kompetensi yang dimilikinya:

Didi Fardiansyah adalah mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kompetensi akademik yang ia miliki adalah keahlian dalam bidang Bahasa Inggris dan Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya ilmu ekonomi. Selain kompetensi akademik, ia juga memiliki keterampilan lainnya, seperti mampu mengoperasikan *Microsoft Office*, kemampuan *public speaking*, bermain musik dan desain grafis. Jabatannya dalam kelompok KKN NEBULA adalah ketua kelompok.

Ibnu Umarudin Umedi adalah mahasiswa Jurusan Kimia di Fakultas Sains dan Teknologi. Kompetensi akademik yang ia miliki adalah dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam. Ia juga memiliki kemampuan dalam hal masak-memasak. Jabatannya dalam kelompok KKN NEBULA adalah divisi akomodasi.

Muhammad Hilman Rais adalah mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia Memiliki pemahaman dalam Ilmu Pengetahuan Sosial, jurnalistik dan media, serta pemahaman ilmu dakwah dan teknik dakwah. Tidak hanya itu, ia juga memiliki keterampilan dalam mengoperasikan komputer, keterampilan dalam *public speaking*, terampil dalam *editing* video dan foto, dan terampil dalam menggambar serta mampu berkomunikasi atau bernegosiasi kepada masyarakat yang baru dikenal. Selain itu, ia juga memiliki keahlian dalam bidang olahraga seperti basket dan futsal. Jabatannya dalam kelompok KKN NEBULA adalah divisi publikasi, dekorasi dan dokumentasi.

Triyanto adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki pemahaman tentang agama, selain itu juga ia menguasai ilmu tentang pengelolaan perpustakaan. Keterampilan lain yang juga ia miliki yaitu dalam pengoperasian komputer. Jabatannya dalam kelompok KKN NEBULA adalah divisi peralatan.

Aliza Aulia adalah mahasiswa Jurusan Jinayah Siyasah di Fakultas Syariah dan Hukum. Kompetensi akademik yang ia miliki adalah dalam bidang keagamaan dan Bahasa Arab. Jabatannya dalam kelompok KKN NEBULA adalah divisi acara 1.

Ulfi Fazariski adalah mahasiswi Jurusan Perbankan Syariah di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik tentang keagamaan, ilmu ekonomi, serta pemahaman produk-produk dan *akad*

perbankan syariah. Selain itu ia juga memiliki keahlian lainnya seperti dapat mengoperasikan komputer, mampu bekerjasama dalam tim, dan memasak. Jabatannya dalam kelompok KKN NEBULA adalah wakil ketua.

Noor Syifa Inayah adalah mahasiswi Jurusan Kimia di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam, analisis kimia dan Bahasa Inggris. Keahlian lainnya yang ia miliki adalah pemahaman keagamaan, permainan catur, dan *public speaking*. Jabatannya dalam kelompok KKN NEBULA adalah divisi humas.

Kartika Wulansari adalah mahasiswi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik seperti Akuntansi dan Ilmu Pengetahuan Alam. Keahlian lain yang juga ia miliki adalah pemahaman keagamaan dan kemampuan olahraga. Jabatannya dalam kelompok KKN NEBULA adalah bendahara.

Zakiah Noor Aisyah adalah mahasiswi Jurusan Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora. Kompetensi akademik yang ia miliki adalah ilmu keagamaan, ilmu perpustakaan, dan sastra Indonesia. Keahlian lain yang ia miliki adalah dalam bidang seni tari seperti tari saman. Ia juga mampu mengoperasikan komputer dan memasak. Jabatannya dalam kelompok KKN NEBULA adalah sekretaris.

Gisda Aryah Putri adalah mahasiswi Jurusan Tafsir Hadits di Fakultas Ushuludin. Kompetensi akademik yang ia miliki adalah dalam bidang keagamaan, tafsir *hadits*, *nahwu sharf*, dan Bahasa Arab. Keahlian lain yang ia miliki adalah *tilawah* al-Quran dan memasak. Jabatannya dalam kelompok KKN NEBULA adalah divisi konsumsi.

Tiara Marisa adalah mahasiswi Jurusan Ilmu Politik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Indonesia. Jabatannya dalam kelompok KKN NEBULA adalah divisi acara 2.

E. Fokus dan Prioritas Program

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di Desa Kemiri, maka untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, kelompok KKN NEBULA menyusun beberapa program kegiatan yang meliputi beberapa bidang yaitu bidang pendidikan, infrastruktur, lingkungan dan kesehatan, serta sosial dan keagamaan. Adapun rincian prioritas programnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Pendidikan	Kemiri Pintar
	KKN Mengajar di SMP KKN Mengajar di TK Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Pembenahan Perpustakaan Praktikum Kimia Sederhana
Bidang Infrastruktur	Kemiri Rapi
	Pembenahan Papan Demografi Pembaruan Peta Desa Kemiri Pembuatan Batas Desa
Bidang Sosial dan Keagamaan	Kemiri Bersahabat
	Bimbingan Mengaji Peringatan HUT RI ke 71 Pengadaan Mushaf al-Qur'an dan Sajadah
Bidang Lingkungan dan Kesehatan	Kemiri Sehat
	Kerja Bakti Seminar Anti Narkoba dan Miras Pembuatan Gapura

F. Sasaran dan Target

Tabel 1.2: Sasaran dan Target

No.	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	KKN Mengajar di SMP	Guru-guru di SMPN 1 Kemiri	4 orang guru di Sekolah SMPN 1 Kemiri terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
2.	KKN Mengajar di TK	Guru-guru di TK al-Ijtihad	3 orang guru di TK al-Ijtihad terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.

3.	Bimbingan Mengaji	Anak-anak Desa Kemiri	25 orang anak Desa Kemiri terbimbing dalam mempelajari al-Qur'an dan ilmu agama.
4.	Bimbingan Belajar Bahasa Inggris	Anak-anak Desa Kemiri	15 orang anak di Desa Kemiri mendapatkan materi tambahan pelajaran Bahasa Inggris.
5.	Pembenahan Perpustakaan	Perpustakaan SMPN 1 Kemiri	1 Perpustakaan SMP Negeri 1 Kemiri mendapatkan rak buku yang sudah ditata berdasarkan kategori buku serta aplikasi katalog dan pembuatan kartu anggota perpustakaan.
6.	Pembuatan Batas Desa	Tugu pembatas desa	2 tugu pembatas desa dibangun di 2 lokasi perbatasan desa.
7.	Pembenahan Papan Demografi	Papan Demografi Desa Kemiri	2 papan demografi Desa Kemiri dibenahi dan dipasang di Kantor Desa Kemiri.
8.	Seminar Anti Narkoba dan Miras	Siswa-siswi SMA Negeri 26 Kabupaten Tangerang	50 orang siswa-siswi SMA Negeri 26 Kabupaten Tangerang mendapatkan informasi tentang dampak dan pencegahan bahaya narkoba dan miras.
9.	Peringatan HUT RI ke 71	Warga Desa Kemiri	50 orang warga Desa Kemiri terbantu dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan

			perlombaan HUT RI ke 71.
10.	Pengadaan Mushaf al-Qur'an dan Sajadah	Santri-santri Pondok Pesantren Hidayatussolihin	50 orang santri Pondok Pesantren Hidayatussolihin mendapatkan bantuan berupa 20 mushaf al-Qur'an dan 10 sajadah.
11.	Praktikum Kimia Sederhana	Siswa-siswi SDN 3 Kemiri	30 orang siswa-siswi SDN 3 Kemiri mendapatkan pengetahuan mengenai praktik kimia sederhana.
12.	Kerja Bakti	Warga Desa Kemiri	20 orang warga Desa Kemiri berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan.
13.	Pembuatan Gapura	Kantor Desa Kemiri	1 Kantor Desa Kemiri mendapatkan 1 gapura dalam rangka merayakan Hari Kemerdekaan Indonesia.
14.	Pembaruan Peta Desa Kemiri	Peta Desa Kemiri	1 peta Desa Kemiri diperbarui dan dipasang di Kantor Desa Kemiri.

G. Jadwal Pelaksanaan Program

a. Pra-KKN PpMM 2016 (April-Juli 2016)

Tabel 1.3: Pra-KKN PpMM 2016

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan Kelompok	16 April 2016
2.	Pembekalan	16 April 2016
3.	Penyusunan Proposal	15 Mei 2016

4.	Survei	Juni 2016
5.	Pelepasan	25 Juli 2016

b. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1.4: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan di Desa Kemiri	27 Juli 2016
2.	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	28 Juli-30 Juli 2016
3.	Implementasi Program	1 Agustus-25 Agustus 2016
4.	Penutupan	24 Agustus 2016
5.	Kunjungan Dosen Pembimbing	27 Juli 2016 19 Agustus 2016 24 Agustus 2016

c. Laporan dan Evaluasi Program (September-Desember 2016)

Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi Program

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	1 September-15 Oktober 2016
2.	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	1 September-15 Oktober 2016
3.	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	Mei
4.	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	Mei-Juni

H. Pendanaan dan Sumbangan

a. Pendanaan

Tabel 1.6: Pendanaan

No.	Uraian Asal Dana	Jumlah
1.	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok @Rp1.000.000,-	Rp11.000.000,-

2.	Dana Penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp5.000.000,-
	Total	Rp16.000.000,-

b. Sumbangan

Tabel 1.7: Sumbangan

No.	Uraian Asal Sumbangan	Bentuk atau Jumlah
1.	Masjid Raya Pondok Indah	7 mushaf al-Qur'an 13 lembar sajadah 4 potong mukena 4 eksemplar buku Islam 3 potong baju muslim 8 potong sarung 3 potong baju batik 9 potong kerudung 11 potong baju dan rok
2.	Keluarga anggota kelompok KKN NEBULA	11 mushaf al-Qur'an

I. Sistematika Penyusunan

Buku ini ditulis dalam 5 bab yang diawali oleh prolog. Bagian prolog berisikan sudut pandang dosen pembimbing selaku editor buku dalam pelaksanaan KKN-PpMM tahun 2016. Bagian berikutnya adalah:

BAB I Bab ini memberikan gambaran umum pelaksanaan KKN-PpMM oleh kelompok KKN NEBULA. Di antaranya mengenai kondisi umum Desa Kemiri. Dengan menelusuri berbagai macam permasalahan pada Desa Kemiri, kelompok KKN NEBULA mengambil empat aspek utama permasalahan desa tersebut, yaitu aspek pendidikan, aspek infrastruktur, aspek sosial dan keagamaan, serta aspek lingkungan dan kesehatan. Selain permasalahan desa, dalam bab ini juga dijelaskan tentang profil kelompok KKN NEBULA beserta potensi yang dimiliki masing-masing individu. Bagian terakhir dalam bab ini adalah perincian jadwal pelaksanaan program secara singkat dan dilanjutkan dengan pendanaan yang dijelaskan secara singkat.

- BAB II Pada bab ini dibahas metode pelaksanaan program yang digunakan kelompok KKN NEBULA. Dalam hal ini, kelompok KKN NEBULA menggunakan metode intervensi sosial, yang bertujuan untuk memperbaiki fungsi sosial masyarakat. Metode ini berfokus dalam pendekatan terhadap petinggi masyarakat berikut dengan masyarakat itu sendiri. Metode ini berkaitan dengan prinsip program yang telah dibuat sebelumnya, yaitu menggali potensi dan mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat.
- BAB III Pada bab ini dijelaskan mengenai kondisi Desa Kemiri. Hal ini berkaitan dengan sejarah singkat Desa Kemiri, letak geografis, dan keadaan penduduk Desa Kemiri. Penjelasan mengenai penduduk dibagi menjadi 4 aspek, yaitu keadaan penduduk menurut jenis kelamin, agama, mata pencaharian, dan tingkat pendidikan. Selanjutnya dijelaskan tentang sarana dan prasarana yang ada di Desa Kemiri, dari sarana dan prasarana pendidikan, pemerintahan, hingga ibadah.
- BAB IV Bab ini menjelaskan tentang hasil pelayanan dan pemberdayaan dari kelompok KKN NEBULA yang meliputi SWOT dari masing-masing aspek permasalahan desa yang dijelaskan secara rinci. Selanjutnya terdapat pemaparan hasil dari masing-masing kegiatan yang telah dilakukan. Pemaparan tersebut meliputi deskripsi, sasaran, waktu pelaksanaan, dan foto hasil kegiatan. Dalam bab ini juga disebutkan faktor-faktor pencapaian hasil dari keseluruhan pelaksanaan program kelompok KKN NEBULA.
- BAB V Bab ini berisikan kesimpulan dari kegiatan kelompok KKN NEBULA di Desa Kemiri, disertai pula dengan epilog yang berisikan kesan dan pesan dari masyarakat Desa Kemiri dan masing-masing anggota kelompok KKN NEBULA terhadap kegiatan KKN-PpMM ini.

“Di dunia ini, tidak ada hal yang tidak mungkin
selama Tuhan mengizinkan.”
-Gisda Aryah Putri (Anggota KKN NEBULA)-

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

1. Pengertian Metode Intervensi Sosial

Metode intervensi sosial diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki fungsi sosial dari kelompok sasaran perubahan dalam hal ini, individu, keluarga, dan kelompok.² Metode yang digunakan adalah dengan memberikan bantuan kepada individu, kelompok, atau komunitas tertentu untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sehingga intervensi sosial ini menjadi tahap yang sangat penting dari pekerjaan sosial atau pemberdayaan masyarakat.³

Sedangkan menurut Isbandi Rukminto Adi, “intervensi sosial adalah perubahan yang terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan terhadap berbagai sasaran perubahan yang terdiri dari individu, keluarga, dan kelompok kecil (level mikro), komunitas dan organisasi (level *mezzo*) dan masyarakat yang lebih luas, baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, negara, maupun tingkat global (level makro).”⁴

2. Tujuan Metode Intervensi Sosial

Tujuan utama dari metode intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial orang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan. Ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi sejahtera akan semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar. Melalui intervensi sosial, hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan diatasi. Intervensi sosial berupaya memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi kenyataan klien.⁵

² Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 40.

³ “Arti Metode Intervensi Sosial”, artikel diakses pada 7 September 2016 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Intervensi_sosial

⁴ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), h. 49.

⁵ Louise C. Johnson, *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist)* (Bandung: Tim Penerjemah STKS Bandung, 2011), h. 52.

3. Bentuk Metode Intervensi Sosial

Adapun dalam pelaksanaannya dalam dunia pekerja sosial, intervensi dapat dibagi menjadi tiga level yaitu intervensi mikro, intervensi *mezzo*, dan intervensi makro.⁶

- a. Intervensi mikro adalah keahlian pekerja sosial untuk mengatasi masalah yang dihadapi individu dan keluarga. Masalah sosial yang ditangani umumnya berkenaan dengan masalah psikologis, seperti stres dan depresi, hambatan dengan relasi, penyesuaian diri, kurang percaya diri, dan keterasingan (kesepian). Metode utama yang biasa diterapkan oleh pekerja sosial dalam *setting* ini adalah terapi perseorangan (*casework*) yang di dalamnya melibatkan berbagai teknik penyembuhan atau terapi psikososial seperti terapi berpusat pada klien (*client-centered therapy*), terapi perilaku (*behavior therapy*), dan terapi keluarga (*family therapy*).
- b. Intervensi *mezzo* dalam hal ini keahlian pekerja sosial adalah untuk mengatasi masalah yang dihadapi kelompok dan organisasi. Metode utama yang biasa diterapkan oleh pekerja sosial dalam *setting mezzo* ini adalah terapi kelompok (*group work*) yang di dalamnya melibatkan berbagai teknik penyembuhan seperti *socialization group*, *self help group*, *recreative group*.
- c. Intervensi makro adalah keahlian pekerja sosial untuk mengatasi masalah yang dihadapi komunitas, masyarakat, dan lingkungannya (sistem sosialnya), seperti kemiskinan, ketelantaran, ketidakadilan sosial, dan eksploitasi sosial. Adapun tiga metode utama dalam pendekatan makro adalah *community development* (pengembangan masyarakat), *human service management* (manajemen pelayanan kemanusiaan), dan *social policy analysis* (analisis kebijakan sosial).

4. Fungsi Metode Intervensi Sosial

Fungsi dilakukannya metode intervensi sosial dalam pekerjaan sosial, di antaranya:⁷

1. Mencari penyelesaian dari masalah klien secara langsung yang tentunya dengan metode-metode pekerjaan sosial.

⁶ Edi Suharto, *Pekerja Sosial di Dunia Industri (Corporate Social Responsibility)* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h. 4.

⁷ “Arti Metode Intervensi Sosial”, artikel diakses pada 7 September 2016 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Intervensi_sosial

2. Membantu klien menghadapi masalahnya.
3. Menggali potensi dari dalam diri klien sehingga bisa membantunya dalam menyelesaikan masalahnya.

Haji Komar, salah satu tokoh Desa Kemiri yang sekaligus pemilik Pondok Pesantren Hidayatussholihin, berpendapat bahwa kondisi sosial di Desa Kemiri khususnya para remaja memprihatinkan. Terdapat beberapa kasus para remaja di Desa Kemiri menggunakan narkoba dan juga sering terjadi kasus pesta miras. Remaja-remaja ini mayoritas pelajar tingkat SMP dan SMA.

Maka dari itu, kami berinisiatif menyelenggarakan seminar anti narkoba dan miras kepada para siswa-siswi SMAN 26 Kabupaten Tangerang di desa tersebut, dengan harapan seminar ini dapat menumbuhkan kesadaran para siswa-siswi akan dampak buruk minuman keras dan segala jenis narkoba bagi tubuh serta selalu menjaga kesehatan tubuh demi terus meraih masa depan yang mereka inginkan.

Adapun strategi intervensi sosial yang kami lakukan selama pelaksanaan KKN-PpMM antara lain:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari metode intervensi sosial yang kami laksanakan pada kegiatan KKN-PpMM. Warga Desa Kemiri membutuhkan kegiatan berupa penyuluhan atau pelatihan yang bersifat memberdayakan masyarakat. Setelah kegiatan tersebut selesai, masyarakat bisa melanjutkan dan mengembangkan sendiri ilmu yang sudah diberikan pada pelatihan atau penyuluhan tersebut secara terus menerus.

2. Bina Suasana

Setelah pemberdayaan masyarakat dilaksanakan, strategi selanjutnya yang kami implementasikan di lokasi KKN adalah bina suasana. Pihak PPM merekomendasikan kami untuk menerapkan strategi ini dengan tujuan program kerja berupa bantuan fisik. Bentuk bantuan fisik yang kami berikan sesuai dengan rekomendasi sekretaris Desa Kemiri dan tokoh desa setempat.

B. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan kondisi Desa Kemiri dan permasalahan yang terjadi, maka pendekatan yang digunakan KKN NEBULA yaitu *problem solving*

approach. *Problem solving approach* adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat.

Sebagaimana dikutip dari jurnal milik Muhammad Aji Kasmoro, Oemar Hamalik mengatakan “*problem solving approach* adalah suatu pendekatan dengan cara mengidentifikasi masalah untuk ke tahap sintesis kemudian dianalisis yaitu pemilahan seluruh masalah sehingga mencapai tahap menganalisa yang selanjutnya diuraikan untuk mendapatkan solusi dalam penyelesaian masalah tersebut.”⁸

Ini berarti orientasi pembelajaran *problem solving* merupakan investigasi dan penemuan yang pada dasarnya pemecahan masalah. Apabila *solving* yang diharapkan tidak berjalan sebagaimana yang diinginkan berarti telah terjadi kesalahan di dalam tahap-tahap awal sehingga setiap *engineer* harus mulai kembali berpikir dari awal yang bermasalah untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh mengenai masalah yang sedang dihadapi. Strategi pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan strategi pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.

Berpikir memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu yang baru adalah kegiatan yang kompleks dan berhubungan erat satu dengan yang lain. Suatu masalah umumnya tidak dapat dipecahkan tanpa berpikir, dan banyak masalah memerlukan pemecahan yang baru bagi orang-orang atau kelompok. Sebaliknya, menghasilkan sesuatu (benda-benda, gagasan-gagasan) yang baru bagi seseorang, menciptakan sesuatu, itulah yang mencakup *problem solving*.

Langkah awal yang kami lakukan sebagai bagian dari strategi adalah melakukan survei ke lokasi KKN untuk mengetahui letak geografis, keadaan masyarakat setempat dan kekurangan apa saja yang ada di Desa Kemiri sehingga kami dapat menyusun rencana guna memberikan solusi untuk mengatasinya. Adapun masalah-masalah yang ada di Desa Kemiri adalah seperti yang telah disebutkan pada BAB I.

⁸ Muhammad Aji Kasmoro, “Perbandingan Model Pembelajaran Langsung dan Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ketiga di SMK Muhammadiyah 2 Taman”. Vol. 3, No. 1 (2014), h. 89

BAB III

KONDISI DESA KEMIRI

A. Sejarah Singkat Desa Kemiri

Desa Kemiri, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang adalah wilayah pedesaan yang memiliki tanah yang subur, tumbuhan serta pepohonan yang rindang. Desa ini jauh dari ramainya Kota Tangerang. Suasana tenang, sejuk dan jauh dari polusi udara dan suara. Sebagai desa yang juga sebagai pusat kecamatan, Desa Kemiri dapat dibilang sudah ramai penduduknya.

Asal mula Desa Kemiri adalah dahulu kala ada seorang pejuang asal Indonesia yang merampas hasil alamnya sendiri yang dikuasai oleh para penjajah. Ia mencuri buah kemiri yang ada di gudang para penjajah sedikit demi sedikit. Setelah terkumpul banyak, lalu pencuri itu membagikan barang curiannya itu kepada warga. Lama kelamaan akhirnya pencuri itu tewas dibunuh karena ketahuan mencuri. Warga pun berduka cita dan jasadnya pun dimakamkan di desa itu dan sejak itu, desa ini pun diberi nama Desa Kemiri.⁹

B. Letak Geografis

Desa Kemiri merupakan desa terbesar kedua di Kecamatan Kemiri. Desa Kemiri memiliki topologi berbentuk persawahan. Hal ini terlihat dari masih luasnya lahan pertanian di Desa Kemiri. Desa Kemiri memiliki jarak 20 km dari Tigaraksa, pusat pemerintahan Kabupaten Tangerang. Selain itu, Desa Kemiri berjarak 60 km dari Serang, Ibukota Provinsi Banten. Jarak Desa Kemiri dari kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sendiri sejauh 61 km dan memakan waktu 2 jam perjalanan dengan menggunakan sepeda motor.

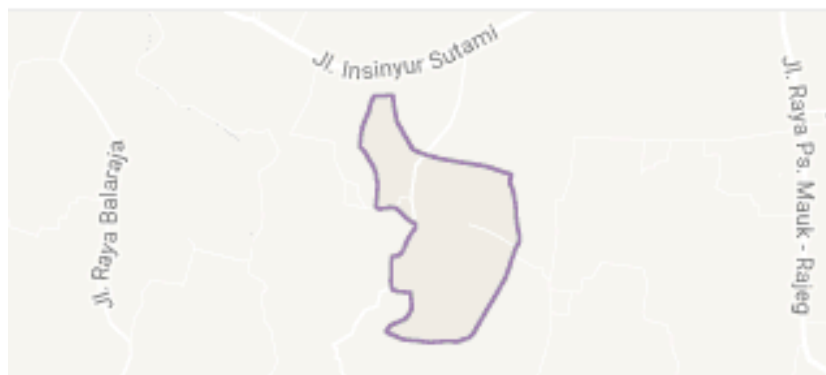
Adapun batas wilayah Desa Kemiri adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Karang Anyar dan Patra Manggala
- Sebelah Selatan : Desa Jambu Karya
- Sebelah Barat : Desa Klebet
- Sebelah Timur : Desa Pangerangan

⁹ Wawancara Pribadi dengan Ketua RW 5 Desa Kemiri, Bapak Jaro Ndi, 2 Agustus 2016



Gambar 3.1: Peta Daerah Pengabdian¹⁰



Gambar 3.2: Peta Desa Kemiri¹¹

¹⁰ Peta Daerah Pengabdian Kelompok KKN NEBULA, dokumen dalam bentuk soft file Adobe Photoshop yang dibuat oleh KKN NEBULA pada tanggal 8 Agustus 2016.

¹¹ "Desa Kemiri, Kecamatan Kemiri" diakses pada 17 Mei 2017 dari: maps.google.com

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Kemiri adalah 9239 jiwa dengan jumlah 2685 kepala keluarga. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki Desa Kemiri adalah 4579 jiwa dan jumlah penduduk perempuan adalah 4660 jiwa. Jumlah penduduk miskin sebesar 840 jiwa dari 2012 KK.

Tabel 3.1: Kondisi Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

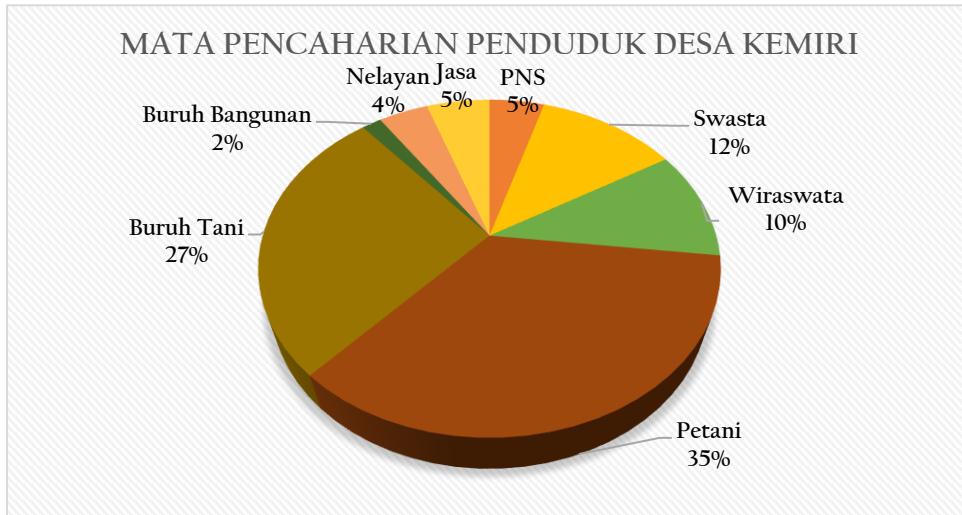
No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	4579 jiwa
2.	Perempuan	4660 jiwa
Total		9239 jiwa, 2685 KK

(Sumber: Profil Desa Kemiri)¹²

2. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Adapun keadaan penduduk jika dibagi menurut agama, maka akan didapati bahwa hampir semua penduduk desa ini memeluk agama Islam. Sekitar 97% penduduk desa memeluk agama Islam dan 3% lagi penduduk memeluk agama Kristen.

3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian



Gambar 3.3: Struktur Masyarakat Berdasarkan Mata Pencaharian

(Sumber: Profil Desa Kemiri)¹³

¹² *Profil Desa Kemiri tahun 2016*, Dokumen tidak dipublikasikan.

¹³ *Ibid.*

Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa kebanyakan penduduk Desa Kemiri memiliki pekerjaan sebagai petani, yaitu sebesar 35%. Hal ini disebabkan masih banyaknya lahan pertanian di Desa Kemiri. Selain petani, masyarakat Desa Kemiri juga bekerja sebagai buruh tani, yaitu sebesar 27%. Hal ini menandakan masih banyaknya masyarakat yang hanya mengelola sawah tanpa memiliki sawah tersebut. Selain kedua mata pencaharian tersebut, warga Desa Kemiri juga bekerja di perusahaan swasta sebesar 12% dan juga sebagai wiraswasta sebesar 10%.

4. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Dilihat dari tingkat pendidikannya, penduduk yang mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi di wilayah ini bisa dibilang cukup rendah, yaitu sekitar 11 orang lulusan S1, 2 orang tingkat S2, 4 orang S3 dan diploma sekitar 38 orang. Kemudian yang hingga tingkat SLTA terdapat sekitar 1300 orang. Sedangkan yang hanya tamat sampai jenjang SMP terdapat sekitar 1288. Terakhir, yang hanya pada tingkat SD terdapat sekitar 1500 orang.

Tabel 3.2: Lulusan Pendidikan Umum

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Taman Kanak-Kanak	333 orang
2.	Sekolah Dasar	1500 orang
3.	SMP	1288 orang
4.	SMA	1300 orang
5.	Akademi/D1-D3	38 orang
6.	Sarjana	11 orang
7.	Pascasarjana	S2 2 orang/S3 4 orang

(Sumber: Profil Desa Kemiri)¹⁴

Tabel 3.3: Lulusan Pendidikan Khusus

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Pondok Pesantren	120 orang
2.	Pendidikan Keagamaan	240 orang
3.	Sekolah Luar Biasa	-
4.	Kursus Keterampilan	-

(Sumber: Profil Desa Kemiri)¹⁵

¹⁴ *Profil Desa Kemiri tahun 2016*, Dokumen tidak dipublikasikan.

¹⁵ *Ibid.*

Tabel 3.4: Tidak Lulus dan Tidak Sekolah

Tidak Lulus	281 orang
Tidak Sekolah	997 orang

(Sumber: Profil Desa Kemiri)¹⁶

D. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Kemiri meliputi sarana dan prasarana pendidikan, keagamaan, jalan, dan pemerintahan.

- a. Masjid : 5 unit
- b. Mushola : 28 unit
- c. GOR : 1 unit
- d. Gedung PAUD : 1 unit
- e. Gedung TK : 2 unit
- f. Gedung SD : 5 unit
- g. Gedung SMP : 5 unit
- h. Gedung SMA : 5 unit
- i. Kantor Desa : 1 unit
- j. Puskesmas : 1 unit
- k. Posyandu : 1 unit

1. Pendidikan



Gambar 3.4: SMPN 1 Kemiri

Terdapat 5 gedung SMP di Desa Kemiri. Salah satunya adalah SMPN 1 Kemiri yang berada di dekat sekretariat kelompok KKN NEBULA. Selain itu terdapat 5 gedung SMA yang terdiri dari 1 SMA negeri dan 4 SMA swasta. Terdapat 2 TK dan 1 PAUD, termasuk yang baru saja diresmikan dan menjadi sasaran pengabdian, TK

al-Ijtihad. Kondisi gedung sekolah juga cukup baik secara fisik. Terdapat sarana penunjang kegiatan siswa berupa lapangan yang cukup luas yang digunakan untuk upacara dan olahraga. Terdapat pula perpustakaan yang mempunyai koleksi buku-buku yang cukup lengkap guna menunjang minat baca para siswa.

¹⁶ *Profil Desa Kemiri tahun 2016*, Dokumen tidak dipublikasikan.

2. Jalan



Gambar 3.5: Jalan Desa Kemiri

Dari segi sarana dan prasarana jalan, kondisi jalan di Desa Kemiri sangat baik dengan kondisi jalan utama sudah diaspal dan tidak berlubang. Jalan utama ini menghubungkan Desa Kemiri dengan desa-desa di sekitarnya.

3. Keagamaan



Gambar 3.6: Pesantren Hidayatussolihin

Sebagai desa dengan akar keagamaan yang kuat, Desa Kemiri mempunyai 5 masjid dan 28 *mushalla* yang tersebar dan juga 2 fasilitas pendidikan keagamaan berupa pesantren. Salah satu pesantren adalah Pesantren Hidayatussolihin yang menjadi objek pengabdian kelompok KKN NEBULA.

4. Pemerintahan



Gambar 3.7: Kantor Desa Kemiri

Terdapat 1 kantor desa dan 1 kantor kecamatan yang ada di Desa Kemiri. Kondisi Kantor Desa Kemiri cukup baik dari segi fasilitas dan pelayanan. Kantor desa juga menjadi tempat berkumpul masyarakat untuk membicarakan kegiatan-kegiatan penting.

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DI DESA KEMIRI

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Salah satu tahap awal dalam membuat suatu perencanaan kegiatan yaitu dengan mengidentifikasi masalah sehingga dapat memecahkan permasalahan di Desa Kemiri. Deskripsi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan pada Desa Kemiri didapatkan dari hasil identifikasi masalah.

Masalah yang ditemukan pada desa setempat perlu difokuskan. Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka kami membuat program berdasarkan analisa SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*) Desa Kemiri dan potensi para peserta KKN.

Beberapa permasalahan yang dapat kami fokuskan di Desa Kemiri di antaranya permasalahan pendidikan, sosial dan keagamaan, lingkungan dan kesehatan, dan infrastruktur.

Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan

Matriks SWOT 01. Bidang Pendidikan		
Internal Eksternal	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
	▪ Infrastruktur sekolah yang cukup baik ▪ Jumlah sekolah yang memadai ▪ Adanya perpustakaan sekolah di SMP ▪ Besarnya dukungan dari pihak sekolah	▪ Kurang rapinya penataan perpustakaan sekolah ▪ Terbatasnya jumlah pengajar ▪ Minimnya pengetahuan siswa/i dalam berbagai pelajaran ▪ Kurangnya pengenalan praktek untuk beberapa mata pelajaran

OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)
▪ Adanya mahasiswa yang berkompeten dalam berbagai mata pelajaran ▪ Adanya mahasiswa yang berkompeten dalam pengelolaan perpustakaan	▪ Membuka program bimbingan belajar ▪ Mendekatkan diri dengan lingkungan sekolah ▪ Mendorong pemahaman terhadap pentingnya pemeliharaan fasilitas perpustakaan di sekolah	▪ Mengadakan program pembenahan perpustakaan ▪ Membantu proses belajar-mengajar di TK dan SMP ▪ Mengadakan praktikum sederhana untuk pelajaran IPA
THREATS (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGY (WT)
▪ Pengaruh pergaulan yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa ▪ Adanya permainan-permainan di telepon genggam yang dapat mengganggu keinginan siswa untuk belajar	▪ Memotivasi siswa/i untuk melanjutkan pendidikan dan meraih cita-citanya ▪ Memberikan pendampingan selama proses belajar mengajar ▪ Memberikan informasi mengenai beasiswa dan akses ke perguruan tinggi	▪ Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan ▪ Melibatkan siswa dan guru dalam meningkatkan kualitas sekolah ▪ Mendorong minat baca siswa/i ▪ Membina hubungan baik dengan orangtua murid
Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut: ▪ KKN Mengajar di SMP ▪ KKN Mengajar di TK ▪ Bimbingan Belajar Bahasa Inggris ▪ Pembenahan Perpustakaan ▪ Praktikum Kimia Sederhana		

Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Sosial dan Keagamaan

Matriks SWOT 02. Bidang Sosial dan Keagamaan		
Internal Eksternal	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
	- Adanya pesantren sebagai tempat pengembangan agama Islam - Sifat masyarakat yang cepat membaur dan antusias - Tingginya minat untuk belajar agama sejak dini - Adanya stadion desa sebagai tempat berkumpul masyarakat	- Tidak terfokusnya tempat mengaji anak-anak - Kurangnya fasilitas penunjang ibadah - Kurangnya tenaga pengajar di tempat mengaji - Infrastruktur di pesantren yang kurang baik - Sempitnya tempat mengaji anak-anak
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)
- Dukungan berupa sumbangan barang dari sponsor - Adanya mahasiswa yang berkompeten dalam ilmu agama	- Mengadakan kunjungan ke pesantren sebagai bentuk dukungan terhadap keberadaan pesantren - Memberi semangat untuk terus memperdalam ilmu agama - Memanfaatkan stadion dengan mengadakan Peringatan HUT RI ke 71	- Menjadikan sekretariat sebagai pusat pengajian anak-anak - Memanfaatkan SDM yang ada sebagai tenaga pengajar - Mengadakan kegiatan pengadaan mushaf al-Qur'an dan perangkat ibadah

THREATS (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGY (WT)
▪ Pengaruh hiburan media yang mengurangi tingkat keagamaan para pemuda ▪ Terbatasnya mushaf al-Qur'an yang disumbangkan ▪ Pengaruh media sosial yang menyebabkan individualisme para pemuda	▪ Menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan remaja sehari-hari ▪ Mengarahkan generasi muda ke kegiatan positif seperti olahraga dan pengajian	▪ Membangun suasana kekeluargaan di Desa Kemiri ▪ Membagikan mushaf al-Qur'an dan perangkat ibadah kepada pihak yang benar-benar membutuhkan
Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut: ▪ Bimbingan Mengaji ▪ Peringatan HUT RI ke 71 ▪ Pengadaan Mushaf al-Qur'an dan Sajadah		

Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Lingkungan dan Kesehatan

Matriks SWOT 03. Bidang Lingkungan dan Kesehatan		
	Internal	
	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
	▪ Adanya kesadaran generasi muda dalam menjaga kesehatan ▪ Dukungan aparat desa dalam mengadakan kegiatan kebersihan lingkungan ▪ Adanya puskesmas di dekat kantor desa	▪ Kebiasaan buruk dari masyarakat dalam membuang sampah sembarangan ▪ Kurangnya pengetahuan pemuda mengenai bahaya narkoba dan miras
Eksternal		

OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)
▪ Dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat dalam peningkatan kesehatan ▪ Dukungan berupa narasumber seminar dari organisasi anti narkoba dan miras ▪ Adanya kemampuan anggota laki-laki dari kelompok KKN NEBULA dalam membuat gapura	▪ Melakukan kerja bakti dan pembersihan lingkungan desa bersama warga ▪ Melibatkan anggota masyarakat dalam membuat gapura untuk memperindah lingkungan	▪ Sosialisasi ke lingkungan sekitar tentang bahaya membuang sampah sembarangan ▪ Mengadakan seminar anti narkoba dan miras
THREATS (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGY (WT)
▪ Belum adanya kebijakan penyediaan infrastruktur kebersihan seperti tempat sampah terpadu dari pemerintah desa dan Kecamatan Kemiri	▪ Melakukan diplomasi pada pejabat setempat untuk pengadaan tempat sampah terpadu	▪ Memotivasi masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya
Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut: ▪ Kerja Bakti ▪ Seminar Anti Narkoba dan Miras ▪ Pembuatan Gapura		

Tabel 4.4: Matriks SWOT Bidang Infrastruktur

Matriks SWOT 04. Bidang Infrastruktur		
Internal Eksternal	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
	▪ Tersedianya papan-papan informasi di kantor desa ▪ Adanya ruangan untuk meletakkan papan demografi ▪ Banyaknya toko material di sekitar desa	▪ Kurangnya kesadaran perangkat desa dalam memperbarui informasi desa ▪ Peta Desa Kemiri sudah kusam ▪ Tidak adanya bangunan pembatas desa
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)
▪ Adanya kemampuan dalam membuat desain peta dari anggota kelompok KKN NEBULA	▪ Membersihkan papan demografi yang tidak terpasang ▪ Mencari informasi kondisi geografis Desa Kemiri yang terbaru	▪ Memperbarui peta Desa Kemiri yang ada ▪ Membuat batas desa di 2 lokasi
THREATS (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGY (WT)
▪ Rawannya perusakan infrastruktur desa oleh masyarakat yang tidak bertanggung jawab	▪ Meletakkan batas desa di tempat yang mudah terlihat dan terjaga oleh masyarakat sekitar	▪ Sosialisasi pentingnya informasi dan infrastruktur yang ada di desa ke masyarakat
Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut: ▪ Pembenahan Papan Demografi ▪ Pembaruan Peta Desa Kemiri ▪ Pembuatan Batas Desa		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Program kerja yang merupakan kegiatan pelayanan di antaranya sebagai berikut :

Tabel 4.5: Peringatan HUT RI ke 71

Bidang	Sosial dan Keagamaan
Program	Kemiri Bersahabat
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Peringatan HUT RI ke 71
Tempat, Tanggal	GOR Desa Kemiri, 17 Agustus 2016 TK al-Ijtihad, 17 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Aliza Aulia dan Tiara Marisa Tim: Seluruh anggota KKN NEBULA
Tujuan	Membantu warga dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71.
Sasaran	Warga Desa Kemiri
Target	50 orang warga Desa Kemiri terbantu dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71.
Deskripsi Kegiatan	3 hari sebelum program dilaksanakan, kami mempersiapkan berbagai macam keperluan, dari konsep acara, pembuatan <i>rundown</i> acara, pembelian hadiah dan pembungkusan hadiah untuk para pemenang lomba. Malam harinya kami membungkus hadiah dengan sederhana namun dapat memberikan kesan istimewa untuk setiap pemenang. Pada 17 Agustus 2016, kami semua bangun lebih awal dari biasanya karena akan mengikuti upacara yang diadakan di lapangan kecamatan. Upacara tersebut berlangsung hingga pukul 10:00, kemudian dilanjutkan dengan beberapa perlombaan yang diadakan oleh kecamatan. Pada siang harinya kami mulai mempersiapkan alat-alat untuk lomba dalam Peringatan HUT RI ke 71 yang diadakan di GOR Desa Kemiri dan diikuti oleh

	anak-anak dan juga ibu-ibu setempat. Acara perlombaan tersebut dimulai pada pukul 15:00 WIB. Beberapa lomba yang kami adakan adalah lomba memasukan paku ke dalam botol, joget balon, joget koran, memasukan air ke dalam ember, dan lomba <i>make-up</i>. Perlombaan kemudian dilanjutkan dengan pembagian hadiah. Perlombaan tersebut berlangsung hingga pukul 17:30 dan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Selain mengadakan lomba di GOR Desa Kemiri, kami juga mengadakan lomba-lomba di TK al-Ijtihad yang merupakan bagian dari rangkaian acara Peringatan HUT RI ke 71. Namun di sini kami hanya sebagai pendamping para guru-guru dalam menjalankan seluruh rangkaian acara. Lomba di TK dibagi menjadi 2 kategori, yang pertama kategori untuk anak-anak, yang kedua kategori untuk ibu-ibu. Adapun lomba yang diadakan untuk anak-anak adalah lomba kelereng, makan kerupuk, estafet bendera sesuai kelas, dan memasukan paku ke dalam botol. Untuk kategori ibu-ibu, lomba yang diadakan yaitu lomba <i>make-up</i> dan lomba joget balon. Selesai lomba dilanjutkan dengan pembagian hadiah dan sesi foto bersama dengan para pemenang lomba serta guru-guru TK al-Ijtihad.
Hasil Pelayanan	75 orang warga Desa Kemiri terbantu dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71.
Keberlanjutan Program	Program ini tidak berlanjut.



Gambar 4.1 : Peringatan HUT RI ke 71

Tabel 4.6: Pembenahan Papan Demografi

Bidang	Infrastruktur
Program	Kemiri Rapi
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Pembenahan Papan Demografi
Tempat, Tanggal	Kantor Desa Kemiri, 6-11 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	6 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Didi Fardiansyah Tim: Hilman, Aliza, Anto, Ibnu
Tujuan	Membenahi dan memperbaiki papan demografi yang ada di Kantor Desa Kemiri.
Sasaran	Papan demografi Desa Kemiri
Target	2 papan demografi Desa Kemiri dibenahi dan dipasang di Kantor Desa Kemiri.
Deskripsi Kegiatan	Awal mulanya kami mengunjungi kantor desa untuk melihat kondisi papan tabel demografi yang sebelumnya memang sudah ada. Namun ternyata kondisinya sudah tidak layak untuk dilihat oleh perangkat desa ataupun warga desa karena tersimpan di gudang dan sudah lama tidak diperbarui. Akhirnya kami memutuskan untuk membersihkan dan memperbaiki papan tabel demografi tersebut berdasarkan data yang terbaru. Selain papan demografi, kami juga memperbaiki papan kependudukan dan struktur Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Pembersihan papan demografi kami lakukan

	pada tanggal 6 Agustus 2016. Kemudian, papan demografi kami pasang di ruang sekretaris desa, sedangkan papan struktur BPD kami pasang di ruang PKK. Beberapa papan tidak kami perbarui dikarenakan minimnya data.
Hasil Pelayanan	2 papan demografi dibenahi dan dipasang di Kantor Desa Kemiri.
Keberlanjutan Program	Program ini tidak berlanjut.



Gambar 4.2: Pembenahan Papan Demografi

Tabel 4.7: Kerja Bakti

Bidang	Lingkungan dan Kesehatan
Program	Kemiri Sehat
Nomor kegiatan	03
Nama kegiatan	Kerja Bakti
Tempat, Tanggal	Desa Kemiri, 13 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Didi Fardiansyah Tim: Seluruh anggota KKN NEBULA
Tujuan	Mengajak warga Desa Kemiri berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan.
Sasaran	Warga Desa Kemiri
Target	20 orang warga Desa Kemiri berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan kerja bakti ini merupakan inisiatif bersama dari kelompok KKN NEBULA dan perangkat Desa Kemiri. Kegiatan ini bersamaan

	dengan persiapan Desa Kemiri dalam menyambut hari kemerdekaan Indonesia. Kerja bakti dimulai dengan mengumpulkan peralatan dan warga yang akan berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti di Kantor Desa Kemiri. Dalam perjalanan menuju Kantor Desa Kemiri, kami secara bersama-sama membersihkan rumah dengan memunguti sampah dan mengumpulkannya dalam plastik sampah. Setelah itu, kami membuangnya di pembuangan sampah di dekat Kantor Kecamatan Kemiri. Setelah warga yang akan ikut dalam kegiatan kerja bakti berkumpul, kami mulai melakukan pembersihan lingkungan dengan memunguti sampah dan mencabut rumput-rumput liar yang mengganggu akses jalan. Sampah yang dipungut kami tampung di truk sampah yang disediakan oleh perangkat desa. Setelah sekiranya lingkungan sudah bersih, kami kembali ke kantor desa. Di sana kami membantu mengecat pagar kantor desa dengan warna merah dan putih. 2 warna tersebut dipilih karena mengikuti tema kemerdekaan Indonesia.
Hasil Pelayanan	20 orang warga Desa Kemiri berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan.
Keberlanjutan Program	Program ini tidak berlanjut.



Gambar 4.3: Kerja Bakti Membersihkan Desa

Tabel 4.8: Pengadaan Mushaf al-Qur'an dan Sajadah

Bidang	Sosial dan Keagamaan
Program	Kemiri Bersahabat
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Pengadaan Mushaf al-Qur'an dan Sajadah
Tempat, Tanggal	Pondok Pesantren Hidayatussholihin, Desa Kemiri, 12 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Gisda Aryah Putri Tim: Seluruh anggota KKN NEBULA
Tujuan	Memberikan bantuan berupa mushaf al-Qur'an dan sajadah kepada santri-santri Pondok Pesantren Hidayatussholihin.
Sasaran	Santri-santri Pondok Pesantren Hidayatussolihin
Target	50 orang santri Pondok Pesantren Hidayatussholihin mendapatkan bantuan berupa 20 mushaf al-Qur'an dan 10 sajadah.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini berlangsung pada Jum'at, 12 Agustus 2016 pukul 18.30 WIB di <i>mushalla</i> Pesantren Hidayatussholihin Desa Kemiri. Kegiatan ini diawali dengan shalat maghrib berjamaah yang dilanjutkan dengan membaca surat <i>yasin</i> dan <i>do'a</i> bersama. Setelah itu, acara dibuka oleh sambutan dari pendiri Pondok Pesantren Hidayatussholihin, Pak Haji Komar dan Ketua KKN NEBULA, Didi Fardiansyah. Kemudian acara ini dilanjutkan dengan acara inti yaitu penyerahan secara simbolis berupa mushaf al-Qur'an dan sajadah yang diberikan oleh Ketua KKN NEBULA, Didi Fardiansyah, selaku perwakilan dari kelompok kami untuk pihak Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatussholihin, diwakilkan oleh Bapak Haji Komar selaku pimpinan pondok pesantren. Kemudian acara ini diakhiri dengan <i>do'a</i> bersama dan sesi foto bersama.

Hasil Pelayanan	50 orang santri Pondok Pesantren Hidayatussholihin mendapatkan bantuan berupa 20 mushaf al-Qur'an dan 10 sajadah.
Keberlanjutan Program	Program ini tidak berlanjut.



Gambar 4.4: Pengadaan Mushaf al-Qur'an dan Sajadah

Tabel 4.9: Pembuatan Batas Desa

Bidang	Infrastruktur
Program	Kemiri Rapi
Nomor kegiatan	05
Nama kegiatan	Pembuatan Batas Desa
Tempat, Tanggal	Desa Kemiri, 21-24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Didi Fardiansyah Tim: Aliza, Hilman, Ibnu, Anto
Tujuan	Membangun tugu pembatas desa di 2 lokasi perbatasan desa.
Sasaran	Tugu pembatas desa
Target	2 tugu pembatas desa dibangun di 2 lokasi perbatasan desa.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini diawali dengan kunjungan ke perangkat Desa Patra Manggala sebagai desa yang berbatasan langsung dengan Desa Kemiri tempat kami membuat batas desa pada tanggal 21 Agustus 2016. Setelah persetujuan didapatkan, kami membeli sejumlah bahan material dan mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk membuat tugu batas desa. Bahan-bahan

	tersebut kemudian diangkut dengan mobil <i>pick-up</i> menuju lokasi batas desa. Kegiatan dilanjutkan dengan pengolahan material yang dibantu oleh kelompok KKN 182 yang juga berlokasi di Desa Kemiri dan sejumlah warga setempat. Batas desa berbentuk tugu ini selesai pada tanggal 23 Agustus 2016. Sedangkan batas desa di perbatasan dengan Kecamatan Rajeg kami buat menggunakan papan kayu yang dibeli dari pengrajin kayu pada tanggal 22 Agustus 2016. Kemudian, kami mengecat dan menuliskannya sebagai batas Desa Kemiri dengan Kecamatan Rajeg pada tanggal 24 Agustus 2016.
Hasil Pelayanan	2 tugu pembatas desa dibangun di 2 lokasi perbatasan desa.
Keberlanjutan Program	Program ini tidak berlanjut.



Gambar 4.5: Pembuatan Batas Desa

Tabel 4.10: Pembaruan Peta Desa Kemiri

Bidang	Infrastruktur
Program	Kemiri Rapi
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Pembaruan Peta Desa Kemiri
Tempat, Tanggal	Kantor Desa Kemiri, 6-12 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	7 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Didi Fardiansyah Tim: Aliza, Hilman, Ibnu, Anto

Tujuan	Memperbarui peta Desa Kemiri yang sudah kusam.
Sasaran	Peta Desa Kemiri
Target	1 peta Desa Kemiri diperbarui dan dipasang di Kantor Desa Kemiri.
Deskripsi Kegiatan	Selagi menjalankan program pembuatan gapura, kami pun menjalankan program pembaruan peta Desa Kemiri. Program ini dijalankan atas dasar pengamatan peta desa yang ada sudah kusam dan tidak akurat dikarenakan pembuatannya yang secara manual dan sudah lama. Padahal menurut kami itu adalah salah satu infrastruktur yang terbilang penting. Pembuatan peta desa diawali dengan pencarian informasi mengenai lokasi-lokasi Desa Kemiri dari <i>google maps</i> dan penelusuran secara manual. Setelah dikiranya informasi sudah lengkap, pengerjaan peta Desa Kemiri pun dilanjutkan dengan desain dan juga pencantuman legenda melalui komputer oleh Didi. Legenda yang dicantumkan dalam peta tersebut di antaranya, kantor kecamatan, puskesmas, jalan raya, jalan desa, sekolah, kantor polisi, lapangan, batas desa, dan sungai. Sebelum mencantumkan legenda dan desain akhir tersebut, dilakukan kembali pengecekan beberapa lokasi untuk berjaga-jaga jika terjadi kesalahan penulisan. Peta Desa Kemiri kemudian dicetak dan dipasang di dinding ruangan utama kantor desa. Ukuran dari peta adalah 1x1,5 meter.
Hasil Pelayanan	1 peta Desa Kemiri diperbarui dan dipasang di Kantor Desa Kemiri.
Keberlanjutan Program	Program ini tidak berlanjut.



Gambar 4.6: Peta Desa Sebelum dan Sesudah Diperbarui

Tabel 4.II: Pembuatan Gapura

Bidang	Lingkungan dan Kesehatan
Program	Kemiri Sehat
Nomer kegiatan	07
Nama kegiatan	Pembuatan Gapura
Tempat, Tanggal	Kantor Desa Kemiri, 5-14 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	10 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Didi Fardiansyah Tim: Aliza, Hilman, Ibnu, Anto
Tujuan	Memasang gapura di kantor desa dalam rangka perayaan hari kemerdekaan Indonesia.
Sasaran	Kantor Desa Kemiri
Target	1 Kantor Desa Kemiri terpasang 1 gapura dalam rangka merayakan Hari Kemerdekaan Indonesia.
Deskripsi Kegiatan	Pengerjaan gapura dimulai pada hari Rabu di minggu kedua dengan mendiskusikan bentuk dan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat gapura. Setelah disepakati, pembelian bahan-bahan berupa bambu dan papan triplek pun dilakukan. Proses pengerjaan gapura dilanjutkan dengan perangkaian bambu yang akan dijadikan pondasi gapura. Proses tersebut

	melibatkan anggota lelaki dari kelompok 182 dan 183. Kegiatan ini dilakukan di balai desa dengan dibantu oleh Bapak Juhdi selaku ketua RT setempat. Setelah pondasi gapura sudah terbentuk, dilakukan pengecatan pondasi dan triplek penghias gapura pada hari Sabtu. Proses tersebut dilakukan bersamaan dengan program kerja bakti yang diadakan pihak desa, sehingga pengerjaannya tidak maksimal. Pada hari Minggu, pengerjaan gapura kembali dilanjutkan dan memasuki tahap terakhir. Setelah semua komponen gapura telah lengkap dan semua bagian gapura telah dicat, gapura didirikan di depan balai desa pada hari Minggu.
Hasil Pelayanan	1 Kantor Desa Kemiri terpasang 1 gapura dalam rangka merayakan Hari Kemerdekaan Indonesia.
Keberlanjutan Program	Program ini tidak berlanjut.



Gambar 4.7: Pembuatan dan Hasil Gapura

Tabel 4.12: Pembenahan Perpustakaan

Bidang	Pendidikan
Program	Kemiri Pintar
Nomor kegiatan	08
Nama kegiatan	Pembenahan Perpustakaan
Tempat, Tanggal	Perpustakaan SMPN 1 Kemiri, 1-16 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	16 hari

Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Zakiah Noor Aisyah dan Triyanto Tim: Seluruh anggota KKN NEBULA
Tujuan	Menata buku sesuai kategori dan memperbaiki sistem katalog buku perpustakaan SMPN 1 Kemiri
Sasaran	Perpustakaan SMPN 1 Kemiri
Target	1 Perpustakaan SMP Negeri 1 Kemiri mendapatkan rak buku yang sudah ditata berdasarkan kategori buku serta aplikasi katalog dan pembuatan kartu anggota perpustakaan.
Deskripsi Kegiatan	Program pembenahan perpustakaan hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu SMPN 1 Kemiri. Hal ini dikarenakan terbatasnya waktu yang kami punya. Kegiatan ini bertujuan tidak lain untuk meningkatkan kerapian penataan buku di perpustakaan SMPN 1 Kemiri. Selain merapikan perpustakaan, kami juga memasang aplikasi untuk katalog buku yang ada di perpustakaan. Tujuannya untuk mempermudah penginputan koleksi bahan pustaka dan juga dapat membuat kartu anggota perpustakaan untuk para siswa dan siswi SMPN 1 Kemiri. Penjaga perpustakaan pun diajarkan bagaimana cara menggunakan sistem otomatis tersebut. Setiap buku yang ada kami berikan label warna untuk membedakan subjeknya. Warna yang digunakan di antaranya merah, hijau, kuning, biru, coklat, putih, ungu serta kombinasi 2 warna.
Hasil Pelayanan	1 Perpustakaan SMP Negeri 1 Kemiri mendapatkan rak buku yang sudah ditata berdasarkan kategori buku serta aplikasi katalog dan pembuatan kartu anggota perpustakaan.
Keberlanjutan Program	Program ini tidak berlanjut.



Gambar 4.8: Pembenahan Perpustakaan

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Tabel 4.13: KKN Mengajar di SMP

Bidang	Pendidikan
Program	Kemiri Pintar
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	KKN Mengajar di SMP
Tempat, Tanggal	SMPN 1 Kemiri, 1-20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	20 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Didi Fardiansyah Tim: Seluruh anggota KKN NEBULA
Tujuan	Membantu guru-guru SMPN 1 Kemiri dalam proses pengajaran.
Sasaran	Guru-guru di SMPN 1 Kemiri
Target	4 orang guru di Sekolah SMPN 1 Kemiri terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
Deskripsi Kegiatan	Program NEBULA Mengajar adalah salah satu program dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk membantu dan menambah wawasan masyarakat Desa Kemiri, khususnya para pelajar di Desa Kemiri. Dalam program ini kami membantu mengajar di sekolah tertentu yang ada di Desa Kemiri, di mana yang menjadi pilihan adalah SMPN 1 Kemiri. Dalam kegiatan ini kami membagi tiga tim untuk mengajar di SMPN 1 Kemiri. Tim pertama adalah pengajar IPA kelas VII. Penanggung jawab tim ini adalah Ibnu Umarudin Umedi. Tim kedua adalah pengajar IPS

	kelas VII di mana penanggung jawab di tim ini adalah Muhammad Hilman Rais. Tim ketiga adalah pengajar PA/BTQ kelas IX. Penanggung jawab di tim ini yaitu Gisda Aryah Putri. Di SMPN 1 Kemiri kami mengajar sesuai dengan buku yang tersedia di sekolah tersebut dan dengan sedikit tambahan dari wawasan yang kami miliki.
Hasil Pelayanan	4 orang guru di SMPN 1 Kemiri terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
Keberlanjutan Program	Program ini tidak berlanjut.



Gambar 4.9: Mengajar di SMPN 1 Kemiri

Tabel 4.14: KKN Mengajar di TK

Bidang	Pendidikan
Program	Kemiri Pintar
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	KKN Mengajar di TK
Tempat, Tanggal	TK al-Ijtihad, 1-20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	20 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Didi Fardiansyah Tim: Seluruh anggota KKN NEBULA
Tujuan	Membantu guru-guru di TK al-Ijtihad dalam proses pengajaran.
Sasaran	Guru-guru di TK al-Ijtihad
Target	3 orang guru di TK al-Ijtihad terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.

Deskripsi Kegiatan	Selain murid-murid SMP, program KKN mengajar juga mencakup pendidikan anak-anak usia dini. Objek sasaran dari pendidikan usia dini ini adalah TK al-Ijtihad yang kebetulan baru saja diresmikan di Desa Kemiri. Dalam kegiatan ini kami membagi tiga tim untuk mengajar di TK al-Ijtihad. Adapun tim pengajar untuk di TK al-Ijtihad yakni, tim pertama di kelas A (umur 5-6 th) yaitu Ulfi Fazariski dan Noor Syifa Inayah, tim kedua di kelas B (umur 2-3 tahun) yaitu, Tiara Marisa dan Kartika Wulansari, dan tim ketiga di kelas C (umur 4-5 tahun) yaitu, Gisda Aryah Putri dan Zakiah Noor Aisyah. Di TK al-Ijtihad kami tidak hanya mengajarkan tapi juga membimbing anak-anak untuk menulis, membaca, dan berhitung. Selain belajar, kami juga bermain dan bernyanyi bersama mereka setelah materi selesai.
Hasil Pelayanan	3 orang guru di TK al-Ijtihad dapat terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
Keberlanjutan Program	Program ini tidak berlanjut.



Gambar 4.10: Mengajar di TK al-Ijtihad

Tabel 4.15: Seminar Anti Narkoba dan Miras

Bidang	Lingkungan dan Kesehatan
Program	Kemiri Sehat
Nomor Kegiatan	11

Nama Kegiatan	Seminar Anti Narkoba dan Miras
Tempat, Tanggal	Aula SMAN 26 Kabupaten Tangerang, 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Muhammad Hilman Rais Tim: Seluruh anggota KKN NEBULA
Tujuan	Memberikan informasi dan peringatan kepada siswa-siswi SMAN 26 Kabupaten Tangerang tentang bahaya miras dan narkoba serta cara menghindarinya.
Sasaran	Siswa-siswi SMAN 26 Kabupaten Tangerang.
Target	50 orang siswa-siswi SMAN 26 Kabupaten Tangerang mendapatkan informasi tentang dampak dan pencegahan bahaya miras dan narkoba.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini bernama Seminar Anti Narkoba dan Miras dengan tema “Dialog Bersama: Membangun Generasi Cerdas Tanpa Narkoba dan Miras”. Pembicara dalam seminar ini adalah Pak Ismail Anas, mantan anggota Badan Narkotika Nasional Provinsi, dan juga Gerakan Nasional Anti Miras (GENAM). Kegiatan seminar anti narkoba dan miras ini dihadiri oleh siswa-siswi di SMAN 26 Kabupaten Tangerang. Pembicara dapat mengendalikan suasana sehingga acara tidak membosankan dan para peserta yang hadir pun sangat antusias mendengarkan dan memperhatikan materi saat seminar berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa pertanyaan yang mereka ajukan kepada narasumber. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi bagi para pemuda Desa Kemiri untuk lebih mengetahui dan menghindari miras dan penyalahgunaan narkoba.
Hasil Pelayanan	50 orang siswa-siswi SMAN 26 Kabupaten Tangerang mendapatkan informasi tentang

	dampak dan pencegahan bahaya miras dan narkoba.
Keberlanjutan Program	Program ini tidak berlanjut.



Gambar 4.11: Seminar Anti Narkoba dan Miras

Tabel 4.16: Praktikum Kimia Sederhana

Bidang	Pendidikan
Program	Kemiri Pintar
Nomor kegiatan	12
Nama kegiatan	Praktikum Kimia Sederhana
Tempat, Tanggal	SDN 3 Kemiri, 12 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Noor Syifa Inayah Tim: Ulfi Fazariski, Kartika Wulansari
Tujuan	Memberikan pengetahuan mengenai praktik-praktik kimia kepada siswa-siswi SDN 3 Kemiri.
Sasaran	Siswa-siswi SDN 3 Kemiri
Target	30 orang siswa-siswi SDN 3 Kemiri mendapatkan pengetahuan mengenai praktik kimia sederhana.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan Praktikum Kimia Sederhana ini diadakan untuk memberi pemahaman bahwa sains dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Untuk mempersiapkan kegiatan ini, pada malam hari sebelum kegiatan dilaksanakan, kami bersama dengan Syifa, penanggung jawab kegiatan ini, membuat alat peraga yang akan digunakan dalam praktikum sains nanti. Bahan-

	bahan yang digunakan di antaranya, botol air mineral bekas, koran, dan korek api. Para siswa dan siswi sangat antusias ketika program ini dilaksanakan. Mungkin awalnya mereka berpikir praktikum ini akan membosankan namun mereka justru terlihat tertarik ketika telah menyaksikannya. Demonstrasi sains yang dilakukan di antaranya membuat surat rahasia, gunung meletus, balon gas, dan susu pelangi. Kegiatan ini juga bekerjasama dengan kelompok 182 dan 184.
Hasil Pelayanan	30 orang siswa-siswi SDN 3 Kemiri mendapatkan pengetahuan mengenai praktik kimia sederhana.
Keberlanjutan Program	Program ini tidak berlanjut.



Gambar 4.12: Praktikum Kimia Sederhana

Tabel 4.17: Bimbingan Belajar Bahasa Inggris

Bidang	Pendidikan
Program	Kemiri Pintar
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Bimbingan Belajar Bahasa Inggris
Tempat, Tanggal	Sekretariat KKN NEBULA, 1-20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	20 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Didi Fardiansyah Tim: Seluruh anggota KKN NEBULA
Tujuan	Memberikan materi tambahan pelajaran Bahasa Inggris kepada anak-anak Desa Kemiri.
Sasaran	Anak-anak Desa Kemiri

Target	15 orang anak di Desa Kemiri mendapatkan materi tambahan pelajaran Bahasa Inggris.
Deskripsi Kegiatan	Program bimbingan belajar ini diadakan untuk mendorong <i>soft skill</i> anak-anak Desa Kemiri dalam berbahasa Inggris. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan perkembangan zaman yang menuntut pemahaman terhadap bahasa asing. Program ini diselenggarakan pada sore hari sepulang sekolah dengan dimentori oleh Didi Fardiansyah. Program bimbingan belajar awalnya diadakan untuk pelajaran Bahasa Inggris saja. Namun, pada perjalanannya, banyak anak-anak yang ingin mendapatkan materi mengenai pelajaran-pelajaran lain, seperti matematika dan komputer. Maka dari itu, beberapa anggota kelompok akhirnya ikut membantu penyelenggaraan kegiatan ini. Hal ini membuktikan antusiasme yang tinggi dari anak-anak Desa Kemiri untuk belajar. Tidak jarang selepas jam 8 pun, masih ada beberapa anak yang masih datang untuk sekedar mengerjakan PR atau belajar Bahasa Inggris.
Hasil Pelayanan	15 orang anak di Desa Kemiri mendapatkan materi tambahan pelajaran Bahasa Inggris.
Keberlanjutan Program	Program ini tidak berlanjut



Gambar 4.13: Bimbingan Belajar

Tabel 4.18: Bimbingan Mengaji

Bidang	Pendidikan
Program	Kemiri Bersahabat
Nomor Kegiatan	14
Nama Kegiatan	Bimbingan Mengaji
Tempat, Tanggal	Sekretariat KKN NEBULA, 1-20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	20 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Didi Fardiansyah Tim: Seluruh anggota KKN NEBULA
Tujuan	Membimbing anak-anak Desa Kemiri dalam mempelajari al-Qur'an dan ilmu agama.
Sasaran	Anak-anak Desa Kemiri
Target	25 orang anak Desa Kemiri terbimbing dalam mempelajari al-Qur'an dan ilmu agama.
Deskripsi Kegiatan	Program bimbingan mengaji adalah salah satu program dalam bidang pendidikan yang bertujuan mengajarkan bacaan <i>iqro'</i> dan <i>al-Qur'an</i> serta menambah wawasan mengenai materi keagamaan kepada anak-anak Desa Kemiri tingkat TK, SD, SMP, dan SMA.. Kegiatan ini diadakan agar pemahaman terhadap ilmu pengetahuan umum dan keagamaan anak-anak Desa Kemiri menjadi seimbang. Adapun materi yang diajarkan antara lain membaca <i>iqro'</i> , menulis Bahasa Arab, dan menghafal surat-surat pendek yang diajarkan kepada anak-anak tingkat TK dan SD. Sedangkan membaca <i>al-Qur'an</i> , <i>tajwid</i> dan <i>fiqih</i> diajarkan kepada anak-anak tingkat SMP dan SMA. Kegiatan ini dimulai setelah maghrib, setiap hari kecuali pada malam Jum'at. Mereka selalu hadir berbondong-bondong memadati sekretariat KKN NEBULA untuk mengaji. Mereka juga sangat antusias dalam menerima materi yang kami ajarkan.
Hasil Pelayanan	25 orang anak Desa Kemiri terbimbing dalam mempelajari al-Qur'an dan ilmu agama.

Keberlanjutan Program	Program ini tidak berlanjut.
-----------------------	------------------------------



Gambar 4.14: Bimbingan Mengaji

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama kurang lebih satu bulan tidak mungkin dapat berjalan sukses tanpa adanya partisipasi dan peran aktif dari semua pihak, baik dari tim KKN NEBULA, PPM UIN Jakarta, dosen pembimbing, aparat pemerintah Desa Kemiri, maupun masyarakat Desa Kemiri itu sendiri. Adapun dalam pelaksanaannya baik kegiatan pelayanan maupun pemberdayaan, terdapat beberapa faktor pendorong dan penghambat yang mempengaruhi ketercapaian setiap program kerja. Berikut ini adalah faktor pendorong dan penghambat tersebut.

1. Faktor Pendorong

Ada beberapa faktor pendorong keberhasilan pelaksanaan KKN NEBULA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, di antaranya adalah:

- a. Adanya dana dari pihak PPM yang menjadi pendorong dalam menjalankan kegiatan selama KKN di Desa Kemiri.
- b. Kerjasama antar anggota kelompok KKN yang cukup baik, solidaritas tim, semangat dan kekompakan merupakan faktor utama dalam setiap keberhasilan setiap program kerja yang dilaksanakan. Karena dengan adanya kekuatan tim, segala penghambat dan gesekan yang terjadi dapat terselesaikan melalui jalan musyawarah.
- c. Kemampuan komunikasi yang baik dimiliki oleh anggota KKN NEBULA juga menjadi hal penting bagi tercapainya keberhasilan

setiap program. Kemampuan komunikasi sangat diperlukan setiap kali berinteraksi dengan orang lain dan kemampuan komunikasi itu juga harus pada tempatnya serta menyesuaikan dengan lawan bicara yang dihadapi.

- d. Adanya kerjasama dalam pelaksanaan program dengan kelompok 182 sehingga lebih memudahkan kami dalam hal materi maupun SDM.
- e. Dosen pembimbing yang mendukung penuh kegiatan KKN NEBULA, dan memberikan bantuan baik moril maupun materil.
- f. Jaringan yang dimiliki oleh tim KKN NEBULA yang membantu dalam hal kerjasama dengan lembaga ataupun perorangan.
- g. Adanya lembaga sponsor yang memberikan bantuan berupa barang.
- h. Aparatur desa, tokoh masyarakat dan masyarakatnya sendiri yang kooperatif.
- i. Kehadiran anak-anak yang menjadi salah satu daya tarik dalam melihat antusiasme dan apresiasi warga.
- j. Masyarakat Desa Kemiri memberikan tanggapan dan timbal-balik yang positif terhadap kegiatan KKN yang dilakukan di Desa Kemiri dan sebagian besar ingin dan mampu berperan aktif dalam berbagai program kerja yang telah kami susun.
- k. Semangat dan antusiasme siswa di tempat kami melaksanakan program mengajar dan praktikum kimia sederhana.
- l. Lingkungan tempat kami tinggal sangatlah kondusif, dekat dengan pusat kecamatan, sekolah dan GOR.
- m. Keluarga pemilik rumah sangat akrab dengan kami layaknya orangtua kepada anak.

2. Faktor Penghambat

Setiap aktivitas yang dilakukan tidak luput dari hukum alam yang berlaku. Segala hal di dunia ini pada dasarnya diciptakan saling berpasangan, seperti halnya perempuan dan laki-laki, baik dan buruk, susah dan senang. Begitu pun dengan aktivitas KKN yang dilakukan oleh kelompok KKN NEBULA. Walaupun dalam pelaksanaan program KKN berjalan dengan baik dan sukses, namun bukan berarti segala kegiatan yang kami lakukan tidak terdapat hambatan. Berikut ini merupakan faktor penghambat dalam kegiatan KKN NEBULA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, di antaranya:

- a. Beraneka ragamnya karakter dan kebiasaan tiap anggota KKN NEBULA. Hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan cara pandang dan cara bersikap akan sesuatu, sehingga seringkali terjadi perdebatan dan tidak jarang memunculkan permasalahan baru.
- b. Minimnya transportasi menyulitkan kami dalam mobilisasi setiap kegiatan, terlebih jika ada anggota KKN NEBULA yang harus keluar desa.
- c. Terjadinya kesalahan komunikasi antar anggota kelompok NEBULA pada saat melaksanakan program karena kurangnya perencanaan.

“Tiada penghargaan yang lebih indah dari manusia selain senyuman dan ucapan terima kasih yang tulus.”

-Triyanto (Anggota KKN NEBULA)-

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan selesainya program kerja mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) kelompok KKN NEBULA di Desa Kemiri, maka penjabaran Tri Dharma Perguruan Tinggi kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Melalui pelaksanaan KKN ini, kami dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat di Desa Kemiri. Selain itu, KKN juga mendidik mahasiswa untuk senantiasa meningkatkan dan menjaga kerjasama dan tingkat kepedulian sosial yang tinggi untuk mewujudkan suatu program kerja yang akan dicapai. Dari hal tersebut maka mahasiswa dapat meningkatkan wawasan serta pengalaman bahwa keberhasilan dan kesuksesan suatu pelaksanaan program kerja sangat ditentukan dan dipengaruhi oleh kerjasama yang baik antara sesama anggota kelompok, dosen pembimbing maupun masyarakat setempat. Dalam hal ini kami telah membuktikan bahwa dengan adanya kerjasama yang baik dengan masyarakat Desa Kemiri maka program kerja kami dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan adanya mahasiswa KKN, masyarakat mencoba untuk mencontoh cara berpikir mahasiswa untuk berpikir modern. Dengan begitu, masyarakat terbantu dengan bertambahnya informasi dan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh dari mahasiswa KKN. Begitu juga sebaliknya, mahasiswa KKN memperoleh ilmu belajar cara hidup dari masyarakat desa seperti budaya gotong royong, ramah tamah dan saling tolong menolong.

Secara keseluruhan, kegiatan kelompok KKN NEBULA berlangsung dengan baik. Program-program yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan optimal walaupun mendapatkan sedikit kendala. Bekal yang kami berikan pada masyarakat pada dasarnya adalah dukungan dan pengetahuan untuk dapat meningkatkan kesejahteraannya. Maka, kami sebagai mahasiswa secara tidak langsung telah menjadi motivator dan panutan yang baik bagi Desa Kemiri.

KKN yang kami lakukan di Desa Kemiri ini memiliki tujuan untuk membawa kenangan-kenangan positif dari kegiatan-kegiatan yang positif pula. Dari pengabdian yang kami lakukan, kami dapat menyimpulkan

menyimpulkan bahwa warga Desa Kemiri mulai termotivasi untuk membangun karakter dirinya demi berkontribusi dalam pembangunan desa dengan lebih baik lagi. Selain itu, kegiatan KKN ini juga semakin mempererat hubungan antara UIN Jakarta sebagai lembaga perguruan tinggi dan sumber ilmu pengetahuan dengan masyarakat dan pemerintah setempat, sehingga penanganan di berbagai bidang pendidikan akan terintegrasi.

B. Rekomendasi

Setelah satu bulan di Desa Kemiri, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang, kami memberikan beberapa rekomendasi mengenai kondisi Desa Kemiri, baik dari wilayahnya maupun masyarakatnya, di antaranya :

1. Kepada Pemerintah Kabupaten Tangerang, diharapkan dapat lebih meningkatkan perhatiannya ke daerah pemekaran khususnya Desa Kemiri, sebab warga memerlukan fasilitas di desa terutama dalam hal infrastruktur, berupa penerangan jalan pada malam hari yang masih sangat minim.
2. Dinas kebersihan setempat diharapkan mampu menyediakan fasilitas seperti bak tempat sampah besar di sepanjang jalan utama maupun jalan desa agar sampah tidak berserakan, dikubur, maupun dibakar di mana hal-hal tersebut dapat menimbulkan polusi udara dan beragam penyakit.
3. Kepada masyarakat desa, diharapkan setelah berakhirnya kegiatan KKN ini, warga Desa Kemiri dapat terus membangun lingkungan mereka dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki dengan potensi-potensi yang ada terutama dalam hal keagamaan, sumber daya alam dan potensi budaya lokal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup, pendidikan dan kesehatan di lingkungan mereka.
4. Kepada tim KKN yang akan datang hendaknya mampu melaksanakan program yang lebih baik terutama dalam pemanfaatan fasilitas kebersihan serta modernisasi pola pikir masyarakat.

Demikian laporan ini kami buat sebagai laporan pertanggung jawaban kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) NEBULA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama 1 bulan. Semoga rangkaian kegiatan ini bermanfaat bagi kita semua. Atas partisipasi dan kerjasamanya, kami mengucapkan banyak terima kasih terhadap semua pihak yang terlibat.

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM

1. Bapak Haerudin

(Sekretaris Desa Kemiri)

“Kelompok KKN NEBULA UIN Jakarta telah sukses melaksanakan beberapa program pengabdian di Desa Kemiri. Semoga perjuangan yang telah diberikan dapat memberikan manfaat yang banyak bagi masyarakat, terutama dapat menjadi contoh bahwa menerapkan prinsip bahwa ilmu agama dan pendidikan adalah hal penting untuk mereka ke depannya sebagai langkah untuk meningkatkan keimanan serta kesejahteraan sosial. Terima kasih atas apa yang dilakukan kelompok KKN NEBULA UIN Jakarta, semoga kelak menjadi orang yang sukses dan selalu bermanfaat.”

(Wawancara pada Senin, 22 Agustus 2016)

2. Haji Komar

(Ketua Pondok Pesantren Hidayatussholihin)

“KKN merupakan sebuah program para mahasiswa untuk lebih mengenal desa. Saya melihat kelompok KKN NEBULA UIN Jakarta ini memiliki semangat untuk membangun sumber daya manusia. Rutin mengadakan pengajian dan memberikan sumbangan kepada pondok pesantren mencerminkan kelompok ini sangat peduli akan ilmu-ilmu agama. Saya harap ilmu-ilmu positif yang diberikan dapat selalu dikenang dan diterapkan sehari-hari oleh seluruh santri-santri maupun warga sekitar. Kepada kelompok KKN NEBULA UIN Jakarta, tetaplah menjaga jiwa keislaman agar selalu tetap dalam perlindungan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.”

(Wawancara pada Senin, 22 Agustus 2016)

3. Pak Jaro

(Ketua RW)

“Kelompok KKN NEBULA UIN Jakarta melaksanakan berbagai macam program kerja dengan baik, terutama yang bersifat fisik seperti membuat gapura, papan nama desa, kerja bakti, dan lainnya. Kegiatan tersebut dapat membangkitkan semangat para warga Kemiri agar peduli

dengan desanya. Program seperti pengajian rutin dan bimbingan belajar Bahasa Inggris sangat mendidik anak-anak agar dapat bersaing dengan masyarakat di luar Desa Kemiri. Saya sangat berterima kasih dengan adanya program KKN ini, terutama banyak berterima kasih kepada KKN NEBULA yang telah mencurahkan segala tenaga dan pikiran untuk ikut membangun Desa Kemiri.”

(Wawancara pada Senin, 22 Agustus 2016)

B. Penggalan Kisah Inspiratif

I

KELUARGA BERNAMA NEBULA, RUMAH BERNAMA DESA KEMIRI

Didi Fardiansyah

Membangunkan Jiwa Pengabdian

Kalender menunjukkan bulan Agustus 2016. Balon-balon berwarna-warni dilepaskan mewakili setiap kelompok yang akan menyebar di berbagai sudut desa di Bogor dan Tangerang untuk memenuhi misi pengabdian. Saya bersiap-siap menempuh tahapan baru sebagai bagian perjuangan mencapai kelulusan. Tahapan ini bernama Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut KKN. KKN membawa 2 makna bagi para mahasiswa. Selain menjadi syarat kelulusan, KKN menjadi media bagi jiwa-jiwa yang haus akan pengabdian pada masyarakat. Walau saya rasa, makna yang pertama yang lebih banyak dirasakan oleh mahasiswa.

Apa yang menjadi persepsi saya tentang KKN juga adalah hal yang umum dirasakan oleh banyak mahasiswa, yaitu ketakutan akan apa yang mungkin dihadapi di tempat KKN nanti. Terlebih saya bukan tipe orang yang mudah beradaptasi di tempat baru. Ditambah cerita-cerita dari senior yang mengatakan bahwa di tempat KKN kita akan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang tidak terbayangkan sebelumnya sebagai mahasiswa. Pekerjaan-pekerjaan yang tidak sepenuhnya sesuai dengan apa yang kita pelajari selama kuliah. Seperti membangun tugu, membangun WC umum, membersihkan saluran air, dan sebagainya. Saya tidak bermaksud untuk manja, saya juga sepenuhnya sadar bahwa itulah pengabdian. Pengabdian tidak pernah memandang latar belakang atau status seseorang. Namun, tetap saja saya penasaran sekaligus takut dengan apa yang mungkin terjadi nanti. Saya takut tidak bisa menjalankan program-program yang nantinya saya rencanakan. Saya terus menghitung hari menuju ketakutan terbesar saya bernama KKN ini. Saya mulai membayangkan, saya dikirim ke tempat di tengah antah berantah selama sebulan penuh, dengan orang-orang yang belum tentu satu visi dengan saya, dan diharuskan melakukan berbagai kegiatan dengan sumber daya yang ada. “Baiklah, tidak akan seburuk itu”, pikir saya sambil mencoba untuk *positive thinking* (berpikir positif). *Toh*, masih ada beberapa senior yang memberikan cerita indah tentang KKN, seperti

mendapat desa yang dekat dan nyaman, mendapat teman KKN yang baik, dan sebagainya, yang mungkin saja mengubah persepsi saya tentang KKN.

Namun, usaha saya untuk lebih *positive thinking* (berpikir positif) terhalau oleh *statement* (pernyataan) Pak Djaka sebagai Ketua PPM sekaligus dosen saya di kelas yang mengatakan bahwa tidak ada lagi desa yang terasa nyaman bagi mahasiswa, terutama dari segi jarak. Semua desa akan berada cukup jauh dari Ciputat. Tidak pelak, ini menimbulkan lagi ketakutan yang ada pada diri saya. Sebulan akan terasa lebih lama dari yang saya bayangkan.

Sambil menghitung hari, saya mencoba membangunkan jiwa-jiwa pengabdian yang ada pada diri saya. Mencoba membangun kesadaran sebagai mahasiswa yang peduli lingkungan sekitar. Sudah terlalu lama memang mahasiswa lebih disibukkan dengan kegiatan di kampus, tanpa pernah merasakan bagaimana rasanya hidup di tengah masyarakat yang sebenarnya. Begitu pula dengan saya. Sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, saya harus memanfaatkan KKN sebagai media pembelajaran dalam pembuatan keputusan demi kesejahteraan masyarakat. Itulah pemahaman yang coba saya bangun untuk menyadarkan arti pentingnya pengabdian pada masyarakat.

Dengan apa yang telah saya jalani selama KKN, yang akan menjadi isi laporan ini, KKN akhirnya menjadi cerita indah yang dibawa oleh masing-masing mahasiswa saat kembali ke jurusan mereka masing-masing. Cerita indah tentang kebersamaan, dan perjuangan. Perjuangan menjadi mahasiswa yang seutuhnya. Mahasiswa yang memiliki arti dalam masyarakat dalam bentuk suatu pengabdian.

Nebula yang Penuh Kejutan

Sometimes the best things comes unexpectedly (kadang hal terbaik justru hal yang tidak diharapkan sebelumnya). Ungkapan itu menggambarkan apa yang saya rasakan selama menjalani 32 hari bersama 10 orang yang baru saya kenal selama 2 bulan sebelum KKN. Sejak awal saya mendaftar KKN, muncul pertanyaan kelompok macam apa yang akan saya dapatkan. Ya, perubahan sistem penentuan kelompok dari penentuan mandiri oleh mahasiswa menjadi penentuan kelompok oleh pihak PPM membuat banyak mahasiswa mengeluh. Namun tidak sedikit pula yang pasrah menunggu, salah satunya saya.

Pada hari pembagian kelompok diumumkan, saya mendapati nama saya bersanding dengan nomor 183, yang menandakan nomor kelompok yang saya dapatkan. Dengan teliti, saya mencari nama-nama mahasiswa

yang berada pada nomor yang sama sambil berharap ada nama yang saya kenal. Nama-nama lain itu adalah Triyanto, Zakiah Noor Aisyah, Ulfi Fazariski, Kartika Wulansari, Gisda Aryah Putri, Noor Syifa Inayah, Muhammad Hilman Rais, Aliza Aulia, Tiara Marisa, Ibnu Umarudin Umedi. 10 orang dari 7 fakultas yang berbeda. Nama-nama itu asing bagi saya. Tapi, seberapa lama nama-nama asing itu berubah menjadi nama yang familiar bagi saya, adalah suatu proses yang unik dan tidak terlupakan.

Pertemuan kami pada saat pembekalan KKN menjadi awal cerita suatu pengabdian yang berbalut kebersamaan. Kami masih terlihat canggung dalam menunjukkan jati diri masing-masing. Dalam suasana canggung tersebut, kata mufakat tercapai untuk menempatkan diri saya sebagai ketua kelompok. Entah apa yang mereka lihat dari saya hingga saya yang ditunjuk sebagai ketua. Namun, hal tersebut tidak mengurangi motivasi saya dalam menjaga amanah dan memberikan yang terbaik bagi “orang-orang asing” ini. Saya harus memastikan mereka tidak menyesal dengan keputusan yang mereka buat. Maka, tidak dapat saya hindari, KKN membawa makna ketiga bagi saya. Selain pengisi syarat kelulusan dan pemenuhan pengabdian sebagai salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, KKN juga menjadi kelas akselerasi bagi pengalaman hidup dan kepemimpinan saya.

Dalam masa persiapan selepas pertemuan saya dengan kelompok 183 (yang nantinya bernama NEBULA) di waktu pembekalan itu, KKN saya anggap menjadi tantangan tersendiri bagi saya. Tugas yang saya emban sebagai ketua, ditambah keharusan bersosialisasi dengan orang-orang yang baru saya kenal, baik di desa maupun kelompok, membuat saya bertanya-tanya, KKN seperti apa yang akan kami jalani nanti? Apakah kami akan menjadi sekelompok orang yang jarang bertegur sapa hingga waktu mengakrabkan kami? Apakah Desa Kemiri tempat kami mengemban misi akan menjadi tempat yang ramah bagi kami? Walau begitu, ternyata apa yang saya takutkan tidak sepenuhnya terjadi. Kelompok NEBULA diisi oleh orang-orang yang cepat akrab dan setengah “gila” yang membuat suasana persiapan hingga pelaksanaan terasa hidup dan tidak pernah sepi. Ya, bahkan sebelum KKN dimulai pun, saya sudah merasakan keakraban yang mulai terjadi. Tugas saya sebagai ketua dalam membangun ikatan emosional menjadi lebih ringan karena hal tersebut. Hal ini patut saya syukuri karena tidak sedikit kelompok yang terkendala dalam membangun ikatan emosional antara anggotanya. Di Desa Kemiri pun, saya diuntungkan dengan

adanya rumah besar dengan suasana sederhana yang dapat menampung kebersamaan kami selama sebulan.

Tidak jarang kelompok kami saling bercerita mengenai kehidupan masing-masing. Tidak lepas pula kejelekan atau kebiasaan buruk dari setiap anggota kelompok menjadi terpampang jelas. Saya mengucapkan terima kasih untuk 10 “orang aneh” yang saling mengisi selama 32 hari. Terima kasih untuk Hilman alias Danang, atas perannya sebagai “juru bicara” kelompok kami. Terima kasih untuk Kia, sekretaris yang paling heboh. Terima kasih untuk Aliza alias Ijong, orang yang paling berperan dalam pemberangkatan dan kepulangan kami alias supir. Terima kasih untuk Ulfi, perempuan yang selalu siap sedia mengisi segala peran. Terima kasih untuk Anto, yang *ga* pernah *ngeluh* sebagai divisi akomodasi dan perlengkapan. Terima kasih untuk Ibnu, pendiam yang *ga* jarang ngasih masukan-masukan penting untuk saya. Terima kasih untuk Syifa, perempuan “mini” yang selalu bisa menghidupkan suasana. Terima kasih untuk Gisda, walau di pekan terakhir KKN terkena musibah sakit, tapi itu tidak mengurangi kontribusi-kontribusi penting sebagai divisi konsumsi dan guru mengaji selama KKN. Terima kasih untuk Tika, perempuan yang jago berbagai macam bahasa, termasuk bahasa hewan. Terima kasih juga untuk Marisa, bersama dengan Ijong, menjadi divisi acara yang paling *rempong* dan *ga* kompak, walau hasilnya selalu baik. Terakhir, terima kasih juga untuk Ibu Rahmi, ibu dosen yang membimbing kami sepenuh hati. Maaf jika selama pelaksanaan KKN, baik dalam masa persiapan atau masa pembuatan laporan, masih ada kesalahan yang kami lakukan. Yang bisa saya katakan adalah perhatian Ibu selama kunjungan atau percakapan selepasnya membuat kami termotivasi dan semangat dalam memberikan pengabdian yang berharga dan bermanfaat bagi Desa Kemiri.

Senyum Ramah Desa Kemiri

Tidak ada hal yang lebih kami syukuri selain nyamannya lokasi KKN kami, yaitu Desa Kemiri, desa kecil yang sedang berproses meningkatkan kesejahteraan warganya. Kami sendiri menempati rumah di pusat desa yang tidak jauh dari Kantor Kecamatan Kemiri. Tinggal di dekat pusat pertumbuhan desa membuat kami merasakan beragamnya situasi sosial budaya di desa. Namun, dari berbagai kondisi sosial dan interaksi yang terbangun dengan masyarakat, kami menyadari kenyamanan yang terjadi saat rasa ramah dan komunikasi yang baik terjalin dengan rapi.

Beranjak dari rumah kami, rumah yang kami tempati adalah milik seorang warga bernama Bu Tati. Beliau adalah seorang ibu ramah yang mempunyai usaha warung soto tepat di samping rumah tinggalnya. Warung soto tersebut banyak dikunjungi oleh warga sekitar karena memang sudah dikenal dengan baik. Sampai-sampai Bu Tati sering disebut sebagai “Bu Soto”. Keramahan Bu Tati selaras dengan kenikmatan soto yang dijualnya. Tidak jarang beliau memberikan beberapa porsi sotonya untuk mengisi makan malam kami. Hal tersebut membuat soto Bu Tati menjadi hal yang kami rindukan. Keluarga Bu Tati yang tinggal di sisi kanan dan kiri rumah yang kami tempati juga membuat suasana kekeluargaan semakin menghangatkan halaman rumah kami. Pada saat anggota kelompok kami mengalami sakit, beliau juga menyempatkan diri untuk melihat keadaannya.

Berpindah ke lingkungan rumah kami. Pak Jaro Ndi, ketua RW di lingkungan rumah kami menjadi orang yang paling sering mengunjungi rumah kami. Tidak terhitung berapa kali kunjungan yang dia lakukan selama kami berada di sana, hanya sekedar untuk mengontrol situasi atau untuk berbincang-bincang santai mengenai kondisi Desa Kemiri atau perkembangan kegiatan kami. Beliau sudah seperti ayah yang selalu ingin mengetahui kabar dari anak-anaknya. Tidak jarang beliau mengetahui hal yang tidak kami kabari pada dia sebelumnya. Tentu saja berita yang dia dengar dari mulut ke mulut atau pengamatan yang dia lakukanlah yang membuat kabar-kabar tersebut ia ketahui.

Rumah kami terletak di depan Stadion Desa Kemiri yang terhitung cukup luas, dilengkapi dengan adanya tribun yang membuatnya terlihat megah untuk ukuran desa. Lapangan ini memakan biaya cukup besar pada masa pembangunannya. Lapangan ini yang sering menjadi tempat berkumpul dan bersosialisasi warga sekitar pada tiap sore hari. Ditambah adanya beberapa remaja yang sering berlatih atletik di tempat ini membuat suasana depan rumah saat kami membuka pintu tidak pernah terlihat sepi. Hal itulah yang membuat saya dan teman-teman berinisiatif untuk mengadakan perlombaan HUT RI di lapangan tersebut. Lapangan ini dikelola oleh Pak Rojali. Seorang atlet tingkat daerah yang mengabdikan hidupnya di Desa Kemiri. Ia tinggal sendiri di stadion tersebut dan dapat dikatakan sebagai pengelola tunggal stadion tersebut. Beliau adalah lelaki paruh baya yang senang bercerita dan bercengkrama dengan warga sekitar.

Keramahan tidak hanya kami dapatkan dari tetangga saja. Teringat saat kami berjalan menelusuri desa, beberapa warga menyapa bahkan salah

satu warga yang terlihat lanjut usia meminta untuk difoto setelah melihat kami membawa kamera untuk tujuan dokumentasi. Dengan senang hati, kami memenuhi permintaan tersebut. Keramahan dan kekeluargaan di Desa Kemiri didukung pula oleh budaya saling mengenal warga-warganya. Bahkan tidak jarang beberapa orang atau tokoh masyarakat yang kami temui saling bersaudara. Seperti saat saya bercengkrama dengan pemilik TK yang akan kami bantu dalam proses pengajaran, ternyata beliau bersaudara dengan Pak Komar, pemilik pesantren tempat kami mengadakan kegiatan penyediaan mushaf al-Qur'an dan sajadah.

Satu momen yang menjadi puncak kedekatan kami dengan warga sekitar adalah pada acara perlombaan HUT RI. Waktu pendaftaran yang kami buka dari pukul 13:00 mengundang antusiasme warga untuk ikut memeriahkan acara peringatan HUT RI. Mulai dari ibu-ibu, anak-anak, hingga ibu-ibu yang membawa anak-anaknya berdatangan ke *homestay* (rumah tinggal) kami dan memilih lomba yang ingin mereka ikuti. Tidak sedikit pula yang memanggil teman-temannya untuk ikut serta di hari itu. Tidak pelak, momen itu menjadi momen kedekatan kami dengan warga sekitar. Terlebih, acara peringatan HUT RI tidak sering diadakan di lingkungan rumah kami. Jika bukan karena antusiasme dan sambutan baik dari warga desa, belum tentu perlombaan HUT RI berlangsung semeriah hari itu.

Keramahan warga sekitar semakin terasa di hari penutupan KKN kami di minggu terakhir. Kami memilih acara penutupan sederhana dengan mengundang tokoh-tokoh masyarakat dan beberapa warga untuk lebih merasakan kedekatan emosional dengan mereka dan mendengar kesan pesan mereka terhadap kami, maupun kesan pesan kami terhadap mereka. Banyak wejangan dan rasa terima kasih yang mereka sampaikan kepada kami. Sementara yang bisa kami haturkan adalah ucapan maaf atas kekurangan dan kesalahan yang masih dirasakan dari kami, walau kami juga mengucapkan terima kasih terhadap keramahan yang mereka berikan. Tanpa keramahan yang mereka berikan, bukan tidak mungkin program-program yang kami berikan akan berjalan dengan lancar.

Sulitnya Berbahasa Inggris dengan Lancar

Desa Kemiri dipenuhi dengan anak-anak yang mempunyai semangat belajar tinggi. Itu yang menjadi hasil pengamatan saya selama berbaur dengan anak-anak Desa Kemiri. Namun, dari anak-anak yang sudah saya temui, anak-anak SMA bernama Novi dan Kong lah yang menjadi pusat

perhatian saya. Mereka berdua datang di pekan kedua saat kami memulai program kerja pengajian. Mereka datang dengan sopan dan terlihat malu-malu saat menyampaikan bahwa mereka ingin belajar Bahasa Inggris. Ya, saya harus katakan saya terkejut saat ada remaja yang tiba-tiba datang ke rumah kami dan ingin saya bimbing dalam pengajaran Bahasa Inggris. Bukan apa-apa, masalahnya mereka berasal dari sekolah yang tidak saya kunjungi. Dari percakapan saya dengan mereka, saya dapat bahwa mereka tinggal di Desa Klebet yang bersebelahan dengan Desa Kemiri. Sesaat kemudian, saya sadar bahwa aliran informasi di desa yang berasal dari mulut ke mulut kadang bisa lebih efektif dari media apapun. Berbekal pengalaman saya sebagai guru bimbingan pelajaran Bahasa Inggris di Bekasi, saya menerima permintaan tersebut.

Ruangan depan *homestay* (rumah tinggal) kami menjadi tempat saya berbagi ilmu dengan mereka. Materi-materi yang kemudian saya ajarkan kepada mereka bervariasi, mulai dari *reading* (membaca), *writing* (menulis), *listening* (mendengar), hingga *speaking* (berbicara). Di awal pembelajaran saya memberikan materi mengenai *grammar* (tata bahasa). Dalam materi ini, terlihat mereka masih berpikir linier mengenai rumus *tenses* (bentuk waktu), namun nalar mereka dalam menggali kosakata masih terasa kurang. Hal itu yang membuat saya terus merangsang pola pikir mereka tentang kosakata Bahasa Inggris yang ada di sekitar mereka. Walau begitu, Novi terlihat lebih baik dari segi pemahaman. Wajar, karena ia pernah mengikuti kursus Bahasa Inggris. Sementara Kong terlihat lebih kesulitan. Baik dari segi penulisan maupun *pronunciation* (kata ganti). Maka, sudah bisa ditebak, saat sesi materi tentang *speaking* (berbicara), Kong membuat saya harus mengelus dada. Mulutnya terasa terkunci untuk mengucapkan kata-kata dalam Bahasa Inggris. Hal ini tentu dipengaruhi oleh rasa malu yang dia rasakan di depan saya. Hal ini membuat saya harus berusaha lebih keras dalam memberikan metode pembelajaran yang lebih mereka pahami.

Hal unik yang membuat saya kadang tersenyum adalah kepolosan dan keakraban mereka berdua. Terutama Kong, yang bermasalah dalam pengucapan F atau V. Contoh yang paling nyata adalah saat mengucapkan kata *Verb* (kata kerja). Dia terus-menerus melafalkannya sebagai “*Preb*”. Hal ini bisa saya maklumi karena orang Sunda agak sulit mengucapkan F atau V. Tapi, hal tersebut tetap lucu jika diingat-ingat. Keduanya juga tidak lepas dari pertengkaran karena hal-hal kecil. Banyak waktu di mana keduanya

terlibat perbedaan pendapat atau mengganggu satu sama lain dalam tawa. Kadang saya hanya mendinginkan hal itu terjadi, karena hal tersebut yang membuat suasana belajar menjadi tidak kaku dan mereka merasa nyaman belajar dengan saya.

Kegiatan bimbingan ini berlangsung hampir setiap hari. Keinginan dan semangat belajar mereka yang tinggi membuat saya terkesan dan terus berusaha untuk memberikan mereka pemahaman yang lebih dimengerti dan lebih baik lagi. Mereka hampir tanpa lelah menerima berbagai materi yang saya sampaikan. Selain materi pelajaran, saya juga mencoba untuk mengeksplorasi minat belajar dan keinginan mereka meneruskan pendidikan. Hal ini saya lakukan karena tugas sebagai pengajar tidak cukup dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Kemiri. Saya harus berperan sebagai pendidik, yang mendorong hati dan pikiran mereka memahami arti pentingnya pendidikan.

Pelajaran utama yang saya dapat ialah kadang kemudahan fasilitas di kota tidak menjamin setiap anak-anak ingin semangat belajar. Tidak jarang murid di kota yang membayar uang lebih untuk mendapat bimbingan belajar, justru tidak menunjukkan semangat belajar yang sepadan dengan harga yang mereka bayarkan. Di tempat lain, dengan keterbatasan yang ada, kadang justru membuat beberapa orang termotivasi untuk menuntut ilmu lebih jauh lagi. Dengan kesan tersebut pula, saya mendoakan yang terbaik untuk Novi dan Kong. Saya akan tetap berkomunikasi dengan mereka, tetap berusaha menjadikan Desa Kemiri seperti *nebula* yang melahirkan bintang-bintang yang nantinya menerangi lingkungannya dengan sinar yang memimpin Desa Kemiri menuju masa depan yang lebih maju.

MENGABDI UNTUK DESA KEMIRI, TANGERANG

Aliza Aulia

Pengantar

Kuliah Kerja Nyata (KKN) didasarkan pada falsafah pendidikan yang didasarkan pada Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. KKN (Kuliah Kerja Nyata) berlangsung cukup singkat yaitu 1 bulan. Kegiatan KKN ini membuat saya mendapatkan beberapa teman baru dari beberapa jurusan, karena pemilihan peserta KKN telah ditentukan PpMM yang dilakukan secara acak dan itu membuat saya mendapatkan teman baru yang tentunya tidak tahu sama sekali bagaimana karakter dari masing-masing teman kelompok. Saya mendapatkan kelompok urutan 183 yang dibagikan oleh pihak PpMM.

Saya pun mulai berkumpul untuk pertama kalinya dengan kelompok saya setelah pihak PpMM membagikan satu persatu kepada peserta KKN. Pada saat itu juga saya dan teman-teman baru saya ini membentuk badan kepengurusan untuk program KKN. Di hari yang sama saya dan teman-teman telah resmi memilih Didi Fardiansyah sebagai ketua di kelompok ini. Tidak hanya ketua saja, saya dan teman-teman bermusyawarah untuk membuat jabatan-jabatan lain seperti wakil ketua, sekretaris dan bendahara. Terpilihnya Ulfi Fazarizki sebagai wakil ketua, Zakiah Noor Aisyah sebagai sekretaris dan Kartika Wulansari sebagai bendahara melengkapi struktur kepengurusan di kelompok ini. Tidak hanya bagian-bagian itu saja, di bagian seksi acara saya ditemani Tiara Marissa untuk memberi warna pada kelompok ini karena nanti pada saat KKN dimulai, bagian seksi acara inilah yang akan membuat susunan acara mulai dari awal sampai akhir.

Setelah struktur sudah dibuat, beberapa hari kemudian saya dan teman-teman memutuskan untuk membuat nama dari kelompok ini. Setelah berbincang panjang lebar saya dan teman-teman pun sepakat untuk memberikan nama KKN NEBULA untuk kelompok kami. NEBULA ini

memiliki arti pemberdayaan masyarakat dan pembangunan kapasitas di pedesaan. Makna dari nama KKN NEBULA adalah bintang-bintang yang siap bersinar dalam kegelapan. Setelah sebulan lamanya akhirnya kita mendapatkan desa tempat KKN kami di Desa Kemiri, Tangerang. Kemudian kami berkumpul untuk membicarakan mengenai survei ke desa kami. Selain itu kami juga mendiskusikan tentang program kerja apa saja yang akan kami lakukan selama KKN di sana. Program kerja yang saya dan teman-teman kerjakan adalah perlombaan HUT RI, pengadaan mushaf al-Qur'an, kerja bakti, pembuatan gapura, bedah perpustakaan, mengajar, seminar anti narkoba, membenahi tabel demografi, dan membuat batas desa.

Survei Lokasi KKN Nebula

Di waktu-waktu luang perkuliahan, saya dan teman-teman sering berkumpul untuk membicarakan proposal, kemudian baru melakukan survei ke Desa Kemiri, Tangerang. Pada survei yang pertama saya dan teman-teman melihat keadaan desa dan bertemu dengan pejabat desa selain itu saya dan teman-teman mensosialisasikan kepada masyarakat sekitar bahwa saya dan teman-teman ingin melaksanakan kegiatan KKN di desa ini. Pada survei yang pertama saya mulai mengetahui apa saja keadaan yang berada di Desa Kemiri. Walaupun desa tempat saya dan teman-teman akan melaksanakan KKN cukup panas, namun semua itu saya lalui. Survei pertama yang saya dan teman-teman lakukan membuat saya saling mengenal satu sama lain, artinya adanya kebersamaan yang dibentuk selama perjalanan menuju Desa Kemiri.

Setelah selesai survei yang pertama, keesokan harinya saya dan teman-teman mulai menghubungi dosen pembimbing yaitu Ibu Rahmi Fitriyani, M.Si untuk menyerahkan proposal yang sudah saya dan teman-teman buat. Beliau pun merevisi dan memberi masukan untuk proposal yang saya dan teman-teman buat. Saya dan teman-teman pun banyak berbincang dengan ibu dosen pembimbing untuk menanyakan bagaimana rasanya tinggal di desa yang belum pernah kita jumpai dan melaksanakan kegiatan KKN. Banyak pengalaman yang beliau ceritakan dan berikan kepada saya dan teman-teman dan itu menjadi gambaran buat saya untuk bisa dengan lancar melaksanakan kegiatan KKN.

Survei pun dilanjutkan dengan survei yang kedua untuk mencari rumah dan melihat lokasi-lokasi yang akan saya dan teman-teman lakukan untuk mengerjakan program kerja KKN NEBULA. Beberapa minggu setelah saya melakukan survei kedua, survei pun dilanjutkan kembali di mana survei

ini menjadi survei yang terakhir saya dan teman-teman sebelum saya dan teman-teman melakukan KKN pada 25 Juli 2016.

Minggu Awal KKN

Sebelum berangkat ke Desa Kemiri, pada malam harinya saya mempersiapkan barang-barang apa saja yang akan saya bawa untuk melaksanakan KKN selama sebulan. Pada tanggal 25 Juli 2016, semua mahasiswa-mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2013 yang akan melaksanakan KKN berkumpul di kampus untuk mengikuti acara pelepasan yang dihadiri oleh rektor UIN Syarif Hidayatullah yaitu Prof. Dr. Dede Rosyada, M.A. pelepasan dilaksanakan dengan melepaskan balon yang dilakukan oleh masing-masing kelompok KKN. Selesai mengikuti pelepasan, setiap kelompok mulai berangkat ke desanya masing-masing termasuk kelompok KKN NEBULA.

Namun saya sendiri tidak berangkat dengan teman-teman satu kelompok saya dikarenakan saya harus menjemput dosen pembimbing kelompok saya. Saya berangkat pada keesokan harinya bersama dosen pembimbing, sesampainya di Desa Kemiri saya dan teman-teman mengikuti acara pembukaan yang dilaksanakan Kecamatan Kemiri. Setelah selesai melaksanakan pembukaan di Kecamatan Kemiri, saya, teman-teman, dan juga dosen pembimbing berkunjung ke Kantor Desa Kemiri untuk melakukan sosialisasi dengan pejabat desa. Pada malam harinya saya sendiri berbicara dengan pemuda yang ada di sekitar rumah saya dan teman-teman tinggal. Banyak yang diceritakan oleh pemuda itu tentang Desa Kemiri dan bagaimana adat masyarakat di Desa Kemiri. Dari situ saya mengambil pelajaran tentang apa yang saya tangkap di dalam pembicaraan tersebut. Setelah pembicaraan itu saya mulai mendekatkan untuk lebih dekat dengan teman-teman satu kelompok. Pada esok harinya, saya dan teman-teman mengunjungi beberapa tokoh di Desa Kemiri dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar sekaligus bersilaturahmi untuk lebih mengenal dan agar dapat bekerjasama dalam kegiatan KKN ini.

Di hari pertama berada di Desa Kemiri rasa kemandirian dan persaudaraan sangat diperlukan dalam kegiatan ini. Keegoisan harus dibuang jauh-jauh agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Terbayang dalam diri saya bagaimana bisa beradaptasi dengan lingkungan seperti ini. Saya pun berbincang dengan salah satu teman satu kelompok saya untuk menceritakan kejadian ini. *Curhatan* itu membuat saya sadar bahwa hidup

tidak selalu tentang kemewahan bahkan jika hidup sederhana bisa bahagia kenapa harus dengan kemewahan?

Di hari-hari awal KKN saya dan teman-teman belum melakukan program kerja yang saya dan teman-teman buat. Pada minggu awal saya dan teman-teman hanya membenahi rumah dan bersosialisasi dengan lingkungan. Kegiatan pada sore hari yang saya dan teman-teman lakukan adalah bermain sepak bola bersama pemuda Desa Kemiri yang mungkin ini adalah kesempatan saya untuk mendekatkan diri kepada pemuda Desa Kemiri. Kebetulan rumah yang saya tinggali berhadapan dengan lapangan besar yang pada setiap pagi dan sore hari selalu dijadikan tempat bermain dan juga olahraga oleh anak-anak dan juga masyarakat Desa Kemiri. Ini menjadi awal pendekatan diri kepada masyarakat Desa Kemiri agar bisa lebih dekat dengan masyarakatnya.

Di minggu awal KKN saya pun mulai bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar di Desa Kemiri. Kemudian saya sudah mulai terbiasa dengan teman satu kelompok saya. Walaupun ada kekurangan di setiap teman satu kelompok saya tapi itu tidak menjadi masalah. Saya pun mulai tahu bagaimana sikap satu persatu teman satu kelompok saya itu. Pada minggu awal KKN segala rasa ketakutan yang masuk di kepala saya pun hilang seketika saat saya bersama dengan teman-teman kelompok karena memang rasa kebersamaan dibutuhkan untuk saat seperti ini. Syukur *alhamdulillah* selalu saya ucapkan karena tidak menyangka akan mendapatkan teman satu kelompok yang bisa mengerti satu sama yang lainnya.

KKN: Kisah-Kasih Nyata 3 SKS

Berlalu minggu-minggu pertama KKN yang belum ada program kerja, masuklah minggu kedua yang mulai disibukkan dengan pertama kalinya mengajar di SMPN 1 Kemiri dan bedah perpustakaan. Di hari pertama mengajar yaitu hari Senin saya dan teman-teman mengikuti upacara bersama murid-murid di SMPN 1 Kemiri dan diperkenalkan oleh guru di SMPN 1 Kemiri bahwa di sekolah ini nanti akan ada kakak-kakak mahasiswa dari UIN Syarif Hidayatullah akan mengadakan KKN dan salah satu programnya adalah mengajar di SMPN 1 Kemiri. Untuk kegiatan mengajar saya dan teman-teman dijadwalkan setiap hari Senin, Rabu dan Jum'at, sedangkan untuk kegiatan membedah perpustakaan dilakukan setiap hari karena kondisi perpustakaan di sekolah SMPN 1 Kemiri ini kurang terawat, jadi saya dan teman-teman berinisiatif untuk melakukan

bedah perpustakaan setiap hari. Ketika proses belajar mengajar dan bedah perpustakaan selesai pada malam harinya saya dan teman-teman mengadakan mengajar mengaji dan mengadakan les di rumah.

Kisah yang tak terlupakan ketika mengajar di SMPN 1 Kemiri adalah sebelum pelajaran dimulai saya dan teman-teman memperkenalkan diri masing-masing agar bisa lebih dekat dengan murid-murid tersebut. Ketika proses mengajar sedang berlangsung, murid-murid di SMPN 1 Kemiri sangat antusias ketika saya memberikan pelajaran dan ketika proses mengajar selesai saya dan teman-teman yang ada di kelas tersebut banyak yang meminta tanda tangan, meminta nomor telepon dan ada yang meminta foto dengan saya. Setelah ingin beranjak keluar saya dan teman-teman memberikan informasi kepada mereka bahwa saya dan teman-teman menawarkan kepada mereka untuk main atau bertanya apa saja nanti di rumah tempat saya dan teman-teman tinggal.

Tidak semua anggota dari kelompok NEBULA mengajar di SMP melainkan ada juga yang mengajar di TK. Selain proses pembelajaran di SMP dan TK, saya dan teman-teman pada malam harinya mengajar mengaji di rumah setelah selesai *shalat* maghrib. Setelah mengajar mengaji dan melihat mereka pulang ternyata ada pelajaran berharga yang dapat saya ambil. Yaitu bahwa menjadi seorang guru itu sungguh mulia karena memberikan ilmu kepada anak-anak agar anak-anak tersebut di suatu saat nanti akan cerah masa depannya. Sungguh bersyukur saya bisa melakukan kegiatan KKN ini karena banyak sekali pengalaman yang akan saya dapat. Program kerja kelompok NEBULA tidak hanya mengajar saja, masih ada banyak program kerja untuk hari-hari ke depan yang akan dilakukan kelompok NEBULA. Di antaranya adalah membenahi tabel demografi di kantor desa. Ketika saya melihat tabel demografi bersama Didi Fardiansyah, memang tabel demografi di kantor desa ini sudah sangat kusam maka dari itu saya dan Didi berinisiatif untuk membenahi tabel demografi yang dibantu rekan dari kelompok saya yaitu Anto dan Ibnu. Kemudian setelah selesai semua tabel demografi dibenahi, saya dan teman-teman yang membenahi tabel demografi melapor kepada pejabat yang ada di kantor desa bahwa tabel demografi ini sudah siap dipasang di dinding-dinding kantor desa.

Kemudian saya dan teman-teman mengadakan program kerja yang sudah dibuat yaitu program kerja pengadaan mushaf al-Qur'an yang akan dilaksanakan di Pesantren Desa Kemiri. Pengadaan mushaf al-Qur'an ini bertujuan lebih mudahnya santri-santri yang ada di pesantren itu untuk

membaca al-Qur'an karena memang mushaf al-Qur'an yang ada di pesantren itu sudah rusak bahkan halamannya saja ada yang sobek. Maka dari itu kelompok NEBULA membuat program kerja ini yang *alhamdulillah* sudah mendapatkan sponsor dan syukur *alhamdulillah* acara pengadaan mushaf al-Qur'an ini berlangsung dengan lancar.

Keesokan harinya saya dan teman-teman dari para lelaki membuat gapura untuk memperingati acara HUT RI. Pembuatan gapura ini diadakan di kantor desa. Pembuatan gapura ini tidak hanya oleh kelompok NEBULA tetapi kelompok 182 pun ikut membantu mengerjakannya, karena kelompok saya dan kelompok 182 masuk ke dalam satu desa jadi saya dan teman-teman berinisiatif untuk mengadakan kerjasama dalam bidang pembuatan gapura. Dari siang hingga sore hari selama membuat gapura, tetesan keringat terus mengalir karena letihnya membuat gapura dan hari cukup panas sehingga membuat saya dan teman-teman yang membuat gapura ini kelelahan. Di saat kelelahan, teman-teman dari wanita membawakan minuman dingin yang membangkitkan semangat untuk meneruskan pembuatan gapura tersebut. Sungguh kebersamaan yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Gelap pun tiba saya dan teman-teman yang lain bergegas pulang untuk melaksanakan kegiatan malam hari yaitu mengajar mengaji.

Di pagi hari yang cerah dan langit melukiskan keindahannya saya dan teman-teman bergegas untuk program kerja yang selanjutnya yaitu kerja bakti di Desa Kemiri. Kerja bakti ini menjadi yang paling seru karena saya dan teman-teman dibantu warga sekitar untuk membersihkan Desa Kemiri dari sampah yang berserakan. Kotor, bau keringat, lelah sudah menjadi konsekuensi untuk mengabdikan diri di Desa Kemiri. Kerja bakti ini berlangsung sampai siang hari dan setelah itu saya dan teman-teman melanjutkan pembuatan gapura yang belum terselesaikan. Sebelum memasuki tanggal 17 Agustus, saya dan teman-teman bermusyawarah untuk kegiatan ini. Kebetulan saya dan juga Tiara Marisa menjadi penanggung jawab di acara ini. Saya dan teman-teman merencanakan lomba apa saja yang akan diadakan nanti setelah upacara di acara peringatan HUT RI. Saya dan teman-teman telah memutuskan lomba-lomba pada umumnya yaitu lomba memasukan jarum ke dalam botol, joget balon, memindahkan air dengan plastik yang sudah dilubangi.

Hari pun tidak terasa sudah memasuki HUT RI. Saya dan teman-teman mengikuti upacara yang diadakan di Kecamatan Kemiri. Setelah upacara, kebiasaan warga Desa Kemiri adalah mengelilingi Desa Kemiri

sambil membawa papan yang sudah dituliskan identitas dari masing-masing golongan atau bisa dibilang seperti pawai. Saya dan teman-teman pun menjadi koordinator untuk membawa papan desa untuk Desa Kemiri. Setelah pawai berlangsung, saya dan teman-teman pun mempersiapkan barang-barang perlombaan. Acara perlombaan pun diadakan di lapangan di depan rumah tempat saya dan teman-teman tinggal. Acara perlombaan pun sangat seru dan penuh antusiasme dari masyarakat Desa Kemiri. Lomba ini pun penuh teriakan untuk saling menyemangati satu sama yang lainnya. Hal ini pun menjadi sebuah pengalaman yang sangat berarti bahwa saya baru pertama kalinya menjadi panitia perlombaan di peringatan HUT RI ini. Yang tidak dilupakan adalah permainan nasional dalam perlombaan ini sudah jarang kita temukan di Ibukota Jakarta.

Setelah perlombaan selesai, saya dan teman-teman mengumumkan pemenang dari perlombaan tersebut. Mereka sangat senang ketika mereka menjadi pemenang dan mendapatkan hadiah. Syukur *alhamdulillah* bisa membahagiakan masyarakat Desa Kemiri walaupun kegiatan kecil tapi hadiah ini sangat berarti bagi mereka. Setelah mengadakan lomba HUT RI, kelompok NEBULA mengadakan seminar anti narkoba dan mengadakan pembatas desa. Diadakannya seminar anti narkoba ini adalah agar pemuda-pemuda di Desa Kemiri dapat menjauhi segala jenis macam narkoba yang akan mengancam masa depan mereka dan pembatasan batas desa ini agar warga baru yang tinggal di Desa Kemiri dapat mengetahui mana batas Desa Kemiri dengan desa lainnya.

Minggu Akhir di Desa Kemiri

Minggu akhir pun akhirnya datang. Setiap pertemuan akan ada perpisahan. Alunan musik sendu yang dimainkan oleh Danang membuat seakan berat untuk meninggalkan Desa Kemiri. *Nano-nano* adalah permen yang mempunyai banyak rasa manis, asam dan asin. Begitulah rasanya setelah mengadakan program kerja. Rasa manis yang selalu saya dapatkan dari kelompok ini karena memang hampir tidak pernah ada konflik antara saya dan teman-teman yang lainnya. Jika terjadi, sebisa mungkin saya menghindari konflik tersebut. Sebulan di Desa Kemiri saya mendapatkan sesuatu hal yang mungkin susah didapat di Jakarta yaitu senyuman. Setiap kali saya berpapasan dengan warga Desa Kemiri saya selalu diberikan senyuman hangat dari wajah mereka. Ketika saya dan teman-teman memberitahukan masyarakat sekitar kalau saya dan teman-teman ingin pamit di hari esok mereka pun sedih, saya pun jadi sedih. Karena tidak ada

lagi yang mengajar di SMPN 1 Kemiri, tidak ada lagi yang mengajarkan mereka mengaji, tidak ada lagi pemuda yang membantu orangtua untuk kerja bakti karena sebagian besar pemuda di Desa Kemiri bekerja di kota untuk membantu dari segi ekonomi keluarga mereka.

Saya dan teman-teman sangat sedih berpisah dengan Desa Kemiri, karena Desa Kemiri banyak memberikan pelajaran yang tidak saya dapat di bangku kuliah. Mengajarkan saya hidup mandiri, mengajarkan saya arti kebersamaan, mengajarkan saya bagaimana cara agar murah senyum dan banyak pelajaran lainnya. Sedih ketika tidak bisa tinggal bersama teman-teman di kelompok NEBULA lagi. Kekonyolan mereka yang membuat saya betah menjalani kegiatan KKN di Desa Kemiri. Keramahan dari warga sekitar lokasi membuat saya dan teman-teman yang lain merasa nyaman berada di situ. Mereka membuat kami seakan-akan bagian dari mereka yang telah mereka kenal dalam jangka waktu yang lama, itu tergambarkan dari kedekatan kami. Kedekatan kami pun dengan anak-anak di sekitar lingkungan membuat kami dan mereka cukup merasakan kesedihan ketika KKN telah usai. Pelaksanaan kegiatan KKN memang bukan hanya sekedar untuk mencari nilai dan menyelesaikan tugas kampus belaka. Tapi melalui pelaksanaan kegiatan KKN inilah salah satu waktu yang tepat untuk merealisasikan fungsi dan peran kami sebagai mahasiswa, yang salah satunya yaitu sebagai *agent of social change* (perwakilan pengubah sosial), atau lebih tepatnya, *sang revolutioner*. Menurut saya pribadi, masyarakat Desa Kemiri, khususnya masyarakatnya sangat baik dan ramah, mempunyai jiwa-jiwa sosial dan jiwa religius yang tinggi, serta memegang teguh nilai-nilai keagamaan.

ARTI PENGABDIAN BERSAMA NEBULA DI KEMIRI

Ulfi Fazariski

Pengabdianku

KKN? Sebulan? Tidak dapat membayangkan hidup sebulan jauh dengan orangtua, maklum anak PP (Pulang Pergi), bukan *ngekost hehehe*. Mungkin itu kesan awal saya tentang KKN. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah satu program kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa semester VI sebagai bentuk perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Pertama kali saat saya dihadapkan pada pembahasan KKN, di benak saya timbul bayangan bahwa saya akan mengabdikan di suatu desa yang cukup jauh dari kampus, iklim yang sangat panas dengan kondisi gersang, sanitasi yang buruk, serta desa yang masih sangat tertinggal, baik dari segi manusia maupun infrastrukturnya, maka dalam kegiatan KKN ini saya dan tim harus benar-benar susah payah untuk beradaptasi dengan lingkungan baru juga bekerja keras untuk membangun desa tersebut agar lebih maju. Sehingga di benak saya muncul pertanyaan-pertanyaan, bagaimana cara saya beradaptasi dengan lingkungan yang baru? Apa yang bisa kami lakukan khususnya saya untuk memajukan desa? Bagaimana bisa saya mengerjakannya? Apa masyarakat desa akan menerima orang asing seperti kami ini? Ketakutan-ketakutan tidak jelas itu mungkin menjadi kendala bagi saya. Selain itu muncul pula ketakutan akan ketidaknyamanan saya dengan lingkungan yang baru.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak ada mata kuliahnya. Namun ilmu yang saya dapatkan secara teoritis di bangku kuliah di harapkan dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga ilmu yang telah didapatkan dapat diimplementasikan dengan baik. Satu hal yang saya yakini bahwa KKN pastinya akan memberikan pengalaman luar biasa yang menjadi bagian perjalanan hidup dari seorang mahasiswa, khususnya saya pribadi. Kegiatan KKN memang bukan hanya sekedar untuk mencari nilai dan menyelesaikan tugas kampus belaka. Tapi melalui pelaksanaan kegiatan KKN inilah salah satu waktu yang tepat untuk merealisasikan fungsi dan peran kami sebagai mahasiswa, yang salah satunya yaitu sebagai *agent of change* (agen perubahan).

Canda Tawa NEBULA

Sebelum melaksanakan KKN, kami terlebih dahulu mendapatkan pembekalan KKN dari PpMM. Kegiatan pembekalan KKN ini berisi pembekalan apa-apa saja yang diperlukan sebelum dan sesudah KKN berlangsung, pembekalan ini disampaikan oleh pihak PpMM. Kegiatan pembekalan dilaksanakan sekitar bulan April yang bertempat di Auditorium Harun Nasution. Momen ini sekaligus pertemuan pertama dengan teman kelompok yang sebelumnya tidak kenal sama sekali karena kelompok KKN tahun ini dipilih atau diacak secara *random* (acak). Jujur, awal mulanya ada sedikit rasa kecewa dan sebal ketika tahu KKN tahun ini sistem pemilihan kelompoknya ditentukan oleh pihak PpMM. Bukan perkara mudah untuk adaptasi dengan orang yang baru dikenal.

Setelah pembekalan KKN itu terbentuklah NEBULA, itulah nama kelompok KKN saya yaitu kelompok 183. NEBULA merupakan istilah astronomi yang didefinisikan sebagai awan yang menjadi awal pembentukan bintang-bintang di angkasa. Dalam hal ini, kami memaknai awan sebagai Desa Kemiri sendiri beserta komponen-komponen di dalamnya. Sedangkan bintang yang akan diciptakan di dalam NEBULA adalah sumber daya manusia yang kompeten dan mempunyai daya saing yang tinggi di Desa Kemiri, itulah filosofi dari kata “NEBULA”. Kami masing-masing pribadi disatukan oleh PPM yang terdiri dari 11 orang berasal dari 7 fakultas yang berbeda dengan latar belakang yang tidak mengenal satu sama lainnya. Pada awal melihat pengumuman nama-nama anggota kelompok yang sudah ditentukan oleh PpMM saya merasa ragu. Saya meragukan apakah kami bisa dengan cepat beradaptasi dan menyatukan pikiran satu sama lain.

Auditorium Harun Nasution menjadi tempat pertama kali kami bertemu dalam satu kelompok. Wajah anggota kelompok satu-satu terlihat jelas, dan satu persatu mulai memperkenalkan diri. Namun saya tetap masih tidak dapat mengerti bagaimana cara kami, 11 kepala, menyatukan pikiran dengan orang yang belum dikenal satu sama lain dan tentunya masing-masing kepala memiliki sudut pandang pemikiran yang berbeda. Di lain hal kami juga dituntut untuk segera menyusun rangkaian kegiatan program kerja yang akan kami kerjakan selama sebulan KKN untuk kemajuan suatu desa. Namun seiring berjalannya waktu dengan intensitas pertemuan yang cukup intensif semua itu bisa dilewati dengan lancar.

Hari demi hari, setiap rapat mingguan, saya dengan teman-teman membahas segala persiapan teknis dan non teknis untuk KKN di berbagai tempat seperti teras Auditorium Harun Nasution, lapangan UIN, lantai dasar Fakultas Syariah dan Hukum, juga lantai Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan lainnya. Momen rapat tiap mingguan inilah yang juga bisa dimanfaatkan oleh kami khususnya saya untuk saling mengakrabkan diri satu sama lain. Adapun anggota kelompok KKN NEBULA terdiri dari Fakultas Syariah dan Hukum yaitu saya sendiri Ulfi Fazariski Jurusan Perbankan Syariah dan Aliza Aulia, Jurusan Jinayah Siyasah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis yaitu Didi Fardiansyah dari Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan dan Kartika Wulansari Jurusan Akuntansi, Fakultas Adab dan Humaniora yaitu Zakiah Noor Aisyah dan Triyanto dari Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Sains dan Teknologi yaitu Noor Syifa Inayah dan Ibnu Umarudin Umedi dari Jurusan Kimia, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yaitu Muhammad Hilman Rais dari Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yaitu Tiara Marissa dari Jurusan Ilmu Politik, dan yang terakhir ada Fakultas Ushuludin yaitu Gisda Aryah Putri dari Jurusan Tafsir Hadits.

Tepat tanggal 25 Juli 2016 saatnya KKN, hidup sebulan dalam satu atap bersama anggota lainnya akan saya mulai. Hari demi hari yang kami lewati bersama berjalan dengan lancar. Satu persatu sifat dan kebiasaan mereka mulai kelihatan. Mulai dari teman-teman perempuan yang seru-seru, ada Kia yang lucu tapi *cengeng*, Syifa yang selalu menyanyi lagu kesukaannya namun hanya sebaht, Gisda yang sangat keibuan sehingga kami panggil *umi*, Tika yang *sporty* namun *gokil*, dan ada Marissa si ratu tidur. Begitupun dengan laki-lakinya, ada Danang (Hilman) yang sering bernyanyi seolah memberikan lagu pengiring di setiap momen, Ibnu yang selalu *anteng* di kamar dengan drama Korea atau laptopnya, Anto yang pendiam namun rajin sekali membeli air galon sampai dipanggil tukang galon, Ijong (Aliza) yang seringkali menyebalkan namun lucu, dan ada Didi yang makannya banyak. Kekeluargaan dan keakraban saya rasakan bersama NEBULA, teman yang baru beberapa bulan saya kenal. Teman berbagi dalam keadaan susah, senang, sedih, keadaan rumit sekalipun kami selalu melewati itu semua bersama dengan tetap gembira tertawa penuh canda sehingga menjadi tidak ada beban. Hari demi hari yang terlewati selama sebulan, KKN mengajarkan saya apa itu arti memberi, kerja keras, kerjasama, kekompakan, ikhlas, dan

tentunya arti persaudaraan serta masih banyak lagi yang tidak bisa diungkapkan melalui tulisan ini.

Saya bersyukur tergabung dalam kelompok yang menurut saya sangat cepat *nge-blend* satu sama lain, tidak ada *jaim-jaiman* di antara kami semuanya seru-seru, kelompok yang jarang sekali terjadi konflik, hanya beberapa kali mungkin terjadi selisih pendapat dan kesalahan komunikasi di antara kami bukan konflik besar yang sampai menimbulkan perpecahan. Setiap kali terjadi selisih pendapat, kami berusaha untuk membahasnya terus agar sampai pada titik temu yang diinginkan oleh semua anggota kelompok. Perbedaan karakter di antara para anggota membuatnya dirasa wajar jika mereka mempunyai pendapat yang berbeda, namun saya paham bahwa ketika kita tergabung dalam suatu kelompok, maka jangan pernah kita membesarkan ego masing-masing kepala.

Jika diibaratkan NEBULA adalah tubuh, maka individu anggota kelompok NEBULA merupakan seluruh anggota tubuh. Lalu, jika antara anggota tubuh yang satu dengan anggota tubuh lainnya tidak terdapat sinkronisasi dapat dipastikan tubuh itu akan merasakan kesakitan karena kerusakan yang terjadi di antara anggota tubuhnya. Tidak hanya anggota tubuh, terdapat juga organ-organ penting dalam tubuh, salah satunya adalah otak. Otak diibaratkan sebagai ketua kelompok di mana dia harus bisa menjadi penggerak bagi seluruh anggotanya. Ketua harus mampu mengambil sikap dengan bijaksana dan penuh tanggung jawab terhadap semua kondisi yang terjadi termasuk konflik atau masalah yang ada di kelompok ini. Agar tersinkronisasi dengan baik, diperlukan sikap kekeluargaan dan perasaan sepenanggungan di dalam kelompok demi menyatukan anggotanya. Sifat-sifat toleransi juga harus ada dalam setiap kelompok, utamanya saling memaafkan jika ada kesalahan, menghargai pendapat satu sama lain, serta saling menyadari kekurangan maupun potensi individu masing-masing.

Hari perpisahan pun tiba, saatnya kami menyelesaikan kegiatan KKN ini. Tak terasa sudah sebulan kami menjalani hidup bersama. Bersama warga pengabdian kami terasa begitu menyenangkan. Malam perpisahan dengan warga kami lakukan dengan makan bersama tokoh masyarakat, perangkat desa, masyarakat, dan keluarga Ibu Tati selaku pemilik rumah. Ucapan terima kasih diucapkan oleh perangkat desa dan masyarakat atas kegiatan KKN yang kami lakukan. Selain itu momen perpisahan dengan anak-anak kami lakukan dengan *nonton bareng* film kartun untuk menghibur hati

mereka. Kegembiraan terpancar jelas dari riuhnya tawa mereka. Momen mengharukan tatkala kami melakukan penutupan pengajian dengan anak-anak Desa Kemiri. Satu persatu mereka memberikan surat untuk kami semua. Isi surat yang begitu polos menginginkan kami untuk tidak kembali ke Jakarta dan terus berada di sini bersama mereka membuat kami begitu merasa dekat dengan mereka.

Hal paling seru saat hidup sebulan bersama NEBULA yang akan menjadi momen tidak akan terlupakan dalam hidup saya yaitu, ketika saya ataupun yang lainnya saat mendapat jadwal piket dengan bingung setiap harinya harus memikirkan menu yang akan dimasak jadi kami lebih sering mendiskusikannya terlebih dahulu setiap malam sebelum piket esok harinya. Momen saat kami makan bersama di ruang tengah sambil *ngobrol* dan bercanda-canda dengan sesama anggota. Ketika bersih-bersih rumah di mana kami para *cewek-cewek* harus terlebih dahulu mengingatkan *cowok-cowoknya* agar mau bekerja, tidak jarang kami juga sampai marah-marah *hehe*. Kegiatan *nonton* bersama yang hampir setiap malam kami lakukan sampai satu persatu ketiduran dan akhirnya *nonton* film pun bubar *hahaha*. Evaluasi sampai larut malam yang terkadang membosankan. Mengantri mandi yang harus bangun pagi-pagi buta jika ada kegiatan di pagi hari. *Nyanyi-nyanyi* bersama menjadi penghilang penat di tengah panasnya cuaca desa. Terakhir, nasi uduk 182 yang akan saya rindukan karena paling enak di antara nasi uduk lainnya yang ada di situ.

Satu yang akan paling saya rindukan dari sekian banyak kebersamaan NEBULA yaitu tidur bersama kalian, *cewek-cewek Nebulaku*. Selain itu, ketika pagi-pagi harus membangunkan tidur anggota lainnya, saat saya bangun terlebih dahulu di antara anggota cewek lainnya saya akan membangunkan Kartika, dengan ide gilanya Tika seringkali kami membangunkan anak-anak dengan cara memutar lagu-lagu nasional dari laptop dengan *volume* yang paling keras. Satu persatu secara bergiliran laptop itu kami tempelkan ke telinga anak-anak sampai mereka terbangun. *Shalat* berjamaah dan mengaji menjadi momen paling *khusyuk* yang saya rasakan. Di sela-sela waktu kosong seringkali saya dan lainnya mengisi dengan bermain kartu, main PES, jalan-jalan sore ke sawah yang tidak pernah kita rasakan jika sedang ada di Jakarta. Keakraban kami tidak hanya terjalin antar sesama anggota NEBULA. Saya juga merasakan keakraban dengan anak-anak Desa Kemiri. Seringkali saya dan lainnya main bersama dengan anak-anak desa yang

tengah asyik main-main santai di GOR (kebetulan rumah kami depan GOR). Kami main karet, badminton, futsal bersama anak-anak Desa Kemiri kemudian foto bersama dengan senyum sumringah penuh bahagia. Rasanya tawa mereka memberikan makna untuk saya tentang kebahagiaan yang sederhana namun begitu tulus. Semua itu terasa menyentuh hati.

Desa Kemiri nan Elok

Desa Kemiri, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang. Di sanalah saya dan teman-teman KKN NEBULA menjalankan KKN. Cuaca yang panas dengan kondisi gersang setiap hari kami rasakan. Desa kemiri ini berbatasan langsung dengan desa-desa lain di sekitarnya, sebelah utara berbatasan dengan Desa Karang Anyar dan Desa Patra Manggala, di selatan berbatasan dengan Desa Jambu Karya, sebelah barat berbatasan dengan Desa Klebet, mengarah ke timur berbatasan dengan Desa Pangerangan. Lokasi tempat di mana saya akan melaksanakan KKN ternyata jauh dari apa yang ada di bayangan saya sebelum survei, Desa Kemiri ini sudah cukup maju dikarenakan juga terletak di pusat kota dibandingkan tujuh desa lain yang juga ada di Kecamatan Kemiri. Sebagian besar penduduk Desa Kemiri berprofesi sebagai petani. Profesi petani banyak dipilih karena hal itu sesuai dengan keadaan alam Desa Kemiri yang wilayahnya banyak terdapat sawah. Jumlah warga di Desa Kemiri ini ada sekitar $\pm$ 9239 jiwa yang terdiri dari 2685 kepala keluarga, yang terbagi atas 24 RT dan 5 RW. Organisasi masyarakat di Desa Kemiri antara lain RT, RW, organisasi linmas, kelompok adat, PKK, kelompok *qasidahan* dan karang taruna (organisasi kepemudaan).

Rata-rata penduduk Desa Kemiri menganut agama Islam. Di Desa Kemiri saya menemukan bermacam-macam karakter masyarakat yang belum pernah saya ketahui sebelumnya. Perlahan demi perlahan kami berkenalan dan melakukan pendekatan dengan warga desa. Menurut saya pribadi, masyarakat Desa Kemiri sangat *welcome* (menyambut dengan senang) dan ramah, mereka juga mempunyai jiwa sosial dan tingkat religiusitas yang tinggi dengan memegang teguh nilai-nilai keagamaan. Anak-anak di sana mulai umur 4 tahun sudah diajarkan untuk mengikuti pengajian. Sejalan dengan program kerja kami yaitu mengajar, di Desa Kemiri kami tidak hanya mengajar di sekolah namun juga mengajar mengaji. Pengajian ini kami bagi 2 kelompok menurut rentang usia. Anak-anak berusia belasan yang mengaji al-Qur'an juga kami ajarkan kajian-kajian tentang Islam, sedangkan anak-anak berusia mulai dari 4 tahun sampai usia

SD selain membaca *iqro'* dan *juz 'amma* mereka juga belajar kosakata Arab dan *do'a-do'a* harian.

Terletak di pusat desa dan berdekatan dengan Kantor Kecamatan Kemiri membuat infrastruktur Desa Kemiri tergolong lebih baik dibanding desa lainnya. Dari mulai jalan raya yang sudah diaspal, lampu penerangan juga bisa dikatakan sudah cukup memadai. Di desa ini juga terdapat GOR yang menjadi fasilitas umum bagi warga di mana setiap hari banyak dimanfaatkan oleh anak-anak sekolah untuk melakukan kegiatan atletik.

Dalam hal lingkungan, warga juga sudah menyadari mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Rata-rata banyak warga yang membuang sampah rumah tangga mereka ke penampungan bak sampah yang terletak di dekat Kantor Kecamatan Kemiri. Banyak juga warga yang membuat tempat sampah sendiri dengan memanfaatkan tong-tong bekas yang sudah tidak terpakai lagi. Sampah-sampah itu dikumpulkan di dalam tong lantas kemudian dibakar, namun tidak sedikit pula warga yang masih membuang sampah sembarangan di kebun yang berada di belakang rumah mereka.

Yang saya syukuri dapat tinggal dan mengenal warga di Desa Kemiri adalah keramahan mereka membuat saya merasa nyaman hidup di sana, kesantunan mereka mengajarkan saya untuk bersikap santun dengan siapapun termasuk orang yang baru dikenal. Kesederhanaan mereka juga memberikan tamparan bagi saya bahwa hidup saya harus lebih banyak bersyukur atas apa yang saya punya dan jangan pernah mengeluh. Kehidupan mereka memberikan banyak arti berharga untuk saya agar berubah menjadi lebih baik setelah ini. Terimakasih, Desa Kemiri.

Sejuta Harapan Berlabuh untuk Desa Kemiri

Masyarakat Desa Kemiri saya rasa sudah mempunyai pemikiran yang cukup modern. Namun ada saja sebagian kalangan masyarakat yang masih memiliki pemikiran yang tertinggal. Sebulan saya melaksanakan KKN di Desa Kemiri, banyak hal yang saya amati dari segi lingkungan maupun keadaan masyarakatnya. Permasalahan-permasalahan klasik yang sering terdapat di desa adalah masih kurangnya motivasi anak-anak Desa Kemiri untuk menyelesaikan pendidikannya sampai jenjang tinggi. Terbukti dengan banyaknya lulusan yang hanya tamatan SD, bahkan hampir 1000 orang tidak bersekolah. Masyarakat Kemiri masih rendah sekali dengan pendidikan. Maka dari itu saya dan anggota lainnya membuat program kerja KKN NEBULA mengajar. Kami memberikan pengajaran di SMPN 1 Kemiri

dan TK al-Ijtihad. Tidak hanya sekedar mengajar, kami juga memberikan motivasi kepada adik-adik di sekolah untuk melanjutkan pendidikan sampai akhir dan mengejar cita-cita mereka. Semangat belajar kami tanamkan setiap kali memberikan pelajaran. Tak hanya di sekolah, kami juga mengajar pengajian anak-anak desa. Mereka selalu antusias untuk belajar agama. Jika saya pun menjadi penduduk lokal Desa Kemiri, pertama kali yang saya akan rubah adalah *mindset* (pemikiran) masyarakat desa mengenai pendidikan. Karena dengan pendidikan yang mumpuni dunia bisa kita genggam. Para generasi muda penerus bangsa memiliki peran yang besar untuk perubahan suatu daerah. Maka kompetensi masyarakat terlebih dahululah yang harus dibenahi dengan tuntas. Minat baca anak-anak juga perlu ditanamkan, kontribusi yang dapat kami berikan berupa program bedah perpustakaan. Perpustakaan ini kami tata ulang sistem maupun tatanan koleksi-koleksi bukunya agar membuat pengunjungnya nyaman saat membaca.

Pendidikan moral juga perlu ditanamkan pada masyarakat Desa Kemiri. Dimulai dari anak-anak sampai remaja bahkan orangtua pun harus memberikan contoh yang baik. Beberapa penyuluhan telah kami berikan di SMA yang merupakan bagian dari program kerja, di antaranya penyuluhan miras dan narkoba. Hal ini dirasa perlu mengingat generasi muda cenderung lebih banyak terpengaruh pada keadaan zaman yang terus berubah. Mereka terjerumus pada pergaulan yang salah. Untuk itu, *warning* (peringatan) sejak dini perlu di perhatikan agar nantinya menjadikan mereka anak-anak generasi muda yang bermoral baik.

Tak hanya sekedar pendidikan, interaksi sosial di antara masyarakat juga perlu dikuatkan. Manusia sebagai makhluk yang bersosialisasi perlu melakukan kegiatan-kegiatan yang mengakrabkan satu sama lain, di samping itu juga untuk menjalin silaturahmi antar warga. Untuk mengakrabkan masyarakat Desa Kemiri, kami mempunyai program kerja peringatan HUT RI. Di mana kegiatan ini berisi acara-acara lomba yang dapat membuat masyarakat saling mengenal satu sama lain dan saling bekerjasama. Hubungan antar warga perlu dibangun agar masyarakat tidak menjadi individualisme. Kegembiraan tergambar jelas di raut wajah para warga dan anak-anak yang mengikuti perlombaan. Keceriaan mereka membuat lelah kami berubah menjadi senyum kebahagiaan.

Masih banyak program-program lainnya yang membuat saya terkesan dengan pelaksanaan KKN di Desa Kemiri. Yang utama adalah pengalaman

luar biasa berharga yang saya dapati selama KKN. Pengabdian ini akan menjadi sejarah baru dalam perjalanan hidup saya yang tidak akan saya lupakan. Perjalanan yang sarat akan makna kehidupan. Bersama NEBULA, masyarakat Desa Kemiri, anak-anak pengajian, Ibu Tati dan keluarga selaku pemilik rumah yang kami tempati, bersama kalian kenangan indah itu terlukis nyata menjadi memori yang tidak akan pernah terlupakan. Susah, sedih, senang, serta masalah ataupun rintangan yang sudah kami lewati bersama akan menjadi bagian kecil dalam ujian kehidupan selama sebulan yang menjadikan kami semakin menyatu layaknya keluarga. Rasa rindu akan menyelimuti hari-hari selanjutnya karena KKN ini telah usai, memori-memori KKN akan tergambar jelas yang menyisakan haru.

Terima kasih saya ucapkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah mempertemukan saya dengan orang-orang hebat yang memiliki tujuan sama untuk pengabdian, Tak luput juga saya ucapkan terima kasih kepada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan PpMM yang sudah memberikan saya dan lainnya kesempatan untuk menjalankan amanah pengabdian ini. Untuk dosen pembimbingku yang cantik dan baik hati, Ibu Rahmi Fitriyani, M.Si, terimakasih atas bimbingannya selama ini serta saran dan solusi yang ibu telah berikan. Untuk segenap warga Desa Kemiri saya ucapkan terima kasih yang luar biasa atas pembelajaran hidup yang kalian ajarkan pada saya. Keluarga NEBULA, terima kasih untuk kebersamaanya selama sebulan.

DARI KELOMPOK NEBULA UNTUK DESA KEMIRI

Ibnu Umarudin Umedi

Bermula dari Optimisme

Nama saya Ibnu Umarudin Umedi, mahasiswa Jurusan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dan *alhamdulillah* sekarang sudah menginjak semester 7. Sebagai mahasiswa kimia saya memiliki banyak tugas di antaranya tugas kuliah, tugas praktikum, tugas PKL, dan sedang menjalankan penelitian dengan dosen. Meskipun hampir setiap hari saya bergelut dengan dunia laboratorium dan kontak langsung dengan bahan-bahan kimia, hal tersebut tidak menghambat aktivitas saya yang lain seperti berorganisasi, olahraga, dan mengajar privat. Satu tahun ini saya diamanahkan oleh mahasiswa-mahasiswi kimia untuk menjadi menteri danus di Himpunan Mahasiswa Kimia (HIMKA). Hal ini yang mendorong saya untuk banyak belajar tentang arti penting sebuah kepemimpinan dan organisasi di antaranya kemampuan berkomunikasi, merencanakan suatu acara secara matang, mengambil keputusan dan juga mengorganisir suatu kelompok.

Liburan semester genap ini (bulan Juli-Agustus 2016) saya mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) sebagai bentuk pengamalan saya sebagai mahasiswa terhadap salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian. Istilah KKN sebelumnya sudah tidak asing bagi saya. Sudah banyak kakak-kakak senior yang menjelaskan pengalaman mereka tentang KKN. Mulai dari pembentukan kelompok yang mereka lakukan sendiri sampai kendala-kendala sebelum KKN, minimnya fasilitas saat menjalankan KKN dan sampai dengan proses pembuatan laporan. Hal ini yang membuat saya mulai dari awal semester 6 telah membuat kelompok dengan teman-teman kampus kenalan saya, anggotanya pun sudah lengkap pada waktu itu dan sudah merencanakan sejumlah program kerja yang akan dijalankan. Namun hal tersebut sia-sia, karena tahun ini kebijakan pendaftaran berbeda dari tahun-tahun sebelumnya yang mana dilakukan secara *online* dan penentuan kelompok beserta tempat KKN ditentukan oleh pihak PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal ini yang mulanya membuat saya panik karena saya berpikir dengan kelompok yang belum pasti saya kenal maka pasti akan

butuh proses untuk adaptasi dan memikirkan ulang program kerja apa yang akan dikerjakan.

Proses pendaftaran saya lakukan secara *online* sekitar 4 bulan sebelum pelaksanaan KKN, setelah itu pengumuman dan pembekalan KKN dilaksanakan tanggal 15 April 2016 di Auditorium Harun Nasution. Kami adalah kelompok 183 KKN UIN Jakarta 2016, yang mana berjumlah 11 orang dan berasal dari 7 fakultas yang berbeda yaitu: Didi, Ulfi dan Tika dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Marisa dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP), Aliza dari Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Anto dan Kia dari Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), Hilman dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi (FIDKOM), Gisda dari Fakultas Ushuludin dan Syifa dari fakultas yang sama dengan saya yaitu Fakultas Sains dan Teknologi (FST). Setelah pembekalan kami menyempatkan berkumpul untuk penentuan ketua kelompok. Pada saat itu, suasana sangat hening karena tidak saling mengenal dan akhirnya Didi memulai pembicaraan santai dan bersedia langsung untuk mengemban amanat sebagai ketua. Saya tidak mengajukan diri menjadi ketua, karena masih mengemban amanah yang lain dan masih banyak program kerja sebagai menteri di HIMKA. Pada mulanya saya seketika merasa kelompok kami ini kelompok yang sangat bisa diandalkan mengingat pada saat perkenalan, teman-teman langsung memberitahukan kemampuannya masing-masing untuk dapat diterapkan di desa nantinya.

Selanjutnya rapat-rapat atau pertemuan-pertemuan kami lakukan, mulai dari pembentukan pengurus BPH (Badan Pengurus Harian) yang dari awal pertemuan langsung dibentuk, penanggung jawab kelompok sampai penyusunan proposal kegiatan. Seiring perjalanan rapat-rapat tersebut, akhirnya diumumkan juga dosen pembimbing kelompok kami yaitu Ibu Rahmi Fitriyani, M.Si yang merupakan dosen Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) dan juga tempat pelaksanaan KKN kami yaitu Desa Kemiri, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang. Di kelompok, saya diamanahkan oleh anggota kelompok untuk memegang divisi akomodasi dan peralatan bersama Anto. Tiga bulan berlanjut akhirnya sampai juga pada proses pelepasan KKN yaitu tanggal 25 Juli 2016 di lapangan parkir depan *student center* (pusat mahasiswa). Perasaan yang was-was selalu muncul, karena saya sebagai divisi akomodasi dan peralatan masih terkendala dengan transportasi ke desa dikarenakan mobil rental yang penuh di hari tersebut sehingga persiapan kami belum seratus

persen matang. Jauh sebelum pelaksanaan KKN saya berpikir selama sebulan KKN pasti banyak kendala yang akan kami hadapi baik secara individu saya, kelompok saya maupun interaksi dengan warga sekitar. Selama *survey* lokasi saya melihat pemerataan fasilitas umum se-Kecamatan Kemiri yang kurang merata. Fasilitas di daerah dekat kantor kecamatan di mana dekat desa saya sangat lengkap dibandingkan dengan fasilitas umum di desa lainnya. Hal ini yang sempat membuat saya bingung dan berpikir akan menjalankan program kerja berbentuk fisik apa yang akan dikerjakan mengingat fasilitas umumnya yang sudah cukup memadai.

Dinamika Kelompok

Tepat pada hari Senin, 25 Juli 2016 setelah proses pelepasan, saya dan anggota kelompok mengadakan rapat singkat sebelum berangkat menuju tempat KKN, keputusan rapat yaitu sebagian menggunakan mobil pada hari itu juga dan sebagian di hari Rabu. Hal ini dikarenakan mobil sewa yang terbatas dan juga barang yang akan dibawa terlalu banyak. Saya berangkat di hari Rabu bersama dosen pembimbing kami dan sampai dengan selamat di tujuan. Sangat terasa suasana baru yang bagi saya tidak asing lagi yaitu suasana desa karena saya tinggal di Pasar Kemis di mana daerah tersebut juga masih sedikit lebih maju dari Desa Kemiri. Sunyi dan suara-suara binatang saat menginjak pukul 19.00 WIB sudah mulai terdengar. Rumah tempat saya tinggal sangat nyaman sekali, udara yang sejuk di pagi dan malam harinya membuat saya tidak khawatir dengan rumah tersebut.

Keesokan harinya saya mulai beradaptasi dengan lingkungan dan masyarakat, karena hal ini penting untuk menunjang kehidupan sebulan saya dan kelompok di desa ini. Waktu demi waktu mulai berjalan, tidak terasa hubungan yang baik antara kami dan masyarakat mulai terjalin terutama pemilik rumah yang saya tinggal sangat baik, Pak Jaro yang hampir tiap malam berkunjung sekedar berbincang-bincang begitu pula hubungan kekeluargaan saya dan anggota kelompok mulai terjalin dengan baik. Di sinilah saya belajar banyak tentang bagaimana memulai hidup bersosialisasi dan bermasyarakat. Mulai dari cara berkomunikasi sampai dengan menjaga sikap. Hal yang menurut saya sangat luar biasa yang tidak bisa saya dapatkan di bangku sekolah maupun kuliah. Kegiatan demi kegiatan kami laksanakan, yang membuat saya mengerti budaya dan keadaan sosial di Desa Kemiri ini.

Begitu juga dengan anggota kelompok saya, yang tanpa saya sadari saya dapat mengenal kepribadian, watak, dan karakter mereka satu persatu.

Menyatukan visi dalam suatu kelompok bukanlah perkara yang mudah, terlebih seorang mahasiswa yang masing-masing mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda dan ego yang masih tinggi. Seseekali terjadi permasalahan di anggota kelompok, mulai dari lepas tanggung jawab program kerja, tumpang tindih pekerjaan, sifat tidak peduli dengan program kerja fisik, sindir menyindir dan lain sebagainya. Hal tersebut sudah biasa saya alami, karena saya telah bergelut di dunia organisasi sudah cukup lama. Namun sebagai suatu keluarga, maka penting untuk diselesaikan permasalahan-permasalahan tersebut. Cara saya menyikapi berbagai permasalahan tersebut dengan cara mencari jalan keluar terbaik tanpa merugikan salah satu anggota kelompok dan saya selalu menekankan sifat saling menghargai pada setiap pendapat anggota kelompok. Terlepas dari hal tersebut, saya sangat bersyukur memiliki keluarga seperti mereka, yang pada mulanya saya menganggap mereka individualis, minim integritas, tapi ternyata itu hanya *background* (latar belakang) awal yang dengan seketika dapat terhapus dari pandangan saya. Mereka adalah sosok-sosok yang loyal, serius tetapi tidak lepas dari candaan setiap harinya. Meskipun kebanyakan dari kami adalah orang-orang yang sering bangun kesiangan. Selain itu, kebanyakan dari kami adalah orang-orang yang ingin selalu menjalankan program kerja secara maksimal, memberikan yang terbaik untuk kelompok dan masyarakat. *Alhamdulillah ya Rabb*, kepanikan dan kebingungan yang dulunya saya alami ternyata bukan suatu hal yang ditakuti.

Desa yang Menginjak Modern

Desa Kemiri, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang adalah tempat di mana saya selama sebulan mengabdikan. Desa ini jauh dari ramainya Ibukota Jakarta. Suasana tenang sejuk dan jauh dari polusi udara dan suara. Jarak yang kami tempuh dari kampus UIN Jakarta adalah sekitar kurang lebih 60 km. Namun kebutuhan masyarakat akan pangan, sandang, pendidikan kesehatan mayoritas sudah terpenuhi. Sebagaimana pandangan saya di awal, fasilitas umum maupun infrastruktur Desa Kemiri lebih maju daripada desa lainnya. Namun setelah saya tinggal bersama mereka selama sebulan, terlihat beberapa fasilitas yang masih kurang. Tempat pembuangan sampah yang minim dan kurangnya lampu penerangan jalan di malam hari menjadi salah satu fasilitas yang kurang di Desa Kemiri. Masyarakat di Desa Kemiri cenderung membuang sampahnya di halaman belakang rumah maupun dikubur dalam tanah. Hal seperti ini sangat tidak efektif karena sampah-sampah tersebut tak jarang dibakar oleh warga dan cenderung

menimbulkan polusi, terutama sampah-sampah non organik yang membahayakan kesehatan. Kehidupan sosial di Desa Kemiri bagi saya masyarakat desa ini termasuk masyarakat yang partisipatif dan ingin mengetahui hal-hal yang baru. Mereka bukan masyarakat yang tertinggal, sebagian dari mereka telah mengenal teknologi meskipun hanya sekedar alat komunikasi seperti *handphone* (telepon genggam). Secara pendidikan banyak sekolah-sekolah swasta maupun negeri yang berada di sekitar desa ini, sehingga mayoritas anak-anak desa ini menempuh sekolah sampai jenjang SMA. Desa Kemiri ingin mewujudkan generasi bangsa yang bersifat islami dengan slogan “Membangun Desa Kemiri Menjadi Desa Sejuta Santri”, maka tak jarang banyak pondok pesantren modern maupun sederhana terdapat di Desa Kemiri. Adapun untuk segi kesehatan, terdapat puskesmas yang menurut saya sangat layak untuk menampung atau memfasilitasi pemeriksaan atau perawatan kesehatan masyarakat, sehingga angka kesehatan di desa ini masih cukup baik.

Secara budaya, bagi saya ada satu yang sangat kental dari mereka, yang menurut saya tidak semua desa melaksanakan hal tersebut yaitu tradisi mengaji. Hampir setiap hari ada kegiatan mengaji yang diperuntukkan untuk anak-anak, ibu-ibu bahkan bapak-bapak dan pemuda. Semangat untuk menimba ilmu agama dari mereka sangat terasa, tidak terlewat satu haripun dari mereka kegiatan mengaji. Hal yang sangat luar biasa yang akan selalu saya ingat dan kenang. Selain itu antusias anak-anak dalam hal belajar sangat semangat sekali, terlihat salah satu program kelompok saya yang mengadakan bimbingan belajar dan hampir setiap hari mereka tak pernah absen. Di desa ini lah saya belajar banyak hal tentang keikhlasan, terlihat para *kyai* maupun *ustadz-ustadzah* di desa ini tidak ada satupun yang berorientasikan gaji. Mereka mengajar, melayani masyarakat tulus dengan dasar kerelaan. Maka sesuai dengan visi Desa Kemiri yang ingin menjadikan desa tersebut sebagai desa sejuta santri. Tradisi gotong royong tetap terbangun di antara masyarakat desa ini, Kebanyakan mereka melakukan sesuatu secara bersama-sama dan dilakukan tanpa pamrih.

Desa yang penuh dengan kehangatan, di sini pula saya merasakan kehangatan yang luar biasa dari anak-anak desa, yang sangat antusias dengan keberadaan kami di desa ini. Setiap hari tidak lepas mereka selalu berkunjung, bermain sembari belajar di tempat atau rumah kami tinggal. Dari mereka pula saya belajar tentang budaya Desa Kemiri ini. Mereka sangat berbeda dengan anak-anak yang ada di kota yang sudah termakan

oleh kecanggihan dan perkembangan dunia menyebabkan rasa malas, cenderung bersifat individualis bahkan mengalami kerusakan moral. Begitu pula dengan para pemuda dan bapak-bapak desa yang sangat menghargai kami dan sangat membantu kegiatan-kegiatan kami. Saya yakin program-program kami selama KKN ini tidak akan terlaksana dengan baik jika tanpa bantuan dari mereka. Merekalah yang selalu memberi kami masukan dan selalu membantu dalam eksekusi kegiatan.

Dari segi lingkungan, masyarakat desa sudah cukup baik dalam menjaga kebersihan lingkungan, hanya saja mereka belum paham benar cara mengolah sampah yang baik seperti yang sudah dijelaskan di atas. Namun secara umum, lingkungan di desa ini cukup baik dan jauh dari polusi atau pencemaran. Desa yang cukup asri, tanaman-tanaman hijau masih banyak yang mereka tanam dan tumbuh di pekarangan rumah. Selain itu kegiatan kerja bakti masih mereka lakukan demi menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan.

Dari Kelompok Nebula untuk Desa Kemiri

Seperti yang sudah saya bahas sebelumnya Desa Kemiri merupakan desa yang telah menginjak modern, di mana segala sesuatu tidak lagi dilaksanakan secara tradisional. Mereka telah mengenal teknologi, melekat pendidikan dan kesehatannya sudah cukup baik. Namun, seiring perkembangan zaman, desa ini harus dapat menjadi desa yang cerdas, peka terhadap kepedulian lingkungan serta tetap menjaga iklim yang islami agar nilai-nilai budaya yang positif tetap terjaga, sesuai dengan tema kelompok KKN saya. Untuk itu selama sebulan ini saya dan teman-teman kelompok KKN 183 (KKN NEBULA) berusaha untuk mewujudkan keinginan tersebut, minimal menanam nilai-nilai positif dan unggul di masyarakat. Selama satu bulan kami melaksanakan program untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, peka terhadap lingkungan serta tetap islami.

Program-program ini adalah hasil pemikiran saya beserta teman-teman kelompok yang kami sesuaikan dengan kondisi Desa Kemiri tersebut yang sudah saya dan teman-teman survei sebelum KKN berlangsung. Program rutin yang kami maksud untuk menanam nilai-nilai positif adalah pengajaran dan bimbingan belajar Bahasa Inggris. Melalui program ini kami bermaksud agar nilai-nilai islami anak-anak Desa Kemiri tetap terjaga sehingga tradisi mengaji masyarakat Desa Kemiri akan selalu lestari. Selain itu dengan mengadakan bimbingan belajar Bahasa Inggris bertujuan untuk membuka cakrawala pengetahuan mereka tentang pengetahuan-

pengetahuan Bahasa Inggris agar mampu meningkatkan kemampuan berbicara, menulis dan bersaing dengan masyarakat yang lebih maju tingkat pendidikannya.

Selanjutnya untuk program pelayanan masyarakat dengan tujuan menambah kenyamanan warga dalam menjalankan aktifitas, saya dan teman-teman mengadakan perbaikan Kantor Desa Kemiri, penambahan sarana prasarana desa seperti plang dan tugu pembatas desa serta sumbangan mushaf al-Quran kepada pondok pesantren. Harapannya dengan semakin lengkapnya sarana-prasarana tersebut, warga desa semakin mengetahui keadaan kantor desanya dan meningkatkan minat membaca mushaf al-Quran, sehingga suasana islami akan selalu terasa setiap saat.

Untuk menciptakan desa sehat yang tidak hanya tentang masyarakatnya tetapi juga lingkungannya saya dan teman-teman juga mengadakan berbagai kegiatan untuk mendorong warga dan menciptakan lingkungan yang sehat. Pertama, kami mengadakan kerja bakti untuk menjaga agar lingkungan tetap bersih dan mencegah sarang penyakit. Kerja bakti ini dilakukan bersama warga sekaligus sebagai bentuk silaturahmi dan melestarikan budaya gotong royong. Kerja bakti ini diadakan menjelang peringatan HUT RI. Kedua, kami mengadakan penyuluhan tentang anti miras dan anti narkoba yang diisi oleh pembicara dari salah seorang dosen dan LSM anti miras daerah Jakarta. Target sasaran penyuluhan ini adalah para siswa-siswi SMAN 26 Kabupaten Tangerang. Penyuluhan ini tujuannya agar para siswa-siswi tidak terjerumus dan menggunakan barang-barang haram seperti berbagai jenis miras dan narkoba. Antusiasme para siswa menghadiri acara ini terlihat sekali dengan begitu penuhnya ruangan kelas yang disediakan dan sangat aktif untuk melontarkan pertanyaan kepada narasumber terkait materi yang disampaikan. Para guru sangat berterima kasih akan program kerja ini berjalan dengan sukses. Ketiga, saya dan teman-teman mengikuti acara gerak jalan yang diadakan Kecamatan Kemiri dalam rangka menyambut peringatan HUT RI. Acara ini dihadiri oleh semua kalangan masyarakat, dari siswa SD sampai SMA, para pekerja PNS dan non PNS, serta para warga. Acara gerak jalan ini melintasi beberapa desa yang ada di Kecamatan Kemiri. Saya sendiri merasakan acara ini sebagai olahraga bersama yang bersifat *funny* (kesenangan).

Kemudian untuk menciptakan anak-anak desa yang cerdas dan dapat bersaing dengan anak-anak kota, kami juga mengadakan kegiatan pengajaran kepada siswa SMPN 1 Kemiri dan TK al-Ijtihad. Metode

pengajaran yang disampaikan bersifat *fun* (menyenangkan) dengan materi-materi *game* (permainan) yang sangat menyenangkan. Adapula semacam praktikum mini agar siswa mengerti akan korelasi teori yang diajarkan dengan fakta di alam sangat saling berkaitan.

Terakhir, untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme terhadap negara kepada masyarakat, kami bersama warga Desa Kemiri mengadakan peringatan kegiatan hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-71 dengan berbagai macam kegiatan, baik yang bersifat kompetitif maupun non kompetitif. Kegiatan ini tidak lain untuk ajang berkompetisi yang sehat dan mengenang para pahlawan yang telah berjuang untuk merebutkan kemerdekaan. Ini adalah kegiatan yang sangat positif untuk warga karena nilai-nilai nasionalisme perlu selalu ditanam untuk tanah air Indonesia ini. Sebelumnya saya dan teman-teman ikut pula partisipasi dalam upacara di Kecamatan Kemiri. Begitu ramainya peserta upacara maupun warga yang melihat, hal ini menandakan jiwa nasionalisme masih kuat kentalnya.

Akhirnya, harapan besar saya semoga apapun yang telah saya dan teman-teman kelompok KKN 183 NEBULA UIN Jakarta laksanakan di Desa Kemiri ini dapat memberikan manfaat dan nilai-nilai yang positif. Saya yakin, Desa Kemiri akan semakin maju ke depan tanpa menghilangkan budaya-budaya tradisional yang positif. Semoga desa ini menjadi desa yang cerdas, sehat dan islami. *Amin.*

KKN ADALAH PERJUANGAN

Muhammad Hilman Rais

Persiapan Jelang KKN

Saya sudah tidak asing dengan kata “KKN” karena memang dalam dunia perkuliahan semua mahasiswa semester akhir akan menjalani sebuah tugas, yang bisa dibilang tugas mulia karena mahasiswa akan mengabdikan di lingkungan yang benar-benar tak pernah diduga, saya tidak begitu tertarik dengan KKN, karena memang saya sudah sangat disibukkan dengan kegiatan yang menumpuk, terlebih lagi memang saya mempunyai rutinitas yang cukup padat, karena saya mengikuti banyak kegiatan selain perkuliahan, seperti aktif di media kampus, basket, mengajar, bermusik dan masih banyak hal-hal yang saya suka untuk dilakukan. Membayangkan untuk mengikuti sebuah kegiatan KKN saya tidak begitu tertarik, karena saya mendapatkan cerita dari kebanyakan senior saya, bahwa kegiatan KKN hanyalah sebuah formalitas dan cenderung membosankan, dan sangat tidak nyaman untuk tinggal di tempat orang lain, dan di sana tentunya sebuah pedesaan yang mayoritas masyarakat di sana berbeda dengan kami yang tinggal di perkotaan secara adat istiadat, kultur, dan kehidupan bermasyarakat, tapi ada juga beberapa orang mengatakan bahwa KKN merupakan kegiatan yang menyenangkan dan mempunyai tantangan sendiri. Entahlah, saya tidak bisa membayangkan bagaimana nantinya ketika saya KKN karena pasti masing-masing orang mempunyai ceritanya sendiri.

Pada akhirnya saat itu tiba, yaitu hari di mana ditentukannya kawan seperjuangan yang akan menemani saya dan menjadi keluarga saya kelak di tempat KKN, kala itu kami seluruh mahasiswa semester 6 akhir akan dikumpulkan di satu tempat di Auditorium Harun Nasution UIN Jakarta, untuk mendengarkan pemaparan dari PPM, terkait pelaksanaan KKN seperti apa, dan mereka memberikan gambaran kepada kami apa saja yang harus dilakukan ketika KKN, mulai dari apa saja yang harus dipersiapkan, ketika berada di sana, hingga selesai, semua dijelaskan dengan baik, dan kami mendapati gambaran apa saja yang harus kami lakukan. Setelah mendengarkan pemaparan dari PPM, saya pun akhirnya untuk pertama kalinya bertemu dengan teman-teman satu kelompok. Tentunya tak seorang pun yang saya kenal, dan saya baru pertama kali melihat mereka, karena

maklum saja, saya lebih sering menghabiskan waktu di fakultas saya sendiri, dan bermain dengan teman-teman sejurusan saya saja, meskipun saya juga banyak memiliki kenalan dari fakultas lain. Awal pertemuan kami sangat canggung, semuanya hanya terdiam dan senyum-senyum, tidak ada yang membuka pembicaraan, lalu akhirnya salah satu dari kelompok kami, membuka pembicaraan dengan memperkenalkan nama, akhirnya kami pun menyebutkan identitas kami masing-masing, situasi seperti ini mengingatkan saya ketika awal-awal perkuliahan yaitu ketika OPAK. Kami tidak mengenal satu sama lain. Saya pun memperkenalkan diri saya begitu pun dengan lainnya, saya pun mulai mengetahui identitas masing-masing dari kelompok saya yang berjumlah 11 orang, dan berasal dari berbagai fakultas, kami mulai berbincang lebih jauh mengenai kegiatan kami di kampus dan seperti apa kami ketika di kampus.

Setelah pertemuan kami di audit kami pun membuat grup KKN di *whatsapp*, hal tersebut untuk mempermudah kami dalam berkomunikasi. Kami pun mengadakan rapat pertama kami meskipun tidak berkumpul semua karena ada beberapa anggota KKN yang memiliki kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan. Dari rapat pertama kami, kami pun tidak langsung membicarakan program apa saja yang akan kami lakukan di desa kelak. Karena sebelum membahas tentang program kami harus mengenal pribadi masing-masing terlebih dahulu. Dari rapat pertama kami pula, saya mulai mengetahui bagaimana sifat teman-teman kelompok saya yaitu kelompok 183.

Saya sangat bersyukur karena diberikan teman-teman yang menurut pandangan saya mereka semua orang baik dan bukan tipe orang yang suka bertingkah atau *nyeleneh*. Kami berbincang seputar keseharian kami, orang seperti apa kami, begitu pun dengan rapat selanjutnya, sampai satu titik kami pun mulai membicarakan apa saja yang akan kami lakukan di desa kelak, tapi sebelum itu kami melakukan voting untuk menentukan nama kelompok kami yang pada akhirnya kami bersepakat menamakan kelompok kami dengan nama NEBULA yang mempunyai arti *neighborhood empowering and capacity building for villages* (pemberdayaan lingkungan dan pembangunan kapasitas bagi pedesaan). Kami pun mulai membicarakan tentang program kerja apa saja yang kami akan lakukan di desa, masing-masing dari kami mulai berpikir apa saja yang akan kami lakukan, dan kami pun menuangkan ide kami, setelah itu kami pun melakukan revisi hingga program kerja kami

akhirnya selesai, dan proposal pun dikerjakan yang cukup memakan waktu, setelah itu kami pun mencoba untuk menyebar proposal ke berbagai perusahaan tetapi tidak membuahkan hasil, dan sangat sulit mendapatkan bantuan dana karena memang waktu sudah sangat sempit yang menyebabkan kami tidak mendapatkan dana dari sponsor, tapi kami mencoba untuk berlapang dada, kami pun mendapatkan dana dari donatur ditambah dengan uang patungan dari masing-masing anggota kelompok, lalu kami pun melakukan survei ke tempat KKN hingga beberapa kali, banyak kendala yang kami hadapi mulai dari tersesat di jalan, hingga mencari rumah untuk tempat kami tinggal, bermodalkan nyali akhirnya kami pun dapat menyelesaikan itu semua dan *alhamdulillah* kami mendapatkan tempat tinggal yang sangat layak dan nyaman untuk ditinggali dan kami pun mendapatkan data lengkap tentang desa dari Kantor Kecamatan Kemiri dan balai desa dan hal tersebut dibutuhkan perjuangan, dan persiapan kami pun selesai berkat usaha kami dan pertolongan dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Kami pun semakin dekat dengan hari pengabdian kami, dan kami pun siap untuk mengabdikan kepada masyarakat.

Kami Adalah NEBULA!

Hari itu pun tiba, 24 Juli 2016 merupakan hari pelepasan mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan KKN, saya berangkat dari rumah jam 6 pagi membawa 2 tas yang berisi kebutuhan selama KKN. Sesampai di kampus saya merasakan situasi yang jarang sekali terjadi. Semua mahasiswa angkatan 2013 berkumpul di lapangan parkir SC (*Student Center*) meskipun tidak semua fakultas seperti FITK, FKIK, psikologi, mereka tidak mengikuti pelaksanaan KKN. Hari itu seluruh perwakilan kelompok KKN membawa balon dan di pagi yang cerah itu rektor kami yaitu Bapak Prof. Dede Rosyada memberikan sambutan dan wejangan kepada seluruh mahasiswa terkait pelaksanaan KKN. Dan diakhiri dengan pelepasan balon ke udara disusul tepuk tangan dari seluruh mahasiswa KKN. Kami pun berangkat ke sebuah desa yang kami masih asing dengan situasi di sana. Dan sesampainya di desa tersebut kami pun mulai menata barang-barang bawaan kami di rumah, dan bercengkrama dengan pemilik rumah, yaitu Ibu Tati, beliau adalah orang yang baik dan ramah sehingga kami sangat nyaman tinggal di sana. Hari pertama kami di sana kami gunakan untuk membersihkan rumah dan menata segala sesuatunya. Karena memang barang bawaan kami sangatlah banyak. Kami pun istirahat hari itu karena agak kelelahan.

Bunyi alarm membangunkan saya. Waktu menunjukkan pukul 04.00 WIB. Dalam posisi mengantuk saya pun duduk terdiam menyadari kenyataan bahwa kini saya bukan terbangun di kamar rumah saya, melainkan di rumah warga tepatnya di Desa Kemiri, Kecamatan Kemiri, Tangerang. Mulai dari hari ini hingga satu bulan ke depan, akan menjadi hari-hari di mana saya bersama teman-teman saya melakukan pengabdian kepada masyarakat. Saya tidak sabar akan hal itu. Setelah *shalat* shubuh saya pun berniat untuk *jogging* (lari santai) di GOR yang letaknya persis di depan rumah kami.

Awal keseharian saya ketika di tempat KKN terbilang masih santai, karena kami harus menyusun segala sesuatunya terlebih dahulu, mulai dari jadwal piket harian, jadwal masak, dan sebagainya. Setelah semua itu selesai barulah kami mulai fokus kepada program kerja kami. Sebelum memulai aktivitas pengabdian, kami akan melakukan pembukaan di Kantor Kecamatan Kemiri, bersama semua mahasiswa yang mengabdikan di Kecamatan Kemiri, terdiri dari 11 kelompok yang jumlahnya lumayan banyak, berjumlah sekitar 121 orang. Kelompok kami kebetulan mendapatkan desa persis di kecamatan, bisa dibilang sentral. Desa kami tidak terlalu tertinggal, karena memang di sini secara fasilitas umum cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan kami selama di sini, mulai dari jajanan, seperti bakso, es krim, makanan ringan, sampai Indomaret dan Alfamart pun cukup banyak di sini, dan pasar pun dekat dengan tempat tinggal kami, jadi kami tidak perlu khawatir untuk urusan perut.

Minggu pertama kami berada di tempat KKN kami melakukan penyesuaian dengan lingkungan masyarakat sekitar, karena memang tidak semua dari kami pandai untuk bersosialisasi dengan masyarakat, dan akhirnya saya pun yang lebih banyak untuk bertanya kepada warga sekitar dan tokoh masyarakat. Kami tinggal di RW 03, jadi akhirnya kami pun mencari keberadaan rumah ketua RW 03 desa kemiri, dan setelah bertanya ke beberapa warga yang ada di desa akhirnya kami pun menemukan rumah ketua RW yang biasa disebut sebagai Pak Jaro (RW) Endi, dan dari beliau kami mendapatkan banyak informasi mengenai situasi desa dan aktivitas sosial yang biasa terjadi di sana. Kami sangat senang karena banyak terbantu oleh beliau yang kami pikir Pak Jaro membantu kami tanpa pamrih.

Hari-hari di tempat KKN terasa cepat berlalu, hal itu dikarenakan teman-teman KKN saya mudah untuk menyatu. Tidak butuh waktu lama, seminggu berada di sini kami pun menjadi dekat satu sama lain, awalnya

memang sangat canggung karena memang saya pikir masih malu-malu mengungkapkan identitas diri yang sebenarnya. Tetapi entah kenapa seiring berjalannya waktu kami menjadi cepat akrab, karena memang kami diharuskan untuk tinggal serumah bersama, yang artinya kami akan selalu bertemu, mulai dari mengerjakan pekerjaan rumah, membeli bahan makanan ke pasar, memasak, mencuci piring, mencuci baju, menjemur, hal-hal kecil seperti itu yang membuat kami selalu tertawa dan menikmatinya, karena momen seperti ini terjadi belum pernah terjadi di hidup saya, tinggal bersama selama sebulan, tentunya untuk mengabdikan diri kepada masyarakat.

Saya mendapatkan jadwal piket bersama Marisa dan Tika, jadi kalau mereka memasak saya membersihkan rumah, begitu pun sebaliknya. Kadang rasa bosan mulai menerpa, kami tidak habis akal, kami pun bermain *games* (permainan) karena memang awal minggu pertama belum ada program harian yang berjalan. Kami bermain bersama, tertawa bersama, dan melebur menjadi satu, kami saling bercerita satu sama lain tentang keseharian kami, orang seperti apa kami, dan dari sana, kami lebih mengenal satu sama lain.

Hari pembukaan KKN di desa akan dilaksanakan pagi ini, tepatnya pukul 08.00 WIB. Semua anggota KKN yang berada di Kecamatan Kemiri pun hadir di kantor kecamatan, kebanyakan dari mereka memakai baju KKN yang mereka buat sendiri untuk kelompok, begitu pun dengan yang lainnya, dan tentunya membawa almamater UIN Syarif Hidayatullah yang berwarna biru dongker. Upacara pagi hari ini agak telat jadi kami memulai upacara sekitar pukul 08.30 WIB. Saya bertugas sebagai dokumentasi kelompok, dan upacara pun dilaksanakan dengan khidmat. Saya merekam momen tersebut, acara inti yaitu Kepala Kecamatan Kemiri memberikan nasihat dan wejangan kepada kami selaku warga baru yang menetap di kampung orang.

Tak lupa dosen pembimbing kami pun turut hadir dalam pembukaan KKN di desa kami, beliau akrab kami sapa Bu Rahmi, beliau orang yang sangat *humble* (rendah hati) dan peduli terhadap kami, di antara semua dosen pembimbing di Kecamatan Kemiri, hanya ada 2 dosen yang hadir di pembukaan KKN, kami sangat bersyukur karena mendapatkan dosen yang ingin peduli terhadap kami, jadi kami merasa terpantau, dan setelah pembukaan usai kami semua ditarik makan oleh Bu Rahmi, kami sangat senang, Bu Rahmi menanyakan kepada kami di mana kantor balai desa, dan akhirnya kami mampir sebentar untuk sekedar berbincang, dan Bu Rahmi menyampaikan kepada sekdes agar memantau kinerja kami selama sebulan

di Desa Kemiri, kami pun bertekad untuk melakukan yang terbaik ke depannya.

Keesokan harinya kami pun bersiap untuk pergi ke SMPN 1 Kemiri untuk meminta izin mengajar selama sebulan. Kepala sekolah pun menyambut kami dengan suka cita dan mereka mempersilahkan kami untuk mengajar, setelah sedikit berbincang tentang sekolah akhirnya kami diberikan jadwal untuk mengajar, dan saya memilih untuk mengajar mata pelajaran IPS, karena memang saya cukup menguasai pelajaran tersebut.

Setelah dari sekolah kami pun langsung menuju ke TK al-Ijtihad untuk meminta izin kepada pihak TK agar bisa mengajar di TK tersebut. Akhirnya Bapak Suhaemi pemilik TK pun dengan senang hati mengizinkan kami untuk mengajar di TK. Untuk hari ini kami pun merasa puas, karena kami besok akan mulai mengajar. Saya pun mulai terbiasa dengan suasana di desa, saya bersama teman-teman mulai mengenal masyarakat sekitar dan kami pun mulai mencari tahu ada apa saja di desa ternyata dari hasil pendekatan kami, kami pun disambut dengan baik oleh warga sekitar.

Kami pun memulai aktivitas kami, saya mengajar SMP dan anak-anak sangat antusias menyambut kedatangan kami, awalnya kami memperkenalkan diri kami bahwa kami adalah mahasiswa yang sedang menjalankan KKN di Desa Kemiri, lalu saya pun mengajar IPS di SMP, dan saya ditemani oleh 2 teman saya untuk mengajar. Mereka semakin dekat dengan kami, dan kami pun dengan leluasa mengajarkan materi tentang IPS, di awal pelajaran kami sempat bermain *games* (permainan) untuk mencairkan suasana, mereka sangat senang dengan permainan konsentrasi yang saya berikan dan juga kami melakukan permainan ringan. Lalu setelah itu baru masuk ke materi, yang biasanya saya akan memicu anak-anak untuk berpikir, dan sebisa mungkin bisa terjadi komunikasi 2 arah, anak-anak sangat senang dengan metode pengajaran kami yang *have fun* (menyenangkan).

Lalu setelah mengajar saya pun membantu teman di perpustakaan karena kami mempunyai program untuk membenahi perpustakaan, di perpustakaan kami mencoba untuk memperbaiki sistem peminjaman buku, dikarenakan penjaga perpustakaannya tidak memiliki kapasitas yang cukup untuk mengelola perpustakaan, maka dari itu teman-teman saya yang berasal dari Jurusan Ilmu Perpustakaan mencoba untuk membantu dengan memasang *software* (perangkat lunak) dan membuat kartu perpustakaan bagi siswa, serta kami menata ulang buku-buku sesuai dengan kategori

pelajaran, membutuhkan ketelitian dalam hal ini dan cukup melelahkan tapi kami menjalaninya dengan *have fun* (menyenangkan) dan kami pun dapat menyelesaikannya meskipun hasilnya tidaklah terlalu maksimal.

Saya juga mengajar di TK, karena memang sistem pengajaran kami *zig zag* (selang-seling), hari ini mengajar SMP, esoknya mengajar TK, begitu seterusnya. Tetapi saya lebih sebagai dokumentasi, karena memang saya bertugas sebagai seksi dokumentasi di kelompok KKN, kebanyakan yang mengajar TK adalah teman-teman perempuan, karena kami memang membagi tugas, TK terdiri dari 3 kelas, dan anak-anak di kelas sangat antusias untuk kami ajari, tawa riang mereka sungguh membuat kami bersemangat, teman saya mengajar membaca, dan berhitung, sesekali bernyanyi, dan saya mengajarkan mereka menggambar, tawa canda anak TK sangat menghibur kami.

Kami mengajar mengaji di rumah tiap *ba'da* maghrib, hal tersebut mulai kami lakukan setelah minggu pertama, jadi kami meminta izin kepada *ustadz* di Desa Kemiri untuk mengajar mengaji, awalnya *ustadz* di desa agak ragu muridnya diajarkan oleh kami, tapi setelah mendengarkan penjelasan saya dan Didi, akhirnya beliau mengerti. Rutinitas kami setiap selesai *shalat* maghrib yaitu mengajar TPA, kami sangat senang, tetapi beberapa teman tidak mengajar, kami membagi tugas juga, yang tidak mengajar mereka memasak untuk makan malam. Saya biasanya mengajar anak-anak kecil dan yang dewasanya diajarkan teman saya yaitu Gisda, dia adalah mahasiswi Jurusan Tafsir Hadits, jadi untuk pengetahuan agama dia cukup mumpuni.

Begitulah rutinitas keseharian kami, dan mengajar adalah program rutin kami, dan masih banyak program fisik lainnya, dan biasanya ketika malam kami melakukan evaluasi. Dalam hal ini kami tidak memiliki masalah yang serius, memang sering terjadi salah komunikasi dan kami pun dapat menyelesaikannya dengan baik.

Desa Kemiri, Desa Tak Terlupakan

Desa kemiri, merupakan salah satu dari sekian banyak desa yang ada di Kabupaten Tangerang, ya memang sebuah ironi yang terjadi di negara Indonesia ini, bahwa faktanya pembangunan belum merata, dan ini memang sudah menjadi pekerjaan rumah pemerintah untuk memperhatikan daerah-daerah yang masih tertinggal. Seperti desa yang saya tinggali di kawasan Tangerang. Yang kita ketahui bahwa Tangerang sudah bisa dibilang daerah yang cukup maju, seperti daerah BSD, Bintaro, Alam Sutera, dan Ciputat.

Tetapi masih sangat banyak daerah yang tertinggal, seperti daerah tempat saya tempati untuk kegiatan KKN.

Awalnya saya harus beradaptasi dengan lingkungan KKN saya, karena memang saya terbiasa dengan suasana Jakarta, di sini jauh lebih sepi dibandingkan di Jakarta, sehabis maghrib aktivitas warga sudah tidak terlalu ramai, dan warga cenderung memilih tinggal di rumah ketimbang untuk keluar. Di sini juga kegiatan warga tidak terlalu padat, berbeda dengan Jakarta yang kegiatan kemasyarakatannya aktif. Begitu pun dengan pemuda di Desa Kemiri, tidak banyak terlihat, karena memang populasi manusia di sini tidak banyak, tapi satu hal yang dapat saya ambil pelajaran di desa ini, bahwa orang-orang di desa ini sangat ramah dan peduli terhadap satu sama lain, mereka tidak sungkan untuk membantu kami sebagai pendatang baru, berbeda dengan warga Jakarta yang cenderung lebih apatis dan mementingkan diri sendiri.

Saya merasa sangat senang berada di desa ini karena saya dan teman-teman merasa sangat dihargai terlebih oleh anak-anak dan remaja di desa ini, mereka sangat antusias ketika bersama kami, dan saya melihat tekad yang kuat di mata mereka untuk belajar lebih, di balik keterbatasan mereka baik dari segi sarana dan prasarana, dan hal tersebut yang memacu kami untuk mengajarkan ilmu yang sudah kami punya, dan tentunya bukan hanya pendidikan saja yang kami fokuskan tetapi seperti membuat penyuluhan, membangun infrastruktur, meskipun bukanlah hal yang besar, tapi setidaknya kami mencoba untuk berpartisipasi, dan membantu sesuai kapasitas kami.

Pengabdian Diri

Selain melakukan kegiatan mengajar kami juga mempunyai program lainnya, seperti pembangunan gapura, membuat batas desa, perayaan perlombaan HUT RI, gerak jalan, pemutaran film edukasi, makan bersama warga, penyumbangan mushaf al-Quran, pembuatan tabel demografi, kerja bakti, dan perbaikan perpustakaan. Hal tersebut kami lakukan selama sebulan penuh, dan *alhamdulillah* semua program terlaksana dengan baik.

Kebanyakan dari semua program saya jalani dengan semangat, dan berhubung saya merupakan seksi dokumentasi, tetapi saya terlibat dengan semua kegiatan proker, dan kebanyakan dari semua program saya menjadi pembawa acara, seperti acara penyumbangan mushaf al-Quran, kami menyumbangkan mushaf al-Quran dan peralatan ibadah kepada pesantren, dan saya menjadi pembawa acara di acara tersebut. Seperti di acara HUT RI

yang kami adakan di depan rumah tepatnya di GOR atletik, saya menjadi pembawa acara, untuk memeriahkan acara, saya membawakan dengan antusias bersama dengan teman lainnya, dan kami pun memberikan hadiah kepada para peserta yang menang, saya sangat senang melihat ekspresi wajah warga desa yang turut memeriahkan perlombaan HUT RI ini, dan *alhamdulillah* perayaan perlombaan berjalan dengan baik dan diakhiri dengan pembagian hadiah, dan Pak Jaro turut hadir dan memberikan hadiah kepada para pemenang. Setelah acara perlombaan kami pun berfoto bersama dan diakhiri dengan makan bersama para teman-teman seperjuangan,

Saya berusaha menyatu menjadi bagian dari masyarakat, dan adapun program fisik yang kami lakukan, seperti pembangunan gapura, yang kami bangun di depan balai desa. Kami membeli berbagai macam bahan mentah untuk membangun gapura, seperti bambu, cat dan lain-lain. Kami membangun gapura dibantu oleh kelompok 182, dan akhirnya kami pun berhasil membangunnya. Kami juga mengadakan penyuluhan anti narkoba dan miras di SMAN 26 Kemiri. Di akhir pengabdian, saya dan teman-teman melaksanakan makan bersama atau biasa disebut *ngeliwet*, dan kami pun melaksanakan makan bersama dengan semua tokoh masyarakat dan warga di desa, kami pun memasak bersama dibantu oleh Ibu Tati. Acara ini juga sekaligus menutup kegiatan KKN kami. Para tokoh masyarakat pun memberikan nasihat kepada kami agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan bisa berguna bagi masyarakat kelak. Setelah acara makan bersama selesai kami pun mengadakan nonton bareng yang dihadiri oleh para anak TPA dan anak SMP. Mereka sangat antusias menghadiri acara ini. Setelah itu keesokan harinya kami mengadakan penutupan sekaligus pemberian plakat tanda perpisahan kami kepada SMPN 1 Kemiri dan TK al-Ijtihad. Selesailah kegiatan KKN kami. Tugas kami sudah selesai meskipun kontribusi kami masih kurang tetapi ini menjadi pengalaman yang berharga bagi saya begitu pun dengan teman-teman, karena masih banyak orang yang membutuhkan bantuan, dan ini akan kami ingat hingga kami dewasa kelak.

Terima kasih, Desa Kemiri.

DENGAN NEBULA DI DESA KEMIRI

Zakiah Noor Aisyah

Pengantar KKN

Bagi saya KKN yaitu sebuah bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat langsung. Pengabdian disini mempunyai banyak arti, misalnya pengabdian dalam bidang kesehatan, pengabdian dalam bidang pendidikan, pengabdian dalam bidang agama dan lain-lain. Namun menurut saya jika KKN di UIN Syarif Hidayatullah berarti tidak hanya fokus terhadap permasalahan umum saja, melainkan juga fokus kepada permasalahan agama. Awalnya saya membayangkan KKN itu akan hidup sulit dengan dana yang dibatasi. Mungkin bukan hanya saya yang merasa seperti ini, namun teman-teman yang lain pun pasti pernah merasakannya. Sedangkan kendala terbesar yang saya bayangkan yaitu kurangnya dana untuk kehidupan di sana, cuaca di desa yang akan saya tinggali, adaptasi dengan warga di sana, dan hidup sebatas dengan teman-teman yang belum terlalu saya kenal. Itulah beberapa kendala yang sempat terlintas di pikiran saya. Teman-teman kebanyakan mungkin membayangkan kendala terbesarnya yaitu jauh dari keluarga, namun tidak bagi saya. Karena saya sudah terbiasa jauh dari keluarga. Semenjak sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas saya bersekolah di pesantren/*boarding school*. Hingga sekarang kuliah, saya tetap jauh dari orangtua karena jarak dari rumah dengan kampus yang tidak mungkin saya tempuh dengan pulang pergi dan akhirnya saya memutuskan untuk hidup mandiri di Ciputat.

Ketika pembekalan yang diadakan oleh PpMM di Auditorium Harun Nasution, di situlah saya pertama kali bertemu dengan kelompok 183. Mereka berasal dari jurusan dan fakultas yang berbeda-beda. Didi Fardiansyah berasal dari Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Kartika Wulansari berasal dari Jurusan Akuntansi, Ulfi Fazariski berasal dari Jurusan Ekonomi Islam, Noor Syifa Inayah dan Ibnu Umarudin berasal dari Jurusan Kimia, Muhammad Hilman Rais berasal dari Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Aliza Aulia berasal dari Jurusan Jinayah dan Siyasah, Tiara Marisa berasal dari Jurusan Ilmu Politik, Gisda Aryah Putri berasal Jurusan Tafsir Hadits serta saya dan Triyanto berasal dari Jurusan Ilmu Perpustakaan. Pada hari itu pula kami langsung menentukan BPH supaya hal-hal yang berkaitan dengan pra KKN seperti penyusunan

proposal KKN dan mencari sponsor dapat lebih mudah untuk menyiapkannya. Sedangkan divisi-divisi yang lainnya dibentuk ketika minggu ke 2.

Mengenal Nebula Lebih Dekat

Persepsi saya mengenai kelompok KKN yang turut serta saya bergabung di dalamnya yaitu awalnya memang terasa sangat kaku dan rasanya tidak ingin mengikuti KKN karena malas untuk beradaptasi dengan orang-orang baru. Terlebih sebelumnya saya telah membuat kelompok KKN dan sudah sangat dekat dengan mereka. Namun beginilah memang jalan kehidupan, saya bertemu dengan teman baru dan mau tidak mau harus cepat beradaptasi karena nantinya akan tinggal sebulan bersama-sama. Yang awalnya kaku tapi lama kelamaan saya dan teman-teman lainnya bisa mengalah dengan ego masing-masing dan mulai memahami karakter satu sama lain. Sebetulnya hal seperti ini bisa dilihat dari sudut pandang positifnya. Di sini saya diuji untuk bersosialisasi dengan baik kepada orang-orang baru terlebih nanti di desa dengan warga-warga di sana, selain itu juga menguji cara komunikasi saya dengan mereka. Sejujurnya saya orang yang tidak susah untuk beradaptasi dengan orang baru, karena memang saya tipe orang yang gampang berbaur.

Ketika KKN berlangsung, saya merasa teman-teman NEBULA sangat baik, perhatian dan ingin bekerjasama dalam hal apapun. Saya akui NEBULA adalah salah satu kelompok yang mudah berbaur dan langsung cocok satu sama lain. Hal ini sangat menguntungkan, baik untuk individu maupun untuk program kerja yang akan dijalani. Setiap hari pembagian tugas sudah jelas untuk setiap orang dan setiap hari juga kami menjalankan tugas tersebut dengan baik. Saya selama KKN *kebagian* piket harian dengan Aliza, Syifa, dan Ibnu. Karakter kami masing-masing sangatlah berbeda namun di sini kami harus saling mengerti dan tidak egois. Maka ketika sedang masak ataupun merapikan rumah saya dan yang lainnya sering bercerita tentang pengalaman pribadi, tentang keluarga dan masih banyak lagi yang kami bicarakan. Tidak lama untuk saya dan teman-teman memahami karakter setiap individu, apalagi yang perempuannya. Saya merasa anggota NEBULA khususnya yang perempuan sudah memiliki ikatan pertemanan yang sangat erat dan saya harap bukan hanya selama KKN berlangsung saja, namun ketika KKN sudah selesai kami masih bisa bercanda tawa seperti biasa.

Saya paham, setiap pertemanan tidak akan mulus begitu saja. NEBULA pernah mengalami konflik namun cara kami menyelesaikannya dengan musyawarah bersama dan tidak memperpanjang masalah tersebut. Menurut saya hal seperti ini wajar di dalam pertemanan, malah akan terasa aneh kalau tidak ada konflik. Biasanya konflik seperti ini membuat kami semakin memahami setiap orang dan bisa menjadi pelajaran untuk ke depannya. Ini juga sebuah tantangan dalam hidup bersama-sama, rasa egois harus dikesampingkan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Selama sebulan saya hidup bersama teman-teman NEBULA, suka duka dirasakan bersama. Lelahnya jika ada program kerja yang sedang berlangsung, masak setiap hari, pergi ke pasar untuk berbelanja kebutuhan pokok, dan masih banyak hal lainnya yang telah dilalui bersama. Semenjak KKN saya jadi bisa masak, terbiasa berbelanja ke pasar, mencuci baju sendiri dan membersihkan rumah. Mengajar selama KKN pun menjadi salah satu pengalaman baru untuk saya. Saya memang tidak seintensif kawan-kawan yang lain untuk program mengajar di SMPN 1 Kemiri karena selama hampir 3 minggu saya bersama teman-teman dari Jurusan Ilmu Perpustakaan lebih fokus kepada program bedah perpustakaan yang dijalani. Namun saya juga merasakan mengajar di TK al-Ijtihad dan mengajar yang rutin dilakukan yaitu mengajar mengaji *ba'da* maghrib hingga isya.

Ketika acara perlombaan HUT RI yang diadakan oleh NEBULA di GOR seberang *homestay* (rumah tinggal) kami, itu adalah salah satu *moment* (kenangan) yang mungkin susah dilupakan. Kebersamaan yang saya rasakan begitu terasa dan terlebih lagi acara tersebut sukses menghibur para warga Desa Kemiri khususnya anak-anak. Mulai dari persiapan acara seperti membeli perlengkapan lomba sampai membeli hadiah untuk nantinya akan diberikan kepada para pemenang lomba. Saya ditunjuk menjadi penanggung jawab lomba joget koran bersama Anto. Tidak sulit menyiapkan perlengkapan untuk lomba joget koran, karena yang diperlukan hanya koran bekas serta musik untuk melengkapi kemeriahan lomba tersebut. Cara mainnya pun terbilang mudah namun lomba ini juga menguji kekompakan setiap kelompok. Saya akan menjelaskan sedikit cara main lomba joget koran. Pertama-tama setiap kelompok terdiri dari dua orang, kemudian mereka berdiri di atas selebar koran. Jika musik telah diputar maka mereka harus joget dengan gayanya masing-masing, namun jika musik berhenti maka mereka harus berhenti joget dan melipat koran tersebut menjadi lebih kecil. Begitulah seterusnya perlombaan berlangsung. Siapa yang paling lama

bisa bertahan di atas koran yang semakin kecil tanpa keluar dari batas koran maka itulah pemenangnya. Mudah, *kan?* Lucunya ketika lomba tersebut berlangsung, sampai ada dua anak laki-laki yang berpelukan erat sekali supaya mereka tidak keluar dari batas koran. Muka mereka tegang tetapi sambil tertawa dan terus berjoget mengikuti irama musik. Saya pun tertawa ketika membayangkan kembali hal tersebut. Canda tawa dan keceriaan yang tergambar di wajah anak-anak Desa Kemiri itulah yang membuat saya senang bisa mengadakan lomba dengan NEBULA. Bahagia juga rasanya jika melihat mereka seperti itu walaupun hanya sebentar. Suatu kebanggaan bagi saya dan teman-teman bisa mengisi perlombaan di Desa Kemiri yang sebelumnya tidak pernah diadakan lomba seperti ini. Antusiasme warga pun sangat tinggi, terlebih anak-anak kecil.

Pembelajaran dari Desa Kemiri

Desa Kemiri merupakan salah satu desa yang berada di bawah naungan Kecamatan Kemiri yang terletak di Kabupaten Tangerang. Desa Kemiri berbatasan langsung dengan Desa Karang Anyar di sebelah utara, Desa Jambu Karya di sebelah selatan, Desa Klebet di sebelah barat, dan Desa Pangerangan di sebelah timur. Informasi yang saya dapatkan mengenai luas Desa Kemiri yaitu 463 ha dan terdiri atas 5 RW dan 24 RT. Mata pencaharian para warga Desa Kemiri yaitu sebagai petani maupun buruh tani. Namun tidak sedikit juga warga yang bermata pencaharian sebagai wiraswasta/pedagang. Kondisi lingkungan di Desa Kemiri terbilang tentram dan tidak banyak konflik yang terjadi di antara warga. Biasanya masalah sampah menjadi permasalahan yang selalu terjadi di berbagai lingkungan, tetapi di sepanjang jalan Desa Kemiri jarang saya temukan sampah berserakan di depan rumah warga namun setelah saya cermati masih banyak warga yang menumpuk sampah kemudian untuk memusnahkannya dengan cara dibakar. Menurut saya hal ini tidak baik karena dapat menimbulkan polusi udara dan tidak baik untuk kesehatan warga sekitar. Masalah yang terjadi di sini yaitu kurangnya kesadaran pihak kecamatan untuk mengerahkan truk sampah agar mengangkut sampah yang ada di setiap rumah warga. Karena jika truk sampah tidak keliling desa maka cukup sulit untuk warga membawa sampah yang banyak ke tempat sampah yang ada di kecamatan.

Sedangkan jika menceritakan kondisi masyarakat Desa Kemiri, menurut saya warga di sekitar tempat tinggal cukup ramah dan terbuka dengan kedatangan Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang

sedang melaksanakan KKN. Seperti tokoh masyarakat yang saya kenal bernama Pak Jaro. Beliau sehabis isya setiap harinya pasti mengunjungi tempat tinggal NEBULA untuk sekedar berbincang-bincang tentang kegiatan sehari-hari dan kendala apa saja yang ada. Ramahnya para warga Desa Kemiri pun bisa dilihat dari antusiasme mereka ketika kami mengadakan beberapa program kerja seperti perlombaan HUT RI dan program mengajar mengaji.

Di Kemiri semuanya bisa ditempuh dengan berjalan kaki atau menggunakan sepeda motor. Jarak dari tempat tinggal NEBULA menuju SMPN 1 Kemiri dan SMAN 26 Kabupaten Tangerang bisa ditempuh dengan berjalan kaki. Jika ingin berkunjung ke kecamatan maka bisa menggunakan sepeda motor walaupun sebenarnya dengan berjalan kaki pun bisa tetapi biasanya saya dan teman-teman malas jika berjalan kaki. Setiap sore hari banyak yang berjualan di sekitar pertigaan kecamatan. Saya dan kawan-kawan biasanya jajan sosis bakar dan es krim. Mungkin 2 jajanan tersebut adalah favorit kami semua selama KKN di Desa Kemiri. Sedangkan Pasar Kemiri tempat kami berbelanja kebutuhan memasak, biasanya ditempuh dengan menggunakan sepeda motor karena jaraknya yang cukup jauh.

Sebulan saya melaksanakan KKN di Desa Kemiri banyak pengalaman baru dan pembelajaran yang sangat berarti untuk hidup saya kedepan. Mengajar merupakan salah satu pengalaman yang baru untuk saya dan saya menjalaninya dengan senang hati, terlebih lagi jika sedang mengajar di TK dan mengajar mengaji anak-anak usia 5-11 tahun di rumah tinggal. Yang sebelumnya saya tidak terlalu percaya diri jika berbicara di depan orang banyak, namun KKN memberikan kepercayaan diri yang lebih untuk saya, tetapi memang saya lebih menyukai mengajar mengaji anak-anak daripada harus mengajar di SMP. Selain mengajar, memasak juga salah satu pengalaman yang baru. Sebelum KKN memang saya biasa memasak tetapi tidak memasak menu-menu yang biasa dimasak oleh ibu saya. Namun karena KKN saya terbiasa memasak masakan rumahan seperti aneka tumis, sayur sop, tempe mendoan, sayur asem, telur balado dan lainnya. Karena memasak harus mengetahui bumbu-bumbu dapur yang dibutuhkan maka setiap pagi jika saya sedang kebagian piket, saya bersama teman piket selalu pergi ke Pasar Kemiri untuk berbelanja bahan-bahan yang akan digunakan ketika memasak siang dan malam hari. Saya jadi mengetahui bagaimana caranya berbelanja di pasar tradisional karena sebelumnya saya memang jarang berbelanja ke pasar. Mungkin hal-hal yang tadi saya ceritakan

terbilang biasa bagi sebagian orang namun tidak bagi saya. Saya sangat bersyukur karena KKN banyak hal-hal yang awalnya tidak saya mengerti menjadi mengerti dan mudah untuk dikerjakan.

Pembelajaran yang didapat selama menjalani KKN juga tidak hanya itu saja. Masih banyak hal-hal lainnya yang dapat diambil hikmah dan positifnya. Misalnya menjaga kekompakan kelompok, tidak mementingkan diri sendiri, toleransi terhadap sesama, dan membagi waktu antara pekerjaan rumah dengan berbagai pekerjaan yang bersangkutan dengan proses selama KKN berlangsung. Hal itu tidak mudah, tetapi akan terasa lebih ringan jika menjalaninya dengan ikhlas. Niscaya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* akan memberikan kemudahan di setiap perbuatan dalam hidup ini.

Pengalaman selama KKN ini telah menjadikan diri saya lebih dewasa baik dalam berperilaku maupun dalam pola pikir. Pengalaman ini juga akan sangat bermanfaat untuk ke depannya jika saya berada di lingkungan kerja, karena selama KKN saya sudah mengerti cara berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat langsung serta etika yang harus diterapkan jika berada di sebuah komunitas/kelompok yang baru.

Bahagia Mereka, Bahagia Kami

Jika melihat dari kondisi hidup warga Desa Kemiri, mungkin terbilang tidak terlalu memprihatinkan karena Desa Kemiri menurut saya sudah cukup maju walaupun belum semaju kota. Bisa dilihat dari pakaian yang dikenakan oleh anak-anak, mereka mempunyai baju yang sangat layak pakai dan tidak ada anak yang penampilannya tidak terurus. Semangat belajar anak-anak di Desa Kemiri pun sangat tinggi. Ketika waktu mengaji tiba, dengan senyum yang terbentuk di bibir mungil mereka, sangat bersemangat untuk mengikuti kegiatan mengaji. Tidak ada anak yang mengeluh jika saya menurunkan tingkat mengaji mereka yang tadinya (*juz 'amma* menjadi *iqro'*). Saya melakukan hal tersebut supaya mereka benar-benar paham dengan huruf *hijaiyah* jadi tidak asal membacanya karena banyak anak-anak yang bisa membaca *juz 'amma* namun itu karena mereka hafal bukan karena mereka memahami satu persatu hurufnya. Dengan melihat mereka yang semangat belajar, saya sadar bahwa pendidikan itu penting dan jangan pernah menyalahgunakan ilmu. Apalagi jika orangtua masih mampu untuk membiayai pendidikan. Mereka saja yang di desa dengan segala keterbatasannya mempunyai keinginan untuk terus belajar, saya yang sudah enak hidup di kota dengan segala fasilitas yang memadai jadi sadar bahwa

saya pun tidak ingin kalah dengan anak-anak Desa Kemiri. Karena jika saya berhasil, ilmu yang saya dapat bisa bermanfaat untuk orang banyak. KKN pun merupakan salah satu wadah untuk menyalurkan ilmu-ilmu yang telah saya dapat selama saya berkuliah di UIN Syarif Hidayatullah. Tidak ada yang sia-sia ketika mencari ilmu. Karena semua ilmu itu dapat dijadikan sesuatu yang sangat bermanfaat dan dapat diamankan untuk orang lain.

Selama KKN hampir satu bulan di Desa Kemiri, saya dan teman-teman NEBULA sudah melakukan berbagai hal untuk memberdayakan mereka. Misalnya program bedah perpustakaan yang saya lakukan dapat bermanfaat untuk siswa dan siswi SMPN 1 Kemiri. Mereka akan lebih tertarik untuk mengunjungi perpustakaan karena perpustakaan yang sekarang sudah rapi dan nyaman untuk dijadikan tempat mencari informasi. Sekarang pun seluruh siswa dan siswi SMPN 1 Kemiri dapat memiliki kartu anggota perpustakaan yang berguna untuk meminjam dan mengembalikan buku. Selain itu program bedah perpustakaan juga mengajarkan staf yang berjaga di perpustakaan untuk belajar bagaimana menginput buku melalui sistem yang sudah kami *install* (pemasangan) di komputer perpustakaan. Hal ini dapat berguna untuk menyadarkan akan pentingnya *melek* teknologi informasi. Hidup di desa tidak menghalangi siapapun untuk belajar apapun, selagi masih mempunyai niat yang tinggi.

NEBULA juga mengadakan program penyuluhan bahaya miras dan narkoba yang bekerjasama dengan kelompok 182 SERDADU. Kami mengadakan acara seminar yang berlokasi di SMAN 26 Kabupaten Tangerang. Karena kami ingin pihak sekolah ikut dalam program ini maka kerjasama dengan pihak OSIS kami usulkan dan OSIS sangat antusias untuk membantu supaya program ini berjalan dengan lancar. Program ini bermanfaat untuk menyadarkan warga Desa Kemiri akan bahaya miras dan narkoba serta kerugian apa saja yang akan didapat jika berani mencoba barang haram tersebut. Menurut saya program ini memang sangat bermanfaat terlebih untuk anak SMA yang masih dalam proses pendewasaan. Seperti yang kita ketahui banyak anak remaja yang suka mencoba-coba berbagai hal namun kadang tidak memikirkan akibatnya. Biasanya kondisi ekonomi yang rendah akan menimbulkan berbagai macam pelanggaran sosial. Maka dari itu NEBULA dan SERDADU bekerjasama untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Karena mencegah lebih mudah daripada mengobati. Semua kami lakukan untuk membantu warga Desa Kemiri khususnya remaja akan pentingnya menjaga kesehatan. Karena

merekalah yang akan meneruskan cita-cita para orangtua mereka supaya menjadi anak yang sukses. Mungkin tidak banyak yang NEBULA berikan untuk warga Desa Kemiri, namun setidaknya apa yang telah dilakukan dapat bermanfaat dan bisa dijadikan pembelajaran. Saya pun sebagai anggota NEBULA sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberdayakan mereka.

Akhir KKN Bukan Akhir Pertemanan Kita

Tidak terasa sebulan telah kami lewati bersama. Canda tawa dan suka duka sudah kami rasakan setiap hari. Banyak sekali hal-hal positif yang dapat diambil selama menjalani KKN ini. Senin tanggal 22 Agustus 2016 kami mengadakan perpisahan yang diadakan di *homestay* (rumah tinggal). Sasarannya yaitu tokoh-tokoh masyarakat, warga sekitar *homestay* (rumah tinggal) dan anak-anak pengajian. Pada hari tersebut kami mengadakan 2 acara dalam satu waktu. Tokoh masyarakat dan rekan-rekan lainnya ditempatkan di ruang tengah sedangkan anak-anak di teras rumah. Saya dan teman-teman perempuan lainnya bertugas untuk memasak. Mungkin pada hari itu sangat ramai dan memang paling ramai selama pelaksanaan KKN, dan hari itu juga saya merasakan kesedihan tetapi saya hanya memendamnya.

Namun *moment* (kenangan) tersedih yang saya rasakan yaitu ketika berpamitan pulang kepada Bu Tati si pemilik rumah dan kepada keluarganya. Rasanya air matatidak bisa tertahan lagi dan akhirnya jatuh membanjiri kesedihan di hari Rabu, 24 Agustus 2016. Kebaikan Bu Tati dan keluarganya serta Pak Jaro tidak akan pernah saya lupakan. Berat rasanya meninggalkan *homestay* (rumah tinggal) namun memang beginilah adanya. Sedih juga rasanya harus berpisah dengan NEBULA dan harus meninggalkan kebiasaan sehari-hari. Saya berkata kepada teman-teman lainnya agar tidak menghilang setelah KKN ini karena pertemanan kita bukan hanya sebulan tetapi akan abadi. Seperti pepatah yang mengatakan setiap pertemuan pasti ada perpisahan, tetapi perpisahan tidak ada di dalam kamus hidup saya. Saya akan berkunjung ke Desa Kemiri jika rasa rindu sudah tidak tertahan lagi, terlebih dengan anak-anak pengajian. Saya akan terus menjaga tali pertemanan dengan teman-teman NEBULA. Saya berjanji.

Selamat tinggal, Desa Kemiri, selamat tinggal, NEBULA. Sampai berjumpa di lain waktu.

LEBIH DEKAT BERSAMA NEBULA

Kartika Wulansari

Pengantar

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat lintas keilmuan pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dilaksanakan selama 1 bulan di daerah sekitar Tangerang dan Bogor. Setiap kelompok KKN terdiri dari 11 orang yang terdiri dari berbagai fakultas. Untuk pendaftaran KKN tahun ini dilakukan di AIS (*Academic Information System*) untuk tempat dan teman kelompok ditentukan oleh panitia penyelenggara yaitu PpMM.

Pada hari pengumuman teman kelompok dan juga pembekalan KKN seluruh mahasiswa yang mengikuti kegiatan KKN tahun 2016 dikumpulkan di Auditorium Harun Nasution yang dibagi dalam beberapa kloter dan pada waktu itu saya mendapat bagian kloter pada hari Sabtu. Sebelum saya datang ke Auditorium Harun Nasution hati saya berdebar dan berpikir akan bertemu dengan orang-orang baru yang belum kenal satu sama lain sama sekali dan dengan orang-orang baru tersebut saya akan tinggal sebulan dengan mereka. Menurut orang lain pembagian anggota kelompok yang dipilih secara acak atau sudah ditentukan oleh panitia PpMM tidaklah adil karena menurut mereka hal itu akan membuat tidak nyaman ketika melaksanakan KKN karena tidak kenal antara satu sama lain, akan tetapi menurut saya hal yang dilakukan PpMM benar karena dengan ditentukan oleh PpMM mahasiswa sudah tidak perlu repot-repot lagi mencari anggota kelompok KKN dan juga dapat mengenal orang-orang baru. Pada hari tersebut di Auditorium Harun Nasution tempat duduknya sudah di kelompokkan berdasarkan nomor kelompoknya masing-masing yang sudah diumumkan sebelumnya dan saya termasuk ke dalam kelompok nomor 183. Adapun teman-teman kelompok saya yaitu Ulfi Fazariski dari Perbankan Syariah, Tiara Marisa dari Ilmu Politik, Zakiah Noor Aisyah dari Ilmu Perpustakaan, Noor Syifa Inayah dari Kimia, Gisda Putri dari Tafsir Hadist, Didi Fardiansyah dari Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Aliza Aulia dari Jinayah Siyasaah, Muhammad Hilman Rais dari Komunikasi Penyiaran Islam, Ibnu Umarudin Umedi dari Kimia, dan Triyanto dari Ilmu Perpustakaan.

Setelah pembekalan selesai kami tetap berkumpul untuk berkenalan lebih jauh dan langsung menentukan siapa saja yang akan menjadi BPH kelompok. Pertama yang dipilih pada saat itu adalah posisi ketua yang sesuai dengan kesepakatan bersama semua anggota kelompok 183 memilih Didi, sementara itu Ulfi sebagai wakil ketua, Zakiah sebagai sekretaris, dan saya sebagai bendahara. Hari itu ditutup dengan foto bersama kelompok 183 dan melanjutkan pembahasan di rapat selanjutnya karena pada waktu itu sudah sangat siang dan baru pertama kenal antara satu sama lainnya.

Pertemuan selanjutnya kami membahas tentang nama dari kelompok 183, dan untuk menentukan nama itu sendiri membutuhkan waktu yang cukup lama tidak hanya dalam sekali pertemuan karena nama tersebut harus sesuai dengan apa yang akan kita lakukan selama sebulan KKN. Ditambah lagi pengumuman tempat desa yang akan kami tempati selama KKN belum diumumkan oleh PpMM dan pada waktu itu tanggal pengumuman desa juga diundur terus membuat kami semakin bingung di setiap pertemuan belum dapat membahas apa-apa. Sekitar 2 minggu sehabis pembekalan KKN dilakukan, pengumuman penempatan desa KKN di rilis di *website* UIN dan kelompok 183 mendapatkan Desa Kemiri, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang. Setelah mengetahui tempat KKN barulah kita mendapatkan pencerahan akan nama dari kelompok kami yaitu NEBULA singkatan dari *Neighborhood Empowering and Capacity Building for Villages* (pemberdayaan lingkungan dan pembangunan kapasitas bagi pedesaan). NEBULA itu sendiri merupakan istilah astronomi yang di definisikan sebagai awal pembentukan bintang-bintang di angkasa. Dalam hal ini, kami memaknai awan sebagai Desa Kemiri sendiri beserta komponen-komponen di dalamnya. Sedangkan bintang yang akan diciptakan di dalam NEBULA adalah sumber daya manusia yang kompeten dan mempunyai daya saing tinggi di Desa Kemiri. Melalui filosofi tersebut, kami bermaksud untuk melaksanakan program-program yang dapat meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia di Desa Kemiri, sehingga dalam jangka panjang masyarakat desa meningkatkan taraf hidupnya sendiri tanpa bergantung kepada pihak lain. Hal ini tentunya untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat di Desa Kemiri. Sedangkan tema kegiatan KKN NEBULA yaitu “Peningkatan Kapasitas Manusia dalam Rangka Pembangunan Desa yang Berkelanjutan.”

Hari-hari Sebelum KKN

Untuk menghasilkan suatu program kerja perlu dilakukan kegiatan selain mengadakan rapat, untuk membahasnya saya dan teman-teman perlu mengetahui bagaimana kondisi dari Desa Kemiri agar program kerja yang akan dilakukan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan desa. Oleh karena itu kegiatan yang dilakukan adalah melakukan survei ke Desa Kemiri. Pada waktu pertama kali survei ke Desa Kemiri saya dan teman-teman saya kesulitan untuk mengetahui desa tersebut karena dari kelompok kami belum ada yang pernah pergi ke Desa Kemiri dan baru pertama kali mendengar nama desa tersebut. Akan tetapi, untungnya salah satu anggota kelompok NEBULA yaitu Kia ada yang tinggal di daerah Tangerang lebih tepatnya Balaraja sehingga ibu dari Kia mengetahui letak Desa Kemiri. Hari pertama survei, saya dan NEBULA pergi ke Desa Kemiri dengan mengendarai sepeda motor dan membutuhkan waktu kurang lebih 2 jam. Saya dan NEBULA melihat bagaimana gambaran kondisi dari Desa Kemiri. Hari-hari survei sangat melelahkan buat saya karena kondisi cuaca di Desa Kemiri sangat panas dan saya sempat berpikir tidak siap untuk melakukan KKN di Desa Kemiri.

Setelah melakukan survei, saya dan teman-teman NEBULA mulai membicarakan hal apa saja yang akan dilakukan di Desa Kemiri dan program kerja apa saja yang akan dibuat. Awalnya kami mempunyai banyak sekali program kerja yang akan dilakukan akan tetapi semua program itu di seleksi lagi hingga berjumlah 14 program karena di sesuaikan waktu KKN dan jumlah dana yang diberikan oleh PpMM. Adapun program kerja yang akhirnya kami pilih di antaranya yaitu, membuat pembatas desa, mengajar di sekolah maupun di rumah, membuat tabel demografi di kantor desa, penyuluhan anti narkoba, bedah perpustakaan, mengadakan lomba peringatan HUT RI, dan melakukan pengadaan mushaf al-Qur'an.

Hasil dari survei pertama dan program kerja apa saja yang akan dilaksanakan saya dan teman-teman NEBULA laporkan kepada dosen pembimbing kami yaitu Ibu Rahmi Fitriyani, M.Si. Saya dan teman-teman NEBULA melakukan pertemuan dengan Ibu Rahmi untuk mendiskusikan program-program kerja KKN. Di hari tersebut beliau memberitahukan saya dan teman-teman NEBULA perihal dana dari PpMM jika sudah cair dana tersebut akan diberikan sepenuhnya kepada kami tanpa adanya potongan.

Tidak cukup hanya dengan sekali survei saja saya dan teman-teman melakukan survei selanjutnya. Survei kali ini saya dan teman-teman

NEBULA mencari tempat untuk kami tinggal selama sebulan KKN. Selain mencari tempat tinggal, saya dan teman-teman NEBULA juga melihat sekolah dan pondok pesantren yang akan kami jadikan objek dari program kerja kami. Dan pada survei yang terakhir saya dan teman-teman NEBULA melakukan finalisasi pembayaran rumah yang akan kami tempati dan memberitahukan kembali secara formalitas kepada sekolah dan pondok pesantren. Dari semua survei yang dilakukan saya dan teman-teman NEBULA tidak hanya tentang program kerja saja yang didapatkan akan tetapi menjadikan kami lebih dekat antara satu sama lainnya.

Masa Pengabdian KKN

Hari-hari cepat berlalu, siang dan malam kian berganti dan hari H pun datang pada Senin, 25 Juli 2016. Hari di mana saya dan teman-teman NEBULA berangkat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kemiri, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang. Pada pagi hari pada saat keberangkatan dari rumah hati saya masih berat meninggalkan rumah, hati dan pikiran belum siap untuk berangkat tinggal selama sebulan mengabdikan di desa orang dan juga harus tinggal bukan bersama keluarga kandung sendiri akan tetapi bersama teman-teman yang baru beberapa bulan saya kenal. Pada saat itu perasaan saya merasa sedih meninggalkan rumah dan mau tidak mau saya harus berangkat pada hari itu demi menjalankan kewajiban saya sebagai mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sebelum berangkat ke Desa Kemiri kelompok saya dan kelompok lainnya yang akan mengikuti kegiatan KKN dilepas oleh pihak kampus yang pada saat itu dihadiri juga rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu Prof. Dr. Dede Rosyada, M.A. Pelepasan itu ditandai dengan melepaskan balon yang disediakan oleh setiap kelompok yang mengikuti kegiatan KKN. Setelah pelepasan selesai saya dan teman-teman lainnya bersiap untuk berangkat ke Desa Kemiri. Saya dengan tiga teman saya yang berangkat pada hari itu yaitu Ulfi, Gisda, dan Hilman menumpang mobil om dari Ulfi sedangkan yang lainnya berangkat pada hari Rabu tanggal 27 Juli bersama dengan dosen pembimbing yang datang untuk menghadiri pembukaan di Kantor Kecamatan Kemiri. Pada saat itu sebenarnya saya merasa kesal karena pada hari pertama saya harus berangkat hanya dengan tiga anggota kelompok saja, pikiran saya waktu itu sangat takut sekali karena dua hari harus tinggal di rumah yang tidak pernah saya tinggali sebelumnya dan suasana desa yang masih sangat sepi pada malam hari. Akan tetapi saya

menguatkan diri saya dan terus berpikiran positif supaya dalam dua hari tersebut tidak terjadi apa-apa.

Sesampainya di desa hal yang pertama dilakukan adalah beres-beres rumah dengan menyapu, mengepel, dan membereskan barang-barang bawaan saya dan teman-teman saya. Pada dua hari minggu pertama kami tidak melakukan apa-apa karena hanya baru kami berempat yang baru sampai di desa dan satu datang di hari Selasa yaitu Kia. Dalam dua hari itu saya dan teman-teman saya makan dengan membeli makan di luar rumah karena belum ada gas untuk memasak, dua hari itu rumah terasa sepi sunyi dan senyap. Akhirnya tanggal 27 Juli pun tiba semua teman-teman NEBULA datang bersama dengan dosen pembimbing, saya dan teman-teman pun bergegas langsung berangkat ke Kantor Kecamatan Kemiri untuk menghadiri upacara pembukaan kegiatan kegiatan KKN bersama dengan kelompok lainnya yang juga mendapatkan lokasi KKN di Kecamatan Kemiri. Pembukaan kegiatan KKN di Kecamatan Kemiri di pimpin langsung oleh bapak camat. Di kantor kecamatan saya juga bertemu dengan beberapa teman satu jurusan dengan saya, saya merasa sangat senang pada saat itu. Di sana kami bercanda dan berfoto bersama. Kegiatan di kantor kecamatan itu pun selesai selanjutnya saya bersama dengan teman-teman NEBULA dan Ibu Rahmi selaku dosen pembimbing melakukan sosialisasi ke kantor desa, namun sebelum pergi ke kantor desa saya dan teman-teman NEBULA diajak makan oleh Ibu Rahmi di warung makan dekat kantor kecamatan. Selesai makan saya dan teman-teman saya bergegas ke kantor desa, di sana kami disambut oleh sekretaris desa dan kemudian kami menjelaskan hal-hal apa saja yang akan kami lakukan selama sebulan di Desa Kemiri dan oleh aparat desa disambut dengan baik rencana yang kami jelaskan tersebut. Sosialisasi bersama Ibu Rahmi selesai saya dan teman-teman NEBULA kembali ke rumah untuk beristirahat dan Ibu Rahmi pun pulang pada sore harinya diantar oleh teman saya, Aliza, sekaligus mengembalikan mobil yang kami sewa.

Pada minggu awal KKN saya dan teman-teman NEBULA tidak ada kegiatan karena dalam minggu awal kami hanya melakukan beres-beres rumah dan sosialisasi kepada warga sekitar. Setiap pagi hari kami melakukan olahraga karena kebetulan depan rumah yang kami tinggali ada GOR atletik, yang pada sore di lapangan tersebut juga ramai digunakan oleh anak-anak sekitar desa untuk latihan olahraga atau sebagai sarana untuk tempat bermain anak remaja. Sore harinya saya dan juga teman-teman

NEBULA terkadang ikut bermain bersama anak-anak sekitar desa di lapangan, kami bermain karet, bakiak atau enggrang. Pada malam harinya saya dan teman-teman NEBULA bermain kartu *poker*. Bermain kartu *poker* di sini kami tidak menggunakan uang, kami bermain hanya untuk bersenang-senang dan mengisi waktu luang saja. Kegiatan yang dilakukan pada minggu pertama ini membuat saya dan teman-teman NEBULA menjadi semakin dekat antara satu dengan yang lainnya. Rasa kebersamaan itu semakin terasa sekali dan hal-hal yang saya khawatirkan dan saya takuti di awal semakin lupa dan menghilang. Kebiasaan teman-teman NEBULA pun satu persatu sudah mulai kelihatan, kebiasaan itu yaitu ada yang susah *dibangunin* pada pagi hari, ada yang sering mengigau pada malam hari, ada yang mengorok ketika tidur, dan masih banyak hal lainnya. Hal-hal tersebut membuat saya semakin dekat dengan yang lainnya dan membuat saya nyaman tinggal di Desa Kemiri sehingga saya tidak berpikir untuk pulang ke rumah terus.

Seminggu telah berlalu, hari-hari melaksanakan program kerja pun dimulai. Pada minggu kedua ini saya dan teman-teman NEBULA sudah mulai beberapa program kerja. Adapun program kerja KKN yang mulai dikerjakan yaitu mengajar di TK Al-Ijtihad, mengajar di SMP Negeri 1 Kemiri, dan bedah perpustakaan yang diadakan di SMP Negeri 1 Kemiri juga. Pada malam harinya kami juga mengadakan mengajar mengaji untuk anak-anak dan remaja di rumah yang kami tempati. Kegiatan mengajar yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kemiri dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, dan Jum'at. Mata pelajaran yang kami ajukan kepada sekolah untuk mengajar di SMP Negeri 1 Kemiri yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan untuk jam yang diberikan kepada kami untuk mengajar disesuaikan sesuai dengan mata pelajaran yang akan diberikan. Sedangkan jadwal untuk mengajar di TK Al-Ijtihad yaitu pada hari Selasa dan Kamis. Dan untuk mengajar mengaji dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, Rabu, Jum'at, dan Sabtu. Kegiatan bedah perpustakaan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kemiri dimulai pada tanggal 1 Agustus sampai dengan selesai. Kegiatan bedah perpustakaan merupakan program tambahan karena keadaan dari perpustakaan di SMP Negeri 1 Kemiri sangat berantakan dan kebetulan salah satu teman kelompok saya ada yang di Jurusan Ilmu Perpustakaan, dengan demikian kami dapat membantu perpustakaan di SMP Negeri 1 Kemiri.

Kegiatan mengajar yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kemiri *mengasyikkan* karena murid-murid dan juga guru-guru di sana sangat antusias

dan juga sangat senang akan kedatangan saya dan teman-teman NEBULA. Hal itu membuat saya dan teman-teman NEBULA menjadi bersemangat untuk datang ke SMP Negeri 1 Kemiri. SMP Negeri 1 Kemiri termasuk ke dalam sekolah menengah pertama yang unggul dan terbaik di daerah tersebut karena piala yang di pajang di dalam sekolah cukup banyak, dan murid-murid yang kami ajarkan cepat menangkap pelajaran yang kami berikan. Murid-murid yang kami ajarkan di SMP 1 Kemiri sangat menerima dengan kedatangan kelompok saya ke sana sehingga mereka meminta nomor telepon dari teman saya dan juga main ke rumah yang saya dan teman-teman NEBULA tempati.

Guru-guru dan anak-anak di TK Al-Ijtihad juga sangat antusias akan kedatangan kami untuk membantu mengajar di TK Al-Ijtihad. Kegiatan mengajar yang dilakukan di TK Al-Ijtihad cukup merepotkan karena anak-anak yang kami ajarkan belum mengerti apa-apa sehingga saya dan teman-teman NEBULA cukup kerepotan untuk menghadapinya. Hal-hal yang saya dan teman-teman bantu di TK Al-Ijtihad yaitu mendampingi anak-anak untuk menggambar, mewarnai, berhitung, bernyanyi, bermain, dan juga membaca *iqro'*. Setiap hari Kamis anak-anak dari TK Al-Ijtihad di kumpulkan menjadi satu di satu kelas dan saya dan teman-teman NEBULA yang memimpin untuk bermain bersama anak-anak. Pada hari itu anak-anak sangat bahagia karena bermain bersama akan tetapi buat saya dan teman-teman NEBULA sangat bingung untuk mengkondusifkan anak-anak dan bermain hal apa yang membuat anak-anak menjadi tertarik. Untung saja kami pada waktu itu dibantu juga oleh ibu guru. Meskipun mengajar anak-anak di TK sangat merepotkan yang menguras tenaga dan menguji kesabaran saya dan teman-teman NEBULA, hal itu sangat seru dan *mengasyikkan* membuat saya dan teman-teman NEBULA menjadi bahagia.

Selain mengajar di TK dan SMP saya dan teman-teman NEBULA mengajar mengaji anak-anak dan remaja sekitar rumah yang diadakan di rumah kami tinggal. Saya dan teman-teman NEBULA mengajarkan *iqro'* dan juga *al-Qur'an*. Kegiatan pengajian ini dilakukan pada malam hari setelah *shalat* maghrib sampai dengan jam 8 malam. Sebenarnya kegiatan pengajian ini sebelumnya sudah diadakan di rumah *ustadz* di sekitar rumah akan tetapi karena dengan adanya kedatangan saya dan teman-teman di desa maka kegiatan pengajian tersebut diadakan di rumah yang kami tempati.

Program kerja lain yang kami laksanakan yaitu pengadaan mushaf al-Quran di pondok pesantren dekat rumah yang kami tempati. Saya dan teman-teman NEBULA mendapatkan sponsor untuk menyumbangkan beberapa mushaf al-Qur'an, sajadah, buku Islam, baju, dan mukena dari Kisspi. Selain itu membuat pembatas desa juga merupakan program kerja kami. Karena dalam satu desa ada dua kelompok KKN maka program kerja ini merupakan program kerja gabungan dengan kelompok 182. Kebetulan pembatas desa yang akan kami buat berjumlah 4 penanda sehingga kami membagi dua dua dengan kelompok 182.

Program kerja selanjutnya dari saya dan teman-teman NEBULA adalah melaksanakan kegiatan lomba peringatan HUT RI di depan rumah kami. Adapun lomba yang kami lakukan yaitu memasukkan benang ke dalam jarum, joget balon, joget koran, memasukkan air dengan kantong bolong, memasukkan paku ke dalam botol, dan merias wajah dengan mata tertutup. Kegiatan lomba tersebut dilakukan pada sore hari karena pada pagi harinya kami mengikuti upacara bendera di lapangan Kantor Kecamatan Kemiri. Sebelum upacara bendera dimulai, saya dan teman-teman NEBULA bersama dengan kelompok 182 pawai membawa papan nama kelompok organisasi desa bersama dengan warga Desa Kemiri dari kantor desa sampai ke lapangan kantor kecamatan. Di jalanan menuju lapangan suasananya sangat ramai dan para masyarakat sangat antusias menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia. Pada waktu itu saya merasa merinding dan takjub karena ramainya antusias para warga dan hal-hal tersebut tidak pernah saya lihat ketika saya berada di Ciputat. Setelah upacara di lapangan kantor kecamatan selesai, saya dan teman-teman NEBULA kembali ke rumah untuk mempersiapkan lomba yang akan kami adakan

Persiapan lomba sudah dilakukan dan peserta yang mengikuti lomba sudah ada, lomba untuk memperingati kemerdekaan Republik Indonesia pun siap dimulai. Para warga sekitar mulai dari anak-anak, remaja, ibu-ibu, dan bapak-bapak berdatangan ke lapangan depan rumah untuk mengikuti dan menyaksikan lomba-lomba yang akan diadakan. Lomba pun dimulai. Semua warga yang menyaksikan ramai-ramai meneriaki dan menyemangati teman dan keluarga mereka. Raut wajah semangat dan bahagia tergambar di wajah para warga. Ketika saya melihat hal tersebut saya merasa haru dan bahagia karena saya dapat membuat lomba yang dapat membahagiakan para warga sekitar. Rasa lelah dalam hati, pikiran dan fisik

terbayarkan sudah karena melihat para warga sangat bahagia meskipun juga hadiah yang kami berikan tidak seberapa. Lomba yang kami adakan ini sangat mengesankan buat saya dan teman-teman NEBULA dan juga para warga sekitar Desa Kemiri.

Selain mengadakan lomba di depan rumah kami, saya dan teman-teman NEBULA membantu lomba di TK karena kami diminta oleh ibu guru di sana untuk membantu mereka untuk mendampingi anak-anak untuk mengikuti lomba dan juga kami diminta mengadakan lomba untuk ibu-ibu yang biasa menemani anaknya di TK. Adapun lomba yang diadakan di TK yaitu memasukkan paku ke dalam botol, makan kerupuk, membawa kelereng dengan sendok, estafet bendera, mencari koin di tepung untuk anak-anak dan joget koran dan merias wajah dengan mata tertutup untuk ibu-ibu.

Program kerja terakhir yang saya dan teman-teman NEBULA lakukan adalah mengadakan penyuluhan anti narkoba di SMA Negeri 26 Kabupaten Tangerang. Dalam penyuluhan tersebut kelompok saya mengundang pembicara dari karyawan BNN yang kebetulan beliau adalah ayah dari teman saya yaitu Hilman. Para peserta yaitu siswa kelas 10 dan 11 sangat antusias datang untuk mendengarkan penyuluhan yang kami adakan.

Masa Terakhir Pengabdian

Hari-hari pun telah berganti. Program-program kerja yang kami rencanakan di awal satu persatu terlaksanakan. Dalam perjalanan melaksanakan program kerja tersebut saya dan teman-teman NEBULA telah mengupayakan segala sesuatunya demi kelancaran dan kesuksesan dari program kerja yang kami lakukan. Program-program kerja yang kami buat menjadikan saya dan teman-teman NEBULA menjadi lebih erat sehingga terasa menjadi seperti keluarga. Saya juga merasa kebersamaan yang telah terciptakan melekat di dalam hati saya.

Perpisahan saya dan teman-teman NEBULA lakukan dengan TK Al-Ijtihad, SMP Negeri 1 Kemiri, anak-anak pengajian, dan juga para warga sekitar. Penutupan mengajar di SMP Negeri 1 Kemiri dan di TK Al-Ijtihad ditandai dengan pemberian plakat. Sedangkan perpisahan dengan anak-anak pengajian dan para warga sekitar saya dan teman-teman NEBULA mengadakan makan bersama dan menonton film bersama. Rasa sedih saya dan teman-teman NEBULA rasakan melakukan perpisahan-perpisahan tersebut karena kami merasa sudah sangat menyatu dengan lingkungan sekitar dan sudah merasa kami termasuk dari warga Desa Kemiri, terutama

dengan Ibu Tati dan keluarga karena beliau sudah sangat baik hati menyewakan rumahnya untuk kami tinggal dan juga mereka sangat baik hati selama kami tinggal di rumah tersebut.

Selama kegiatan KKN ini berlangsung bukan cuma nilai yang saya dapatkan di AIS akan tetapi banyak kenangan bersama dengan NEBULA maupun senang, sedih, suka, dan duka, dan juga keluarga baru yang saya dapatkan. Kegiatan KKN ini juga menjadikan saya menjadi pribadi yang lebih mandiri dan membuat saya yang tadinya tidak bisa memasak menjadi bisa memasak. Banyak hal-hal baru saya dapatkan dan lakukan selama kegiatan KKN. Kegiatan KKN ini membuat pengalaman yang sangat berharga bagi hidup saya dan kegiatan KKN ini tidak akan saya lupakan selama hidup saya.

PENGABDIAN UNTUK DESA KEMIRI, TANGERANG

Tiara Marisa

Pengantar

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu program wajib untuk setiap mahasiswa yang duduk di semester 6. KKN adalah suatu program pengabdian kepada masyarakat, segala ilmu yang didapatkan saat kuliah akan dituangkan secara langsung di dalam kehidupan bermasyarakat. KKN (Kuliah Kerja Nyata) berlangsung cukup singkat yaitu 1 bulan. Sebelum melaksanakan kegiatan KKN, saya mulai mempersiapkan diri saya karena akan melakukan kegiatan yang belum pernah saya lakukan sebelumnya yaitu mengabdikan kepada masyarakat. Kegiatan KKN ini pun tentu membuat saya mendapatkan teman dari beberapa Jurusan seperti Akuntansi, Kimia, Ilmu Perpustakaan, KPI (Komunikasi Penyiaran Islam), IESP (Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan), Jinayah Siyasah, Perbankan Syariah, dan saya sendiri dari Ilmu Politik. Saya mendapatkan kelompok urutan 183 yang dibagikan oleh pihak PpMM.

Pada saat mengetahui siapa saja teman-teman kelompok saya kami pun mulai berkumpul untuk membicarakan siapa yang akan menjadi BPH. Pada saat rapat tersebut akhirnya saya dan teman-teman pun sepakat untuk memilih Didi Fardiansyah sebagai ketua, Ulfi Fazariski sebagai wakil ketua, Zakiah Noor Aisyah sebagai sekretaris, dan Kartika Wulansari sebagai bendahara. Saya sendiri pun di pilih untuk menjadi seksi acara pada saat kegiatan KKN berlangsung. Kemudian saya dan teman-teman yang tergabung dalam kelompok 183 pun mulai memikirkan nama untuk kelompok kami. Akhirnya saya dan teman-teman pun sepakat untuk memberikan nama KKN NEBULA untuk kelompok kami. NEBULA merupakan istilah astronomi yang di definisikan sebagai awan yang menjadi awal pembentukan bintang-bintang di angkasa. Dalam hal ini, kami memaknai awan sebagai desa tempat KKN beserta komponen-komponen di dalamnya. Sedangkan bintang yang akan diciptakan di dalam NEBULA adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dan mempunyai daya saing tinggi di desa kami.

Setelah menemukan nama untuk kelompok kami, pihak PpMM pun mengumumkan desa yang akan menjadi tempat KKN untuk saya dan teman-teman. Kelompok 183 pun mendapatkan tempat KKN di Desa Kemiri,

Tangerang. Setelah mengetahui desa yang akan menjadi tempat KKN selama 1 bulan lamanya, saya dan teman-teman mulai berkumpul bersama untuk membicarakan tempat yang akan saya kunjungi yang bertempat di Desa Kemiri, Tangerang. Tak lupa saya dan teman-teman mulai menggambarkan beberapa program kerja yang akan dijalankan pada saat kegiatan KKN nanti. Pada saat membicarakan program kerja terdapat beberapa masukan dari masing-masing, namun pada akhirnya saya dan teman-teman sepakat hanya memilih beberapa program kerja saja. Namun tentu saja saya dan teman-teman harus melihat kondisi Desa Kemiri terlebih dahulu.

Survei Desa Kemiri, Tangerang

Sebelum melaksanakan kegiatan KKN saya dan teman-teman pun sering berkumpul untuk membicarakan proposal, mempersiapkan barang-barang yang akan dibawa, dan melakukan survei ke Desa Kemiri, Tangerang. Akhirnya tiba lah saat saya dan teman-teman akan melakukan survei ke Desa Kemiri untuk pertama kalinya. Survei pertama tersebut dilakukan untuk mencari tahu di mana letak Desa Kemiri, melihat kondisi desa tersebut, melihat bagaimana kondisi masyarakat di desa tersebut, dan mensosialisasikan kepada aparat desa dan pihak kecamatan bahwa kelompok saya akan melakukan kegiatan KKN selama sebulan di Desa Kemiri, Tangerang. Setelah melakukan survei pertama saya dan teman-teman sudah mulai mendapatkan gambaran tentang kondisi Desa Kemiri. Pada saat melakukan survei yang pertama ini saya mulai merasa tidak siap untuk melakukan KKN karena cuaca di desa yang sangat panas dan perjalanan menuju desa yang cukup jauh. Namun pada survei pertama itu saya juga merasa senang karena mulai merasa dekat dengan teman-teman kelompok saya, saya pun juga mulai mengetahui beberapa hal tentang Desa Kemiri terutama masyarakat dan aparat desanya yang sangat baik dan ramah.

Setelah mengetahui kondisi Desa Kemiri saya dan teman-teman mulai berkumpul lagi untuk membicarakan program kerja yang benar-benar akan kita jalankan pada saat KKN berlangsung. Akhirnya saya dan teman-teman kelompok saya memilih beberapa program kerja yaitu KKN mengajar, penandaan batas desa, pembuatan tabel demografi, penyuluhan anti narkoba, bedah perpustakaan, peringatan HUT RI, dan pengadaan mushaf al-Qur'an. Kemudian saya dan teman-teman pun mulai bertemu dengan dosen pembimbing kelompok kami yaitu Ibu Rahmi Fitriyani, M.Si untuk membicarakan program kerja kami dan membicarakan proposal yang akan

diserahkan kepada PpMM. Pada saat bertemu dengan Ibu Rahmi, beliau pun juga merevisi beberapa hal yang terdapat di proposal. Setelah melakukan pertemuan dengan dosen pembimbing, Ibu Rahmi Fitriyani, M.Si, saya dan teman-teman kembali pulang.

Setelah melakukan survei pertama saya dan teman-teman sepakat untuk melakukan survei yang kedua. Survei yang kedua ini dilakukan untuk mencari rumah yang akan menjadi tempat tinggal saya dan juga teman-teman, setelah itu saya dan juga teman-teman berkunjung ke pondok pesantren yang akan menjadi tempat untuk program kerja kelompok kami dan juga untuk memberikan surat izin dari pihak kampus untuk pihak Desa Kemiri. Setelah selesai melakukan survei yang kedua, saya dan teman-teman sepakat untuk kembali melakukan survei yang ketiga yang akan menjadi survei terakhir sebelum melakukan kegiatan KKN. Pada survei terakhir ini saya dan teman-teman hanya membayar rumah tempat tinggal, melihat kondisi sekolah dan perpustakaan, dan melihat sarana-sarana yang terdapat di Desa Kemiri.

Sebelum dan Hari-hari Awal KKN

Pada 25 Juli 2016 tiba lah saat di mana saya dan teman-teman akan berangkat untuk melaksanakan kegiatan KKN selama sebulan di Desa Kemiri, Tangerang. Pada saat itu saya masih tidak bisa membayangkan bagaimana kehidupan saya selama sebulan di sana yang berpisah dari keluarga dan akan tinggal dengan teman-teman baru yang tidak pernah saya kenal sebelumnya. Saya merasa takut tidak bisa beradaptasi dengan teman-teman kelompok saya dan juga dengan lokasi yang akan saya tinggali selama sebulan. Sebelum berangkat ke Desa Kemiri saya dan juga para mahasiswa-mahasiswi yang akan mengikuti kegiatan KKN, mengikuti acara pelepasan yang diadakan oleh pihak kampus. Acara pelepasan tersebut dihadiri oleh bapak rektor yaitu Prof. Dr. Dede Rosyada, M.A. Pelepasan ditandai oleh dilepaskannya balon oleh setiap kelompok KKN. Selesai acara pelepasan selesai saya dan teman-teman pun mulai bersiap-siap untuk berangkat ke Desa Kemiri, Tangerang.

Setelah sampai di Desa Kemiri saya pun masih merasa kurang nyaman dengan tempat tinggal saya dan juga dengan cuaca di sana yang sangat panas. Namun saya tetap berusaha untuk menikmati hal tersebut bersama teman-teman kelompok saya. Pada malam harinya saya dan teman-teman mulai saling mendekatkan diri. Pada saat itu masih muncul rasa canggung di dalam diri saya namun saya dan teman-teman lainnya mulai membuka diri satu

sama lain. Pada malam itu saya dan teman-teman bermain *poker* bersama dan menonton film. Pada esok harinya saya dan teman-teman mulai melakukan sosialisasi dan silaturahmi kepada masyarakat sekitar yang berada di lingkungan Desa Kemiri. Sosialisasi dan silaturahmi tersebut dilakukan agar masyarakat sekitar yang berada di Desa Kemiri dapat mengetahui keberadaan saya dan teman-teman yang sedang melakukan KKN di Desa Kemiri. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan agar warga dapat saling bekerjasama dengan kami dalam kegiatan KKN ini.

Setelah melakukan sosialisasi dan juga silaturahmi dengan warga sekitar saya dan teman-teman mulai kembali ke rumah. Di rumah saya dan teman-teman melakukan kerja bakti untuk membereskan rumah seperti mengepel, menyapu, memasak, dan juga membereskan kamar mandi. Setelah melakukan kerja bakti di rumah, saya dan teman-teman berkumpul untuk membahas rencana-rencana yang akan dilakukan selanjutnya. Saya dan teman-teman juga membahas jadwal piket, jadwal piket ini dibuat untuk membagi siapa saja yang akan menjaga rumah, membersihkan rumah, dan juga memasak pada hari tersebut. Pada hari pertama tinggal bersama dengan teman-teman saya selalu membayangkan beberapa kendala seperti bagaimana caranya saya bisa hidup mandiri bersama dengan teman-teman baru, bagaimana caranya untuk beradaptasi dengan orang-orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda, dan bagaimana caranya melakukan pendekatan dengan anak-anak yang berada di Desa Kemiri yang menjadi sasaran utama saya.

Pada 27 Juli 2016 saya dan juga para mahasiswa-mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang akan melakukan kegiatan KKN di Kemiri mengikuti acara pembukaan yang dilaksanakan di Kecamatan Kemiri. Acara pembukaan tersebut dilakukan agar para mahasiswa dapat mengenal aparat-aparat kecamatan dan juga bersosialisasi dengan aparat kecamatan. Acara pembukaan tersebut diawali dengan upacara bersama dan dilanjutkan dengan pembukaan. Acara pembukaan tersebut dihadiri oleh beberapa dosen pembimbing dari beberapa kelompok, salah satunya adalah dosen pembimbing dari kelompok saya yaitu Ibu Rahmi Fitriyani, M.Si. Selesai mengikuti acara pembukaan saya pun menemui teman-teman saya yang satu jurusan dengan saya. Saya merasa senang sekali bertemu dengan mereka dan kami pun bercanda-canda dan juga berfoto bersama. Pada saat itu saya hanya sebentar bertemu dengan teman-teman saya karena mereka pun harus kembali ke desa mereka masing-masing.

Pada minggu-minggu awal KKN saya dan teman-teman belum melaksanakan program kerja, saya dan juga teman-teman hanya melakukan sosialisasi dengan anak-anak dan juga masyarakat sekitar. Kegiatan pada sore hari yang saya dan teman-teman lakukan adalah bermain karet dan bermain raket dengan anak-anak yang berada di sekitar Desa Kemiri. Kebetulan rumah yang saya tinggali berhadapan dengan lapangan besar yang pada setiap pagi dan sore hari selalu dijadikan tempat bermain dan juga olahraga oleh anak-anak dan juga masyarakat Desa Kemiri. Pada minggu awal KKN itu pun saya mulai terbiasa dengan suasana Desa Kemiri bahkan saya merasa betah berada di desa tersebut. Saya juga mulai merasa sudah sangat dekat dengan teman-teman kelompok saya. Bagian kesukaan saya adalah mengganggu teman-teman kelompok saya pada pagi hari jika mereka susah dibangunkan. Pada minggu awal KKN segala rasa ketakutan yang hinggap di kepala saya pun hilang saat saya bersama dengan teman-teman kelompok. Saya merasa bersyukur karena mendapatkan teman-teman yang bisa mengerti satu sama lain, yang selalu bisa meredam rasa egoisnya sehingga suasana di rumah pun menjadi nyaman, menjadikan diri saya menjadi lebih baik, dan tentunya membuat saya menjadi lebih mandiri lagi.

Kisah Kasih Selama KKN di Desa Kemiri

Setelah minggu-minggu pertama KKN berlalu akhirnya masuklah kita ke minggu kedua KKN. Pada minggu kedua KKN saya dan teman-teman sudah mulai disibukkan dengan beberapa program kerja kelompok. Saya dan teman-teman mulai sibuk dengan mengajar di SMPN 1 Kemiri, mengajar di TK al-Ijtihad, dan bedah perpustakaan. Mengajar di SMPN 1 Kemiri dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat, sedangkan mengajar di TK Al-Ijtihad dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis. Bedah perpustakaan dilakukan setiap hari karena kondisi buku-buku di perpustakaan yang cukup berantakan. Kemudian pada malam harinya saya dan teman-teman mengajar mengaji dan juga kelompok kami mengadakan les di rumah.

Pada saat mengajar di SMPN 1 Kemiri sangatlah menyenangkan karena anak-anaknya yang sangat terbuka dengan keberadaan kelompok saya. Anak-anak di SMPN 1 Kemiri juga sangat antusias ketika saya dan teman-teman mulai memasuki kelas mereka. Bahkan ada anak-anak perempuan yang meminta nomor telepon, pin BBM, dan media sosial lainnya. Namun ada juga anak-anak yang suka meledek saat bertemu saya dan teman-teman dan kebanyakan anak-anak yang seperti itu adalah laki-laki. Saya selalu mencoba untuk melakukan pendekatan dengan anak-anak yang berada di

SMPN 1 Kemiri, pendekatan yang saya lakukan adalah dengan ramah kepada mereka, mengajak mereka mengobrol santai, bahkan saya sering menawarkan mereka untuk main ke rumah tempat tinggal saya dan teman-teman kelompok.

Namun hal yang berbeda justru terjadi saat saya dan teman-teman kelompok mengajar di TK Al-Ijtihad. Mengajar di TK tentu harus banyak-banyak bersabar karena rata-rata umur mereka yang masih kecil dan masih suka bermain-main dibandingkan belajar. Kebetulan saya selalu mendapatkan mengajar di kelas yang anak-anaknya rata-rata berumur 2-3 tahun. Pada saat mengajar di TK Al-Ijtihad saya membantu guru untuk mengajari mereka membaca *Iqro'*, berhitung, mewarnai, membaca, dan sesekali setelah selesai belajar saya selalu mengajak anak-anak berfoto dan bernyanyi bersama. Mengajar anak-anak TK yang umurnya masih sangat kecil tentu membuat saya semakin harus meningkatkan rasa sabar karena saya juga harus selalu memahami apa yang ingin anak-anak ini lakukan. Namun saya merasa sangat senang mengajar anak-anak TK ini karena memang saya sangat suka dengan anak-anak kecil. Bagian yang saya sukai saat mengajar di TK adalah saat saya di pilih oleh ibu guru untuk memimpin bernyanyi dan berhitung dalam Bahasa Inggris. Saya yang sebelumnya belum pernah mengalami hal seperti itu merasa sangat *deg-degan* karena anak-anak dari 3 kelas di TK tersebut dikumpulkan di dalam satu kelas. Namun rasa *deg-degan* saya pun seketika hilang saat melihat mereka tertawa dan bernyanyi bersama.

Selain mengajar di SMP dan TK saya dan teman-teman juga mengajar *ngaji* dan les pada malam harinya. Saya yang sebelumnya belum pernah mengajar mengaji merasa tidak percaya diri, namun setelah mencoba mengajar mengaji saya mulai merasa terbiasa. Pelajaran yang saya dapatkan saat mengajar ini adalah bagaimana menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah. Seorang guru harus bisa memahami murid-muridnya dari sifat dan latar belakang yang berbeda-beda. Serta harus selalu sabar menghadapi sikap mereka yang beragam.

Kemudian saya dan teman-teman juga mengadakan program kerja pengadaan mushaf al-Qur'an. Pengadaan mushaf al-Qur'an ini dilaksanakan di pesantren yang berada di Desa Kemiri. *Alhamdulillah* kelompok saya mendapatkan sponsor beberapa mushaf al-Qur'an, sajadah, buku Islam, mukena, dan beberapa baju dari Kisspi. Saya dan teman-teman pun juga

membuat pembatas desa namun karena pembatas desa adalah pekerjaan yang berat jadi hal tersebut hanya dilakukan oleh laki-laki saja, saya dan teman-teman perempuan membantu menyiapkan makanan dan minuman untuk mereka. Saya dan teman-teman juga membuat beberapa lomba untuk peringatan HUT RI dan kebetulan hal tersebut memang menjadi program kerja kelompok saya.

Sebelum memasuki peringatan HUT RI saya dan teman-teman menyiapkan hal-hal yang diperlukan untuk lomba peringatan HUT RI Kebetulan saya dan juga teman saya yaitu Aliza Aulia menjadi penanggung jawab untuk program kerja ini. Saya dan juga teman-teman mulai membeli hadiah untuk pemenang saat lomba peringatan HUT RI dan menyiapkan barang-barang lainnya. Kebetulan saya dan teman-teman mengadakan acara lomba peringatan HUT RI di lapangan yang berada di depan rumah. Kemudian tibalah tanggal 17 Agustus. Sebelum saya dan teman-teman melakukan acara perlombaan di Desa Kemiri, saya dan teman-teman mengikuti upacara yang diadakan oleh kecamatan. Upacara tersebut diikuti oleh beberapa desa termasuk Desa Kemiri. Saya dan teman-teman yang KKN di Desa Kemiri pun menjadi koordinator yang membawa papan desa untuk Desa Kemiri.

Setelah selesai mengikuti upacara di kecamatan saya dan teman-teman kembali kerumah untuk mempersiapkan lomba peringatan HUT RI yang kami adakan di lapangan depan rumah. Sebelum acara perlombaan berlangsung saya membuka pendaftaran untuk ibu-ibu dan anak-anak yang ingin mengikuti lomba. Pada saat itu saya merasa sangat senang karena anak-anak dan juga ibu-ibu sangat antusias untuk mengikuti perlombaan peringatan HUT RI. Beberapa perlombaan yang saya adakan adalah seperti memasukan paku ke dalam botol, joget balon, joget koran, lomba *make-up* dengan mata tertutup untuk ibu-ibu, memasukkan air ke dalam ember, dan memasukkan benang ke dalam jarum. Pada saat perlombaan berlangsung suasana lapangan sangatlah ramai, banyak sekali anak-anak dan ibu-ibu yang datang untuk mengikuti lomba bahkan ada juga yang datang hanya untuk melihat dan meramaikan acara perlombaan tersebut.

Kemudian setelah selesai melakukan semua perlombaan saya dan teman-teman pun mulai mengumumkan juara dari setiap perlombaan. Pada hari itu saya merasa sangat bahagia karena acara berjalan sangat lancar bahkan acara peringatan HUT RI tersebut sangat ramai, dan anak-anak tersebut berterima kasih kepada saya dan teman-teman karena sudah

mengadakan lomba peringatan HUT RI. Memang di Desa Kemiri setiap tahunnya jarang diadakan lomba seperti ini. Pada malam harinya saya dan teman-teman pun beristirahat karena esok harinya masih harus melaksanakan acara lomba peringatan HUT RI di TK Al-Ijtihad. Perlombaan yang diadakan di TK pun juga berlangsung lancar dan sangat ramai namun ketika pengumuman pembagian hadiah anak-anak yang tidak mendapatkan hadiah menangis karena ingin mendapatkan hadiah juga. Acara peringatan HUT RI merupakan acara yang sangat berkesan untuk saya karena saya bisa membuat anak-anak dan masyarakat senang dan juga saya dan teman-teman bisa menjalin *silaturahmi* dengan masyarakat yang berada di Desa Kemiri.

Minggu Terakhir pun Tiba

Hari demi hari pun berlalu dan saya lalui bersama dengan teman-teman kelompok saya, dan tibalah minggu-minggu terakhir saya KKN di Desa Kemiri. Dengan adanya program kerja atau hal-hal apapun yang saya dan teman-teman lakukan tentu menciptakan kebersamaan dan kesuksesan untuk setiap program kerja yang kami jalankan. Saya sendiri merasa beruntung mendapatkan kelompok KKN NEBULA karena di kelompok saya ini tidak pernah terjadi konflik apapun dan sebisa mungkin saya dan teman-teman menghindari agar tidak terjadi konflik. Saya dan teman-teman selalu berusaha untuk selalu terbuka satu sama lain. Apa yang saya bayangkan sebelum menjalankan KKN sangatlah jauh berbeda, setelah melakukan kegiatan ini saya merasa seperti sedang liburan bukan sedang mengabdikan untuk masyarakat. Walaupun saya dan teman-teman berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda-beda tapi perbedaan tersebut justru membuat kita semakin menyatu. Saya juga merasa bahwa ilmu tidak hanya bisa didapatkan di kampus tetapi ilmu juga bisa kita dapatkan di luar lingkungan kampus salah satunya adalah dengan mengabdikan kepada masyarakat ini.

Selama sebulan tentu sudah banyak sekali hal yang saya lewati dan lakukan bersama dengan teman-teman. Bahkan beberapa hari sebelum kembali ke Jakarta saya dan teman-teman merasa sangat sedih karena harus berpisah, saat berpamitan dengan Ibu Tati dan *teteh* yang punya rumah pun saya dan teman-teman menangis karena sedih harus meninggalkan rumah dan juga desa yang selama sebulan menjadi tempat tinggal kami. Hari itu menjadi berbeda dari biasanya, berpisah dengan semua hal yang terbiasa dilakukan selama sebulan sangatlah menyedihkan. Ada perasaan kehilangan yang sangat besar yang timbul dari diri saya, kehilangan kebiasaan yang selalu kami lakukan setiap hari.

Banyak sekali pelajaran yang saya dapatkan selama KKN dan hal tersebut membuat saya menjadi semakin mandiri. Pengalaman bertemu dengan orang-orang baru di Desa Kemiri merupakan pengalaman yang sangat berharga untuk saya, karena hal itu saya jadi menemukan suasana baru di luar lingkungan kampus. Namun pada akhirnya perpisahan ini bersifat sementara karena saya dan teman-teman pun masih akan terus bertemu dan kami tentu akan berkunjung kembali ke Desa Kemiri. Semoga segala hal yang sudah saya dan teman-teman berikan dan lakukan di Desa Kemiri selama sebulan dapat berguna dan menjadikan Desa Kemiri lebih baik setelah kedatangan kelompok KKN kami di sana.

KISAH KLASIKKU BERSAMA KELOMPOK KKN NEBULA

Gisda Aryah Putri

Pengantar

Alhamdulillah, begitulah kata yang tepat buat saya ketika UAS di semester enam telah usai. Sudah terdengar kabar bahwa pada tanggal 25 Juli 2016 akan ada pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) bagi seluruh mahasiswa jurusan dan fakultas tertentu yang memiliki program wajib tersebut. Sedikit banyaknya, saya sudah mengetahui gambaran secara tidak langsung dari cerita-cerita senior yang telah lebih dahulu menjalani KKN, maka saya beranggapan bahwa KKN adalah kegiatan mengabdikan kepada masyarakat desa untuk terjun langsung membantu masyarakat tersebut dalam pembangunan dan infrastruktur desanya menjadi lebih baik lagi. Dari anggapan saya tersebut, oleh karena itu sudah menjadi hal yang wajar jika kalau saja nanti kelompok NEBULA yaitu kelompok yang salah satu anggotanya itu saya, akan ditempatkan di desa yang terpencil dan jauh dari kemudahan akses apapun layaknya di kota, atau bahkan hal-hal penting yang seharusnya tersedia dengan mudah menjadi sulit untuk didapatkan seperti air, toilet dan lain sebagainya, itu harus dimaklumi. Namun saya berharap, semoga saja keadaan tersebut tidak menjadi penghambat dan penghalang bagi proker saya dan kelompok yang sudah direncanakan sebelumnya juga tidak mengurangi rasa semangat saya untuk mengerjakannya.

Suka dan Duka Nebula di Desa Kemiri

Saya dan teman-teman yang tergabung menjadi satu kelompok KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini memiliki nama kelompok dengan nama NEBULA. Alasan filosofi dari penamaan kelompok tersebut dimaknai dengan awan sebagai Desa Kemiri sendiri beserta komponen-komponennya, sedangkan bintang yang akan diciptakan di dalam NEBULA adalah sumber daya manusia yang berkompeten, yang mempunyai daya saing yang tinggi dan juga lingkungan desa yang tertib, aman dan tentram. Karena NEBULA menurut istilah astronomi didefinisikan sebagai awan yang menjadi awal pembentukan bintang-bintang di angkasa, sehingga dengan nama tersebut kami bermaksud untuk melaksanakan program-program yang dapat meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia di Desa Kemiri. Hal ini supaya dalam jangka yang panjang, masyarakat desa dapat meningkatkan

taraf hidupnya sendiri tanpa bergantung kepada pihak lain, dengan begitu masyarakat di Desa Kemiri dapat hidup lebih sejahtera.

Setelah mengetahui situasi dan kondisi Desa Kemiri, saya dan teman-teman mulai membicarakan program kerja yang akan kami realisasikan pada saat KKN nanti. Akhirnya saya dan teman-teman kelompok saya pun memilih beberapa program kerja setelah bermusyawarah bersama, di antaranya yaitu KKN mengajar, penandaan batas desa, pembenahan tabel demografi, penyuluhan anti narkoba, bedah perpustakaan, perlombaan HUT RI, dan pengadaan mushaf al-Qur'an.

Hidup bersama teman-teman baru dari berbagai jurusan dan fakultas selama satu bulan mempunyai cerita tersendiri bagi saya. Perbedaan jurusan dan fakultas tentu tidak menjadikan saya dan teman-teman saya berselisih, justru dengan begitu kami dapat saling melengkapi kekurangan yang kami miliki masing-masing satu sama lain. Mulai dari ketua kelompok, yaitu Didi Fardiansyah dari Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, wakil ketua, yaitu Ulfi Fazariski dari Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum, sekretaris, yaitu Zakiah Noor Aisyah dari Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, bendahara, yaitu Kartika Wulansari dari Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, divisi humas, yaitu Noor Syifa Inayah dari Jurusan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi, divisi pubdekdok (publikasi, dekorasi, dan dokumentasi), yaitu Muhammad Hilman Rais dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, divisi acara, yaitu Aliza Aulia dari Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syariah dan Hukum, dan Tiara Marisa dari Jurusan Ilmu Politik dari Fakultas Ilmu Sosiologi dan Ilmu Politik, divisi perlengkapan, yaitu Triyanto dari Jurusan Ilmu Perpustakaan dari Fakultas Adab dan Humaniora, dan Ibnu Umarudin Umedi dari Jurusan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi, dan terakhir, saya sendiri dari Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin menjadi divisi konsumsi di kelompok KKN NEBULA ini.

Selain itu, saya dan teman-teman NEBULA memiliki kemampuan, keahlian dan karakter yang berbeda-beda. Segala perbedaan yang kami miliki, membutuhkan proses adaptasi untuk penyesuaian satu sama lain. Proses adaptasi tersebut tidak membutuhkan waktu lama bagi saya karena karakter masing-masing yang ada pada diri mereka dapat saya pahami. Itu semua tercermin dari keseharian mereka saat hidup bersama-sama dalam

satu atap. Ada yang karakternya ceria, lucu, santai, pendiam, rajin, aktif, penakut dan lain sebagainya.

Acara pelepasan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dihadiri oleh bapak rektor yaitu Prof. Dr. Dede Rosyada, M.A. Pelepasan ditandai oleh diterbangkannya balon gas oleh setiap kelompok KKN. Setelah acara pelepasan selesai saya dan teman-teman NEBULA pun mulai bersiap-siap untuk berangkat ke Desa Kemiri, Kabupaten Tangerang. Pada minggu-minggu awal KKN saya dan teman-teman belum melaksanakan program kerja, saya dan juga teman-teman hanya melakukan sosialisasi dengan anak-anak dan juga masyarakat sekitar. Rabu, 27 Juli 2016, dosen pembimbing kelompok kami, Ibu Rahmi Fitriyani M, Si. dan teman-teman NEBULA menghadiri kegiatan upacara peresmian KKN UIN Jakarta oleh pak camat di lapangan Kantor Kecamatan Kemiri, yang dihadiri juga oleh beberapa kelompok KKN yang juga ditempatkan di desa-desa yang ada di Kecamatan Kemiri. Setelah upacara di Kecamatan Kemiri selesai, kami dengan dosen pembimbing kami langsung berkunjung ke kantor Desa Kemiri untuk sosialisasi guna menyampaikan tujuan kedatangan kami di Desa Kemiri. Pada tanggal 30 Juli 2016, kami mengadakan agenda foto personal untuk *name tag* (kartu nama) dan foto bersama teman-teman sekelompok dengan memakai seragam kaus kelompok NEBULA. Agenda tersebut dilakukan guna menambah keakraban kami satu sama lain.

Setelah minggu awal KKN berlalu, akhirnya kami memasuki minggu kedua KKN. Pada minggu kedua KKN ini, saya dan teman-teman NEBULA sudah mulai disibukkan dengan beberapa program kerja kelompok. Saya dan teman-teman NEBULA mulai sibuk dengan mengajar di SMPN 1 Kemiri, mengajar di TK al-Ijtihad, dan bedah buku-buku untuk dirapikan dan diklasifikasikan sesuai tema di Perpustakaan SMPN 1 Kemiri.

Alhamdulillah, di kelompok KKN NEBULA ini saya rasa tidak ada konflik besar yang menjadikan kebersamaan kami retak saat di Desa Kemiri. Konflik dalam pertemanan bisa muncul jika kita bersikap egois, pemarah dan tidak peduli. Maka saya pribadi pun menghindari sikap-sikap tersebut. Sebenarnya saya sangat merasa asing untuk hidup berbarengan dengan orang-orang baru dan saya termasuk orang yang tipikalnya butuh waktu adaptasi yang cukup lama untuk bisa menyesuaikan karakter saya dan dekat dengan orang yang baru saya kenal. Akan tetapi, saya bersyukur dan senang bisa digabungkan dengan teman-teman NEBULA.

Hal-hal yang saya lakukan bersama mereka di Desa Kemiri adalah kenangan bagi saya. Mulai dari kerja bakti membersihkan rumah, masak-masak bareng, mengaji bersama, mengajar, jalan-jalan ke sawah, jajan, belanja ke pasar, main, foto-foto, sampai kami masing-masing punya nama panggilan baru dan semua kegiatan yang dilakukan selama kurang lebih satu bulan adalah hal yang tidak terlupakan.

Menurut saya, kunci dari terjalinnya sebuah hubungan pertemanan yang baik adalah terbuka dan saling memahami. Terbuka artinya menjelaskan pemikiran dan perasaan kita terhadap teman secara langsung dan terus terang, hal ini lebih baik dari pada memendam perasaan atau menceritakannya di belakang, sedangkan saling memahami adalah menempatkan posisi diri kita seperti situasi dan kondisi teman kita.

Hal tersebut dapat tercermin pada teman saya saat saya sedang sakit di tengah-tengah sibuknya kegiatan KKN. Ada yang membelikan saya obat, memberikan saya makan bahkan sampai menyuapi saya. Hal tersebut menjadi cerminan dari kasih sayang seorang teman bagi saya. Ketika saya tidak kunjung sembuh dalam dua hari, akhirnya mereka pun mengantarkan saya untuk berobat ke puskesmas. Namun setelah itu, karena sudah mendapat keterangan diagnosa dokter akhirnya saya harus dibawa pulang oleh keluarga saya dan dirawat di rumah sakit keesokan harinya tepat pada tanggal 17 Agustus 2016 saya meninggalkan Desa Kemiri. Dan saat saya masih dirawat pun, saya mendapat kabar dari orangtua saya bahwa teman saya menanyakan keadaan saya. Selain itu, setelah selang beberapa hari ketika mereka telah selesai melakukan kegiatan KKN di Desa Kemiri, beberapa dari mereka juga berencana untuk menjenguk saya. Inilah bentuk dari kepedulian seorang teman yang membuat saya merasa nyaman berteman dengan mereka, jika saja tidak ada mereka yang baik dan perhatian kepada teman, mungkin akan terjadi hal-hal yang tidak diharapkan di antara kami. Saya menyadari meskipun memang saya tidak bisa menemani mereka di Desa Kemiri sampai akhir dan KKN pun telah berlalu, semoga pertemanan kami tidak berakhir dan berlalu begitu saja. Terima kasih, NEBULA.

Desa Kemiri yang Dirindukan

Jika di awal persepsi saya sebelum KKN adalah memaklumi apabila nanti kelompok KKN NEBULA akan ditempatkan di desa yang terpencil dan jauh dari kemudahan akses apapun layaknya di kota, atau bahkan hal-hal penting yang seharusnya tersedia dengan mudah menjadi sulit untuk didapatkan seperti air, toilet dan lain sebagainya, itu harus dimaklumi. Maka

puji syukur hal tersebut tidak dialami oleh saya khususnya, dan umumnya oleh teman-teman NEBULA. Namun, ada satu kekurangan yang harus dialami kami dan masyarakat Desa Kemiri yaitu tidak adanya angkutan transportasi umum yang melintasi daerah Kecamatan Kemiri termasuk Desa Kemiri itu sendiri. Sehingga bagi masyarakat yang tidak memiliki kendaraan pribadi baik motor ataupun mobil akan mengalami kesulitan untuk akses transportasi. Menurut masyarakat sekitar, dahulu angkutan transportasi umum sempat beroperasi di daerah Kecamatan Kemiri. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu transportasi umum tersebut ditiadakan. Sebab ketiadaan angkutan transportasi umum tersebut tidak diketahui secara jelas oleh masyarakat. Pernah terdengar kabar juga dari masyarakat bahwa telah terjadi kehilangan motor dan pembegalan daerah Kecamatan Kemiri. Hal tersebut menjadikan masyarakat harus lebih waspada. Dan akan lebih baik lagi jika ada pos keamanan (ronda) di setiap RT, dengan begitu setidaknya akan meminimalisir sekaligus mencegah terjadinya ketidaknyamanan masyarakat dalam keamanan.

Kondisi lingkungan Desa Kemiri menurut saya sudah cukup baik. Jalan-jalan di sana juga sudah hampir seluruhnya telah terbentuk aspal, kecuali ada beberapa jalan saja dan gang-gang yang masih berupa tanah. Di Desa Kemiri juga terdapat ladang sawah, namun ada beberapa persawahan yang menjadi kering akibat tidak adanya aliran irigasi, sehingga petani atau pemilik sawah tersebut hanya mengandalkan air hujan.

Kebetulan sekali, di depan tempat tinggal kami terdapat Gelanggang Olah Raga (GOR). Biasanya GOR tersebut digunakan oleh masyarakat sekitar di pagi hari dan para siswa-siswi SMP atau SMA terdekat. Hanya saja kondisi dataran untuk tempat lari di GOR tersebut adalah timbunan batu-batu kerikil, menurut saya akan lebih baik jika tanah rerumputan saja atau aspal.

Adapun masyarakat Desa Kemiri sendiri, menurut saya mereka adalah orang-orang yang ramah dan religius. Hal tersebut tercerminkan dari keseharian dan rutinitas mereka seperti halnya ketika kami jalan-jalan ke sawah, beberapa warga yang berada di teras rumah mereka menyapa kami dan menawarkan kami untuk mampir ke rumahnya. Kami pun antusias atas respon warga tersebut. Dan kereligiusan masyarakat Desa Kemiri dapat terlihat dari rutinitas mereka seperti adanya pengajian ibu-ibu di masjid, *shalat* berjamaah di masjid berbondong-bondong bagi laki-laki, dan anak-anak sekolah mulai dari usia Taman Kanak-kanak (TK) hingga usia Sekolah

Menengah Atas (SMA) yang rajin hadir ke tempat tinggal kami setiap *ba'da* maghrib.

Keadaan remaja Desa Kemiri selama saya dan teman-teman NEBULA KKN di sana baik-baik dan normal saja. Namun menurut keterangan warga sekitar, mayoritas pemuda di sana sudah mulai mencoba atau bahkan ada yang sudah terbiasa menghisap rokok. Hal ini yang seharusnya sudah menjadi perhatian lebih sekaligus peringatan bagi masyarakat Desa Kemiri dan tentunya peran orangtua juga penting di sini, karena tidak sepatutnya pelajar SMA, SMP atau bahkan mungkin masih SD sudah menghisap rokok. Dan yang paling dikhawatirkan dari sini adalah pemakaian barang haram narkoba, sehingga saya dan teman-teman NEBULA merasa penting untuk mencantumkan agenda penyuluhan anti narkoba di Desa Kemiri yang mana sasaran kami adalah pelajar sekolah. Kegiatan tersebut adalah sebagai bentuk pencegahan dan peringatan bagi masyarakat di Desa Kemiri, khususnya bagi kawula muda. Harapan saya, masyarakat di Desa Kemiri dapat terbebas dari narkoba.

Kegiatan yang mengesankan bagi saya di Desa Kemiri di antaranya adalah saat saya mengajar baik di sekolah SMPN 1 Kemiri, TK / PAUD, les ataupun mengajar *ngaji* di rumah tinggal kami. Di SMPN 1 Kemiri, saya diamanahkan untuk mengajar PAI dan BTQ di Kelas IX D. Saya terkesan ketika mengajar di SMPN 1 Kemiri. Terlebih lagi saat hari awal di mana saya menjadi pendamping teman saya untuk mengajar Bahasa Inggris di kelas VII A, SMPN 1 Kemiri. Para siswa tersebut sangat antusias dalam menyambut kedatangan kami di kelasnya. Dan hal yang membuat saya merasa heran namun lucu adalah ketika pelajaran Bahasa Inggris selesai, kami pamit untuk mengajar di kelas lain kepada mereka, akan tetapi mereka tidak membiarkan kami pergi begitu saja. Mereka datang menghampiri kami satu persatu untuk meminta tanda tangan dan nomor HP kami. Saat itu saya hanya menerima permintaan mereka sambil tersenyum dan tertawa kecil dengan teman saya. Saya dan teman saya juga menyempatkan waktu untuk berfoto bersama.

Ketika saya mengajar atau lebih pantasnya disebut sebagai membimbing anak-anak TK al-Ijtihad di kelasnya adalah benar-benar pengalaman baru bagi saya. Perasaan senang sudah tentu menyelimuti hati saya ketika bertemu mereka dengan wajah polos dan lucunya. Membimbing anak-anak TK untuk menulis, membaca, berhitung dan mewarnai merupakan kegiatan saya saat di TK, tak lupa juga bernyanyi, bermain

sambil belajar bersama mereka tidak pernah ketinggalan di setiap harinya, agar mereka tidak merasa jenuh. Memang butuh tingkat kesabaran yang tinggi untuk menghadapi anak-anak kecil yang beda-beda karakternya, di sini saya sekaligus belajar bagaimana cara yang baik dalam menghadapi anak-anak kecil. Adapun keadaan bangunan TK al-Ijtihad sendiri masih dalam tahap pembangunan.

Kegiatan mengajar yang hampir di setiap harinya selalu dilaksanakan, yaitu mengajar *ngaji* di rumah tinggal setiap setelah ibadah *shalat* maghrib. Saya menjadi penanggung jawab anak-anak pengajian tingkatan SMP dan SMA yang bacaannya sudah al-Qur'an. Pelajaran yang saya ajarkan ketika pengajian tersebut adalah *tilawah*, *tafsir*, dan *fiqh*. Terkadang saya menyisipkan tentang *hadits* saat membahas tafsir yang berkaitan dengan ayat yang dibahas. Pelajaran tersebut masing-masing diajarkan pada hari yang berbeda. Tidak dapat dipungkiri bahwa mengajar *ngaji* sangat cocok dengan *background* (latar belakang) pendidikan saya. Saya sungguh sangat menikmati di tiap-tiap saya mengajar *ngaji*. Adapun anak-anak pengajian yang saya ajarkan adalah siswa-siswi SMP dan SMA dari sekolah yang berbeda-beda. Terkadang juga saya ditemani dengan beberapa teman saya ketika mengajar mereka *ngaji*. Bisa berbagi pengetahuan dan ilmu sedikit yang saya miliki adalah hal yang berharga bagi saya. Kemudian saya dan teman-teman NEBULA juga mengadakan program kerja pengadaan mushaf al-Qur'an. Pengadaan mushaf al-Qur'an ini dilaksanakan di Pesantren Salafiyah Hidayatussholihin yang berada di Desa Kemiri. *Alhamdulillah*, kelompok saya mendapatkan sponsor beberapa Al-Qur'an, sajadah, buku Islam, mukenah, dan beberapa baju dari Kisspi. Saya dan teman-teman pun juga membuat pembatas desa namun karena pembatas desa adalah pekerjaan yang berat jadi hal tersebut hanya dilakukan oleh laki-laki saja, saya dan teman-teman perempuan membantu menyiapkan makanan dan minuman untuk mereka. Semoga setiap kegiatan yang saya lakukan selama KKN di Desa Kemiri dapat memberikan manfaat, *amin*.

Desa Kemiri, suasana persawahan yang masih hijau, *jogging* (lari santai) dengan udara pagi yang masih sejuk tanpa polusi, pergi belanja ke pasar pagi-pagi, berbagi ilmu dan keceriaan ketika saya mengajar, mengantri mandi di rumah tinggal, bermain dengan anak-anak desa, kerja bakti membersihkan rumah tinggal, masak-masak yang kadang mungkin rasanya *gak* cocok di lidah, sarapan nasi uduk, atau makan sotonya Ibu Tati yang

mana beliau merupakan pemilik rumah, atau sekedar menitipkan sesuatu untuk dibeli di Indomaret, dan mengerjakan laporan KKN individu mingguan adalah sesuatu yang tidak dapat terulang lagi bersama NEBULA. *These all are the first and the last experience with NEBULA at Kemiri village* (itulah pengalaman pertama dan terakhir bersama NEBULA di Desa Kemiri).

Kontribusi dalam Anganku untuk Desa Kemiri

Bisa kembali mengunjungi Desa Kemiri yang lebih maju dan lebih baik lagi menjadi harapkan. Akan tetapi untuk menetap di Desa Kemiri, apakah mungkin? ya, mungkin saja itu terjadi. Saya ingin sekali di Desa Kemiri terdapat angkutan umum, gelanggang olah raga di Desa Kemiri bisa dilanjutkan pembangunannya agar lebih bagus lagi, adanya lampu jalan di sisi-sisi jalan Desa Kemiri, irigasi bagi persawahan yang dilanda kekeringan, pos keamanan (ronda), mengadakan bank sampah bagi ibu-ibu PKK di Desa Kemiri, dan mengadakan kegiatan bersih-bersih Desa Kemiri di setiap RT dan RW secara serempak dan rutin, kurang lebih seperti itulah harapan untuk Desa Kemiri.

Adapun jika memang saya adalah salah satu warga di Desa Kemiri selain mengusulkan harapan saya di atas, saya juga ingin meneruskan kontribusi saya dalam mengajar. Khususnya mengajar pengajian, saya akan menambahkan beberapa materi baru seperti diadakannya hafalan *juz 'amma* dan *surah-surah* tertentu, juga hafalan dan penjelasan tentang beberapa *hadits* Rasulullah *Shallallah 'Alayhi wa Sallam* yang menyangkut tentang kegiatan sehari-hari. Adapun materi baru yang dapat saya kontribusikan saat mengajar *ngaji* adalah materi *tajwid*, karena sebelumnya mereka belum pernah diajari tentang *tajwid*, padahal *tajwid* adalah kunci utama dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Semoga selepas kami menyinggahi Desa Kemiri selama kurang lebih satu bulan, keinginan dan harapan warga juga bisa lebih didengarkan oleh pejabat desa dan bisa segera merealisasikan program kerja desa dengan baik.

PENGABDIAN DI DESA KEMIRI

Triyanto

Tentang KKN

KKN (Kuliah Kerja Nyata), suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Saya mulai berpikir, apakah bisa seorang mahasiswa dari Jurusan Ilmu Perpustakaan semester 6 bisa menerapkan ilmu yang ia dapatkan dan membagikan ilmu ke desa yang tertinggal? Apakah nanti ilmu saya bisa bermanfaat? Dalam pikir saya menanyakan seperti itu, dan apa manfaat yang saya dapatkan dari program kuliah KKN ini? Lalu saya mulai mencari informasi tentang KKN ini kepada senior-senior saya yang juga Jurusan Ilmu Perpustakaan. Senior bercerita banyak hal yang nanti saya dapatkan dalam program KKN nantinya dan juga bisa mengenal berbagai macam karakter orang yang akan ada temui dan bagaimana saya mengatasinya. Dari berbagai cerita senior saya ceritakan, mulai dari soal percintaan yang ada di kelompok KKN, kejadian lucu sampai kendala-kendala yang senior alami saat KKN itu. Setelah mendengar KKN itu, saya mulai tertarik akan program KKN itu. Mulailah saya mencari teman dan berkenalan dari berbagai fakultas untuk membuat kelompok dan sedikit membuat program yang akan dilaksanakan di desa yang akan dituju.

Tahun ini program KKN yang dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dikelola oleh PpMM dan ada beberapa perubahan dari program KKN sebelumnya antara lain pembagian kelompok yang tahun ini akan dilakukan oleh pihak kampus khususnya pihak PPM, jadi mahasiswa tidak dapat memilih teman-teman yang akan diajak program KKN. Saya kecewa akan kebijakan yang diambil oleh pihak kampus ini, mungkin juga beberapa mahasiswa sudah menyiapkan kelompok sendiri untuk program KKN dan mungkin sudah membuat perencanaan yang akan dilakukan pada KKN nantinya. Jadi, saya harus mulai beradaptasi lagi dengan teman-teman KKN saya nantinya.

Pendaftaran KKN dilakukan via *online* yang ada di situs *ais.uinjkt.ac.id* dan juga di *google form*. Mahasiswa diwajibkan memiliki *email mhs.uinjkt.ac.id* untuk proses pendaftaran yang nantinya untuk memantau kegiatan apa saja dilakukan di desa KKN itu dengan aplikasi *google* yang dipantau oleh dospem (dosen pembimbing) tetapi *email* itu tidak digunakan juga pada saat KKN berlangsung. Saya pun mendaftar via *ais.uinjkt.ac.id* karna saya sudah punya *email mhs.uinjkt.ac.id* jadi saya tidak perlu mengantri di pustipanda untuk membuat *email* itu. Setelah itu pengumuman dan pembekalan KKN dilaksanakan tanggal 15 April 2016 di Auditorium Harun Nasution. Pengumuman setiap kelompok terdiri dari 11 orang berbagai fakultas. Saya berada di kelompok 183 dengan Didi dan Tika dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Marissa dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP), Aliza dan Ulfi dari Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Ibnu dan Syifa dari Fakultas Sains dan Teknologi (FST), Hilman dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi (FIDKOM), Gisda dari Fakultas Ushuludin dan Kia dari fakultas yang sama dengan saya yaitu Fakultas Adab dan Humaniora (FAH). Setelah selesai pembekalan saya dengan kelompok untuk membuat rapat kecil untuk menentukan ketua dari kelompok kami yang diserahkan ke pihak PPM dan rapat pun dimulai dengan perkenalan dulu, lalu mulai menunjuk siapa yang akan menjadi ketua nantinya dalam melaksanakan program KKN nantinya. Didi menjadi ketua dan semua pun sepakat dia menjadi ketua di kelompok kami.

Selanjutnya rapat-rapat atau pertemuan-pertemuan kami lakukan, mulai dari penamaan kelompok, pembentukan pengurus BPH (Badan Pengurus Harian) yang dari awal pertemuan langsung dibentuk, penanggung jawab kelompok sampai penyusunan proposal kegiatan dan juga kapan kita mulai survei ke desa yang nanti sebagai tempat KKN kami. Kami sepakat kelompok 183 diberi nama NEBULA. Akhirnya tibalah pengumuman desa yang akan kami pengabdian, desanya yaitu Desa Kemiri, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang, Banten, Indonesia. Selain itu juga pengumuman dosen pembimbing kelompok kami yaitu Ibu Rahmi Fitriyani, M.Si yang merupakan dosen Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP). Mulailah kami berhubungan dengan dospem kelompok kami untuk membahas survei dan program apa saja yang nantinya akan kami laksanakan di tempat KKN kami nantinya. Mulailah survei pertama ke desa tempat kita melaksanakan KKN, kita berangkat dengan menggunakan motor

karena tempat KKN ini begitu jauh. Pendapat saya pertama kali melihat desa tempat kami KKN yaitu desa sangat panas mungkin karena dekat dengan laut, dan juga desa ini sudah terlihat tidak tertinggal terlihat dari puskesmas yang besar, masjid-masjid besar, dan juga tersedianya BTS (*Base Transceiver Station*) dan jaringan 4G yang tersedia di desa itu. Namun kendala yang saya dapatkan dalam survei pertama, saya dan kelompok susah menemukan letak Desa Kemiri karena petunjuk desa kurang memadai. Saya mulai berpikir untuk membuat plang pembatas desa.

Persepsi Dengan Kelompok Nebula

Dalam pengabdian inilah merupakan tempat untuk belajar dan bersosialisasi kepada masyarakat, tidak hanya dengan masyarakat saja melainkan dengan teman sekelompok kita bahkan dengan kelompok lain. KKN mengajarkan saya untuk senantiasa berbagi dan berbuat yang terbaik untuk masyarakat, karena apa yang saya dapatkan di bangku kuliah harus dapat dipraktekkan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga kita menjadi pribadi yang bermanfaat.

Dalam satu kelompok ada 11 anggota dengan bermacam-macam fakultas, yaitu fakultas syariah, dakwah, adab, ekonomi, dan sosial. Masing-masing dari kami memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Pertama yang dibayangkan setelah tahu dan bertemu teman kelompok, yang ada di pikiran “*ih kok anak ini begini, anak itu begitu, sombong banget sih kelihatannya*” tapi setelah berjalannya waktu pikiran seperti itu hilang begitu saja.

Tepat pada hari Senin, 25 Juli 2016 setelah proses pelepasan, saya dan anggota kelompok mengadakan rapat singkat sebelum berangkat menuju tempat KKN, pemberangkatan dibagi dengan 2 waktu, keputusan rapat yaitu sebagian menggunakan mobil pada hari itu juga dan sebagian di hari Rabu. Hal ini dikarenakan mobil sewa yang terbatas dan juga barang yang akan dibawa terlalu banyak. Saya berangkat di hari Rabu bersama dosen pembimbing dan juga ada pembukaan penerimaan KKN di Desa Kemiri oleh pak camat di kantor kecamatan.

Awalnya saya kurang merasa nyaman dengan situasi dan kondisi KKN karena mungkin belum terbiasa, tetapi setelah menjalani beberapa hari saya merasa sangat nyaman karena kebersamaan dengan teman-teman kelompok yang sangat hangat. Satu bulan di Desa Kemiri dan menjalani banyak aktivitas di sana membuat saya lebih bisa hidup mandiri. Apalagi awalnya tidak mudah bagi saya yang belum terbiasa jauh dari orangtua. Berkenalan

dengan kawan-kawan baru yang berasal dari berbagai daerah dan berbeda fakultas kemudian tinggal satu rumah selama satu bulan seperti punya keluarga baru. Berbagai macam sifatnya, ada yang punya sifat keibuan dan kepapakan, ada yang seperti kakak bahkan ada yang seperti adik. Seperti berada di rumah sendiri. Berbaur makan bersama di lantai menggunakan kertas nasi yang disusun memanjang setiap harinya mengajarkan saya betapa kebersamaan itu begitu indah. Kadang sifat egois muncul dari saya atau dari kawan-kawan lain, tapi mungkin itu hanya wujud dari sebuah kebosanan, tapi pada akhirnya kami bisa mengatasi itu karena kami tidak hidup sendiri saat KKN.

Pembelajaran juga terjadi saat saya dengan kawan kelompok saling bantu-membantu dalam mengerjakan program kerja individu ataupun program kelompok. Hal yang tak terlupakan yaitu pada saat pembuatan gapura untuk dilombakan pada perayaan HUT RI. Kelompok KKN SERDADU bersama dengan kelompok KKN NEBULA kami saling dan kerjasama dalam pembuatan gapura ini, mulai dari pembelian bahan baku, peralatan, pengecatan dan desain, sampai dengan pemasangan gapura yang juga dibantu oleh ketua RT Desa Kemiri yang begitu ramah. Saya mendapat banyak pelajaran tentang kebersamaan, kerjasama, kreativitas, bersosialisasi, dan saling tukar pendapat.

Desa Tempat Pengabdian, Desa Kemiri, Tangerang, Banten

Desa Kemiri terletak di Kecamatan Kemiri, Tangerang, Banten, Indonesia. Tempat di mana saya akan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam waktu 1 bulan penuh. Jarak Desa Kemiri dengan tempat saya tinggal sekitar 80 km. Walaupun dekat dengan Bandara Internasional Soekarno Hatta, Tangerang, desa ini tidak terbilang modern tidak bisa terbilang tertinggal. Namun hal yang disayangkan akses ke Desa Kemiri ini masih sangat minim, bahkan tidak ada angkutan umum yang melintas ke desa ini kalau kita ingin bepergian kita harus ke daerah Pasar kemis atau Balaraja untuk bisa mendapatkan angkutan umum. Tetapi untuk kondisi jalan di desa Kemiri sudah bisa terbilang baik, bahkan jarang sekali jalan yang berlubang. Sebagaimana pandangan saya di awal, fasilitas umum maupun infrastruktur Desa Kemiri lebih maju daripada desa lainnya mungkin karena desa ini sebagai pusat kecamatan Kemiri.

Penduduk Desa Kemiri yang berjumlah kurang lebih 2000 jiwa ini sangatlah ramah kepada para pendatang. Kedatangan saya dan teman-teman disambut dengan sangat baik oleh penduduk sekitar. Bahasa sehari-hari

yang digunakan di desa ini yaitu bahasa Sunda, ini merupakan suatu kendala dalam berkomunikasi bagi saya karena saya sendiri tidak bisa dan tidak paham dengan bahasa Sunda. Untungnya di kelompok saya ada beberapa orang yang berasal dari tanah Jawa Barat dan mereka mahir dalam berbahasa Sunda, sehingga memudahkan kami dalam hal bersosialisasi dan memberikan pendekatan kepada masyarakat sekitar.

Salah satu masalah yang ada di Desa Kemiri ini yaitu masalah sampah yang belum tertangani dan tempat pembuangan sampah yang minim serta masyarakat di Desa Kemiri cenderung membuang sampahnya di halaman belakang rumah maupun dibakar. Hal seperti ini sangat tidak baik karena sampah-sampah tersebut dibakar oleh warga dan cenderung menimbulkan polusi udara yang tidak bagus di daerah itu sendiri, terutama sampah-sampah non-organik yang membahayakan kesehatan.

Dalam hal pendidikan, di Desa Kemiri sudah terdapat sekolah-sekolah swasta maupun negeri yang berada di sekitar desa ini, sehingga memudahkan anak-anak desa ini dalam menempuh sekolah hingga sampai jenjang SMA tetapi belum ada ke sekolah sampai ke perguruan tinggi. Desa Kemiri ingin mewujudkan generasi bangsa yang bersifat islami dengan slogan “Membangun Desa Kemiri menjadi Desa Sejuta Santri”, maka tak jarang banyak pondok pesantren modern maupun sederhana terdapat di Desa Kemiri. Dari segi kehidupan sosial di Desa Kemiri, bagi saya masyarakat desa ini termasuk masyarakat yang partisipatif dan ingin mengetahui hal-hal yang baru. Mereka bukan masyarakat yang tertinggal, sebagian dari mereka telah mengenal teknologi meskipun hanya sekedar alat komunikasi seperti telepon genggam.

Adapun untuk segi kesehatan, terdapat puskesmas yang menurut saya sangat layak untuk menampung atau memfasilitasi pemeriksaan atau perawatan kesehatan masyarakat, sehingga angka kesehatan di desa ini masih cukup baik. Tetapi sangat disayangkan tidak adanya rumah sakit di sekitar Kecamatan Kemiri, jadi sangat sulit jika warga mendadak sakit dan harus ditangani langsung oleh dokter khusus maka setidaknya mereka harus pergi ke Balaraja untuk bisa dapat penanganan dari rumah sakit. Adapun masalah ini saya alami di kelompok kami, ada teman saya yang sakit sehingga kami bawa teman kami ini ke puskesmas untuk mengetahui apa penyakitnya. Tetapi karena keterbatasan alat serta laboratorium, puskesmas ini tidak bisa mengetahui penyakit apa, lalu teman saya ini dibawa ke rumah sakit untuk memeriksa penyakit apa yang diderita.

Desa Kemiri juga dikenal sebagai desa santri, karena itu kami sedikit ingin memberi ilmu tentang keagamaan agar ilmu yang kami yang dapat dari universitas Islam bisa bermanfaat. Jadi, kami meminta izin kepada *kyai* di Desa Kemiri untuk bisa membuka pengajaran di sekretariat KKN kami. Lalu, kami membuka pengajian dan pengetahuan umum setiap hari sesudah maghrib, Anak-anak sangat antusias untuk mengetahui akan hal-hal yang baru, dan saya dan teman-teman tidak hanya mengajar ilmu agama saja. Hampir setiap hari ada kegiatan mengaji dan berbagi pengalaman, serta pengetahuan yang diperuntukkan untuk anak-anak dan pemuda.

Kebersamaan masyarakat di Desa Kemiri sangat terasa saat kami dan warga bergotong royong untuk membersihkan lingkungan desa untuk menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia. Banyak tawa bersama, keceriaan, serta berbagi pengalaman pada saat gotong royong ini. Pengalaman ini yang saya tidak akan lupa, sudah jarang sekali kebiasaan ini pada tempat saya tinggal. Semoga desa ini bisa menjadi desa yang maju dari berbagai aspek dan menjadi desa acuan bagi desa lainnya terutama di Kecamatan Kemiri.

Kontribusi Untuk Desa

Desa Kemiri bisa dibilang sudah hampir desa modern, mungkin yang kurang dari desa ini SDM yang dimiliki. Saya sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan berfokus bagaimana desa ini mendapatkan informasi dan menyebarkan, ini adalah program pribadi saya dan juga setidaknya saya bisa mengelola perpustakaan yang sebagai sumber informasi di desa ini. Namun karena tidak adanya perpustakaan daerah lalu saya mengelola perpustakaan yang ada di SMP di Desa Kemiri itu.

Di sana saya berkontribusi dalam merapikan penataan buku yang tadinya belum disusun berdasarkan subyek bukunya. Selain itu juga memberikan nomor panggil dan nomor klasifikasi pada buku-buku di perpustakaan tersebut. Saya bersama dengan teman, tak luput juga dari mengajarkan pustakawan di SMP tersebut mengenai bagaimana cara pengoperasian sistem otomatisasi perpustakaan yaitu SLiMS (*Senayan Library Information System*) yang nantinya akan memudahkan pustakawan dalam administrasi perpustakaan dan penginputan data-data buku.

Dalam pengelolaan perpustakaan, saya dibantu dengan teman KKN kelompok SERDADU yang sama-sama dari Jurusan Ilmu Perpustakaan. Kami saling bekerjasama dalam bekerja, terkadang kami juga saling bercerita serta bercanda gurau sehingga suasana menjadi nyaman dan

menyenangkan. Terkadang ada rasa egois dalam diri saya untuk mengaplikasikan ide saya kepada tim di perpustakaan. Namun karena kami merupakan sebuah tim, maka kami menyelesaikan permasalahan dengan bermusyawarah yang akan menghasilkan kesepakatan bersama. Tidak hanya sebatas itu saja, saya pun ikut mengajukan berbagai macam program yang bisa diterapkan di perpustakaan tersebut sesuai dengan kondisi Perpustakaan SMPN 1 Kemiri sekarang ini.

Ada berbagai kegiatan yang saya dan teman-teman laksanakan. Pertama, kami mengadakan kerja bakti untuk menjaga agar lingkungan tetap bersih dan mencegah sarang penyakit. Kerja bakti ini dilakukan bersama warga sekaligus sebagai bentuk silaturahmi dan melestarikan budaya gotong royong. Kerja bakti ini diadakan menjelang peringatan HUT RI. Kedua, kami mengadakan penyuluhan tentang anti miras dan anti narkoba yang diisi oleh pembicara dari salah seorang dosen dan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) anti miras daerah Jakarta. Target sasaran penyuluhan ini adalah para siswa-siswi SMAN 26 Kab. Tangerang. Penyuluhan ini tujuannya agar para siswa-siswi tidak terjerumus dan menggunakan barang-barang haram seperti berbagai jenis miras dan narkoba. Antusiasme para siswa menghadiri acara ini terlihat sekali dengan begitu sesak penuhnya ruangan kelas yang disediakan dan sangat aktif untuk melontarkan pertanyaan kepada narasumber terkait materi yang disampaikan. Para guru sangat berterima kasih akan program kerja ini berjalan dengan sukses. Ketiga, saya dan teman-teman mengikuti acara gerak jalan yang diadakan Kecamatan Kemiri dalam rangka menyambut peringatan HUT RI. Acara ini dihadiri oleh semua kalangan masyarakat, dari siswa SD sampai SMA, para pekerja PNS dan non PNS, serta para warga. Acara gerak jalan ini melintasi beberapa desa yang ada di Kecamatan Kemiri. Saya sendiri merasakan acara ini sebagai olahraga bersama yang bersifat menyenangkan.

Secara keseluruhan KKN memberikan pelajaran yang bermanfaat bagi banyak pihak. Banyak pihak yang merasakan manfaatnya. Bagi mahasiswa, KKN menjadi pengalaman terbaik dalam membentuk mental dan kepribadian diri serta bersosialisasi dalam masyarakat. Kegiatan KKN ini dirasa sangat tepat ditujukan kepada mahasiswa agar dapat berbaur secara harmonis dengan masyarakat dan dapat menyumbangkan ide-ide dan kreativitas secara tepat sesuai dengan kondisi masyarakat saat ini. Kami

sebagai peserta sudah menjadi bagian dari sistem yang dirancang oleh universitas.

Pengalaman yang saya dapatkan selama KKN ini tidak akan saya lupakan, mulai dari senang, marah, tertawa bersama, mengenal seseorang, cara bersosialisasi dengan masyarakat, semua ini tidak saya dapatkan di mata kuliah mana pun, karena ada program KKN ini saya bisa banyak mendapatkan pelajaran yang tidak terbayangkan sebelumnya. Hari terakhir berada di Desa Kemiri menjadi hari yang mengharukan, bagaimana desa ini sudah saya anggap rumah kedua bagi saya dan para warga di sana memperlakukan saya dan teman-teman dengan sangat baik. Semoga Desa Kemiri bisa menjadi desa maju. Khususnya saya berharap kepada Kota Tangerang untuk melihat dan membantu pembangunan desa agar dapat menyejahterakan masyarakatnya.

Harapan saya juga supaya banyak SDM yang kompeten di bidang-bidang tertentu untuk bisa memajukan Desa Kemiri ini. Saya juga berharap pada generasi muda di desa tersebut untuk melanjutkan pelajaran sampai jenjang yang lebih tinggi dan kembali ke desa untuk menerapkan ilmu yang ia miliki agar Desa Kemiri kelak akan menjadi desa yang lebih maju.

KKN YANG TIDAK PERNAH TERBAYANGKAN

Noor Syifa Inayah

KKN? Apa *Sih* Itu?

KKN? Dalam bayangan saya? *hmmm*, yang terbayang dalam benak saya adalah saya akan tinggal untuk mengabdikan di sebuah desa yang benar-benar terpencil jauh dari keramaian serta dikelilingi hutan, bukit atau kebun-kebun dan juga sungai-sungai jernih yang mengalir. Tapi sayangnya realita tidak selalu sesuai dengan ekspektasi. Rasanya juga imajinasi ini terdengar terlalu naif *yaa? haha*.

Kuliah kerja nyata atau sering kita dengar dengan sebutan KKN merupakan sebuah “garis takdir” yang sudah dirumuskan oleh kampus kami yaitu UIN Jakarta, khususnya Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) untuk dilalui oleh semua mahasiswa yang fakultas dan jurusannya masuk ke dalam daftar peserta KKN. Titik awal dari garis itu adalah pembentukan kelompok dan titik akhirnya adalah saat semua laporan KKN selesai dikumpulkan ke PPM. Tapi pertemanan kami yang bermula dari grup KKN ini tidak akan pernah berakhir.

Kegiatan ini merupakan perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat ini tidak semudah yang saya bayangkan sebelumnya. Di mana ilmu yang saya dapatkan secara teoritis di bangku kuliah diharapkan dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga ilmu yang telah didapatkan dapat diimplementasikan secara langsung.

And for your information (sekedar informasi saja), ada yang berbeda dengan KKN tahun ini dan tahun-tahun sebelumnya karena KKN tahun ini baik kelompok ataupun lokasinya sudah ditentukan oleh pihak kampus. Sejujurnya, terbesit rasa kecewa saat mengetahui kebijakan baru ini. Karena sebenarnya saya sudah membentuk kelompok KKN dengan teman-teman organisasi saya.

Nebula, Dari Orang Asing Menjadi Teman Terbaik.

I just can't imagine how we could live together with those people that we don't know before (saya tidak dapat membayangkan bagaimana kita hidup bersama orang yang tidak kita kenal sebelumnya). Ini adalah kalimat pertama yang

terbesit dalam benak saya ketika saya melihat nama-nama dengan angka 183 yang semuanya terdengar asing bagi saya.

Awal mula kegiatan KKN ini dimulai adalah setiap mahasiswa diwajibkan untuk mendaftar terlebih dahulu ke PpMM, setelah mendaftar kemudian PpMM memberikan jadwal pembekalan beserta nomor urut peserta KKN yang menjadi nomor kelompok. Saya sendiri mendapat nomor urut 183, dimana nomor urut ini nantinya akan mempertemukan saya dengan calon teman-teman sekelompok saya. Kegiatan pembekalan KKN ini berisi pembekalan-pembekalan apa saja yang diperlukan sebelum dan sesudah KKN berlangsung, pembekalan ini disampaikan oleh pihak PpMM. kegiatan pembekalan KKN dilaksanakan pada bulan April yang bertempat di Auditorium Harun Nasution, yang sekaligus menjadi pertemuan pertama kami.

Yeahh.. this is our first met (inilah pertemuan pertama kami), saya bertemu dengan teman-teman bernomor urut 183 lainnya yang berasal dari jurusan dan fakultas yang berbeda-beda. Ada Didi Fardiansyah berasal dari Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Kartika Wulansari dari Jurusan Akuntansi, Ulfi Fazariski Jurusan Ekonomi Islam, Muhammad Hilman Rais Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Aliza Aulia Jurusan Jinayah dan Siyasah, Tiara Marisa dari Jurusan Ilmu Politik, Gisda Aryah Putri dari Jurusan Tafsir Hadits, Zakiah Noor Aisyah dan Triyanto berasal dari jurusan yang sama yaitu ilmu perpustakaan, serta Ibnu Umarudin Umedi yang merupakan teman satu kelas dan satu jurusan dengan saya yaitu kimia.

Pada pertemuan pertama ini, Didi yang pertama memulai membuka pembicaraan, itulah mengapa kami sepakat memilih Didi untuk menjadi ketua kelompok di samping karena dia juga bersedia. Lalu saya dan teman-teman saya sepakat memilih Zakiah Noor Aisyah menjadi sekretaris karena dia berasal dari Jurusan Ilmu Perpustakaan, Kartika Wulansari menjadi bendahara karena dia berasal Jurusan Akuntansi dan Ulfi Fazariski sebagai wakil ketua. Divisi-divisi lainnya ditentukan di pertemuan-pertemuan berikutnya.

Pada saat pembagian divisi, awalnya saya terpilih menjadi humas, namun saat proses pembuatan proposal, Didi meminta saya untuk membantu Kia sebagai sekretaris pertama untuk membuat proposal dengan menjadikan saya sekretaris kedua, dan setelah proposal selesai saya kembali menjadi divisi humas.

Setelah pertemuan pertama ini kami melakukan pertemuan-pertemuan selanjutnya untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan pra-KKN, dan di sini pula kami memberi nama untuk kelompok kami yaitu NEBULA yang memiliki singkatan *Neighborhood Empowering and Capacity Building for Villages* (Pemberdayaan Lingkungan dan Pembangunan Kapasitas untuk Pedesaan). NEBULA itu sendiri merupakan istilah astronomi yang didefinisikan sebagai awal pembentukan bintang-bintang di angkasa. Dalam hal ini, kami memaknai awan sebagai Desa Kemiri sendiri beserta komponen-komponen di dalamnya. Sedangkan bintang yang akan diciptakan di dalam NEBULA adalah sumber daya manusia yang kompeten dan mempunyai daya saing tinggi di Desa Kemiri. Melalui filosofi tersebut, kami bermaksud untuk melaksanakan program-program yang dapat meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia di Desa Kemiri, sehingga dalam jangka panjang masyarakat desa meningkatkan taraf hidupnya sendiri tanpa bergantung kepada pihak lain. Hal ini tentunya untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat di Desa Kemiri. Sedangkan tema kegiatan KKN NEBULA yaitu “Peningkatan Kapasitas Manusia dalam Rangka Pembangunan Desa yang Berkelanjutan.”

Selain itu, saya dan teman-teman saya mulai membahas hal-hal yang berkaitan dengan pra-KKN lainnya seperti membuat proposal, merencanakan survei ke lokasi desa KKN saya dan teman-teman NEBULA nanti, program-program kerja yang akan dilaksanakan, dan lain-lain.

Seiring berjalannya waktu dari rapat ke rapat, di sini juga saya dan teman-teman NEBULA mulai belajar untuk mengenal satu sama lain dan menceritakan tentang kepribadian masing-masing untuk menjalin kedekatan, karena nantinya saya dan teman-teman NEBULA akan tinggal satu rumah selama sebulan lebih untuk mengemban amanah dari kampus kami tercinta. Tentu ini merupakan tantangan besar bagi saya dan teman-teman NEBULA yang sebelumnya tidak saling mengenal ini. Tapi saya sangat bersyukur mendapatkan teman-teman kelompok seperti NEBULA. Karena menurut pendapat saya, teman-teman NEBULA ini bisa dibilang asyik dan mudah berbaur serta tidak ada unsur-unsur *bossy* (sombong) dalam kelompok ini. Kelompok yang saling menghargai satu sama lain. *Alhamdulillah* dosen pembimbing kami juga baik, cantik dan ramah yaitu Ibu Rahmi Fitriyani, M.Si, dan beliau adalah dosen di FISIP.

Saya dan teman-teman NEBULA ditempatkan di sebuah desa bernama Kemiri yang terletak di Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang. Kami

satu desa dengan kelompok 182, karena pembagian desanya ialah satu desa ditempati oleh dua kelompok. Setelah mengetahui tempat KKN, saya dan teman-teman NEBULA mulai melakukan survei untuk mengetahui kondisi desa yang akan kami jadikan tempat untuk mengabdikan pada masyarakat ini. Saya dan teman-teman NEBULA lainnya juga mencari info-info terkait Desa Kemiri tersebut, mencari rumah untuk kami tempati nanti, meminta izin kepada pejabat-pejabat yang ada di desa tersebut serta mencari tokoh-tokoh masyarakat desa yang nantinya kami bertemu dengan sosok ramah dan bersahabat yaitu Pak Jaro yang banyak membantu kami dalam menjalankan tugas pengabdian ini.

Selama lima minggu tinggal bersama NEBULA, banyak hal yang saya dan teman-teman NEBULA lakukan bersama di sela-sela sibuknya kegiatan KKN, terkadang kami bermain poker, catur, *game*, *nonton bareng*, *nyanyi bareng* dan lainnya. Hari demi hari kami lalui bersama, selalu ada sela-sela untuk canda tawa di setiap harinya, ini yang membuat saya langsung betah tinggal bersama NEBULA. Mereka semua menyenangkan, tidak ada sosok egois di NEBULA, semuanya bertanggung jawab dan bisa diajak bekerjasama, walaupun terkadang terjadi kesalahan komunikasi saat saya dan teman-teman melaksanakan program kerja. Di sela-sela kesibukan yang saya rasakan kami semakin dekat dan semakin mengenal karakter masing-masing. Banyak hal yang tidak akan pernah saya lupakan, momen-momen kebersamaan NEBULA yang sebelumnya belum pernah saya lakukan bersama teman-teman saya yang lain, momen di mana kami masak bersama dan makan bersama seperti layaknya kami ini adalah sebuah keluarga. Itu adalah pengalaman yang tidak terlupakan! Masih banyak momen-momen indah lainnya yang saya lalui bersama NEBULA yang mungkin tidak akan cukup untuk saya ceritakan di sini.

Banyak sekali pelajaran yang saya dapatkan dari KKN bersama NEBULA ini termasuk belajar memasak dan belajar menjadi *istriable*. Hehe. Bayangkan saja pagi-pagi buta dan masih gelap sekitar jam lima subuh saya dan beberapa teman perempuan NEBULA yaitu Ulfi, Tika dan Marissa berangkat ke pasar untuk belanja di mana letak pasarnya juga lumayan jauh yaitu terletak di Desa Mauk.

Walaupun begitu, NEBULA juga pernah mengalami konflik dalam kelompok, hal ini sangat wajar dalam sebuah pertemanan yang dilatarbelakangi dengan karakter yang berbeda-beda. Ketika terjadi konflik, saya dan teman-teman NEBULA mengatasinya dengan bermusyawarah dan

mencoba mengungkapkan kekesalan dan *unek-unek* yang ada di pikiran masing-masing, sehingga kami saling intropeksi satu sama lain untuk menghindari terjadinya kesalahan komunikasi dan permasalahan yang berlarut-larut. Selebihnya kami lalui waktu-waktu bersama kami dengan canda tawa.

Halo, Kemiri!

Desa Kemiri? Nama yang unik. Pertama kali mendengar nama desa ini langsung terbesit bumbu dapur yang mana minyak dari bumbu dapur ini bisa membantu menebalkan atau menumbuhkan rambut. Tapi nyatanya ini adalah nama sebuah desa yang nantinya akan mengukir segores kisah di masa-masa kuliah saya.

Desa ini terletak di Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang. Desa yang saya tempati ini merupakan desa yang bisa terbilang sudah cukup maju di antara desa-desa lain yang ada di kecamatan ini. Desa ini merupakan pusat di mana kantor kecamatannya pun terletak di desa ini yang tidak jauh dari rumah KKN saya bersama kelompok saya.

Desa Kemiri berbatasan langsung dengan Desa Karang Anyar di sebelah utara, Desa Jambu Karya di sebelah selatan, Desa Klebet di sebelah barat, dan Desa Pangerangan di sebelah timur. Informasi yang saya dapatkan mengenai luas Desa Kemiri yaitu 463 ha dan terdiri atas 5 RW dan 23 RT. Mata pencaharian para warga Desa Kemiri yaitu sebagai petani maupun buruh tani. Namun tidak sedikit juga warga yang bermata pencaharian sebagai wiraswasta/pedagang. Kondisi lingkungan di Desa Kemiri terbilang tentram dan tidak banyak konflik yang terjadi di antara warga. Biasanya masalah sampah menjadi permasalahan yang selalu terjadi di berbagai lingkungan, tetapi di sepanjang jalan Desa Kemiri jarang saya temukan sampah berserakan di depan rumah warga namun setelah saya cermati masih banyak warga yang menumpuk sampah kemudian untuk memusnahkannya dengan cara dibakar. Menurut saya hal ini tidak baik karena dapat menimbulkan polusi udara dan tidak baik untuk kesehatan warga sekitar. Masalah yang terjadi di sini yaitu kurangnya kesadaran pihak kecamatan untuk mengerahkan truk sampah agar mengangkut sampah yang ada di setiap rumah warga. Karena jika truk sampah tidak keliling desa maka cukup sulit untuk warga membawa sampah yang banyak ke tempat sampah yang ada di kecamatan.

Setelah melihat langsung situasi dan kondisi Desa Kemiri saya dan teman-teman NEBULA mulai merancang program kerja apa saja yang akan

kami realisasikan untuk Desa Kemiri pada saat KKN nanti. Kami menyampaikan masing-masing ide dari tiap anggota kelompok NEBULA mengenai program kerja ini yang mungkin masih berkaitan dengan ilmu yang selama ini dipelajari di kelas masing-masing. Ada banyak hal yang ingin saya dan teman-teman NEBULA lakukan untuk Desa Kemiri, Tapi sangat disayangkan karena keterbatasan dana yang diberikan oleh pihak PPM yang mana kami juga tidak mendapat sponsor berbentuk uang, akhirnya dengan beberapa pertimbangan saya dan teman-teman NEBULA sepakat untuk memangkas beberapa program.

Akhirnya, program-program yang sudah resmi akan kami laksanakan di antaranya, yaitu KKN mengajar, penandaan batas desa, pembenahan tabel demografi, penyuluhan anti narkoba, bedah perpustakaan, perlombaan HUT RI, dan pengadaan mushaf al-Qur'an.

Waktunya Untuk Menjadi Bagian Dari Desa Kemiri!

Ingat kata pepatah, “di mana kaki berpijak di situ langit dijunjung”. Sebagai pendatang baru di desa ini, saya dan teman-teman NEBULA mencoba untuk ikut berbaur dengan warga yang ada di sini. Selama lima minggu saya dan teman-teman NEBULA mengabdikan untuk Desa Kemiri, di sini kami mencoba memberikan yang terbaik untuk masyarakat yang ada di Desa Kemiri. Saya dan teman-teman NEBULA pun telah menyiapkan program-program yang bersifat fundamental.

Tepatnya tanggal 25 Agustus 2016 di lapangan parkir *student centre* (pusat siswa), hiruk pikuk ramainya mahasiswa semester tujuh dengan balon-balon berwarna-warni yang dilepaskan mewakili setiap kelompok yang akan menyebar di berbagai sudut desa di Bogor dan Tangerang untuk melaksanakan amanat dari kampus kami. Selama sebulan lebih saya akan menjadi bagian dari Desa Kemiri.

Saya dan teman-teman NEBULA menempati rumah berwarna hijau, rumah yang nantinya akan menyimpan banyak cerita bagi saya. Di seberangnya terdapat sebuah GOR, setiap pagi dan sore banyak warga Desa Kemiri yang berolahraga di GOR ini, dan di samping kanan kirinya ada rumah serta warung soto yang menjadi langganan saya dan teman-teman NEBULA. tidak hanya NEBULA, bahkan kelompok KKN dari desa yang masih ada di sekitar Desa Kemiri pun ikut menikmati soto ini.

Kenapa *yah* di desa ini ada GOR? Di kota-kota besar saja belum tentu ada GOR. Sempat terlintas pertanyaan seperti itu di benak saya, tapi belakangan akhirnya saya tahu bahwa GOR di Desa Kemiri ini dibuat untuk

latihan para atlit karena Desa Kemiri ini ternyata sudah banyak melahirkan atlit-atlit, yang saya tahu di antaranya adalah atlit lari dan lompat jauh. Hebat, *kan?*

Program kerja pertama yang saya dan teman-teman NEBULA laksanakan adalah KKN mengajar, saya dan teman-teman sepakat untuk mengajar di SMPN 1 Kemiri dan TK al-Ijtihad karena lokasinya memang dekat dengan rumah kami sehingga akan lebih memudahkan saya dan teman-teman untuk menjangkaunya.

Pagi harinya saya dan teman-teman mengajar di SMP atau TK, siangnya beberapa dari kami membantu Kia di Perpustakaan SMPN 1 Kemiri, lalu sore harinya terkadang ada beberapa anak yang ingin belajar, sedangkan malam harinya selepas maghrib saya dan beberapa teman NEBULA mengajar mengaji anak-anak kecil yang ada di desa ini. Selepas mengaji biasanya ada tiga orang anak yang datang ke rumah untuk belajar Bahasa Inggris, untuk hal ini biasanya saya dan Didi yang membantu mereka belajar Bahasa Inggris, Saya sangat mengakuinya bahwa saya sangat salut dengan semangat belajar mereka yang tiap malam datang ke kediaman NEBULA untuk belajar Bahasa Inggris bersama saya atau Didi. Walaupun bisa dibilang kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris masih kurang jika dibandingkan dengan siswa-siswa yang ada di kota-kota besar seperti Jakarta, tapi semangat mereka tidak pernah padam.

Salah satu program kerja NEBULA yang lain ialah pembenahan perpustakaan. Pembenahan perpustakaan ini saya dan teman-teman lakukan di Perpustakaan SMPN 1 Kemiri, yang kami lihat perpustakaan ini sudah memiliki cukup banyak buku yang bisa terbilang bagus dan menarik. tetapi sayangnya, perpustakaan ini kurang terawat sehingga buku-bukunya banyak yang berdebu, terletak tidak teratur, dan belum terorganisir dengan baik. Lalu saya dan teman-teman berinisiatif untuk membersihkan dan merapikan perpustakaan ini agar lebih nyaman dan terorganisir dengan baik.

Ketika saya dan teman-teman saya melaksanakan program pembenahan perpustakaan, saat jam istirahat tiba tidak sedikit dari mereka yang datang ke perpustakaan untuk meminjam atau membaca buku, saya sangat senang melihat antusiasme anak-anak SMPN 1 Kemiri untuk membaca, rasanya saya bangga sekali melihat generasi penerus bangsa ini masih banyak yang gemar membaca. Kelompok kami terdapat dua anak Jurusan Ilmu Perpustakaan yang mengerti mengenai hal-hal dalam

pengelolaan perpustakaan, dan mereka menjadi pilot program kerja ini, sementara yang lain membantu sesuai instruksi dari mereka. Semoga dengan terlaksananya program kerja NEBULA yaitu pembenahan perpustakaan ini bisa lebih membantu dan mempermudah siswa-siswi SMPN 1 Kemiri dalam memperluas ilmu pengetahuannya dengan membaca.

Bertepatan dengan hari kemerdekaan Indonesia, ada satu momen yang tidak akan terlupakan bagi saya dan teman-teman NEBULA bersama warga Desa Kemiri, merupakan momen menyenangkan saat saya dan teman-teman NEBULA mengadakan lomba-lomba peringatan HUT RI, lomba ini dilaksanakan setelah saya dan teman-teman mengikuti upacara peringatan HUT RI di lapangan Kecamatan Kemiri. Kami sangat senang melihat antusiasme warga dari mulai anak kecil sampai ibu-ibu untuk mengikuti lomba-lomba yang kami adakan. Kami semua berbaur dengan warga-warga di desa ini. Di sini canda tawa saya dan teman-teman NEBULA sangat lepas melihat kelakuan dan tingkah konyol anak-anak kecil, ibu-ibu dan warga lainnya saat perlombaan. Percaya *deh*, menyenangkan banget!

Kelompok NEBULA dan SERDADU (182) juga sempat bekerjasama dalam melaksanakan program kerja yaitu seminar anti miras dan anti narkoba yang dilaksanakan di sebuah SMA yang masih terletak di Desa Kemiri. Program ini saya dan teman-teman lakukan karena kami ingin para generasi penerus bangsa yang ada di desa ini tidak terjerumus ke dalam hal-hal negatif, dan agar mereka mengetahui bagaimana efek bahaya dari miras dan narkoba.

Selama lima minggu saya tinggal di Desa Kemiri, rasanya sudah mulai terbiasa dengan hal-hal yang ada di desa ini, tapi sayangnya tugas kami telah berakhir sampai di sini, saya dan teman-teman yang lain harus segera meninggalkan desa ini dan kembali ke kehidupan kampus seperti semula. Rasanya sedih untuk meninggalkan desa ini.

Terima kasih, Kemiri. Terima kasih, NEBULA.

Love.

“Kebahagiaan terbesar adalah saat melihat orang lain
tersenyum karena kita.”

-Aliza Aulia (Anggota KKN NEBULA)-

DAFTAR PUSTAKA

- “Arti Metode Intervensi Sosial”, artikel diakses pada 7 September 2016 dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Intervensi sosial](https://id.wikipedia.org/wiki/Intervensi_sosial).
- Adi, Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008.
- Huda, Miftachul. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Johnson, Louise C. *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist)*. Bandung: Tim Penerjemah STKS Bandung, 2011.
- Kasmoro, Muhammad Aji. *Perbandingan Model Pembelajaran Langsung dan Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ketiga di SMK Muhammadiyah 2 Taman*. Vol. 3, No. 1 (2014).
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016.
- Peta Daerah Pengabdian Kelompok KKN NEBULA, dokumen dalam bentuk soft file Adobe Photoshop yang dibuat oleh KKN NEBULA pada tanggal 8 Agustus 2016.
- Peta “Desa Kemiri, Kecamatan Kemiri” diakses pada 17 Mei 2017 dari: maps.google.com
- Profil Desa Kemiri tahun 2016, Dokumen tidak dipublikasikan.
- Suharto, Edi. *Pekerja Sosial di Dunia Industri (Corporate Social Responsibility)*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Wawancara Pribadi dengan Ketua RW 5 Desa Kemiri, Pak Jaro Ndi, 2 Agustus 2016.

“Kesungguhan dalam berusaha akan membuat
kesempurnaan pada hasil yang dicapai.”
-Noor Syifa Inayah (Anggota KKN NEBULA)-

BIOGRAFI SINGKAT

KKN NEBULA UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2016



Rahmi Fitriyanti, M.Si (39 tahun), merupakan seorang dosen tetap di Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Beliau beralamat di Ciputat dan sedang menempuh Program Doktor Hubungan Internasional FISIP di Universitas Padjajaran. Sebelumnya, beliau menempuh pendidikan di MI Pembangunan IAIN Syarif Hidayatullah (1983-1989), SMP Muhammadiyah IX (1989-1992), SMAN 70 (1993-1995), Institut Ilmu Sosial dan Politik Jakarta (1995-1999), dan Program Magister FISIP Universitas Indonesia (2001-2003).



Didi Fardiansyah (23 tahun), adalah mahasiswa semester 7 dari Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Dia lahir di Bekasi, pada tanggal 21 Oktober 1992. Pria berdarah Sunda ini adalah anak kelima dari tujuh bersaudara. Sebelum berkuliah di UIN Jakarta, dia menjalani pendidikan di SMA Negeri 10 Bekasi dan bekerja selama 2 tahun di sebuah perusahaan pergudangan di Cakung, Bekasi. Saat ini dia aktif sebagai Ketua LSO Riset dan Keilmuan di HMJ Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.



Kartika Wulansari (21 tahun), seorang mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta semester 7 dari Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Lahir di Jakarta pada tanggal 15 September 1995. Sejak kecil dia dibesarkan di daerah Tangerang Selatan lebih tepatnya di Ciputat. Wanita ini merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Sebelum berkuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dia bersekolah di SD Negeri Ciputat VII, SMP Negeri 3 Tangerang Selatan, dan SMA Negeri 47 Jakarta.



Ulfi Fazariski (21 tahun), adalah seorang mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta semester 7 dari Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum. Lahir di Jakarta pada tanggal 03 Juli 1995. Sulung dari dua bersaudara ini dibesarkan di daerah Tangerang. Sebelum berkuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dia bersekolah di MIN 09 Jakarta Selatan, MTsN 32 Jakarta Selatan dan SMK Satria Jakarta Barat. Saat ini dia aktif sebagai anggota PPM organisasi Lisensi (Lingkar Studi Ekonomi Syariah).



Noor Syifa Inayah (21 tahun), adalah mahasiswi semester tujuh Jurusan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi UIN Jakarta. Ia Lahir di Bogor pada tanggal 30 januari 1995. Sebelum berkuliah di UIN Jakarta, ia menjalani pendidikan di sebuah SMK Farmasi di Kota Bandung dan pendidikan non formal di *Ganesha Operation* (GO). saat ini dia aktif kegiatan *volunteer* dan beberapa organisasi ekstra maupun intra kampus, salah satunya adalah di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bahasa-FLAT (*Foreign Languages Association*) yang menjabat sebagai *Public Relation division*.



Zakiah Noor Aisyah (21 tahun), adalah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta semester 7 dari Jurusan Ilmu Perpustakaan. Dia lahir di Tangerang pada tanggal 22 Oktober 1995. Wanita yang tinggal di Balaraja ini merupakan anak ke-2 dari 4 bersaudara dari pasangan H. Iskandar Zulkarnaen dan Hj. Susy Ratna Purwati. Sebelum berkuliah di UIN Jakarta, dia menjalani pendidikan selama 6 tahun di pesantren. Ketika SMP dia bersekolah di *Islamic Girls Boarding School* Darul Marhamah dan SMA Pesantren Modern Sahid yang berada di Bogor. Mahasiswa ini pernah PKL di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Jakarta Selatan selama 1 bulan.



Tiara Marisa (21 tahun), lahir di Jakarta pada tanggal 21 November, anak pertama dari dua bersaudara. Dibesarkan di Ibu Kota Jakarta, tepatnya di bagian Selatan kota Jakarta. Ia alumni dari SDN Rawa Barat 05 Pagi Jakarta, SMPN 13 Jakarta, SMA Hang Tuah 1 Jakarta, dan saat ini sedang menempuh pendidikan di FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Ilmu Politik semester 7. Saat ini ia juga aktif sebagai anggota DEMA FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bidang Dana dan Usaha.



Gisda Aryah Putri (22 tahun), adalah salah satu dari Mahasiswa Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis. Dia lahir di Jakarta, pada tanggal 21 Oktober 1994, anak pertama dari empat bersaudara. Perempuan berketurunan Bugis dan Sunda ini sebelum berkuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dia telah menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta dan mengabdikan diri selama setahun di Pondok Pesantren Daarul Muqorrobin, Tangerang. Saat ini dia aktif sebagai Divisi Syi'ar LDK Syahid dan Keputrian di HMJ Tafsir Hadis.



Ibnu Umarudin Umedi (21 tahun), adalah mahasiswa semester 7 dari Jurusan Kimia Fakultas Sains Dan Teknologi. Dia lahir di Bantul, pada tanggal 19 April 1995. Pria berdarah Jawa ini adalah anak pertama dari dua bersaudara. Sebelum berkuliah di UIN Jakarta, dia menjalani pendidikan di SMA Negeri 13 Kab. Tangerang. Saat ini dia aktif berorganisasi sebagai menteri dana dan usaha di Himpunan Mahasiswa Kimia (HIMKA) dan sedang mengikuti proyek penelitian para dosen kimia FST UIN Jakarta.



Muhammad Hilman Rais (20 tahun), adalah mahasiswa semester 7 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Dia lahir di Jakarta, pada tanggal 18 Februari 1996. Pria berdarah Minang yang memiliki hobi basket dan musik ini adalah anak sulung dari tiga bersaudara, sebelum berkuliah di UIN Jakarta, dia menjalani pendidikan di MAN 7 Jakarta. Saat ini dia aktif sebagai *head manager* di DNK TV UIN Jakarta, dan menjalankan *event organizer* yang bergerak di pembuatan BTS, *wedding*, konveksi dan videografi.



Aliza Aulia (22 tahun), lahir di Jakarta, 22 April 1994, Dia anak kedua dari dua bersaudara. Mahasiswa semester 7 Jurusan Jinayah Siyasah, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sebelum berkuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dia menempuh pendidikan di SDN Kuda Laut Rawamangun Jakarta Timur, SMP dan Aliyah di Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan. Pada tahun 2012, lelaki ini sempat tidak kuliah tetapi mencari pengalaman dengan membantu orangtuanya di dalam perusahaan selama setahun.



Triyanto (23 tahun) , lahir di Jakarta pada tanggal 08 Juni 1993. Anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Mirad dan Marsilah. Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan semester 7 Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Jakarta. Sebelum ia masuk perguruan tinggi ia lulusan dari SMK Budhi Warman 1 Jurusan MultiMedia tahun 2011, serta tamat SMPN 150 Jakarta dan SD 20 Jakarta. Pernah magang di perpustakaan IPC Corporate anak perusahaan dari Pelindo II (Persero) selama 2 bulan bertempat di Gadog, Puncak.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabel Kegiatan Individu Minggu Pertama

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pembenahan Papan Demografi. Program ini direncanakan atas dasar minimnya pembaruan data desa dan tidak layaknya papan-papan informasi di kantor Desa Kemiri. Hal ini juga disebabkan kurangnya kesadaran perangkat desa dalam memperbarui data desanya. Kegiatan ini tidak membutuhkan dana dikarenakan peralatan untuk membersihkan dan memperbarui papan demografi sudah tersedia.	▪ Kantor Desa mendapatkan 1 papan demografi dan papan informasi lainnya yang sudah diperbarui. ▪ Kantor Desa Kemiri memiliki kelengkapan fasilitas yang memadai bagi pembuatan kebijakan dan keperluan lainnya.
2.	Pembuatan Batas Desa. Program ini dicanangkan atas dasar tidak adanya patokan jelas yang membatasi Desa Kemiri dengan desa lainnya. Padahal ini dibutuhkan baik bagi pendatang maupun perangkat desa dalam proses pembuatan kebijakan atau keperluan lainnya. Biaya yang dibutuhkan adalah Rp1.370.000,-	▪ Desa Kemiri memiliki 2 batas desa di 2 titik yang berbeda. ▪ Warga Desa Kemiri mengenali batas desanya dengan lebih baik.
3.	Pembaruan Peta Desa Kemiri. Program ini direncanakan setelah melihat kondisi peta Desa Kemiri yang sudah buram dan tidak <i>update</i> dengan kondisi desa. Hal ini dikarenakan peta ini dibuat beberapa tahun lalu dengan cara yang masih sederhana. Saya berinisiatif menggabungkan metode manual tersebut dengan <i>google maps</i> dan membuat desainnya dengan aplikasi <i>Adobe Photoshop</i> . Biaya yang dibutuhkan sekitar Rp100.000,-	▪ Kantor Desa Kemiri mendapatkan 1 peta desa yang sudah diperbarui sesuai kondisi desa. ▪ Masyarakat dapat melihat kondisi geografis desa dari peta yang ada di kantor desa.

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Memulai pengecekan papan-papan kependudukan dan informasi lainnya di kantor Desa Kemiri sambil bersilaturahmi dan meminta izin dari perangkat desa. Dari sana didapatkan informasi bahwa terdapat 2 papan demografi dan 1 papan struktur organisasi desa yang belum diperbarui dan disimpan di gudang.	▪ Mendapatkan informasi lengkap tentang kondisi papan-papan informasi di desa.
2.	Bersamaan dengan pengecekan kondisi papan demografi, kami juga memeriksa kondisi peta desa yang ada di kantor desa.	▪ Mendapatkan informasi beserta izin untuk memperbarui peta desa.
3.	Meminta izin kepada pengelola pengajian anak-anak di Desa Kemiri untuk mengalihkan ke tempat yang lebih luas di sekretariat kami.	▪ Mendapatkan izin untuk memulai bimbingan mengaji di minggu selanjutnya.

Kemiri, 1 Agustus 2016

Didi Fardiansyah

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Peringatan HUT RI ke 71. Program ini diadakan untuk membangkitkan rasa nasionalisme dan menyambung silaturahmi antar warga desa dalam menyambut hari kemerdekaan. Hal ini semakin penting untuk dilakukan mengingat tidak adanya peringatan HUT RI ke 71 di Desa Kemiri selama beberapa	▪ 50 orang warga Desa Kemiri berpartisipasi dalam merayakan hari kemerdekaan. ▪ Suasana desa saat hari kemerdekaan Indonesia menjadi lebih ramai.

	tahun terakhir. Biaya yang diperlukan sekitar Rp1.000.000,-	
2.	Pembuatan Gapura. Program ini dilakukan untuk menghiasi suasana Desa Kemiri menjelang perayaan hari kemerdekaan Indonesia. Biaya yang dibutuhkan adalah sekitar Rp1.000.000,-	Desa Kemiri mendapatkan 1 gapura dalam menyambut hari kemerdekaan Indonesia.

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Kami memulai koordinasi dengan kelompok 182 yang juga berada di Desa Kemiri mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan di Desa Kemiri untuk merayakan hari kemerdekaan Indonesia.	Dimatangkannya rencana mengenai perayaan hari kemerdekaan Indonesia di Desa Kemiri.
2.	Mengunjungi kantor desa untuk meminta izin dan informasi mengenai papan demografi yang ada di kantor desa.	Didapatnya izin untuk membenahi papan demografi.

Kemiri, 1 Agustus 2016

Aliza Aulia

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar di TK dan SMP. Kegiatan ini dilakukan atas dasar pentingnya pendidikan usia dini di Desa Kemiri. Selain itu di beberapa tingkat pendidikan, pengajar yang ada masih minim baik dari segi kualitas dan kuantitas. Pendidikan usia dini dilakukan untuk pembentukan karakter	4 orang guru di SMP dan 3 guru di TK terbantu dalam proses pengajaran.

	yang penting bagi masa depan Desa Kemiri. Kegiatan ini tidak memerlukan biaya karena hanya memaksimalkan fasilitas yang ada di Desa Kemiri.	
--	---	--

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Bergotong royong membersihkan sekretariat KKN dan menyempatkan diri berbincang-bincang dengan pemilik sekretariat dan warga sekitar.	▪ Hubungan dengan warga sekitar menjadi lebih akrab.
2.	Berkunjung ke TK al-Ijtihad untuk meminta izin membantu pengajaran di TK tersebut. Selain itu dilakukan pembagian tugas dan tim yang akan mengajar di TK tersebut.	▪ Mendapatkan izin untuk membantu pengajaran di TK al-Ijtihad.
3.	Silaturahmi dan sosialisasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama di Desa Kemiri bersama dengan warga setempat. Kegiatan ini berupa kunjungan dan jalan-jalan santai ke lingkungan desa.	▪ Masyarakat mengetahui kegiatan KKN yang akan dilakukan kelompok KKN NEBULA.

Kemiri, 1 Agustus 2016

Ulfi Fazariski

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pemasangan aplikasi <i>SliMS</i> . Aplikasi ini adalah aplikasi yang berfungsi untuk pembuatan katalog buku dan kartu anggota Kegiatan ini dilakukan atas dasar adanya perpustakaan di SMPN 1 Kemiri yang mengalami kendala dalam pembuatan katalog dan pendaftaran	▪ Perpustakaan SMPN 1 Kemiri mendapatkan 1 unit aplikasi <i>SliMS</i> untuk pembuatan kartu anggota dan katalog buku.

	anggota. Program ini tidak membutuhkan biaya karena adanya CD aplikasi <i>SliMS</i> yang dimiliki.	
--	--	--

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Ikut mengunjungi TK al-Ijtihad untuk meminta izin dan sosialisasi mengenai kegiatan pengajaran di TK tersebut.	▪ Mendapatkan izin untuk membantu pengajaran di TK al-Ijtihad.
2.	Mengunjungi sekretariat kelompok 182 untuk berkoordinasi mengenai kegiatan yang dilakukan selama KKN.	▪ Terjalannya kerjasama dengan kelompok 182.

Kemiri, 1 Agustus 2016

Triyanto

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pengadaan Mushaf al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan atas dasarnya minimnya persediaan mushaf al-Qur'an yang ada di pesantren dan pengajian anak-anak di Desa Kemiri. Biaya yang dibutuhkan adalah sekitar Rp3.000.000,-	▪ 50 orang santri Pesantren Hidayatussholihin mendapatkan 20 mushaf al-Qur'an yang baru.
2.	Bakti Sosial. Kegiatan ini dilakukan untuk menjalin persaudaraan dan rasa simpati di Desa Kemiri. Program ini tidak membutuhkan biaya karena sumbangan yang diberikan dapat berasal dari masyarakat sekitar dan anggota kelompok KKN NEBULA sendiri.	▪ 20 anak yatim piatu mendapatkan bantuan untuk meringankan kehidupannya.

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Bersosialisasi dengan warga sekitar, termasuk pemilik rumah, Ibu Tati, untuk menjalin kebersamaan dengan mereka.	▪ Lebih dekat dengan warga sekitar.
2.	Mengunjungi TK al-Ijtihad dan kebetulan bertemu dengan donatur pembangunan TK al-Ijtihad dari Uni Emirat Arab. Saya membantu proses pembicaraan dengan Bahasa Arab.	▪ Mendapatkan izin dari pihak TK untuk membantu pengajaran di TK al-Ijtihad.

Kemiri, 1 Agustus 2016

Gisda Aryah Putri

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Praktikum sains sederhana di kelas. Praktikum yang dilaksanakan berupa percobaan-percobaan sederhana untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap sains. Biaya yang dibutuhkan sekitar Rp1.000.000	▪ 40 orang siswa mendapatkan pemahaman lebih mengenai sains melalui praktikum sederhana.

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Sebagai divisi akomodasi, saya mengurus keberangkatan kelompok KKN NEBULA dan dosen pembimbing pada hari pembukaan KKN di Kecamatan Kemiri.	▪ Perjalanan kelompok dan dosen pembimbing ke Desa Kemiri berjalan lancar.
2.	Berkunjung ke SMPN 1 Kemiri untuk meminta izin dan membicarakan konsep mini praktikum yang akan dilaksanakan di kelas-kelas.	▪ Mendapatkan izin untuk mengadakan mini praktikum yang

		akan dilaksanakan di SMPN 1 Kemiri.
--	--	-------------------------------------

Kemiri, 1 Agustus 2016

Ibnu Umarudin Umedi

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pembenahan perpustakaan. Kegiatan ini akan dilakukan di SMPN 1 Kemiri. Pembinaan yang dilakukan di antaranya penataan buku dan pembersihan rak-rak buku. Biaya yang dibutuhkan adalah sekitar Rp200.000	▪ 1 Perpustakaan Desa Kemiri mendapatkan rak-rak buku yang sudah disusun berdasarkan kategori buku.
2.	Pengadaan Bahan Pustaka. Kegiatan ini untuk menambah koleksi buku di perpustakaan SMPN 1 Kemiri. Kegiatan ini tidak membutuhkan biaya karena bahan pustaka dapat diperoleh dari sumbangan anggota dan sponsor.	▪ 1 Perpustakaan Desa Kemiri mendapatkan 20 bahan pustaka baru.
3.	Seminar Minat Baca. Program ini diperuntukkan untuk siswa dan siswi di Desa Kemiri demi meningkatkan minat baca mereka sejak dini. Program ini membutuhkan biaya Rp1.000.000,-	▪ 40 orang siswa sekolah di Desa Kemiri mengikuti seminar untuk memahami pentingnya minat membaca.

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Berkunjung ke SMPN 1 Kemiri untuk berkoordinasi dan memeriksa kondisi perpustakaan SMPN 1 Kemiri. Dari kunjungan tersebut didapatkan informasi	▪ Mendapatkan izin dan informasi mengenai kondisi

	mengenai minimnya tenaga kerja pengurus perpustakaan dan masih tidak tersusun rapihnya buku-buku di sana.	Perpustakaan SMPN 1 Kemiri.
2.	Mengunjungi staf guru di SMPN 1 Kemiri untuk mendapatkan jadwal pengajaran yang dapat dibantu oleh kelompok kami.	▪ Mendapatkan jadwal pengajaran di SMPN 1 Kemiri.

Kemiri, 1 Agustus 2016

Zakiah Noor Aisyah

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Praktikum Kimia Sederhana. Program ini untuk memperkenalkan praktek sains ke siswa-siswi di Desa Kemiri. Khususnya yang berhubungan dengan kimia, terlebih untuk mengenalkan penerapan sains di kehidupan sehari-hari. Biaya yang dibutuhkan adalah Rp1.000.000,-	▪ 30 orang siswa-siswi mendapatkan pengetahuan kimia melalui praktek-praktek sains.

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Berkunjung ke kelompok 182 untuk berkoordinasi mengenai program Praktikum Kimia Sederhana. Hal ini dilakukan karena mereka memiliki program yang serupa.	▪ Mendapatkan kepastian mengenai konsep pelaksanaan program Praktikum Kimia Sederhana.

Kemiri, 1 Agustus 2016

Noor Syifa Inayah

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Seminar Anti Narkoba dan Miras. Kegiatan ini diadakan untuk mengantisipasi penyebaran narkoba dan miras di kalangan pemuda Desa Kemiri. Biaya yang dibutuhkan sekitar Rp2.000.000,-	50 orang pemuda Desa Kemiri mendapatkan pengetahuan tentang pencegahan penyebaran dan bahaya narkoba dan miras.
2.	Kerja bakti. Program ini direncanakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan Desa Kemiri. Kegiatan ini akan melibatkan masyarakat desa dan membutuhkan biaya Rp100.000,- untuk keperluan konsumsi dan alat-alat kebersihan.	20 orang warga Desa Kemiri ikut berpartisipasi membersihkan lingkungan Desa Kemiri.

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mendokumentasikan acara pembukaan KKN di kampus dan Kantor Kecamatan Kemiri pada hari Kamis. Kegiatan ini diikuti seluruh kelompok KKN yang ada di Kecamatan Kemiri.	Didapatkannya dokumentasi acara pembukaan KKN berupa foto-foto dan video.
2.	Mengunjungi kantor Desa Kemiri untuk melihat kondisi papan demografi sekaligus memperkenalkan diri dan menyampaikan program yang akan dilaksanakan di Desa Kemiri.	Didapatkannya informasi mengenai kondisi papan demografi yang akan dibenahi.

Kemiri, 1 Agustus 2016

Muhammad Hilman Rais

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Bimbingan Mengaji. Program ini direncanakan atas dasar diperlukannya peningkatan pengetahuan keagamaan anak-anak di Desa Kemiri agar terlindung dari dampak negatif globalisasi. Sekaligus untuk menyeimbangkan ilmu agama dan ilmu duniawi. Kegiatan ini tidak membutuhkan biaya karena kegiatan ini sudah berjalan, namun masih kekurangan sumber daya dan tempat yang memadai.	20 anak-anak pengajian di Desa Kemiri mendapatkan pengetahuan mengenai agama dengan lebih maksimal.

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Berkunjung ke SMPN 1 Kemiri untuk berkoordinasi dan memberikan surat izin mengajar. Kegiatan ini mendapatkan sambutan yang baik dari kepala sekolah dan staf guru. Hal ini terlihat dari pembicaraan yang dilakukan di ruang kepala sekolah.	Didapatkannya izin untuk membantu pengajaran di SMPN 1 Kemiri.
2.	Berkunjung ke Perpustakaan SMPN 1 Kemiri untuk memeriksa jumlah koleksi buku di perpustakaan tersebut. Namun, pengurus perpustakaan tidak berada di tempat.	Nihil.

Kemiri, 1 Agustus 2016

Tiara Marisa

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Bimbingan Belajar. Program ini diadakan untuk meningkatkan kemampuan akademis siswa di luar sekolah. Selain itu disisipkan pula keahlian-keahlian lain seperti Bahasa Inggris dan komputer. Program ini tidak membutuhkan biaya karena menggunakan fasilitas yang ada di sekretariat.	15 orang anak di Desa Kemiri mendapatkan bantuan dalam proses belajar di luar sekolah.

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Melakukan sosialisasi ke masyarakat sekitar sekretariat. Proses sosialisasi dilakukan dengan berjalan santai ke sawah dan lingkungan desa.	Masyarakat Desa Kemiri menjadi lebih dekat dengan kelompok KKN NEBULA.
2.	Sebagai bendahara kelompok, saya menyusun pendanaan untuk keperluan konsumsi dan akomodasi selama di Desa Kemiri.	Didapatkannya detail mengenai dana dan keperluan yang dibutuhkan selama sebulan ke depan.

Kemiri, 1 Agustus 2016

Kartika Wulansari

Lampiran 2 : Tabel Kegiatan Individu Minggu Kedua

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Program kerja KKN Mengajar dimulai. Kelas pertama yang didatangi oleh kelompok kami adalah kelas 7A, dengan mata pelajaran Bahasa Inggris. Materi yang diberikan adalah pengenalan dengan menggunakan Bahasa Inggris. Selanjutnya mendatangi kelas 7B dan 7C.	▪ Terlaksananya program KKN Mengajar.
2.	Membicarakan lomba K3, pembuatan gapura dan pembersihan lingkungan di kantor desa. Direncanakan program kerja bakti pada akhir minggu di minggu tersebut.	▪ Didapatkannya instruksi dari aparat desa terkait kegiatan lomba K3 dalam rangkaian Peringatan HUT RI ke 71.
3.	Memberikan pengajaran tambahan kepada beberapa murid SMA. Pengajaran tambahan tersebut dikhususkan pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Selain bahasa inggris, ada pula anak-anak yang meminta mata pelajaran lain.	▪ Bertambahnya siswa yang ingin mendapat pelajaran tambahan.
4.	Proses pengerjaan gapura dilanjutkan dengan perangkaian bambu dan triplek yang akan dijadikan pondasi gapura. Dilanjutkan proses dan penambahan komponen gapura.	▪ Pembuatan gapura telah 80% selesai.
5.	Mulai mencari informasi kondisi geografis desa untuk pembaruan peta desa.	▪ Dimulainya proses pembaruan peta Desa Kemiri.

Kemiri, 7 Agustus 2016

Didi Fardiansyah

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar di SMP Negeri 1 Kemiri. Mata pelajaran yang diajarkan pada hari itu yaitu Bahasa Inggris, IPA, dan IPS. Kegiatan mengajar hanya memperkenalkan diri kami sebagai mahasiswa-mahasiswi yang sedang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kemiri.	▪ Dimulainya program kerja KKN Mengajar.
2.	Membantu mendokumentasikan kegiatan yang dilaksanakan di TK Al-Ijtihad yang berada di Desa Kemiri. Kemudian malam hari dilanjutkan dengan mengajar mengaji anak-anak yang tinggal di sekitar Desa Kemiri.	▪ Dokumentasi kegiatan di TK al-Ijtihad didapatkan.
3.	Melakukan kerja bakti bersama warga sekitar Desa Kemiri dan mendekorasi gapura bersama warga Desa Kemiri untuk lomba Peringatan HUT RI ke 71 se-Kecamatan Kemiri.	▪ Kegiatan kerja bakti terlaksana.

Kemiri, 7 Agustus 2016

Aliza Aulia

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mulai mengajar di SMPN 1 Kemiri. Jam pertama yang diajarkan adalah pelajaran Bahasa Inggris kelas 7A, pelajaran IPA kelas 7B dan terakhir mengajarkan pelajaran IPS.	▪ Berjalannya program kerja NEBULA Mengajar.
2.	Kembali mengajar, namun kali ini berbeda karena yang diajarkan adalah	▪ Dimulainya program kerja NEBULA Mengajar di TK.

	anak-anak TK al-Ijtihad. Malam harinya kembali mengajar ngaji.	
3.	Membantu membereskan koleksi yang ada di perpustakaan sekolah. Salah satu kegiatan di perpustakaan yaitu memasang label klasifikasi di rak buku.	▪ Dimulainya program kerja pembenahan perpustakaan.
4.	Kerja bakti di lingkungan rumah bersama semua anggota kelompok dan warga sekitar.	▪ Terjalannya silaturahmi dengan warga sekitar. ▪ Lingkungan rumah menjadi bersih.

Kemiri, 7 Agustus 2016

Ulfi Fazariski

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengunjungi perpustakaan untuk melihat kondisi dengan tujuan membuat konsep apa yang akan diterapkan di perpustakaan SMPN 1 Kemiri.	▪ Melihat kondisi langsung perpustakaan, sehingga dapat mengetahui kegiatan apa saja yang harus dikerjakan.
2.	Melaksanakan kerja bakti dengan warga dan staf desa membersihkan kantor desa dan juga membersihkan lingkungan di Desa Kemiri sebagai persiapan lomba kebersihan yang diadakan di Kecamatan Kemiri dalam rangka memperingati HUT RI ke 71.	▪ Terjalin kerjasama dalam menjaga kebersihan antara warga dan kelompok KKN yang ada di Desa Kemiri.

Kemiri, 7 Agustus 2016

Triyanto

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mendampingi kelompok dalam mengajar Bahasa Inggris di kelas 7 A, IPA di kelas 7 B, PAI di kelas 9, mengajar di TK al-Ijtihad dan malam hari mengajar <i>iqro'</i> dan <i>fiqih</i> untuk anak-anak.	▪ Berjalan lancarnya kegiatan NEBULA Mengajar.
2.	Membantu teman sekelompok dalam penataan perpustakaan di SMPN 1, membereskan buku-buku perpustakaan, memisahkan buku-buku tersebut dalam satu klasifikasi sesuai temanya, dan menatanya kembali ke tempat yang sesuai.	▪ Dimulainya program kerja pembenahan perpustakaan.

Kemiri, 7 Agustus 2016

Gisda Aryah Putri

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar di sekolah, memulai mengajar dengan mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VII A, IPA kelas VII B, dan IPS kelas VII C.	▪ Para siswa mengenal dan termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris.
2.	Membantu merapikan buku, mengelompokkan buku berdasarkan subjek buku dan menata kembali dengan rapi serta mempersiapkan <i>software</i> untuk perpustakaan.	▪ Dimulainya program kerja pembenahan perpustakaan.
3.	Memulai tahap <i>finishing</i> dalam pembuatan gapura dengan melakukan pengecatan.	▪ Pembuatan gapura memasuki tahap akhir.

4.	Melaksanakan kerja bakti dengan warga Desa Kemiri untuk membersihkan kantor desa sampai ke Lapangan Desa Kemiri.	▪ Kerja bakti yang dilakukan berjalan lancar dan efektif sehingga rumput-rumput liar di sepanjang jalan sudah bersih.
----	--	---

Kemiri, 7 Agustus 2016

Ibnu Umarudin Umedi

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mulai mengajar di SMPN 1 Kemiri. Kelas yang pertama kali yaitu kelas 7A dengan mata pelajaran Bahasa Inggris dilanjutkan dengan kelas 7B dengan IPA. Mengajar di TK al-Ijtihad. Pada malam hari mengajar mengaji.	▪ Dimulainya program NEBULA mengajar.
2.	Mulai menjalankan kegiatan pembenahan perpustakaan. Program diawali dengan memasang aplikasi SLiMS di komputer Perpustakaan SMPN 1 Kemiri dan mulai merapikan rak buku dan memisahkan buku sesuai subjek.	▪ Terpasangnya aplikasi SLiMS di komputer perpustakaan SMPN 1 Kemiri.

Kemiri, 7 Agustus 2016

Zakiah Noor Aisyah

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mulai mengajar di SMPN 1 Kemiri dengan mata pelajaran Bahasa Inggris, IPA, IPS,	▪ Dimulainya program kerja KKN NEBULA Mengajar.

	mengajar anak TK al-Ijtihad dan mengajar ngaji anak-anak.	
2.	Kerja bakti di lingkungan rumah bersama semua anggota kelompok dan warga sekitar. Kerja bakti dimulai dari dalam rumah kami terlebih dahulu secara bersama-sama membersihkan rumah kemudian melanjutkan kerja bakti di lingkungan.	▪ Lingkungan rumah menjadi bersih.

Kemiri, 7 Agustus 2016

Noor Syifa Inayah

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Medokumentasikan kegiatan mengajar di sekolah untuk pertama kalinya secara bersama sama dan masuk kelas 7 terlebih dahulu untuk melakukan pengenalan dan mengajar mengaji pada malam harinya.	▪ Didapatkannya dokumentasi acara pembukaan KKN berupa foto-foto dan video.
2.	Ikut melaksanakan kerja bakti dengan warga untuk membersihkan kantor desa sampai ke lapangan Desa Kemiri.	▪ Kerja bakti yang dilakukan berjalan lancar dan efektif.
3.	Melanjutkan pengerjaan gapura dengan menyatukan antara dekorasi dengan kerangka dasar gapura. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama oleh anggota laki-laki dari kelompok KKN NEBULA dan kelompok KKN SERDADU yang juga berada di Desa Kemiri.	▪ Proses pembuatan gapura mencapai 90% dan siap melakukan <i>finishing</i>.

Kemiri, 7 Agustus 2016

Muhammad Hilman Rais

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Kegiatan pertama yang dilakukan adalah mengajar di SMP Negeri 1 Kemiri. Mata pelajaran yang diajarkan pada hari itu yaitu Bahasa Inggris, IPA, dan IPS serta mengajar di TK al-Ijtihad.	▪ Dimulainya program kerja KKN Mengajar.
2.	Membantu melakukan kegiatan pembenahan perpustakaan yang dilakukan di SMPN 1 Kemiri	▪ Buku-buku di perpustakaan tersusun dengan rapi.

Kemiri, 7 Agustus 2016

Tiara Marisa

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Kegiatan pertama yang dilakukan adalah mengajar yang dimulai pagi hari pada di SMP Negeri 1 Kemiri dan malam hari mengajar mengaji <i>iqro'</i> dan al-Quran.	▪ Dimulainya program kerja KKN Mengajar.
2.	Membantu melanjutkan pembenahan perpustakaan di SMP Negeri 1 Kemiri.	▪ Buku-buku di perpustakaan tersusun dengan rapi.
3.	Melaksanakan kegiatan kerja bakti untuk membersihkan rumah tempat kami tinggal sementara sampai siang hari.	▪ Lingkungan rumah menjadi bersih.

Kemiri, 7 Agustus 2016

Kartika Wulansari

Lampiran 3 : Tabel Kegiatan Individu Minggu Ketiga

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengunjungi Kantor Kecamatan Kemiri untuk membicarakan teknis rangkaian acara peringatan HUT RI ke 71 yang akan diadakan di lapangan kecamatan.	▪ Mendapatkan kepastian mengenai teknis penyelenggaraan Peringatan HUT RI ke 71 di tingkat kecamatan.
2.	Mengikuti kegiatan jalan santai yang diadakan Kecamatan Kemiri dan diikuti oleh ibu-ibu PKK, anak sekolah dan staf pemerintahan.	▪ Terjalannya silaturahmi dengan masyarakat sekitar.
3.	Papan demografi dan papan kelengkapan desa lainnya berupa papan struktur organisasi dipasang di ruangan kantor desa setelah diperbarui datanya.	▪ Kantor Desa Kemiri mendapatkan 2 papan demografi dan 1 papan struktur organisasi desa yang baru.
4.	Pembaruan peta desa dilanjutkan dengan pencantuman legenda dan verifikasi akhir. Peta kemudian dicetak di atas bahan banner seukuran 1x1,5 meter.	▪ Peta Desa Kemiri sudah diperbarui dan dicetak.
5.	Melaksanakan program pengadaan mushaf al-Qur'an di Pesantren Hidayatussholihin. Kegiatan ini diawali dengan <i>shalat</i> Maghrib berjamaah dan pengajian yang dipimpin oleh pengelola pesantren sendiri, yaitu Pak Komar. Pemberian mushaf al-Qur'an kemudian dilakukan secara simbolis.	▪ Pesantren Hidayatussholihin menerima 20 mushaf al-Qur'an dan 10 sajadah dari kelompok KKN NEBULA.

Kemiri, 15 Agustus 2016

Didi Fardiansyah

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengikuti pengajian rutin yang diadakan ibu-ibu di <i>majelis ta'lim</i> . Dalam kesempatan itu, saya juga memperkenalkan diri sebagai bagian kelompok KKN NEBULA.	▪ Ibu-ibu pengajian menjadi lebih akrab dengan kelompok KKN NEBULA.
2.	Kegiatan mengajar di TK dilanjutkan dengan pelajaran menulis, mewarnai dan membaca. Saya juga bertugas untuk mendokumentasikan kegiatan yang ada.	▪ Mendapatkan dokumentasi proses pengajaran di TK al-Ijtihad.
3.	Ikut membantu proses <i>labeling</i> rak perpustakaan sesuai kategori buku.	▪ Sebagian besar rak buku perpustakaan SMPN 1 Kemiri sudah dipasang label.
4.	Membimbing anak-anak di program bimbingan mengaji. Materi yang diajarkan adalah <i>asmaul husna</i> yang kemudian anak-anak harus hafalkan.	▪ Anak-anak bimbingan mengaji memahami <i>asmaul husna</i>.
5.	Mengikuti kegiatan jalan santai yang diadakan pihak kecamatan. Kegiatan ini diikuti berbagai macam lapisan masyarakat. Terdapat pula pembagian <i>door prize</i> dan hiburan di akhir acara.	▪ Terjalannya keakraban kelompok KKN NEBULA dengan berbagai lapisan masyarakat.
6.	Ikut mendampingi Syifa untuk melaksanakan program Praktikum Kimia Sederhana di SDN 3 Kemiri. Saya bertugas untuk mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan.	▪ Kegiatan Praktikum Kimia Sederhana terlaksana dengan lancar.
7.	Mengikuti acara pengajian dan pengadaan mushaf al-Qur'an di Pesantren Hidayatussolihin.	▪ Kegiatan pengadaan mushaf al-Qur'an berlangsung dengan lancar ▪ Pesantren Hidayatussolihin

		menerima sumbangan mushaf al-Qur'an dan sajadah.
--	--	---

Kemiri, 15 Agustus 2016

Kartika Wulansari

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Saya mengikuti kegiatan pengajian rutin yang diadakan tiap Senin di <i>majelis ta'lim</i> di Desa Kemiri. Saya beserta anggota perempuan yang lain ikut memperkenalkan diri dan meminta dukungan atas program yang diadakan.	▪ Terjalannya silaturahmi dengan ibu-ibu pengajian.
2.	Membantu pengajaran di TK. Kali ini saya mengajar di kelas C dan mendampingi anak-anak untuk menulis, mewarnai dan membaca.	▪ Anak-anak kelas C TK al-Ijtihad dapat menulis secara perlahan.
3.	Mendampingi anak-anak dalam bimbingan mengaji. Materi yang diberikan adalah kosakata Bahasa Arab.	▪ Anak-anak bimbingan mengaji mengetahui beberapa kosakata Bahasa Arab.
4.	Ikut membantu pengajaran di kelas 9D SMPN 1 Kemiri untuk pelajaran PAI. Materi yang diberikan adalah berupa ilmu <i>tajwid</i> mengenai <i>qalqalah</i> .	▪ Proses pengajaran PAI berjalan lancar. ▪ Siswa kelas 9D SMPN 1 Kemiri memahami <i>qalqalah</i>.
5.	Saya bersama teman-teman mengikuti jalan santai yang diadakan pihak kecamatan dalam menyambut hari kemerdekaan Indonesia.	▪ Silaturahmi dengan kelompok masyarakat lain terjalin dengan baik.

6.	Membantu Syifa dalam melaksanakan program Praktikum Kimia Sederhana. Dalam kegiatan ini saya bertugas sebagai pengambil dokumentasi berupa foto.	▪ Kegiatan Praktikum Kimia Sederhana memiliki dokumentasi berupa foto-foto.
7.	Ikut menghadiri pengajian dan pengadaan mushaf al-Qur'an yang diadakan di Pesantren Hidayatussholihin.	▪ Kegiatan pengadaan mushaf al-Qur'an berlangsung dengan lancar. ▪ Pesantren Hidayatussholihin menerima sumbangan mushaf al-Qur'an dan sajadah.

Kemiri, 15 Agustus 2016

Ulfi Fazariski

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengikuti pengajian rutin yang diadakan ibu-ibu di Desa Kemiri tiap hari Senin. Melalui kegiatan ini kami memperkenalkan diri dan program-program yang akan kami laksanakan.	▪ Ibu-ibu pengajian mendukung kegiatan kelompok KKN NEBULA di Desa Kemiri.
2.	Membantu pengajaran di TK bersama Kartika, salah satu anggota kelompok KKN NEBULA. Kali ini saya mengajar di kelas C dan mendampingi anak-anak untuk menulis, mewarnai dan membaca.	▪ Anak-anak kelas C TK al-Ijtihad mulai dapat membaca dan menulis secara perlahan.
3.	Melanjutkan proses <i>labeling</i> beberapa bagian rak buku sesuai dengan kategori buku.	▪ Semakin banyak bagian rak buku yang sudah dipasang label.

4.	Ikut membantu pengajaran di kelas 9D SMPN 1 Kemiri untuk pelajaran PAI. Materi yang diajarkan adalah materi <i>tajwid</i> mengenai <i>qalqalah</i> .	▪ Siswa kelas 9D memahami ilmu <i>tajwid</i> mengenai <i>qalqalah</i> .
5.	Mengikuti jalan santai yang diadakan pihak kecamatan dalam menyambut hari kemerdekaan Indonesia. Setelah itu ikut menonton pertunjukan yang diadakan di halaman kantor kecamatan.	▪ Terjalannya silaturahmi dengan banyak kelompok masyarakat.
6.	Memimpin program Praktikum Kimia Sederhana di SDN 3 Kemiri. Praktek kimia yang ditunjukkan di antaranya susu pelangi, gunung meletus, balon hidrogen, dan uang tidak terbakar.	▪ Siswa memahami ilmu kimia melalui praktek sains sederhana.

Kemiri, 15 Agustus 2016

Noor Syifa Inayah

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Hari Senin saya bersama anggota perempuan dari kelompok KKN NEBULA mengikuti kegiatan pengajian yang rutin dilaksanakan di <i>majelis ta'lim</i> bagi ibu-ibu. Dalam kegiatan tersebut saya juga meminta dukungan atas kegiatan kelompok KKN NEBULA	▪ Terjalannya silaturahmi dengan ibu-ibu pengajian.
2.	Ikut membantu pengajaran di TK al-Ijtihad. Pelajaran yang diberikan adalah mengaji dan mewarnai.	▪ Anak-anak kelas C TK al-Ijtihad dapat menulis secara perlahan.
3.	Memberikan label warna pada beberapa bagian rak buku di perpustakaan hingga siang hari.	▪ Semakin banyak bagian rak buku yang diberi label warna.

5.	Membantu kegiatan Praktikum Kimia Sederhana yang diadakan di SDN 3 Kemiri.	▪ Kegiatan Praktikum Kimia Sederhana berjalan dengan lancar.
----	--	--

Kemiri, 15 Agustus 2016

Tiara Marisa

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengikuti kegiatan pengajian rutin yang diadakan tiap Senin di <i>majelis ta'lim</i> di Desa Kemiri dan meminta dukungan atas program yang akan diadakan oleh kelompok KKN NEBULA.	▪ Terjalannya silaturahmi dengan ibu-ibu pengajian.
2.	Membantu pengajaran di TK. Kali ini saya mengajar di kelas C dan mendampingi anak-anak untuk menulis huruf yang ada di buku mereka, mewarnai dan membaca.	▪ Anak-anak kelas C TK al-Ijtihad dapat menulis secara perlahan.
3.	Mendampingi anak-anak dalam bimbingan mengaji. Materi yang diberikan adalah kosakata Bahasa Arab.	▪ Anak-anak bimbingan mengaji mengetahui beberapa kosakata Bahasa Arab.
4.	Memimpin pengajaran di kelas 9D SMPN 1 Kemiri untuk pelajaran PAI. Materi yang diajarkan adalah <i>tajwid</i> mengenai <i>qalqalah</i> .	▪ Proses pengajaran PAI berjalan lancar.
5.	Ikut menghadiri pengajian dan pengadaan mushaf al-Qur'an yang diadakan di Pesantren Hidayatussholihin.	▪ Kegiatan pengadaan mushaf al-Qur'an berlangsung dengan lancar.

Kemiri, 15 Agustus 2016

Gisda Aryah Putri

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar IPS di SMPN 1 Kemiri. Kegiatan ini diselengi dengan permainan dan kuis.	▪ Siswa-siswi di SMPN 1 Kemiri memahami pelajaran IPS dengan menyenangkan.
2.	Mengambil dokumentasi dalam kegiatan pengajaran di TK al-Ijtihad.	▪ Didapatnya dokumentasi kegiatan pengajaran di TK al-Ijtihad.
3.	Mendampingi anak-anak dalam bimbingan belajar dan mengaji. Materi yang saya berikan adalah kisah-kisah para nabi.	▪ Anak-anak bimbingan mengaji mengerti tentang nilai-nilai kehidupan nabi-nabi.
4.	Saya bersama teman-teman mengikuti jalan santai yang diadakan pihak kecamatan dalam menyambut hari kemerdekaan Indonesia. Tugas utama saya adalah mengambil dokumentasi.	▪ Silaturahmi dengan kelompok masyarakat lain terjalin dengan baik.
5.	Ikut menghadiri dan menjadi pembawa acara dalam kegiatan pengajian dan pengadaan mushaf al-Qur'an yang diadakan di Pesantren Hidayatussholihin.	▪ Kegiatan pengadaan mushaf al-Qur'an berlangsung dengan lancar.

Kemiri, 15 Agustus 2016

Muhammad Hilman Rais

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Ikut mengajar IPA di kelas 7A SMPN 1 Kemiri. Kegiatan ini dilakukan melalui metode permainan dan kuis. Siswa-siswi	▪ Siswa kelas 7A memahami pelajaran

	terlihat senang dengan metode pengajaran yang diberikan.	IPA yang diberikan dengan ceria.
2.	Saya bersama teman-teman mengikuti jalan santai yang diadakan pihak kecamatan dalam menyambut hari kemerdekaan Indonesia. Tugas utama saya adalah mengambil dokumentasi.	▪ Silaturahmi dengan kelompok masyarakat lain terjalin dengan baik.
3.	Mengunjungi BNN Pusat di Jakarta untuk mengundang narasumber ke seminar anti miras dan narkoba di Desa Kemiri. Namun, dikarenakan ada kesalahan dalam penyuratan, maka narasumber tidak berhasil didapatkan.	▪ Nihil.
4.	Mencetak peta Desa Kemiri di percetakan di Ciputat. Kegiatan ini bersamaan dengan kunjungan ke Kantor BNN.	▪ Peta Desa Kemiri telah dicetak dan siap dipasang.

Kemiri, 15 Agustus 2016

Ibnu Umarudin Umedi

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Melanjutkan proses <i>labeling</i> rak buku di perpustakaan SMPN 1 Kemiri. Di minggu ini, saya juga menginput data siswa anggota perpustakaan dan mencetak kartu anggota. Selain itu, sosialisasi juga diberikan kepada OSIS dan pengelola perpustakaan agar mereka bisa mencetak dan menginput sendiri.	▪ Pengurus perpustakaan mengerti cara menginput dan membuat kartu anggota perpustakaan.
2.	Mengunjungi sekretariat kelompok 182 untuk membahas mengenai pembuatan batas desa.	▪ Disepakatinya kerjasama dalam pembuatan batas desa.
3.	Memasang papan demografi dan struktur organisasi di kantor desa bersama Didi.	▪ 2 papan demografi dan 1 papan struktur

	Papan demografi dan struktur organisasi ini sudah diperbarui sebelumnya.	organisasi terpasang di kantor desa.
4.	Saya bersama teman-teman mengikuti jalan santai yang diadakan pihak kecamatan dalam menyambut hari kemerdekaan Indonesia.	▪ Silaturahmi dengan kelompok masyarakat lain terjalin dengan baik.
5.	Ikut menghadiri kegiatan pengajian dan pengadaan mushaf al-Qur'an yang diadakan di Pesantren Hidayatussholihin.	▪ Kegiatan pengadaan mushaf al-Qur'an berlangsung dengan lancar.

Kemiri, 15 Agustus 2016

Triyanto

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Saya mengikuti kegiatan pengajian rutin yang diadakan tiap hari Senin di <i>majelis ta'lim</i> di Desa Kemiri. <i>Majelis ta'lim</i> tersebut tidak terlalu jauh dari sekretariat kami.	▪ Terjalannya silaturahmi dengan ibu-ibu pengajian.
2.	Menyelesaikan kegiatan <i>labeling</i> rak buku dan memasukkan kembali buku-buku ke raknya masing-masing. Kegiatan ini diakhiri dengan penyerahan beberapa bahan pustaka dan ucapan terima kasih pada pihak sekolah.	▪ Anak-anak kelas C TK al-Ijtihad dapat menulis secara perlahan.

Kemiri, 15 Agustus 2016

Zakiah Noor Aisyah

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengakhir proses <i>labeling</i> rak buku di perpustakaan SMPN 1 Kemiri.	▪ Pemasangan label dan pembenahan

		perpustakaan telah selesai.
2.	Saya bersama teman-teman mengikuti jalan santai yang diadakan pihak kecamatan dalam menyambut hari kemerdekaan Indonesia.	▪ Silaturahmi dengan kelompok masyarakat lain terjalin dengan baik.
3.	Ikut menghadiri kegiatan pengajian dan pengadaan mushaf al-Qur'an yang diadakan di Pesantren Hidayatussholihin.	▪ Kegiatan pengadaan mushaf al-Qur'an berlangsung dengan lancar.

Kemiri, 15 Agustus 2016

Aliza Aulia

Lampiran 4 : Tabel Kegiatan Individu Minggu Keempat

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mendiskusikan acara peringatan HUT RI ke 71. Diskusi mengenai persiapan lomba, hadiah, dan sosialisasi lomba kepada masyarakat.	▪ Persiapan acara Peringatan HUT RI ke 71 sudah matang.
2.	Mengikuti upacara Peringatan HUT RI ke 71 di lapangan Kecamatan Kemiri dan melaksanakan kegiatan lomba Peringatan HUT RI ke 71 di depan sekretariat.	▪ 75 warga Desa Kemiri mengikuti Peringatan HUT RI ke 71.
3.	Mengadakan acara seminar anti narkoba dan miras di SMAN 26 Kabupaten Tangerang dengan mengundang narasumber dari mantan anggota Badan Narkotika Provinsi dan anggota dari Gerakan Anti Miras Nasional (GENAM). Saya berperan dalam memberikan sambutan di awal acara.	▪ Kegiatan seminar anti narkoba dan miras berjalan dengan lancar dan diikuti lebih dari 50 siswa dan siswi SMAN 26 Kabupaten Tangerang.

Kemiri, 22 Agustus 2016

Didi Fardiansyah

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Persiapan acara peringatan HUT RI ke 71 dimulai dari pembelian hadiah lomba dan sosialisasi kepada warga sekitar.	▪ Persiapan lomba Peringatan HUT RI ke 71 sudah matang dan terencana.
2.	Penyerahan simbolis berupa kartu anggota dan buku kepada perpustakaan SMPN 1 Kemiri sebagai tanda bahwa program Pembenahan Perpustakaan sudah selesai dilaksanakan.	▪ Telah selesainya program Pembenahan Perpustakaan.

3.	Mengikuti program seminar anti narkoba dan miras yang diadakan di SMAN 26 Kabupaten Tangerang.	▪ Seminar anti narkoba dan miras berjalan lancar dan diikuti oleh 50 siswa.
----	--	---

Kemiri, 22 Agustus 2016

Aliza Aulia

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Membantu mempersiapkan acara peringatan HUT RI ke 71 yaitu pembelian hadiah dan membungkusnya dengan kertas sampul.	▪ Kegiatan Peringatan HUT RI ke 71 terencana dengan baik.
2.	Mengikuti acara perpisahan secara simbolis kepada guru-guru perpustakaan sebagai tanda bahwa telah selesainya program Pembenahan Perpustakaan yang diadakan di SMPN 1 Kemiri.	▪ Program kerja Pembenahan Perpustakaan telah selesai.
3.	Mengikuti upacara peringatan HUT RI ke 71 yang berlangsung di lapangan Kecamatan Kemiri pada pagi harinya. Sedangkan di sore hari membantu panitia dalam melaksanakan perlombaan perayaan HUT RI ke 71 yang berlangsung di GOR Desa Kemiri.	▪ Semua acara yang berkaitan dengan HUT RI berjalan lancar.
4.	Mengikuti program seminar akan bahaya narkoba dan miras bagi generasi muda, khususnya para siswa dan siswi di SMAN 26 Kabupaten Tangerang. Kegiatan ini dihadiri oleh narasumber dari GENAM dan mantan anggota Badan Narkotika Provinsi.	▪ Program seminar anti narkoba dan miras berjalan dengan lancar.

Kemiri, 22 Agustus 2016

Ulfi Fazariski

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mempersiapkan acara untuk memperingati peringatan HUT RI ke 71 seperti lomba dan pembuatan papan karnaval.	▪ Persiapan acara Peringatan HUT RI ke 71 berjalan dengan baik dan papan karnaval telah selesai dibuat.
2.	Mengikuti upacara bendera yang diadakan di Kecamatan Kemiri dalam rangka memperingati HUT RI ke 71.	▪ Pihak kecamatan mengapresiasi kehadiran mahasiswa KKN.
3.	Mengerjakan pembuatan papan perbatasan desa dan tugu perbatasan desa.	▪ Telah terpasangnya 1 papan dan 1 tugu di 2 perbatasan Desa Kemiri.

Kemiri, 22 Agustus 2016

Triyanto

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mempersiapkan peringatan HUT RI ke 71 seperti membuat papan nama untuk pawai karnaval, membuat pamflet lomba dalam peringatan HUT RI ke 71 dan disosialisasikan kepada masyarakat.	▪ Sosialisasi acara lomba dapat tersampaikan kepada warga sekitar agar mengikuti acara tersebut.
2.	Mengikuti upacara pengibaran bendera merah putih di lapangan Kecamatan Kemiri pada pagi hari. Dilanjutkan menjadi panitia lomba Peringatan HUT RI ke 71 pada sore harinya.	▪ Kegiatan peringatan HUT RI ke 71 diikuti oleh lebih dari 50 orang warga Desa Kemiri.
3.	Mencetak <i>banner</i> untuk acara seminar dengan tema “Membangun Generasi Cerdas Tanpa Narkoba dan Miras” yang diadakan di SMAN 26 Kabupaten	▪ Telah dicetaknya <i>banner</i> acara seminar anti narkoba dan

	Tangerang serta bertugas untuk mendokumentasikan acara tersebut.	miras di SMAN 26 Kabupaten Tangerang.
4.	Membuat plakat yang akan diberikan kepada SMPN 1 Kemiri dan TK al-Ijtihad.	▪ Telah siapnya plakat yang akan diberikan kepada pihak SMPN 1 Kemiri dan TK al-Ijtihad sebagai bentuk ucapan terima kasih.
5.	Membuat papan perbatasan desa dengan bahan kayu dan pembuatan tugu pembatas desa.	▪ 2 batas desa terpasang di 2 perbatasan Desa Kemiri.

Kemiri, 22 Agustus 2016

Ibnu Umarudin Umedi

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Persiapan acara peringatan HUT RI ke 71 dilakukan seperti pembelian hadiah lomba dan membungkusnya.	▪ Telah siapnya kegiatan Peringatan HUT RI ke 71 yang akan diselenggarakan di GOR Desa Kemiri.
2.	Menjadi perwakilan pada penyerahan simbolis berupa kartu anggota dan buku kepada staf perpustakaan sebagai tanda telah selesainya program Pembenahan Perpustakaan yang diadakan di SMPN 1 Kemiri.	▪ Telah selesainya program Pembenahan Perpustakaan.
3.	Mengadakan program seminar anti narkoba dan miras di SMAN 26 Kabupaten Tangerang.	▪ Kegiatan seminar anti narkoba dan miras diikuti oleh lebih dari 50 siswa dan siswi SMAN 26

		Kabupaten Tangerang.
4.	Ikut membantu pelaksanaan program Praktikum Kimia Sederhana di SDN 3 Kemiri.	Program kerja Praktikum Kimia Sederhana diikuti oleh 30 siswa dan siswi SDN 3 Kemiri.

Kemiri, 22 Agustus 2016

Zakiah Noor Aisyah

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Persiapan Peringatan HUT RI ke 71 seperti pembelian hadiah dan sosialisasi di SMPN 1 Kemiri.	Kegiatan peringatan HUT RI ke 71 terencana dengan baik.
2.	Mengikuti acara penyerahan <i>ID card</i> dan bahan pustaka secara simbolis kepada guru-guru di SMPN 1 Kemiri atas terselesainya program Pembenahan Perpustakaan.	Program Pembenahan Perpustakaan telah selesai.
3.	Mengikuti acara seminar anti narkoba dan miras yang diadakan di SMAN 26 Kabupaten Tangerang.	Kegiatan seminar anti narkoba dan miras diikuti lebih dari 50 siswa dan siswi SMAN 26 .
4.	Menjalankan program Praktikum Kimia Sederhana untuk memperkenalkan ilmu kimia secara menyenangkan kepada siswa SDN 3 Kemiri.	Program kerja Praktikum Kimia Sederhana diikuti lebih dari 30 siswa dan siswi SDN 3 Kemiri.

Kemiri, 22 Agustus 2016

Noor Syifa Inayah

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Persiapan acara peringatan HUT RI ke 71. Persiapan meliputi konsep acara lomba, pembelian hadiah dan sosialisasi kepada warga sekitar.	▪ Persiapan lomba berjalan dengan baik.
2.	Mengikuti upacara bendera di lapangan Kecamatan Kemiri pada pagi hari dan dilanjutkan pelaksanaan acara lomba pada sore hari.	▪ Kegiatan perlombaan Peringatan HUT RI ke 71 di Desa Kemiri diikuti lebih dari 50 orang warga Desa Kemiri.
3.	Mengadakan acara seminar anti narkoba dan miras di SMAN 26 Kabupaten Tangerang. Dalam acara tersebut saya ditunjuk sebagai pembawa acara.	▪ Siswa-siswi SMAN 26 Kabupaten Tangerang mendapat informasi tentang dampak dan bahaya narkoba dan miras.

Kemiri, 22 Agustus 2016

Muhammad Hilman Rais

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mempersiapkan kegiatan peringatan HUT RI ke 71 di Desa Kemiri yang meliputi pembelian hadiah lomba dan pembungkusan hadiah.	▪ Berjalan baiknya persiapan program kerja KKN yaitu lomba Peringatan HUT RI ke 71.
2.	Membantu melakukan kegiatan penyerahan secara simbolis berupa kartu anggota dan buku kepada perpustakaan SMPN 1 Kemiri.	▪ Kegiatan pembenahan perpustakaan telah selesai dilaksanakan.

3.	Membantu persiapan konsumsi dalam acara seminar anti narkoba dan miras di SMAN 26 Kabupaten Tangerang.	▪ Konsumsi tersedia dengan baik dalam kegiatan seminar anti narkoba dan miras.
----	--	--

Kemiri, 22 Agustus 2016

Tiara Marisa

IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Persiapan acara peringatan HUT RI ke 71 dengan menyusun konsep acara serta pembelian hadiah lomba.	▪ Kegiatan peringatan HUT RI ke 71 siap dilaksanakan.
2.	Membantu melanjutkan pembenahan perpustakaan di SMP Negeri 1 Kemiri yaitu penyerahan secara simbolis berupa kartu anggota dan buku sebagai tanda telah selesainya program tersebut.	▪ Program Pembenahan Perpustakaan telah selesai dengan lancar.
3.	Mengikuti upacara bendera di Lapangan Kecamatan Kemiri dalam rangka memperingati HUT RI.	▪ Upacara peringatan HUT RI ke 71 berlangsung dengan lancar.
4.	Mengikuti program kerja yaitu seminar anti narkoba dan miras yang diadakan di SMAN 26 Kabupaten Tangerang.	▪ Siswa-siswi SMAN 26 Kabupaten Tangerang memahami dampak dari penyalahgunaan miras dan narkoba.

Kemiri, 22 Agustus 2016

Kartika Wulansari

Lampiran 5 : Surat-Menyurat



KKN NEBULA
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Jln. Ir. Haji Juanda Nomor 95
Contact Person : 085213133860 Email : kknnebula@gmail.com



Nomor : B.001/Sek/KKN-NEBULA/UINJKT/VII/2016
Lampiran : 1 (Satu) Bundel Proposal
Hal : Permohonan Dana dan Kerjasama
Ciputat, 20 Juli 2016

Yth.
Pihak Pengelola
Yayasan Forum Pelayanan Al Qur'an
di Pamulang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam dengan rahmat dan karunia yang tak terhingga. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Sehubungan dengan akan diadakannya **Pengadaan Al Qur'an** oleh Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) NEBULA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada,

Waktu : 11 Agustus 2016
Tempat : Pesantren Tahfizh Hidayatussholihin, Kampung Kemiri Pabuaran RT 11/03, Desa Kemiri, Kec. Kemiri, Kabupaten Tangerang-Banten

Maka, melalui surat ini kami menawarkan kepada Bapak/Ibu untuk bersedia memberikan bantuan demi terlaksananya kegiatan ini.

Demikian Surat Permohonan Sponsorship ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Hormat Kami,

Ketua KKN Nebula

Didi Fardiansyah
NIM 1113084000031

Sekretaris KKN Nebula

Zakiah Noor Aisyah
NIM 1113025100086

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian
Kepada Masyarakat (PPM-LP2M)

Djaka Badranaya, ME
NIP. 1977053020071108

Dosen Pembimbing
Kelompok KKN Nebula

Rahmi Fitriyanti, M.Si.
NIP. 197709142011012004

Nomor : B.002/Sek/KKN-NEBULA/UINJKT/VII/2016 Ciputat, 22 Juli 2016
Lampiran : 2 (Dua) Bundel Proposal
Hal : Permohonan Kerjasama

Yth.
Pihak Pengelola
Masjid Pondok Indah
di Pondok Indah, Jakarta Selatan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam dengan rahmat dan karunia yang tak terhingga. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Sehubungan dengan akan diadakannya **Pengadaan Al Qur'an** oleh Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) NEBULA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada,

Waktu : 11 Agustus 2016
Tempat : Pesantren Tahfiz Hidayatussholihin, Kampung Kemiri Pabuaran RT
11/03, Desa Kemiri, Kec. Kemiri, Kabupaten Tangerang-Banten

Maka, melalui surat ini kami menawarkan kepada Bapak/Ibu untuk bersedia memberikan bantuan demi terlaksananya kegiatan ini.

Demikian Surat Permohonan Sponsorship ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Hormat Kami,

Ketua KKN Nebula



NEBULA
KKN 2016

Didi Fardiansyah
NIM 1113084000031

Sekretaris KKN Nebula



Zakiah Noor Aisyah
NIM 1113025100086

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian
Kepada Masyarakat (PPM-LP2M)



Dika Badranaya, ME
NIP. 1977053020071108

Dosen Pembimbing
Kelompok KKN Nebula



Rahmi Fitriyanti, M.Si.
NIP. 197709142011012004

Nomor : B.003/Sek/KKN-NEBULA/UINJKT/VII/2016
Lampiran : 2 (Dua) Bundel Proposal
Hal : **Permohonan Izin Mengajar**

Ciputat, 27 Juli 2016

Yth.
Kepala Sekolah
SMPN 1 Kemiri
Desa Kemiri, Tangerang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam dengan rahmat dan karunia yang tak terhingga. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Sehubungan dengan akan diadakannya **Program KKN Mengajar** oleh Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) NEBULA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada,

Waktu : 01 Agustus 2016
Tempat : SMPN 1 Kemiri, Desa Kemiri, Kecamatan Kemiri, Tangerang - Banten

Maka, melalui surat ini kami menawarkan kepada Bapak/Ibu untuk bersedia memberikan bantuan demi terlaksananya kegiatan ini.

Demikian Surat Permohonan Izin Mengajar ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Hormat Kami,

Ketua KKN Nebula



Didi Fardiansyah
NIM 1113084000031

Sekretaris KKN Nebula



Zakiah Noor Aisyah
NIM 1113025100086

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian
Kepada Masyarakat (PPM-LP2M)



Dika Badranaya, ME
NIP. 1977053020071108

Dosen Pembimbing
Kelompok KKN Nebula



Rahmi Fitriyanti, M.Si.
NIP. 197709142011012004

Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan







